

**BIMBINGAN KONSELING AKADEMIK DAN KEAGAMAAN  
DALAM MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA  
SMA NEGERI DI KOTA PALOPO**



**DISERTASI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Doktor dalam Bidang Pendidikan dan Keguruan  
Pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar**

**Oleh**

**TAQWA**

**NIM : 80100310184**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
ALAUDDIN MAKASSAR  
2017**

## PENGESAHAN DISERTASI

Disertasi dengan judul **“Bimbingan Konseling Akademik dan Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik pada SMA Negeri di Kota Palopo”**, yang disusun oleh Saudara **Taqwa** NIM: 80100310184, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Promosi Doktor yang diselenggarakan pada hari Rabu 8 Nopember 2017 Masehi, bertepatan dengan tanggal 19 Shafar 1439 Hijriyah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor dalam bidang **Ilmu Pendidikan dan Keguruan** pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

### PROMOTOR:

Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, MA.

(.....)

### KOPROMOTOR:

1. Muh. Wayong, Ph.D., M.Ed.M.

(.....)

2. Prof. Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd.

(.....)

### PENGUJI:

1. Prof. Dr. Hj. Andi Rasdiyanah

(.....)

2. Dr. H. Mawardi Djalaluddin, Lc., M.Ag., Ph.D.

(.....)

3. Dr. H. Bulu K., M.Ag.

(.....)

4. Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, MA.

(.....)

5. Muh. Wayong, Ph.D., M.Ed.M.

(.....)

6. Prof. Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd.

(.....)

Makassar, 8 Nopember 2017

Diketahui oleh:

Direktur Program Pascasarjana  
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. Sabri Samin, M.Ag.

NIP 19561231198703 1 022

## PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taqwa  
NIM : 80100310184  
Tempat/Tgl. Lahir : Sajoanging, 07 Januari 1976  
Program : Doktor  
Program Studi : Dirasah Islamiah  
Konsentrasi : Pendidikan dan Keguruan  
Alamat : Jl. Cempaka No.13 A  
Judul : Bimbingan Konseling Akademik dan Keagamaan  
dalam Membangun Karakter Peserta Didik pada  
SMA Negeri di Kota Palopo.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa disertasi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka disertasi atau gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 13 Juli 2017  
Peneliti,

**Taqwa**  
NIM. 80100310184

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء

والمُرسلين وعلى آله واصحابه أجمعين

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah swt. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. Karena berkat limpahan taufik, hidayah dan inayah-Nya, melalui perjalanan panjang, akhirnya penelitian dan penulisan disertasi ini dapat diselesaikan. Selama proses penyelesaian disertasi ini tidak terlepas dari rintangan dan hambatan. Namun demikian rintangan dan hambatan tersebut dapat teratasi setelah mendapat bantuan dari berbagai pihak, yang memberi motivasi, dan pengharapan yang konstruktif.

Selesainya penulisan disertasi ini tentu tidak lepas dari dorongan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini perlu mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar, yang telah memberi kesempatan bagi penulis untuk menempuh jenjang S-3, hingga penyelesaian disertasi ini.
2. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Rektor IAIN Palopo yang telah memberikan kesempatan dan banyak memberikan dukungan moril maupun materiil, sehingga disertasi ini bisa dibaca oleh banyak kalangan.
3. Prof. Dr. Sabri Samin.,M.Ag. Direktur dan Prof. Dr. Ahmad Abubakar, M.Ag., Asisten Direktur I, Dr. H. Kamaluddin Abu Nawas., M.Ag., Asisten Direktur II, Prof. Dr. Hj. Muliatiy Amin.,M.Ag., Asisten Direktur III Program Pascasarjana

UIN Alauddin Makassar yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian disertasi.

4. Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, MA. sebagai Promotor yang secara sungguh-sungguh dan serius (sebagai ilmuwan) memberikan bimbingan mulai dari awal penelitian sampai selesai penulisan disertasi ini. Melalui pemikiran-pemikirannya yang segar, konsisten, dan kritis penulis mendapatkan masukan yang sangat berharga.
5. Muh. Wayong, Ph.D., M.Ed.M. dan Prof. Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd. Kopromotor yang banyak memberi semangat kepada peneliti sekaligus memberikan koreksi yang sangat prinsip terhadap alur pemikiran dalam penelitian disertasi ini.
6. Segenap pustakawan dan karyawan Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, atas pelayanannya yang ramah.
7. Rekan-rekan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, serta semua yang terlibat dalam penelitian dan penulisan disertasi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
8. Kedua orangtua, ayahanda Almarhum Tawakkal dan Ibu Hj. Indo Tampa atas perjuangan dalam mengasuh, mendidik dan melindungi serta doa-doa yang beliau panjatkan, sehingga selalu sukses dalam menggapai cita-cita.
9. Istri tercinta, Nurwaida, S.Ag. yang dengan tekun dan ceria memberikan motivasi yang sangat luar biasa untuk penyelesaian penelitian Disertasi ini. Kepada ketiga putri tersayang, Nurul Fikriyyah Taqwa, Nurul Inayah Taqwa, dan Nurul Hidayah Taqwa pada mereka sejuta harapan dan titipan, kelak bukan

hanya seperti bapaknya, tetapi lebih baik dari yang ada dan semoga menjadi anak yang salehah.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menantikan masukan, saran dan koreksi dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan Disertasi ini.

Makassar, 13 Juli 2017

Peneliti,

Taqwa

NIM. 80100310184



## DAFTAR ISI

JUDUL.....	
PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI .....	i
PERSETUJUAN PROMOTOR .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xii
ABSTRAK .....	xx
BAB I      PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	9
C. Rumsan Masalah .....	11
D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu.....	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	17
BAB II      TINJAUAN TEORETIS .....	19
A. Pengertian Bimbingan dan Konseling .....	19

	B. Landasan Bimbingan dan Konseling .....	29
	C. Fungsi dan Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling .....	37
	D. Penerapan BK di Sekolah .....	50
	E. Pendidikan Karakter Anak .....	61
	F. Kerangka Konseptual .....	77
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN .....	81
	A. Jenis dan lokasi Penelitian.....	81
	B. Pendekatan Penelitian .....	82
	C. Sumber Data .....	84
	D. Metode Pengumpulan data .....	87
	E. Instrument Penelitian .....	90
	F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	91
	G. Ujian Keabsahan Data.....	95
BAB IV	DINAMIKA BIMBINGAN KONSELING AKADEMIK DAN KEAGAMAAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA SMA NEGERI DI KOTA PALOPO .....	97
	A. Hasil Penelitian .....	97
	1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	97
	a. Profil Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Palopo .....	100
	b. Profil Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri Kota Palopo .....	122
	2. Program Bimbingan Konseling Akademik dan Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta	



Didik pada SMA Negeri di Kota Palopo .....	124
a. Deskripsi Data tentang Program BK Akademik dalam Membangun Karakter Peserta Didik pada SMA Negeri di Kota Palopo .....	124
b. Deskripsi Data tentang Program BK Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik pada SMA Negeri di Kota Palopo .....	136
c. Deskripsi Data tentang Observasi Program BK Akademik dan Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik pada SMA Negeri di Kota Palopo .....	145
3. Evaluasi Pelaksanaan BK Akademik dan Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik pada SMA Negeri di Kota Palopo .....	151
a. Deskripsi Data tentang Evaluasi Pelaksanaan BK Akademik dan Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik pada SMA Negeri di Kota Palopo .....	151
b. Deskripsi Data tentang Observasi Pelaksanaan BK Akademik dan Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik pada SMA Negeri di Kota Palopo .....	164
4. Dampak Pelaksanaan BK Akademik dan Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik pada SMA Negeri di Kota Palopo .....	172
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	179
1. Pelaksanaan Program BK Akademik dan Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik pada SMA Negeri di Kota Palopo .....	180

2.	Faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Program BK Akademik dan Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik pada SMA Negeri di Kota Palopo .....	200
3.	Dampak Pelaksanaan BK Akademik dan Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik pada SMA Negeri di Kota Palopo .....	204
4.	Temuan Penelitian: Layanan BK Akademik dan Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik pada SMA Negeri di Kota Palopo .....	209
BAB V	PENUTUP .....	240
A.	Kesimpulan .....	240
B.	Implikasi Penelitian .....	241
C.	Saran-Saran .....	242
DAFTAR PUSTAKA	.....	244
Lampiran-Lampiran	.....	251

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Deskripsi Fokus .....	9
Tabel 4.1 Data Lokasi SMA Negeri di Kota Palopo .....	100
Tabel 4.2 Daftar Nama Kepala Sekolah SMA Negeri Kota Palopo .....	102
Tabel 4.3 Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta Didik pada SMA Negeri 1 Palopo .....	103
Tabel 4.4 Keadaan Tenaga Pendidik dan dan Peserta Didik pada SMA Negeri 2 Palopo .....	107
Tabel 4.5 Keadaan Tenaga Pendidik dan dan Peserta Didik pada SMA Negeri 3 Palopo .....	112
Tabel 4.6 Keadaan Tenaga Pendidik dan dan Peserta Didik pada SMA Negeri 4 Palopo .....	114
Tabel 4.7 Keadaan Tenaga Pendidik dan dan Peserta Didik pada SMA Negeri 5 Palopo .....	117
Tabel 4.8 Keadaan Tenaga Pendidik dan dan Peserta Didik pada SMA Negeri 6 Palopo .....	119
Tabel 4.9 Keadaan Guru BK pada SMA Negeri di Kota Palopo .....	122

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Pendekatan dalam Menangani Siswa Bermasalah .....	55
Gambar 2.2: Penanganan Siswa Bermasalah melalui Pendekatan BK .....	56
Gambar 2.3: Kerangka Konseptual Penelitian .....	80
Gambar 2.3: Kerangka Konseptual Penelitian .....	90
Gambar 3.2: Triangulasi: Metode yang sama dari sumber data yang berbeda....	90
Gambar 3.3: Silogisme-Piramida duduk dari Burhan Bungin .....	93
Gambar 3.4. Komponen dalam analisis data ( <i>Interactive model Miles &amp; Huberman</i> ) .....	95
Gambar 4.1 Mekanisme penanganan siswa bermasalah pada SMA Negeri 1 Palopo .....	195
Gambar 4.2 Mekanisme penanganan siswa bermasalah pada SMA Negeri 2 Palopo .....	195
Gambar 4.3 Pola 17+ BK SMA Negeri 2 Palopo .....	196
Gambar 4.4 Struktur PIK-R SMA Negeri 2 Palopo .....	196
Gambar 4.5 Jadwal pelayanan PIK-R SMA Negeri 2 Palopo .....	197
Gambar 4.6 Pola 17+ dan Program tahunan BK SMA Negeri 3 palopo.....	197
Gambar 4.7 Mekanisme penanganan siswa bermasalah pada SMA Negeri 4 Palopo .....	198
Gambar 4.8 pola 17+ BK SMA Negeri 4 Palopo .....	198
Gambar 4.9 Ruang konseling pribadi BK dan PIK-R SMA Negeri 4 Palopo...	199
Gambar 4.10 Struktur organisasi SMA Negeri 6 Palopo.....	199

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we

هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	fathah	a	a
اِ	kasrah	i	i
اُ	damamah	u	u

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَيَ	fathah dan ya	ai	a dan i
اَوْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ

: *kaifa*

هَوَّلَ

: *hauila*

## 3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
...أ...	fathah dan alif atau ya	$\bar{a}$	a dan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	$\bar{i}$	i dan garis di atas
و	dammah dan wau	$\bar{u}$	u dan garis di atas

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

يَمُوتُ : *yamutu*

#### 4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْإِطْفَالِ : *raudah al-atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

## 5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbana

نَجَّيْنَا : najjaina

الْحَقَّ : al-haqq

نُعَمَّ : nu'ima

عُدُوَّ : 'aduwwun

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلَى : 'Ali (bukan 'Alliyy atau 'Aly)

عَرَبِيَّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya.



Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-naʿ*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, Istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditranliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi Żilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah Qabl al-tadwīn*

## 9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi Tnpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله *dīnullāh* يُنُّ الله

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t], contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi raḥmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf capital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓla fih al-Qur'ān*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Abū Naṣr al-Farābī*

*Al-Gazālī*

### *Al-Munqizmin al-Dalāl*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muḥammad ibn Rusydf, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad Ibnu)  
Naṣr Ḥamīd Abū)

### **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
Saw	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= 'alaihi al-salām
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 QS Āli 'imrān/3:4
HR	= Hadis Riwayat

## ABSTRAK

**Nama Penulis** : Taqwa  
**NIM** : 80100310184  
**Judul** : **Bimbingan Konseling Akademik dan Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik pada SMA Negeri di Kota Palopo**

---

Disertasi ini berjudul *Bimbingan Konseling Akademik dan Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik pada SMA Negeri di Kota Palopo*. Masalah pokok yang dibahas adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling (BK) akademik dan keagamaan dalam membentuk karakter siswa pada SMA Negeri di Kota Palopo. Pokok masalah ini dirumuskan dalam beberapa sub masalah, yaitu: (1) Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Akademik dan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo? (2) Apakah faktor pendukung dan penghambat dari bimbingan dan konseling akademik dan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo? (3) Apakah solusi yang diberikan oleh guru BK dalam melaksanakan bimbingan dan konseling akademik dan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo?

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang kajiannya bersifat kualitatif-verifikatif untuk mengungkap makna yang ada di balik fenomena realita sosial BK baik akademik maupun keagamaan yang ada pada sekolah Negeri di Kota palopo. Dalam upaya memahami makna dari suatu peristiwa atau fenomena yang saling berpengaruh dengan pelaku dalam situasi tertentu baik dalam pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam penanganan BK pada Sekolah Negeri di Kota Palopo. Metode pengumpulan data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan logika induktif, dimana silogisme dibangun berdasarkan pada hal-hal khusus atau data di lapangan dan bermuara pada kesimpulan –kesimpulan umum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Akademik dan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo belum berjalan secara optimal. Layanan BK akademik dan keagamaan memiliki sejumlah kelemahan yaitu: (a) perencanaan baru sebatas penjadualan kegiatan serta belum dibuat khusus dan detail berdasarkan analisis kebutuhan; (b) pembinaan dan pendampingan belum optimal dan belum fokus pada kebutuhan peserta didik; (c) kurangnya pemahaman guru BK terhadap bentuk layanan bimbingan konseling. (2) Faktor pendukung dan penghambat dari bimbingan dan konseling akademik dan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari (a) lingkungan fisik dan tempat wawancara berlangsung; (b) penataan ruangan; (c) bentuk bangunan ruang (*privacy*); (d) pembicaraan; (e) konselor berpakaian rapi; (f) kerapian dalam menata barang-barang yang terdapat di ruang dan di atas meja konselor; (g) penggunaan sistem janji; (h) konselor menyisihkan berbagai barang yang ada di atas meja saat berwawancara dengan konseli; (i) konselor tidak memasang rekaman atas pembicaraannya dengan konseli baik berupa rekaman radio ataupun video. Adapun faktor internal terdiri dari (a) dari pihak konseli diantaranya konseli harus termotivasi untuk mencari penyelesaian terhadap masalah yang sedang dihadapi, konseli harus mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan apa yang diputuskan dalam proses konseling; konseli harus mempunyai keberanian dan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya serta masalah yang sedang dihadapi; (b) dari pihak konselor diantaranya kemampuan mengenal diri sendiri, kemampuan memahami orang lain, kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. (3) Solusi yang diberikan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling akademik dan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo diantaranya melalui PIK-R; melalui kegiatan ekstrakurikuler dan melalui pola 17+.

Secara teoritis, penelitian ini berimplikasi pada perbaikan layanan bimbingan konseling dengan mengoptimalkan layanan BK, layanan PIK-R, kegiatan ekstrakurikuler. Secara teoritis, penelitian ini berimplikasi pada penolakan terhadap persepsi yang menyatakan bahwa layanan BK sudah cukup memadai dilakukan hanya dengan pendampingan oleh guru bidang studi dan guru BK sendiri.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

Penelitian ini akan menganalisis model bimbingan dan konseling (BK) akademik dan keagamaan yang dilaksanakan oleh guru BK pada peserta didik di tingkat SMA Negeri di Kota Palopo. Dengan mengacu pada bentuk bantuan yang diberikan baik dalam bentuk bantuan preventif, kuratif dan diagnostik, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan faktor penyebab dilaksanakannya bimbingan dan konseling (BK) serta manfaat praktis yang akan diperoleh peserta didik dalam terapi tersebut.

Proses atau pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan. Adapun tujuan bimbingan dan konseling tidak lain adalah perubahan pada peserta didik (*counselee*) baik dalam bentuk pandangan, sikap, keterampilan dan sebagainya yang lebih memungkinkan klien itu dapat menerima dirinya, mengambil keputusan dan mengarahkan dirinya sendiri, serta pada akhirnya mewujudkan dirinya sendiri secara maksimal.<sup>1</sup> Menurut Wahidin dan Liliyasi, seperti dikutip Eti Nurhayati bahwa kecakapan berpikir dan kemandirian

---

<sup>1</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Suprvisi Pendidikan* (Cet. IX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 171.

belajar tidak muncul secara otomatis melainkan muncul melalui latihan dan pembelajaran.<sup>2</sup>

Kutipan tersebut mengindikasikan bahwa bimbingan dan konseling (BK) tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Pendidikan sendiri bertujuan untuk membawa peserta didik kepada perubahan, baik pengetahuan (*kognitif*), *afektif* (sikap) maupun (Keterampilan) *psikomotorik*. Dengan demikian, antara bimbingan dan konseling (BK) dengan pendidikan hendaknya saling melengkapi. Dalam proses belajar, peserta didik seringkali menghadapi berbagai kesulitan belajar, maka tugas bimbingan dan konselinglah yang harus membantunya. Oleh karena itu, dalam bidang BK ini harus ditangani oleh orang-orang profesional.

Kondisi objektif menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling (BK) akademik dan keagamaan di SMA Negeri di Kota Palopo belum sepenuhnya dilaksanakan secara kontinyu dan terprogram. Padahal manfaat pelaksanaan BK bagi peserta didik sangat baik. Beberapa contoh dapat disebutkan, misalnya banyak peserta didik yang tidak mengetahui ke mana harus melanjutkan sekolah sesuai bakat dan kemampuannya. Guru harus mengetahui kondisi ini dan mengharapkan peserta didik berkembang sesuai bakat dan kemampuannya. Banyak peserta didik mengalami kesukaran dalam belajar serta mengisi dan menggunakan waktu senggang dengan keliru. Dari kedua contoh ini secara gamblang tergambar betapa

---

<sup>2</sup> Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 6-7. Lihat pula, Liliarsari, *Beberapa Pola Pikir dalam Pengetahuan Kimia oleh Siswa SMA*, (Bandung: Disertasi Tidak Diterbitkan, 1996).

urgensinya dilakukan bimbingan dan konseling (BK) akademik dan keagamaan dalam proses pembelajaran di tingkat SMA.

Berkaitan dengan betapa pentingnya pelayanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah, hal ini juga telah dilakukan oleh para Nabi yang diutus untuk membimbing dan mengarahkan manusia ke arah kebaikan yang hakiki dan juga sebagai figur konselor yang sangat mumpuni dalam memecahkan permasalahan (*problem solving*) yang berkaitan dengan jiwa manusia, agar manusia keluar dari tipu daya setan. Dengan kata lain, manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakkal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Dalam Al-qur'an telah banyak dalil yang mengarahkan manusia agar saling menasehati, membimbing, mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran. hal ini dapat dilihat pada QS. al-Asr/103: 1-3 sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا ﴿٣﴾  
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya (Edisi Keluarga)*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2013), h.601



Proses pendidikan dan pengajaran agama tersebut dapat dikatakan sebagai bimbingan dalam bahasa psikologi. Nabi Muhammad Saw., menyuruh manusia muslim untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran Agama Islam yang diketahuinya, walaupun satu ayat saja yang dipahaminya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nasihat agama itu ibarat bimbingan (*guidance*) dalam pandangan psikologi. Kebutuhan akan hubungan bantuan (*helping relationship*), terutama konseling, pada dasarnya timbul dari diri dan luar individu yang melahirkan seperangkat pertanyaan mengenai apakah yang harus diperbuat individu. Dalam konsep Islam, pengembangan diri merupakan sikap dan perilaku yang sangat diistimewakan. Manusia yang mampu mengoptimalkan potensi dirinya, sehingga menjadi pakar dalam disiplin ilmu pengetahuan dijadikan kedudukan yang mulia di sisi Allah swt. Sebagaimana firman Allah dalam QS al-Mujadalah/58:11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ آنْشُرُوا فَآنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, “maka lapangkanlah, niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu, “maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman

diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>4</sup>

Pendekatan Islami dapat dikaitkan dengan aspek-aspek psikologis dalam pelaksanaan bimbingan konseling yang meliputi pribadi, sikap, kecerdasan, perasaan, dan seterusnya yang berkaitan dengan klien dan konselor yang terintegrasi dalam sistem qalbu, akal, dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku. Bagi pribadi muslim yang berpijak pada pondasi tauhid pastilah seorang pekerja keras, namun nilai bekerja baginya adalah untuk melaksanakan tugas suci yang telah Allah berikan dan percayakan kepadanya, ini baginya adalah ibadah.

Demikian pula dari Abu Hurairah ra ia berkata: Rasulullah saw bersabda:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي يُوسُفَ وَقُتَيْبَةُ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَهُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتُّ قِيلَ مَا هُنَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا لَقِيتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانْصَحْ لَهُ وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَسَمِّتْهُ وَإِذَا مَرِضَ فَعُدَّهُ وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ.<sup>5</sup>

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah serta Ibnu Hujr mereka berkata; Telah menceritakan kepada kami Isma'il yaitu Ibnu Ja'far dari Al 'Alla dari Bapakny dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Hak seorang muslim terhadap seorang muslim ada enam perkara." Lalu beliau ditanya; 'Apa yang enam perkara itu, ya Rasulullah?' Jawab beliau: (1) Bila engkau bertemu dengannya, ucapkanlah salam kepadanya. (2) Bila dia mengundangmu, penuhilah undangannya. (3) Bila dia minta nasihat, berilah dia nasihat. (4) Bila dia bersin lalu dia membaca tahmid, doakanlah semoga dia beroleh rahmat. (5) Bila dia sakit, kunjungilah dia. (6)

<sup>4</sup>Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya (Edisi Keluarga)*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2013), h.543

<sup>5</sup>Abu Husain Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim Juz 2* (Bairut-Libanon: Dar al-Fiqri, 1993), h. 344.

Dan bila dia meninggalkan, ikutlah mengantar jenazahnya ke kubur.'." (HR. Muslim)

Proses dan pelaksanaan bimbingan dan konseling (BK) akademik dan keagamaan di sekolah merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan yakni perubahan pada peserta didik (*counselee*) baik dalam bentuk pandangan, sikap, keterampilan dan sebagainya yang lebih memungkinkan klien itu dapat menerima dirinya, mengambil keputusan dan mengarahkan dirinya sendiri, serta pada akhirnya mewujudkan dirinya sendiri secara maksimal.<sup>6</sup>

Kutipan di atas mengindikasikan bahwa bimbingan dan konseling yang biasanya disingkat dengan BK, tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan. Pendidikan sendiri bertujuan untuk membawa peserta didik kepada perubahan, baik perubahan kognitif (*pengetahuan*), afektif (*sikap*) maupun psikomotorik (*keterampilan*). Dengan demikian, antara bimbingan dan konseling (BK) dengan pendidikan hendaknya sejalan dan saling melengkapi. Dalam proses belajar, peserta didik seringkali menghadapi berbagai kesulitan belajar, maka tugas bimbingan dan konselinglah yang harus membantunya. Oleh karena itu, dalam bidang bimbingan dan konseling (BK) ini harus ditangani oleh orang-orang profesional.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling (BK) khususnya di sekolah menengah atas walaupun secara umum tidak semua sekolah menengah atas itu memiliki guru khusus bimbingan dan konseling (BK), akan tetapi yang harus bertindak sebagai

---

<sup>6</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Cet. IX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 171.

guru bimbingan dan konseling (BK) adalah semua guru yang ada pada sekolah menengah atas itu. Misalnya jika ada seseorang peserta didik mengalami kesulitan belajar, maka tugas guru bimbingan dan konseling (BK) adalah menolong peserta didik tersebut agar dapat keluar dari kesulitan yang dialaminya.

Lokasi penelitian adalah Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Palopo. Pemilihan SMA Negeri di Kota Palopo sebagai objek penelitian didasarkan pada suatu fakta bahwa sekolah-sekolah tersebut, dengan kelebihan dan kekurangannya, telah melaksanakan program bimbingan konseling (BK). SMA Negeri 1 Palopo merupakan SMA Negeri pertama yang hadir di kawasan Kabupaten Luwu (sekarang terbagi ke dalam empat wilayah otonom, yaitu Kabupaten Luwu ibukota Belopa, Kabupaten Luwu Utara ibukota Masamba, Kabupaten Luwu Timur ibukota Malili, dan Kota Palopo ibukota Palopo) dan telah melahirkan banyak pemimpin yang telah berkiprah di berbagai bidang (eksekutif, yudikatif, dan legislatif). SMA Negeri 2 Palopo merupakan SMA Negeri baru, tetapi juga telah menorehkan berbagai prestasi akademik dan non akademik. SMA Negeri 3 Palopo adalah salah satu SMA Negeri di Sulawesi Selatan yang ditetapkan sebagai SMA dengan kategori Rintisan Bertaraf Internasional (RSBI). Sekolah kategori RSBI juga senantiasa didorong untuk memenuhi standar sebagaimana dipersyaratkan menuju Sekolah Bertaraf Internasional (SBI)<sup>7</sup>. Sebagai mantan sekolah dengan kategori

---

<sup>7</sup> Meskipun RSBI sudah dinyatakan bubar melalui keputusan Mahkamah Konstitusi, namun persyaratan ketat sebagai sekolah kategori RSBI masih menunjukkan kualitas lebih dibanding sekolah non-RSBI. SMA Negeri 3 Palopo yang ditetapkan sebagai sekolah kategori RSBI, dituntut memiliki keunggulan baik input, proses, maupun output. Lihat *profil SMA Negeri 3 Palopo Tahun 2012*. Lihat

RSBI, SMA Negeri 3 Palopo diasumsikan dapat memberi ruang yang cukup signifikan bagi pelayanan bimbingan konseling akademik dan keagamaan yang dapat membentuk karakter peserta didik demi masa depan mereka yang gemilang. SMA Negeri 4 adalah SMA SMA Negeri peralihan dari Sekolah Pendidikan Guru (SPG) yang saat ini berusaha berbenah. SMA Negeri 5 Palopo dan SMA Negeri 6 Palopo adalah SMA Negeri baru tetapi telah berupaya mengejar kemajuan sebagaimana yang telah dicapai oleh pendahulunya.

Berdasarkan observasi awal peneliti ke beberapa SMA Negeri di Kota Palopo, ditemukan Fakta berikut ini. Pertama, program bimbingan dan konseling baik akademik maupun keagamaan guru masih belum optimal. Masih terdapat beberapa pelanggaran yang dilakukan peserta didik yang belum mendapatkan penanganan secara maksimal. Pendampingan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik juga belum kena sasaran. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah masih kurang dalam memenuhi kebutuhan minat, bakat, dan potensi peserta didik. Kegiatan tersebut sering diikuti oleh peserta didik setengah hati, sekedar ikut-ikutan dengan teman-temannya tanpa ada pengarahan secara lebih khusus.

Selain itu, pelaksanaan program bimbingan dan konseling juga belum dilaksanakan secara maksimal. Guru BK yang diberdayakan di sekolah pada

---

pula Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas, *Panduan Penyelenggaraan Program Rintisan SMA Bertaraf Internasional* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2009), h. 3-4, dan 36.

umumnya tidak berlatar belakang pendidikan bimbingan konseling, sehingga teori konseling belum sepenuhnya dipahami oleh konselor BK di tiap-tiap sekolah. Data survey awal menunjukkan bahwa jumlah guru BK yang berlatar belakang pendidikan BK masih sangat sedikit. Jumlah guru BK yang ada di SMA Negeri di Palopo sebanyak 18 orang. Akan tetapi hanya terdapat 6 orang guru BK yang berlatar belakang pendidikan bimbingan konseling.

Kedua, pada umumnya sarana prasarana sekolah terkait layanan bimbingan konseling belum memadai. Sehingga layanan yang diberikan juga terkadang tidak maksimal.

## ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

### **1. Fokus Penelitian**

Untuk mendapatkan pengertian yang utuh dan komprehensif dalam studi ini, peneliti akan menjelaskan maksud penelitian yang berkaitan dengan implementasi atau pelaksanaan bimbingan konseling akademik dan keagamaan yang dilakukan oleh guru BK se Kota Palopo. Oleh karena itu, maksud dari penelitian ini adalah studi kritis tentang upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam melaksanakan kegiatan bimbingan konseling pada peserta didik SMA Negeri di Kota Palopo baik dalam bentuk bimbingan keagamaan maupun bimbingan akademik. Berdasarkan hal tersebut di atas maka yang menjadi fokus penelitian ini yaitu bimbingan konseling akademik, bimbingan konseling keagamaan, dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan konseling akademik dan keagamaan serta solusinya.

## 2. Deskripsi Fokus

Tabel 1.1: Deskripsi fokus

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Pelaksanaan model bimbingan konseling Akademik dan Keagamaan di SMA Negeri di Kota Palopo	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bimbingan konseling akademik (segala bentuk dan model pembimbingan yang diarahkan untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam ranah akademik seperti <i>English lover club</i>, <i>mathematic plus minus club</i>, <i>akuntansi lovers</i>, PIK-R, paskibraka, basket, sepakbola, karate, taekwondo, pramuka, PMR, seni, bola <i>volley</i>, bulutangkis, takrow)</li> <li>b. Bimbingan konseling keagamaan (segala bentuk dan model pembimbingan yang diarahkan untuk mengatasi gangguan dan problem yang berkaitan dengan masalah spiritual keagamaan mencakup akhlak mulia, karakter, dan kepribadian mulia seperti KIR, Rohis, Remes, shalat berjamaah, kultum).</li> </ul>
2.	Faktor-faktor yang berperan pada program BK Akademik dan Keagamaan di SMA Negeri di Kota Palopo	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Faktor Internal mencakup kemampuan profesional guru BK, planning, target dll.</li> <li>b. Faktor Eksternal mencakup kerjasama dengan guru lainnya seperti guru agama dan PPKn, orang tua peserta didik, kepala sekolah, kurikulum, dll.</li> </ul>
3.	Hambatan guru BK dalam melaksanakan BK Akademik dan Keagamaan dan upaya mengatasinya di SMA Negeri di Kota Palopo	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik</li> <li>b. Orang tua</li> <li>c. Masyarakat</li> <li>d. Kurikulum</li> </ul>

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan “bimbingan konseling akademik” adalah segala bentuk dan model pembimbingan yang diarahkan untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam ranah akademik. Sedangkan yang dimaksud dengan “bimbingan konseling keagamaan” adalah segala bentuk dan model pembimbingan yang diarahkan untuk mengatasi gangguan dan problem yang berkaitan dengan masalah spiritual keagamaan mencakup akhlak mulia, karakter, dan kepribadian mulia.

Konseling dalam menerapkan praktiknya selalu melibatkan dua pihak, yaitu konselor yang merupakan pihak yang membantu dan memahami tentang dasar-dasar proses konseling secara utuh, dan klien (peserta didik) yang merupakan pihak yang dibantu dalam konseling. Keefektifan proses konseling sangat dipengaruhi oleh kerja sama yang baik antara kedua belah pihak tersebut. Dalam hal ini, konselor sebagai tenaga profesional harus benar-benar memahami bagaimana menjadikan proses konseling dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Begitu pun halnya dengan klien (peserta didik) yang seyogianya dapat menjalani proses konseling dengan kemauan dan kesadaran dari dalam dirinya sendiri, yang akhirnya memudahkan pencapaian maksud dan tujuan yang ingin dicapai dari proses konseling.

### ***C. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan pokok masalah disertasi ini adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling (BK) akademik dan



keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo. Permasalahan pokok tersebut dirumuskan dalam sub-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling Akademik dan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat dari bimbingan dan konseling akademik dan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo?
3. Apakah solusi yang diberikan oleh guru BK dalam melaksanakan bimbingan dan konseling akademik dan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo?

#### ***D. Tinjauan Pustaka***

Studi atau kajian tentang bimbingan dan konseling akademik dan keagamaan, sepanjang penelusuran penulis, telah pernah dilakukan oleh Umi Chaidaroh. Kajian Umi Chaidaroh ini menjadi salah satu kajian yang menginspirasi penelitian ini untuk meneliti lebih jauh bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling baik dalam bentuk layanan akademik maupun keagamaan dalam membangun karakter peserta didik di SMA Negeri Kota Palopo. Dalam kajiannya Umi Chaidaroh mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dalam program pendidikan. Pelaksanaan layanan yang diberikan memiliki kekhasan yaitu disesuaikan dengan tugas konselor sesuai dengan jenjang pendidikan

dalam jalur pendidikan.<sup>8</sup> Kajian Umi Chaidaroh menginspirasi penelitian ini untuk mengkaji bentuk layanan bimbingan dan konseling dalam membangun karakter peserta didik di SMA Negeri Kota Palopo melalui bimbingan konseling keagamaan. Keinginan kepada hidup beragama adalah salah satu dari sifat yang asli pada manusia. Hal itu adalah naluri, garizah, fitrah, dan kecenderungannya yang telah menjadi pembawaannya, dan bukan sesuatu yang dibuat-buat atau sesuatu keinginan yang datang kemudian, lantaran pengaruhnya dari luar. Sama halnya dengan keinginannya kepada makan dan minum, berketurunan, memiliki harta benda berkuasa dan bergaul sesama manusia. Dengan demikian, maka manusia pada dasarnya memanglah makhluk yang religious, yang sangat cenderung kepada hidup beragama.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Mugi Lestari dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri Se-Kota Cilacap” juga menjadi salah satu kajian yang menginspirasi penelitian ini.<sup>9</sup> Penelitian ini dilakukan berdasar pada fenomena di sekolah yaitu implementasi kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling yang belum optimal. Pelayanan bimbingan dan konseling format kelompok dan format individu kurang berjalan dengan maksimal. Selain itu adanya penyusunan program yang tidak berdasarkan atas hasil *need assessment*

---

<sup>8</sup> Umi Chaidaroh, *Layanan Bimbingan Keagamaan dalam Menumbuhkan Karakter Beragama bagi Siswa Muallaf*, h.10-12

<sup>9</sup> Mugi Lestari, “*Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri Se-Kota Cilacap*”, Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2013.

menunjukkan implementasi aplikasi instrumentasi dan himpunan data kurang optimal dilakukan. Tujuan penelitian untuk mendapatkan informasi kompetensi professional guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri se-Kota Cilacap tahun pelajaran 2012/2013. Hasil analisis deskriptif persentase diperoleh data kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri se-Kota Cilacap Tahun Pelajaran 2012/2013 tergolong tinggi (78.71%). Pencapaian persentase pada sub variabel juga seluruhnya tergolong tinggi yaitu menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli (77.58%); menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling (81.4%); merancang program bimbingan dan konseling (77.11%); mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif (79%); menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling (76.14%); memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional (81.4%).

Penelitian ini mencoba mengkaji lebih lanjut hasil penelitian Mugi Lestari yang menunjukkan bahwa dalam proses bimbingan dan konseling, kompetensi professional seorang guru sangat dibutuhkan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. *Need assessment* merupakan solusi pemecahan masalah yang dialami oleh peserta didik di SMP Se-Kota Cilacap.

Penelitian lain yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling akademik keagamaan adalah penelitian M.Surya dengan judul “Tren Bimbingan dan Konseling

dalam Peningkatan Kualitas Konselor”.<sup>10</sup> M. Surya menjelaskan dalam penelitiannya bahwa kebutuhan terhadap konselor dalam dunia kerja semakin meningkat termasuk dalam dunia sekolah dari tahun ke tahun khususnya di Kota Bogor. Oleh karena itu, seiring dengan meningkatnya kebutuhan terhadap konselor maka tuntutan kualitas para konselor tidak dapat dihindari. Penelitian M.Surya tersebut juga berkontribusi terhadap penelitian ini dalam melihat peningkatan kualitas konselor. Apabila konselor tidak meningkatkan kualitas dirinya maka akan berdampak pada pelaksanaan layanan yang diberikan.

Makalah Uman Suherman AS., berupaya melihat kembali beberapa faktor yang erat kaitannya dengan peluang dan tantangan pada era teknologi informasi dan komunikasi, kecakapan hidup, pendidikan seumur hidup termasuk kebutuhan akan bimbingan konseling dan skil serta kecakapan etik para konselor dalam dunia bimbingan dan konseling.<sup>11</sup>

Penelitian lain dilakukan oleh Nur Erlinasari tahun 2014 dengan judul “Peran Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Menyelesaikan Masalah yang Dihadapi peserta didik Akselerasi (Studi pada SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta)”.<sup>12</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi oleh peserta didik akselerasi dilihat dari sepuluh dimensi diantaranya: (1) diri pribadi

---

<sup>10</sup> M. Surya, *Tren Bimbingan dan Konseling dan Peningkatan Kualitas Konselor*, 2001.

<sup>11</sup> Uman Suherman AS., “Kompetensi dan Aspek Etik Profesional Konselor Masa Depan”, dalam Jurnal *Educationist*, No. 1 Vol 1 Januari 2007.

<sup>12</sup> Nur Erlinasari, “Peran Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Menyelesaikan Masalah yang Dihadapi siswa Akselerasi (Studi pada SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta)”, *Disertasi Program Pascasarjana*. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2014.

(DPI) 28,00%, (2) waktu senggang (WSG) 24,67%, (3) karir dan pekerjaan (KDP) 24,44%, (4) pendidikan dan pelajaran (PDP) 22,91%, (5) hubungan social (HSO) 19,11%, (6) agama, nilai, dan moral (ANM) 17,33%, (7) jasmani dan kesehatan (JDK) 12,27%, (8) keadaan dan hubungan dalam keluarga (KHK) 11,47%, (9) hubungan muda-mudi (HMM) 9,33%, (10) ekonomi dan keuangan (EDK) yang mencapai 5,78%. Jenis masalah yang banyak dialami oleh peserta didik akselerasi seperti tidak punya waktu luang untuk istirahat, merasa tidak siap untuk ujian karena materi pelajaran belum disampaikan semuanya oleh guru. Se jauh ini peran guru BK kurang maksimal dilihat dari banyaknya masalah peserta didik akselerasi dalam pribadi sosial. Walaupun *intelligence quotient* (IQ) peserta didik akselerasi itu memadai namun bukan sebuah jaminan bahwa peserta didik akselerasi tidak memiliki masalah belajar. Hal itu terjadi karena guru BK tidak mengetahui kebutuhan peserta didik akibat dari tidak disebarkannya alat ungkap masalah dan daftar cek masalah. Hal ini disebabkan peserta didik banyak mengalami kesulitan dalam pribadi sosialnya, dan guru BK menganggap peserta didik akselerasi tidak memiliki masalah yang cukup serius karena guru BK meyakini bahwa peserta didik akselerasi lebih mandiri dalam hal belajarnya.

Penelitian di atas memberikan kontribusi terhadap penelitian ini dalam melihat kinerja guru BK dalam memberikan layanan kepada peserta didik baik dalam hal akademik maupun keagamaan. Di samping itu peserta didik yang tersebar ke beberapa sekolah menengah atas di kota palopo dapat dikategorikan sebagai sekolah

favorit sehingga kecenderungan mereka lebih pada bentuk-bentuk kenakalan remaja. Oleh Karena itu, peran guru BK sangat diharapkan dalam memberikan konseling pada peserta didik.

Dari sejumlah penelitian yang telah dikemukakan di atas, secara teoretis memiliki relevansi dengan penelitian ini dan secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori umum bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini. Sepanjang pengetahuan peneliti, belum ditemukan penelitian yang berusaha mengkaji aplikasi bimbingan dan konseling akademik-agama pada sekolah menengah khususnya di Kota Palopo. Penelitian ini akan berupaya melihat bagaimana kecenderungan guru BK dalam menerapkan bentuk dan model BK dalam konteks pendidikan di sekolah.

#### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji, menganalisis, dan mengungkap data tentang bimbingan konseling akademik dan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri di Kota palopo, yang meliputi:

- a. Mengkaji, menganalisis dan mengungkap pelaksanaan bimbingan dan konseling Akademik dan Keagamaan dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo.
- b. Mengkaji, menganalisis, dan mengungkap faktor pendukung dan penghambat dari bimbingan dan konseling akademik keagamaan dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo.

- c. Mengkaji, menganalisis, dan mengungkap solusi yang diberikan oleh guru BK dalam melaksanakan bimbingan dan konseling akademik dan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Penyusunan setiap karya ilmiah sudah tentu mengacu kepada suatu tujuan dan kegunaan. Demikian pula dalam karya tulis ini, akan mengacu kepada tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

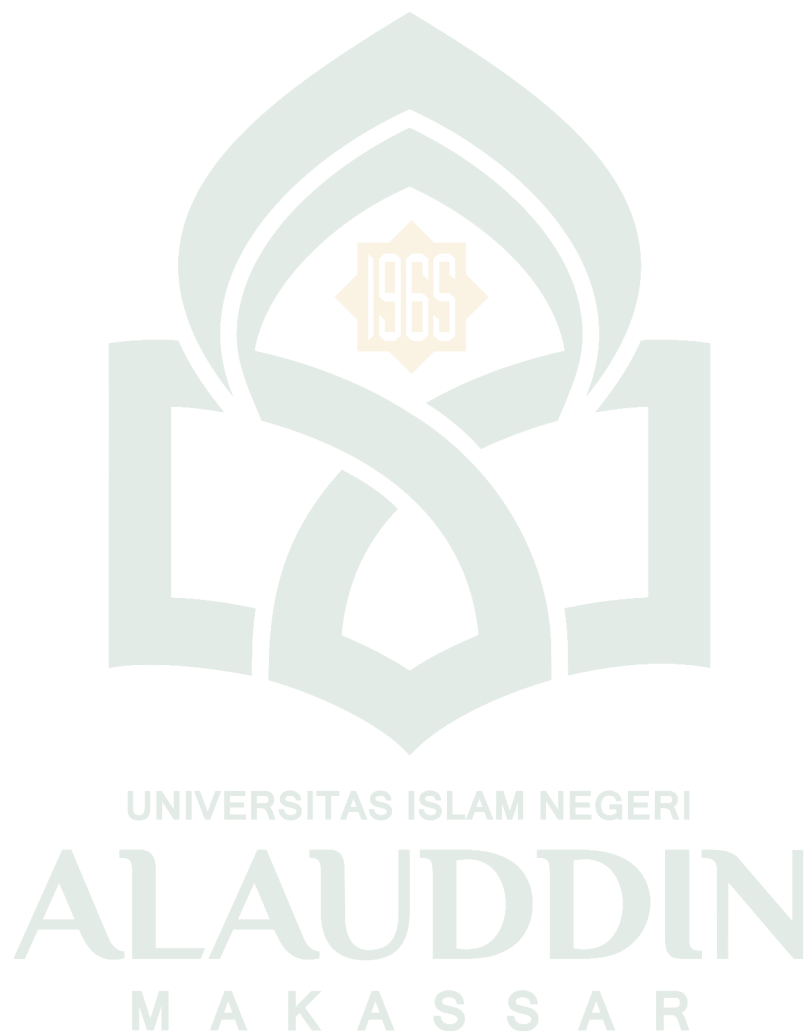
### **a. Kegunaan Ilmiah**

- 1) Menambah wawasan tentang bimbingan dan konseling di bidang pendidikan dalam konteks layanan bimbingan dan konseling akademik dan keagamaan.
- 2) Menambah referensi tentang model layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di sekolah menengah atas negeri dalam mengantisipasi kenakalan remaja pada masa yang akan datang.
- 3) Untuk menghasilkan penelitian berkualitas tentang bimbingan konseling akademik dan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo. Mudah-mudahan karya ini dapat menambah kajian dan penelitian dalam bidang pendidikan khususnya pada aspek bimbingan dan konseling pada SMA sederajat khususnya di Kota Palopo.

### **b. Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis penelitian diharapkan dapat digunakan oleh Guru SMA Negeri, kepala sekolah SMA Negeri, maupun juga pemerintah khususnya dinas

pendidikan Kota Palopo dalam membina dan mengembangkan karakter peserta didik melalui proses bimbingan dan konseling akademik keagamaan pada SMA Negeri di Kota Palopo.





## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. *Pengertian Bimbingan dan Konseling*

##### 1. Pengertian bimbingan

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntut, ataupun membantu”.<sup>1</sup> sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun, meski demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan. Agar lebih mudah diingat tentang pengertian bimbingan, di bawah ini dikemukakan huruf-huruf bimbingan yang dijadikan akronim sebagai unsur pokok yang ada dalam usaha bimbingan yaitu:

B	= Bantuan
I	= Individu
M	= Mandiri
B	= Bahan
I	= Interaksi
N	= Nasihat
G	= Gagasan
A	= Alat dan Asuhan
N	= Norma <sup>2</sup>

Dengan memasukkan semua unsur di atas dapat dikatakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mandiri

---

<sup>1</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.3.

<sup>2</sup> Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Ilmu, 2008), h.2.

melalui berbagai bahan, interaksi, nasihat, gagasan, alat, dan asuhan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku. Pemberian bantuan yang dimaksudkan di atas dapat dilakukan dengan berbagai macam cara serta dengan menggunakan berbagai saluran dan bahan yang ada. Salah satu bahan yang dapat dipakai misalnya mereka diberikan kesempatan untuk membaca dan menelaah sebuah buku tentang sopan-santun, tata tertib, disiplin, dan cara belajar yang efektif.

## 2. Pengertian konseling

Istilah konseling berasal dari bahasa Inggris "*to counsel*" yang secara etimologis berarti "*to give advice*" atau memberi saran dan nasihat<sup>3</sup>. Konseling merupakan terjemahan dari *counseling*, yaitu bagian dari bimbingan baik sebagai pelayanan maupun sebagai teknik. Pelayanan konseling merupakan jantung hati dari usaha layanan bimbingan secara keseluruhan. Jadi konseling merupakan inti dan alat yang paling penting dalam bimbingan.<sup>4</sup>

Konseling adalah salah satu jenis pelayanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu, dimana yang seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (konseli) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.<sup>5</sup> Juga bias dikatakan konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada konseli

---

<sup>3</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.9.

<sup>4</sup> Su miati, *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 28.

<sup>5</sup> Rochman Natawidjaja, *Biimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 54.

supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang. Dalam pembentukan konsep diri ini berarti bahwa dia memperoleh konsep yang sewajarnya mengenai: (1) dirinya sendiri, (2) orang lain, (3) pendapat orang lain, (4) tujuan-tujuan yang hendak dicapainya, dan (5) kepercayaannya.<sup>6</sup>

Secara umum pengertian konseling di bawah ini dikemukakan huruf-huruf konseling yang dijadikan akronim sebagai unsur-unsur pokok yang ada dalam usaha konseling, yaitu:

K	= Kontak
O	= Orang
N	= Menangani
S	= Masalah
E	= <i>Expert</i> (ahli)
L	= Laras
I	= Integral
N	= Norma
G	= Guna <sup>7</sup>

Dengan demikian, pengertian konseling adalah kontak antara dua orang (konselor dan konseli) untuk menangani masalah konseli, dalam suasana keahlian yang laras dan terintegrasi berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk tujuan-tujuan yang berguna bagi konseli. Oleh karena itu, konseling merupakan suatu bentuk khusus dari usaha bimbingan, yaitu suatu pelayanan yang diberikan oleh konselor kepada seseorang kepada perseorangan atau kelompok.

---

<sup>6</sup> Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1990), h.43.

<sup>7</sup> Hamzah B.Uno, *Pengantar Teori Konseling*, (Jakarta: Ghalia, 1990), h.43.

### 3. Bimbingan dan konseling islami

Istilah bimbingan dan konseling sudah sangat populer dewasa ini, dan bahkan sangat penting peranannya dalam sistem pendidikan dewasa ini. Hal ini terbukti bahwa bimbingan dan konseling telah dimasukkan dalam kurikulum dan bahkan merupakan ciri khas dari kurikulum seperti kurikulum SMP dan SMU sejak tahun 1975 yang implementasinya baru terlaksana pada tahun 1976 di seluruh SMP, SMU bahkan sampai pada Perguruan Tinggi.<sup>8</sup>

Pelaksanaan bimbingan dan konseling pada dasarnya tidak hanya diperuntukkan bagi peserta didik pada jenjang menengah pertama, melainkan pada peserta didik pada tingkat dasar yakni sekolah dasar. Hal ini diperlukan karena permasalahan dalam belajar atau problem belajar tidak hanya ditemukan pada peserta didik menengah pertama dan seterusnya melainkan juga ditemukan pada peserta didik di sekolah dasar.

Pendidikan merupakan modal yang dimiliki setiap individu yang diharapkan bermanfaat dalam mengatasi segala persoalan yang dihadapi, yang mana pada saat sekarang ini pendidikan dipandang perlu, sebab dengan pendidikan manusia dapat merubah diri dari tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi.

Dalam proses pendidikan yang berlangsung di sekolah, Mortensen dan Schmuller mengemukakan adanya bidang-bidang tugas atau pelayanan yang saling

---

<sup>8</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, t.th.). h. 11.

terkait yaitu bidang kurikulum dan pengajaran, bidang administrasi atau kepemimpinan dan bidang kesiswaan (bimbingan dan konseling) yang anara bidang yang satu dengan bidang yang lain terhadap hubungan yang saling isi mengisi.<sup>9</sup> Pelayanan bimbingan dan konseling dapat memberikan sumbangan yang sangat bearti terhadap pengajaran, misalnya proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan efektif apabila siswa terbebas dari masalah-masalah yang dapat mengganggu proses belajarnya. Oleh karena itu, pemecahan masalah yang dihadapi siswa itu dilakukan melalui pelayanan bimbingan dan konseling.<sup>10</sup>

Untuk mengetahui apa sebenarnya yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling? Sebelumnya penulis ingin memberikan pengertian satu persatu yakni secara khusus tentang pengertian bimbingan. Ridwan mengemukakan bahwa bimbingan adalah “suatu wadah atau badah yang mengatur segala kegiatan untuk mencapai tujuan bimbingan”.<sup>11</sup>

Menurut Slamento bahwa bimbingan dalam pendidikan adalah :  
Proses pemberian bantuan kepada peserta didik agar ia sebagai pribadi, memiliki pemahaman yang benar akan diri pribadinya dan akan dunia di sekitarnya, mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal dalam

---

<sup>9</sup>Donald G. Mortensen, and Allen M. Schmuller, *Guidance in Today's Schols* diterjemahkan oleh Abdullah Syukur dengan judul “*Bimbingan Sejak Dini di Sekolah*” (Jakarta: Rajawali Press, 1976), h.23.

<sup>10</sup>Prayitno, *Pelayanan Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1971), h. 244.

<sup>11</sup>Ridwan, *Penanggung Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 8.

perkembangannya dan dapat menolong dirinya sendiri menghadapi serta memecahkan masalah-masalahnya.<sup>12</sup>

Istilah bimbingan adalah arti dari kata “*guidance*” (Bahasa Inggris) yang diartikan bimbingan atau bantuan atau juga diartikan dengan pimpinan, arahan, pedoman dan petunjuk. Tetapi secara formulatif bimbingan diartikan dengan bantuan yang diberikan kepada individu (dalam hal ini peserta didik) agar potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.<sup>13</sup> Kata *guidance* itu sendiri dengan “bimbingan, bantuan” juga diartikan dengan “pimpinan, arahan, pedoman, dan petunjuk”. Kata *guidance* berasal dari kata (to) *guide*, yang artinya menuntut, mempedomani, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan.<sup>14</sup>

Menurut Jear Book of Education (1955) dalam Abu Ahmad & Ahmad Rohani, bahwa:

Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial”.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 75.

<sup>13</sup>Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 1.

<sup>14</sup>H.M. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Edisi I. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2001), h.9.

<sup>15</sup>H.M. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, h. 2.

Sementara Crow & Crow dalam Abu Ahmadi mengartikan bimbingan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita, yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri.<sup>16</sup>

Dari beberapa pandangan ahli yang dikemukakan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan (di sekolah) pada prinsipnya adalah merupakan pemberian pertolongan dari seorang guru terhadap peserta didik guna membantu peserta didik untuk menyelesaikan problema-problema yang dialami peserta didik, misalnya membantu peserta didik untuk terbebas dari peningkatan prestasi belajarnya, sehingga peserta didik dapat belajar secara optimal dan memiliki prestasi yang memadai.

Bimbingan adalah merupakan bantuan atau tuntunan yang mengandung pengertian bahwa pembimbing harus memberikan bantuan kepada yang dibimbingnya, serta menentukan arah kepada yang dibimbingnya. Jadi, bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar supaya individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

---

<sup>16</sup>H.M. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, h. 2.

Sedangkan kata “konseling” berasal dari bahasa Inggris “*counseling*” yang kadangkala diartikan dengan “pelayanan, konseling, dan penyelidikan”.<sup>17</sup> Selanjutnya Donald G. Mortenson and Alan M. Schmuller mengemukakan bahwa konseling dapat diartikan sebagai suatu proses hubungan seorang dengan seseorang, di mana yang seorang dibantu oleh yang lain untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi masalahnya.<sup>18</sup>

Dari pengertian tersebut, menunjukkan bahwa konseling merupakan salah satu bentuk wawancara di mana klien ditolong untuk mengerti lebih jelas dirinya sendiri, untuk dapat memperbaiki kesulitan yang berhubungan dengan lingkungan atau untuk dapat memperbaiki kesukaran penyesuaian. Maka dalam hubungan ini, konseling dapat dilakukan secara mendalam atau secara dangkal, bisa sekedar membantu memperbaiki hubungan lingkungan, bisa juga mendalam dan seluas seperti tercapainya perubahan-perubahan struktur intrapsikis.

Dengan demikian hendaknya sekolah di dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling, menugaskan seorang konselor yang telah mendapatkan latihan profesional dalam bidangnya. Jadi konseling di sekolah haruslah dilaksanakan sebagai suatu upaya layanan yang bersifat profesional, yang dibantu oleh staf yang telah memperoleh latihan secara profesional pula. Hal ini dimaksud

---

<sup>17</sup>Donald G. Mortensen, and Allen M. Schmuller, “Guidance in Today’s Schools” diterjemahkan oleh Abdullah Syukur dengan judul, *Bimbingan Sejak Dini di Sekolah*, h. 19.

<sup>18</sup>Donald G. Mortensen, and Allen M. Schmuller, “Guidance in Today’s Schools” diterjemahkan oleh Abdullah Syukur dengan judul, *Bimbingan Sejak Dini di Sekolah*, h. 20.



untuk memberikan bantuan atau pertolongan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Sebagaimana telah diketahui bahwa Islam memandang bahwa pada hakekatnya manusia itu adalah makhluk Allah yang diciptakan-Nya sebagai khalifah di muka bumi untuk mengabdikan kepada-Nya, sebagaimana yang ditegaskan-Nya dalam firman Allah swt Q.S Adz-Dzaariyat/51: 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.<sup>19</sup>

Hal ini dipertegas lagi dengan firman Allah swt dalam Q.S Al-An' am/6:102 yang berbunyi:

ذَٰلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَأَعْبُدُوهُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ

وَكَيلٌ

Terjemahnya:

(yang memiliki sifat-sifat yang) demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan selain Dia; Pencipta segala sesuatu, Maka sembahlah Dia; dan dia adalah pemelihara segala sesuatu.<sup>20</sup>

Implikasi dari pernyataan Allah swt tentang penciptaan dan tujuan hidup manusia di atas dunia ini, maka dapat dirumuskan tujuan dari pelayanan bimbingan

<sup>19</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya (Edisi Keluarga)*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2013), h.523

<sup>20</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya (Edisi Keluarga)*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2013), h.141

dan konseling islami yakni untuk meningkatkan dan menumbuhsururkan kesadaran manusia tentang eksistensinya sebagai makhluk dan khalifah Allah swt di muka bumi sehingga setiap aktifitas dan tingkah lakunya tidak keluar dari tujuan hidupnya yakni untuk menyembah atau mengabdikan kepada Allah. Al-qur'an dan hadits yang berisikan pedoman tentang sikap dan perilaku yang diridhai-Nya dengan sikap dan perilaku yang tidak baik dan tidak disenangi-Nya merupakan faktor potensi eksternal yang akan memengaruhi perkembangan potensi fitrah beragama yang telah dibawa manusia sejak lahirnya ke dunia.<sup>21</sup>

Dari apa yang dikemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan islami adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-qur'an dan hadis Rasulullah ke dalam diri, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunannya. Bila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam al-qur'an dan hadits itu telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka ini individu tersebut dapat menciptakan hubungan baik dengan Allah swt, sebagai manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk menyembah/mengabdikan kepada Allah swt. Jadi karakteristik manusia yang menjadi tujuan bimbingan islami

---

<sup>21</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.17.

ini adalah manusia yang mempunyai hubungan baik dengan Allah swt dan manusia serta alam semesta (*hablum minal lahi wa hablum minan nas*). Oleh karena itu, seorang konselor islami yang professional seharusnya memiliki dua kaki. Kaki yang satu berpijak pada pengetahuan tentang bimbingan dan konseling sedangkan kaki lainnya berpijak pada pengetahuan agama yang cukup mendalam.

## **B. *Landasan Bimbingan dan Konseling***

### **1. Landasan filosofis**

Kata *filosofi* atau *filasafat* berasal dari bahasa Yunani: *philos* berarti cinta, dan *shopos* berarti bijaksana. Jadi filosofis berarti kcintaan terhadap kebijaksanaan. Pemikiran yang paling dalam, paling luas, paling tinggi, dan paling tuntas itu mengarah kepada pemahaman tentang hakikat sesuatu.<sup>22</sup> Sesuatu yang dipikirkan itu dikupas, diteliti, dikaji dan direnungkan segala seginya melalui proses pemikiran yang selurus-lurusnya dan setajam-tajamnya sehingga diperoleh pemikiran menyeluruh tentang hakikat keberadaan dan keadaan sesuatu itu.

Pelayanan bimbingan dan konseling meliputi serangkaian kegiatan atau tindakan yang semuanya diharapkan merupakan tindakan yang bijaksana. Untuk itu diperlukan pemikiran filosofis tentang berbagai hal yang bersangkutan-paut dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Secara filosofis, manusia digambarkan sebagai berikut: (a) manusia adalah makhluk, (b) manusia adalah makhluk yang tertinggi dan

---

<sup>22</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.137.

termulia derajatnya dan paling indah di antara segenap makhluk ciptaan sang pencipta, (c) keberadaan manusia dilengkapi dengan empat dimensi kemanusiaan yaitu dimensi keindividualan, kesosialan, kesusilaan, dan keberagamaan. Keempat dimensi tersebut dikembangkan secara menyeluruh, terpadu, selaras, serasi, dan seimbang demi terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang seutuhnya.

Adhler (1954) dalam Prayitno dan Erman mengemukakan bahwa tujuan akhir dari kehidupan psikis adalah “menjamin” terus berlangsungnya eksistensi kehidupan kemanusiaan di atas bumi, dan memungkinkan terselesaikannya dengan aman perkembangan manusia. Sedangkan Jung (1958) dalam Prayitno dan Erman melihat bahwa kehidupan psikis manusia mencari keterpaduan, dan didalamnya terdapat dorongan instingtual ke arah keutuhan dan hidup sehat. Lebih jauh, sebagai kesimpulan dari hasil studinya tentang cirri-ciri manusia yang hidupnya sehat, Maslow dalam Witner & Sweeney dalam Prayitno dan Erman menegaskan bahwa daya upaya yang keras untuk terciptanya hidup yang sehat merupakan kecenderungan yang bersifat universal dalam kehidupan manusia. Dalam kaitan itu semua, Winey & Sweeney dalam Prayitno dan Erman mengajukan suatu model tentang kebahagiaan dan kesejahteraan hidup serta upaya mengembangkan dan mempertahankannya sepanjang hayat. Kedua pemikir tersebut mengemukakan ciri-

ciri hidup sehat sepanjang hayat dalam lima kategori tugas kehidupan, yaitu berkenaan dengan spiritualitas, pengaturan diri, pekerjaan, persahabatan, dan cinta.<sup>23</sup>

Hakikat manusia dengan keempat dimensi kemanusiaannya, dengan dimensi fisik, psikologis dan spiritualnya, serta dengan segenap tujuan dan tugas kehidupannya menjadi landasan bagi konsepsi dan penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Manusia adalah segala-galanya bagi pelayanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu pemahaman tentang seluk-beluk manusia merupakan sesuatu yang wajib bagi para konselor.

## **2. Landasan religious**

Landasan religious bagi layanan bimbingan dan konseling perlu ditekankan tiga hal pokok, yaitu: (a) keyakinan bahwa manusia dan seluruh alam semesta adalah makhluk Tuhan; (b) sikap yang mendorong perkembangan dan perikehidupan manusia berjalan ke arah dan sesuai dengan kaidah-kaidah agama, (c) upaya memungkinkan berkembang dan dimanfaatkannya secara optimal suasana dan perangkat budaya (termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi) serta kemasyarakatan yang sesuai dan meneguhkan kehidupan beragama untuk membantu perkembangan dan pemecahan masalah individu.<sup>24</sup>

Berdasarkan hal tersebut, Allah swt telah berfirman dalam Q.S. Al-Mukminun/23:12-14 yang berbunyi:

---

<sup>23</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.142.

<sup>24</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.154.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أُنشَأْنَاهُ خَلْقًا ءَاخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

“Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami menjadikan air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu lalu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, pencipta yang paling baik.”<sup>25</sup>

Kemudian Nabi Muhammad SAW., mengulas ayat suci tersebut dengan sabdanya : *“Bahwasanya seseorang kamu dihimpun kejadiannya di dalam perut ibu selama 40 hari, kemudian merupakan alaqah (segumpal darah) seumpama demikian (selama 40 hari), kemudian mudgatan (segumpal daging) seumpama demikian (selama 40 hari). Kemudian Allah mengutus seorang Malaikat maka diperintahkan kepadanya (Malaikat) empat perkataan dan dikatakan kepada Malaikat engkau tulislah amalannya, dan rezekinya dan ajalnya, dan celaka atau bahagiannya. Kemudian ditiupkan kepada makhluk itu ruh...”* (H.R. Bukhari).

Dari al-Qur'an dan al-Hadits tersebut di atas, jelaslah bahwa proses perkembangan dan pertumbuhan fisik manusia, tidak ada bedanya dengan proses perkembangan dan pertumbuhan pada hewan. Semuanya berproses menurut hukum-

<sup>25</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya (Edisi Keluarga)*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2013), h.342

ukum alam yang material. Hanya saja pada kejadian manusia, sebelum makhluk yang dinamakan manusia itu lahir dari rahim ibunya, Tuhan telah meniupkan ruh ciptaan-Nya ke dalam tubuh manusia. Ruh yang berasal dari Tuhan itulah yang dinamakan hakekat manusia. Inilah yang membedakan manusia dengan hewan, karena Tuhan tidak meniupkan ruh pada hewan. Hakekat manusia secara umum dijelaskan oleh ayat al-Qur'an yang pertama sekali turun.

Landasan religious dalam bimbingan dan konseling pada umumnya ingin menetapkan klien sebagai makhluk Tuhan dengan segenap kemuliaan kemanusiaannya menjadi fokus netral upaya bimbingan dan konseling. Klien dengan predikat seperti itu hendaknya diperlakukan dalam suasana dan dengan cara yang penuh dengan kemuliaan kemanusiaan pula. Kemuliaan manusia banyak diungkapkan melalui ajaran agama. Tetapi, karena di dalam masyarakat agama itu banyak macamnya, maka konselor harus dengan sangat hati-hati dan bijaksana menerapkan landasan religious itu terhadap klien yang berlatar belakang agama yang berbeda.

### **3. Landasan psikologis**

Psikologis merupakan kajian tentang tingkah laku individu. Landasan psikologis dalam bimbingan dan konseling berarti memberikan pemahaman tentang tingkah laku individu yang menjadi sasaran layanan (Klien). Hal ini sangat penting karena bidang garapan bimbingan dan konseling adalah tingkah laku klien, yaitu

tingkah laku klien yang perlu diubah atau dikembangkan apabila ia hendak mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya atau ingin mencapai tujuan-tujuan yang dikehendaknya.

Untuk keperluan bimbingan dan konseling sejumlah daerah kajian dalam bidang psikologi perlu dikuasai, yaitu tentang: (a) motif dan motivasi, (b) pembawaan dasar dan lingkungan, (c) perkembangan individu, (d) belajar, balikan dan penguatan, dan (e) kepribadian.<sup>26</sup>

#### **4. Landasan sosial budaya**

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak pernah dapat hidup seorang diri. Dimanapun dan bilamanapun manusia hidup senantiasa membentuk kelompok hidup terdiri dari sejumlah anggota guna menjamin baik keselamatan, perkembangan, maupun keturunan. Dalam kehidupan berkelompok itu, manusia harus mengembangkan ketentuan yang mengatur hak dan kewajiban masing-masing individu sebagai anggota demi ketertiban pergaulan sosial mereka. Ketentuan-ketentuan itu biasanya berupa perangkat nilai, norma social maupun pandangan hidup para pendukungnya.

Sesuai dengan dimensi kesosialannya, individu-individu saling berkomunikasi dan menyesuaikan diri. Komunikasi dan penyesuaian diri antar-individu yang berasal dari latar belakang budaya yang sama cenderung lebih mudah

---

<sup>26</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.168.



daripada antar mereka yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Ada lima macam sumber hambatan yang mungkin timbul dalam komunikasi dan penyesuaian diri antarbudaya, yaitu sumber-sumber berkenaan dengan perbedaan bahasa, komunikasi non-verbal, stereotip, kecenderungan menilai, dan kecemasan (Pederson, dkk, 1976) dalam Prayitno dan Erman.<sup>27</sup>

Karakteristik sosial budaya masyarakat yang majemuk tidak dapat diabaikan dalam perencanaan dan penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling yang bertujuan mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu kehidupan serta martabat manusia Indonesia harus berakar pada budaya bangsa Indonesia sendiri. Hal ini berarti bahwa penyelenggaraan bimbingan dan konseling harus dilandasi oleh dan mempertimbangkan keanekaragaman social budaya yang hidup dalam masyarakat, di samping kesadaran akan dinamika social budaya itu menuju masyarakat ang lebih maju.

##### **5. Landasan ilmiah dan teknologis**

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan professional yang memiliki dasar-dasar keilmuan, baik yang menyangkut teori-teorinya, pelaksanaan kegiatannya, maupun pengembangan-pengembangan pelayanan itu secara berkelanjutan. Ilmu, sering juga disebut “ilmu pengetahuan”, merupakan pengetahuan yang disusun secara logis dan sistematis. Pengetahuan ialah sesuatu yang diketahui melalui pancaindra dan pengolahan oleh daya pikir. Dengan

---

<sup>27</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.172.

demikian, ilmu bimbingan konseling adalah berbagai pengetahuan tentang bimbingan dan konseling yang tersusun secara logis dan sistematis. Sebagai layaknya ilmu-ilmu yang lain, ilmu bimbingan dan konseling mempunyai objek kajiannya sendiri, metode penggalan pengetahuan yang menjadi ruang lingkungannya, dan sistematika pemaparannya.

Bimbingan dan konseling, baik teori maupun praktek pelayanannya, bersifat dinamis dan berkembang, seiring dengan berkembangnya ilmu-ilmu yang memberikan sumbangan dan seiring pula dengan perkembangan budaya manusia pendukung pelayanan bimbingan dan konseling itu. Pengembangan teori dan pendekatan bimbingan dan konseling boleh jadi dapat dikembangkan di belakang meja, melalui proses pemikiran dan perenungan, namun pengembangan yang lebih lengkap dan teruji di dalam praktek ialah apabila pemikiran dan perenungan itu memerhatikan pula hasil-hasil penelitian di lapangan. Penelitian adalah jiwa dari perkembangan ilmu dan teknologi. Apabila pelayanan bimbingan dan konseling diinginkan untuk berkembang dan maju, maka penelitian tentang bimbingan dan konseling dalam berbagai bentuk penelitian pertumbuhan pelayanan bimbingan dan konseling akan mandul dan steril.

## **6. Landasan pedagogis**

Setiap masyarakat tanpa terkecuali senantiasa menyelenggarakan pendidikan dengan berbagai cara dan sarana untuk menjamin kelangsungan hidup mereka. Boleh dikatakan bahwa pendidikan itu merupakan salah satu lembaga sosial (Budi Santoso

dalam Prayitno). Landasan bimbingan dan konseling dapat dilihat dari tiga segi, pendidikan sebagai upaya pengembangan manusia dan bimbingan merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan, pendidikan sebagai inti proses bimbingan dan konseling, dan pendidikan lebih lanjut sebagai inti tujuan pelayanan bimbingan dan konseling.<sup>28</sup>

Landasan pedagogis mengemukakan bahwa antara pendidikan dan bimbingan memang dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan. Secara mendasar bimbingan dan konseling merupakan salah satu bentuk pendidikan. Demikianlah, proses bimbingan dan konseling adalah proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan belajar dan sifat normatif. Tujuan-tujuan bimbingan dan konseling memperkuat tujuan-tujuan pendidikan dan menunjang program-program pendidikan secara menyeluruh.

### ***C. Fungsi dan Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling***

#### **1. Fungsi bimbingan dan konseling**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan perkembangan sosial budaya yang berlangsung sangat cepat dewasa ini, menggiring peningkatan peranan guru dari peranannya sebagai pengajar menjadi pembimbing. Tugas dan tanggung jawab menjadi lebih meningkat, yang ke dalamnya termasuk

---

<sup>28</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.186.

fungsi-fungsi guru sebagai perancang, pengelola, evaluator, motivator dan pembimbing.

Banyak di antara peserta didik yang menghadapi masalah dan dapat memecahkannya. Adapun yang menghadapi masalah dan tidak mampu memecahkannya sendiri, dan beruntunglah ia mempunyai seorang guru yang melihat pengumpulannya, dan menolongnya pada saat yang tepat.

Guru selain sebagai pendidik dan pengajar, ia juga sebagai pembimbing atau penyuluh dalam hal ini membimbing dan membantu serta penasihat agar peserta didik dapat memecahkan persoalan yang dihadapinya, khususnya persoalan atau problema belajar. Sebagaimana diketahui bahwa bimbingan kepada peserta didik agar mampu keluar dari permasalahan belajar yang dihadapinya. Hal ini sangat penting dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

Tidak benar jika orang menganggap bahwa bimbingan dan konseling itu hanya berlaku bagi peserta didik yang abnormal melainkan juga berlaku bagi peserta didik yang normal, terutama bagi peserta didik mengalami kesulitan belajar.<sup>29</sup> Sebagaimana diketahui bahwa permasalahan hidup atau kesulitan-kesulitan dan kesukaran-kesukaran yang dialami seseorang dalam hidupnya itu tidak hanya timbul pada peserta didik yang abnormal, tetapi juga bagi peserta didik normal. Bahkan menurut M. Ngalim Purwanto bahwa kesulitan dan kesukaran yang dialami

---

<sup>29</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Cet. X; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), h. 170.

seseorang dalam mengarungi kehidupannya, tidak hanya muncul pada masa kanak-kanak, melainkan juga setelah dewasa. Yang benar adalah bimbingan dan konseling itu berlaku bagi anak-anak yang abnormal, maupun orang-orang yang sudah dewasa.

30

Demikianlah, maka adanya bimbingan dan konseling itu tidak hanya perlu bagi peserta didik sekolah menengah pertama dan sekolah menengah umum saja, tetapi menurut M. Ngalim Purwanto, juga “berlaku bagi siswa SD, akademi dan perguruan tinggi dan bahkan bagi orang-orang dewasa dalam masyarakat.”<sup>31</sup> Perlu dipahami terlebih dahulu bahwa apakah ada perbedaan antara bimbingan konseling dengan pendidikan. Bukankah bimbingan itu merupakan pendidikan yang telah dilaksanakan di sekolah-sekolah sejak dahulu.

Membedakan kedua pengertian tersebut sebenarnya sulit, sebab dalam praktek sehari-hari tidak terlihat adanya perbedaan yang prinsipil. Penulis berpendapat bahwa yang membedakan antara bimbingan dan pendidikan hanyalah sebatas teori belaka, karena apa yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya pada hakekatnya merupakan kegiatan bimbingan sekaligus kegiatan pendidikan seperti :

1. Menolong peserta didik dari kesulitan belajar yang dialaminya,

---

<sup>30</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, h. 171.

<sup>31</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, h. 171.

2. Berusaha memberikan pelajaran yang sesuai dengan minat dan kecakapan peserta didik.
3. Memberi wejangan atau nasehat kepada peserta didik akan berhenti dari sekolahnya
4. Memberi petunjuk kepada anak-anak yang melanjutkan belajarnya, dan sebagainya.<sup>32</sup>

Kesemuanya itu termasuk usaha-usaha mendidik yang sudah seharusnya dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya. Akan tetapi, perbuatan-perbuatan guru yang demikian itu pun dapat juga disebut dengan bimbingan. Dengan demikian, tidak ada salahnya bila dikatakan bahwa bimbingan itu sebenarnya menyangkut semua usaha pendidikan yang dilakukan oleh guru baik di dalam maupun di luar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa antara bimbingan dan pendidikan memiliki persamaan yang sangat sulit dipisahkan secara praktek. Namun demikian, walaupun bimbingan itu menyangkut tiap-tiap aspek dari kegiatan sekolah, hendaknya perlu diperhatikan bahwa bimbingan dan pendidikan berbeda dengan tujuan dan prosesnya. Bimbingan banyak menyangkut dengan faktor-faktor di luar individu, yang berguna bagi individu itu dalam usaha mengembangkan dirinya.

Sedangkan pendidikan menyangkut masalah perseorangan. Peserta didik itu yang mengubah dirinya sesuai dengan apa dikehendakinya. Dalam hal ini fungsi guru tidak lebih dari menyediakan kesempatan yang berguna dan cocok bagi peserta didik

---

<sup>32</sup>Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Edisi Revisi; Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 15.

untuk mengembangkan dirinya yang kerap disebut dengan *self education*.<sup>33</sup> Jadi proses pendidikan menurut uraian ini terjadi di dalam individu, dan hasil dari pendidikan secara *self education* itu tampak dalam tingkah laku. Berbeda dengan bimbingan yang dapat dikatakan sebagai suatu bentuk pendidikan yang dalam arti khusus, bimbingan mencakup semua teknik-teknik penasehatan atau *counseling* dan semua macam informasi yang dapat menolong individu untuk menolong dirinya sendiri.

Bertolak dari keterangan singkat di atas, tergambar bahwa fungsi bimbingan dan konseling khususnya bagi peserta didik antara lain adalah memperhatikan peserta didik, mendekatkan hubungan sekolah dengan masyarakat, dan membimbing individu ke arah pekerjaan yang sesuai.<sup>34</sup> Berikut uraiannya satu persatu :

#### 1. Memperhatikan Peserta didik

Seperti telah disadari bahwa sekolah-sekolah di negara kita pada umumnya masih kurang memperhatikan individu peserta didik. Makin banyaknya jumlah mata pelajaran dan luasnya bahan pelajaran, menyebabkan guru pada umumnya hanya menempatkan bahan pelajaran itu kepada otak peserta didik. Tiap-tiap pelajaran diberikan kepada kelompok peserta didik yang dianggapnya mempunyai kecerdasan, kecakapan, dan kemampuan yang sama untuk menerima pelajaran itu. Perbedaan

---

<sup>33</sup>H.M. Umar & Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 22.

<sup>34</sup>H.M. Umar & Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, h. 22-23.

individu peserta didik kurang mendapat perhatian. Oleh karena itu, untuk melaksanakan bimbingan sebaik-baiknya diperlukan adanya pengetahuan yang lengkap tentang individu yang bersangkutan, seperti bakatnya, kecerdasan, minatnya, latar belakang keluarganya, riwayat pendidikannya, dan sebagainya yang berhubungan dengan bantuan yang akan diberikan. Dengan demikian, bimbingan dan konseling khususnya di sekolah berfungsi sebagai membantu guru dalam usaha memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik sebagai individu.

## 2. Mendekatkan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Adanya bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk mengadakan pelayanan terhadap peserta didik dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Pelayanan meliputi :

- a. *Personal guidance*, yaitu menyesuaikan dengan perkembangan pribadi.
- b. *Educational guidance*, yaitu penyesuaian dan kemajuan pendidikan.
- c. *Vocational guidance*, yaitu penyesuaian dan perkembangan pekerjaan
- d. *Follow up*, yaitu sesudah keluar dari sekolah.<sup>35</sup>

Bertolak dari kutipan di atas menunjukkan bahwa betapa banyaknya kesukaran-kesukaran yang mungkin dihadapi peserta didik dalam pertumbuhannya, khususnya peserta didik di sekolah dasar yang masih rentan dan kurang perhatian dan pemahaman terhadap materi pelajaran yang disajikan oleh guru. Jika diingat keadaan masyarakat dewasa ini, yang semakin hari semakin kompleks masalahnya.

---

<sup>35</sup>Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, h.17



Sering terdengar banyak yang tidak dapat bekerja, jumlah pengangguran lulusan sekolah semakin bertambah, makin merosotnya moral pelajar sebagainya, yang kesemuanya ini merupakan pertanda betapa banyaknya pelayanan atau bantuan yang harus diberikan oleh guru-guru dalam pendidikannya.

Karena itulah, dalam rangka pelaksanaan bimbingan dan konseling ini, diperlukan adanya hubungan saling mengerti dan bantu-membantu antara sekolah dengan orang tua, peserta didik, serta semua pihak terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Ringkasnya bahwa harus terwujud hubungan kerjasama yang kuat dan erat antara sekolah atau guru dan masyarakat. Karena itu, eksistensi Komite Sekolah sangat penting dalam rangka pembinaan dan peningkatan pendidikan peserta didik.

### 3. Membimbing Individu ke Arah Pekerjaan yang Sesuai

Bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik tidak saja terbatas pada membantu mengatasi kesulitan-kesulitan mereka, melainkan pula masalah melanjutkan sekolah dan memilih jabatan sehingga diperlukan pula bimbingan karir.

Adanya bimbingan dan konseling diharapkan menimbulkan penyaluran peserta didik ke arah pilihan sekolah atau pilihan pekerjaan yang sesuai dengan pembawaan dan kemampuannya masing-masing. Jadi bimbingan dan konseling sangat menunjang perkembangan peserta didik secara optimal, terutama dalam

proses belajar mengajar. Bimbingan dan konseling tidak hanya sebagai pengiring dalam proses pendidikan dan pengajaran.

Dengan demikian, bimbingan dan konseling yang merupakan bagian integral dari proses pendidikan, diselenggarakan dengan tiga fungsi utama, yaitu “fungsi penyaluran, fungsi pengadaptasian, dan fungsi penyesuaian.”<sup>36</sup>

Fungsi penyaluran atau *distributive* yaitu bimbingan berfungsi sebagai pemberi bantuan kepada peserta didik dalam memilih kemungkinan-kemungkinan kesempatan yang terdapat dalam lingkup sekolah, di antaranya adalah memilih mata pelajaran atau kelompok program, dan sebagainya. Fungsi pengadaptasian atau *adaptive*, yaitu berfungsi sebagai pemberi bantuan kepada peserta didik (khususnya bagi peserta didik baru) untuk mengadaptasikan perilakunya dengan peserta didik lama. Sedangkan fungsi penyesuaian atau *adjustive*, berfungsi sebagai pemberi bantuan kepada peserta didik agar mereka memperoleh penyesuaian pribadi dan maju secara optimal dalam perkembangan pribadinya.

Berdasarkan keterangan singkat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan dan konseling antara lain adalah memperhatikan peserta didik, mendekatkan hubungan sekolah dengan masyarakat, membimbing individu ke arah pekerjaan yang sesuai, dan dapat berfungsi sebagai penyaluran (*distributive*) pengadaptasian (*adaptive*), dan penyesuaian (*adjustive*).

## 2. Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling

---

<sup>36</sup>H.M. Umar & Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, h. 24.

Rumusan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling pada umumnya berkenaan dengan sasaran pelayanan, masalah klien, tujuan dan proses penanganan masalah, program pelayanan, penyelenggaraan pelayanan. Berikut ini dicatatkan sejumlah prinsip bimbingan dan konseling yang diramu dari sejumlah sumber (Bernard & Fullmer, 1969 dan 1979; Crow & Crow, 1960; Miller & Fruehling, 1978) dalam Prayitno, 2013.<sup>37</sup>

a) Prinsip-Prinsip berkenaan dengan sasaran pelayanan

Sasaran pelayanan bimbingan dan konseling adalah individu-individu, baik secara perorangan maupun kelompok. Individu-individu itu sangat bervariasi, misalnya dalam hal umurnya, jenis kelaminnya, status sosial ekonomi keluarga, kedudukan, pangkat dan jabatannya, keterikatannya terhadap suatu lembaga tertentu, dan variasi-variasi lainnya. Berbagai variasi itu menyebabkan individu yang satu berbeda dari yang lainnya. Masing-masing individu adalah unik. Secara lebih khusus lagi, yang menjadi sasaran pelayanan pada umumnya adalah perkembangan dan perikehidupan individu, namun secara lebih nyata dan langsung adalah sikap dan tingkah lakunya. variasi dan keunikan keindividualan, aspek-aspek pribadi dan lingkungan, serta sikap dan tingkah laku dalam perkembangan dan kehidupannya mendorong dirumuskannya prinsip-prinsip BK sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.218-225.

- 1) Bimbingan dan konseling melayani semua individu, tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, bangsa, agama, dan status sosial ekonomi.
  - 2) Bimbingan dan konseling berurusan dengan sikap dan tingkah laku individu yang terbentuk dari berbagai aspek kepribadian yang kompleks dan unik; oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling perlu menjangkau keunikan dan kekompleksan pribadi individu
  - 3) Untuk mengoptimalkan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan individu itu sendiri perlu dikenali dan dipahami keunikan setiap individu dengan berbagai kekuatan, kelemahan, dan permasalahannya
  - 4) Setiap aspek pola kepribadian yang kompleks seorang individu mengandung factor-faktor yang secara potensial mengarah kepada sikap dan pola-pola tingkah laku yang tidak seimbang.
  - 5) Meskipun individu yang satu dan lainnya adalah serupa dalam berbagai hal, perbedaan individu harus dipahami dan dipertimbangkan dalam rangka upaya yang bertujuan memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu-individu tertentu, baik mereka itu anak-anak, remaja ataupun orang dewasa.
- b) Prinsip-prinsip berkenaan dengan masalah individu

Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan masalah individu diantaranya:

- 1) Meskipun pelayanan bimbingan dan konseling menjangkau setiap tahap dan bidang perkembangan dan kehidupan individu, namun bidang bimbingan

pada umumnya dibatasi hanya pada hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental dan fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah, serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh kondisi mental dan fisik individu.

- 2) Keadaan sosial, ekonomi dan politik yang kurang menguntungkan merupakan factor salah satu pada diri individu dan hal itu semua menuntut perhatian saksama dari para konselor dalam mengentaskan masalah klien.

c) Prinsip-prinsip berkenaan dengan program pelayanan

Kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling baik diselenggarakan secara “*incidental*”, maupun terprogram. Pelayanan “*incidental*” diberikan kepada klien-klien yang secara langsung (tidak terprogram atau terjadual) kepada konselor untuk meminta bantuan. Konselor memberikan pelayanan kepada mereka secara langsung pula sesuai dengan permasalahan klien pada waktu mereka itu datang. Pelayanan “*incidental*” itu merupakan pelayanan konselor yang sedang menjalankan “praktek pribadi”.

Untuk warga lembaga tempat konselor bertugas, yaitu warga yang pemberian pelayanan bimbingan dan konselingnya menjadi tanggung jawab konselor sepenuhnya, konselor dituntut untuk menyusun program pelayanan. Program ini berorientasi kepada seluruh warga lembaga itu dengan memerhatikan variasi masalah yang mungkin timbul dan jenis layanan yang dapat diselenggarakan, rentangan dan unit-unit waktu yang tersedia, ketersediaan staf, kemungkinan

hubungan antarpersonal dan lembaga, kemudahan-kemudahan yang tersedia, dan faktor-faktor lainnya yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan di lembaga tersebut. Prinsip-prinsip berkenaan dengan program layanan bimbingan dan konseling diantaranya:

- 1) Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pengembangan
  - 2) Program bimbingan dan konseling harus fleksibel, disesuaikan dengan kondisi lembaga, kebutuhan individu dan masyarakat
  - 3) Program pelayanan bimbingan dan konseling disusun dan diselenggarakan secara berkesinambungan kepada anak-anak sampai dengan orang dewasa
  - 4) Terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling hendaknya diadakan penilaian yang teratur untuk mengetahui kesesuaian antara hasil dan manfaat yang diperoleh, serta mengetahui kesesuaian antara program yang direncanakan dan pelaksanaannya.
- d) Prinsip-prinsip berkenaan dengan pelaksanaan layanan

Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan pelaksanaan layanan diantaranya:

- 1) Tujuan akhir dari bimbingan dan konseling adalah kemandirian setiap individu;
- 2) Dalam proses konseling keputusan diambil dan hendak dilakukan oleh klien hendaklah atas nama klien sendiri, bukan karena kemauan atau desakan dari konselor;

- 3) Permasalahan khusus yang dialami klien harus ditangani tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan khusus tersebut;
  - 4) Bimbingan dan konseling adalah pekerjaan professional;
  - 5) Guru dan orang tua memiliki tanggung jawab yang berkaitan dengan pelayanan bimbingan dan konseling;
  - 6) Untuk mengelola pelayanan bimbingan dan konseling dengan baik dan sejauh mungkin memenuhi tuntutan individu, program pengukuran dan penilaian terhadap individu hendaknya dilakukan, dan himpunan data yang memuat hasil pengukuran dan penilaian itu dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik;
  - 7) Organisasi program bimbingan hendaknya fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan individu dengan lingkungannya;
  - 8) Tanggung jawab pengelolaan program bimbingan dan konseling hendaknya diletakkan di pundak seorang pemimpin program yang terlatih dan terdidik secara khusus dalam pendidikan bimbingan dan konseling, bekerjasama dengan staf dan personal, lembaga di tempat ia bertugas dan lembaga-lembaga lain yang dapat menunjang program bimbingan dan konseling;
  - 9) Penilaian periodeik perlu dilakukan terhadap program yang sedang erjalan.
- e) Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling di sekolah

Prinsip-prinsip untuk menegakkan dan menumbuhkembangkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah menurut Belkin (1975) dalam Prayitno diantaranya sebagai berikut:

- 1) Konselor harus memulai kariernya sejak awal dengan program kerja yang jelas, dan memiliki kesiapan yang tinggi untuk melaksanakan program tersebut;
- 2) Konselor harus selalu memertahankan sikap professional tanpa mengganggu keharmonisan hubungan antara konselor dengan personal sekolah lainnya dan peserta didik;
- 3) Konselor bertanggung jawab untuk memahami peranannya sebagai konselor professional dan menerjemahkan peranannya itu ke dalam kegiatan nyata;
- 4) Konselor bertanggung jawab kepada semua siswa, baik peserta didik yang gagal, yang menimbulkan gangguan, yang berkemungkinan putus sekolah, yang mengalami permasalahan emosional, yang mengalami kesulitan belajar, maupun peserta didik yang memiliki bakat istimewa, yang berpotensi rata-rata, yang pemalu dan menarik diri dari khalayak ramai, serta yang bersikap menarik perhatian atau mengambil muka guru, konselor dan personal sekolah lainnya;
- 5) Konselor harus memahami dan mengembangkan kompetensi untuk membantu peserta didik yang mengalami masalah dengan kadar yang cukup parah dan peserta didik yang menderita gangguan emosional, khususnya



melalui penerapan program-program kelompok, kegiatan pengajaran di sekolah dan kegiatan di luar sekolah, serta bentuk-bentuk kegiatan lainnya;

- 6) Konselor harus mampu bekerjasama secara efektif dengan kepala sekolah, memberikan perhatian dan peka terhadap kebutuhan, harapan, dan kecemasan-kecemasannya.

#### **D. Penerapan BK di Sekolah**

##### **1. Fungsi dan tujuan BK di Sekolah**

Fungsi dari bimbingan dan konseling di sekolah diantaranya:

- a) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).
- b) Fungsi preventif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli.
- c) Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya.
- d) Fungsi penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif.
- e) Fungsi penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan

memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.

- f) Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah/madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli.
- g) Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif
- h) Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan, dan bertindak.
- i) Fungsi fasilitasi, memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli
- j) Fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.<sup>38</sup>

Tujuan pelayanan bimbingan di sekolah ialah agar konseli dapat:

---

<sup>38</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, h.16-18

- a) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier serta kehidupannya di masa yang akan datang
- b) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin
- c) Menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya
- d) Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan sekolah, masyarakat, maupun lingkungan kerja.<sup>39</sup>

## **2. Pelayanan BK di Sekolah**

Pelayanan BK di sekolah/madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan BK memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok dan/atau klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.

Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir. Orientasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah/madrasah dan objek-objek yang dipelajari, untuk

---

<sup>39</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, h.21

menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik di lingkungan yang baru. Informasi, layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, social, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan.

Penempatan dan penyaluran, yaitu layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, dan kegiatan ekstrakurikuler. Penguasaan konten, bimbingan dan konseling perorangan, bimbingan kelompok, konsultasi, dan mediasi yaitu layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antarmereka.

### **3. Peran guru dalam pelaksanaan BK**

Dalam kedudukan sebagai personel pelaksana proses pembelajaran di sekolah guru memiliki posisi strategis. Dibanding dengan guru pembimbing atau konselor, misalnya guru lebih sering berinteraksi dengan siswa secara langsung. Apabila dirinci ada beberapa peranan yang dapat dilakukan oleh seorang guru, ketika ia diminta mengambil bagian dalam penyelenggaraan program bimbingan dan konseling di sekolah.

- a) Guru sebagai informator
- b) Guru sebagai fasilitator
- c) Guru sebagai mediator

d) Guru sebagai kolaborator

Secara operasional pelaksana utama layanan bimbingan dan konselor di sekolah di bawah koordinasi seorang coordinator BK. Penyelenggaraan melibatkan personel sekolah lainnya agar lebih berperan sesuai batas-batas kewenangan dan tanggung jawab. Personel mencakup: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator BK, guru pembimbing, guru wali kelas, dan staf administrasi.

**4. Penanganan siswa bermasalah di sekolah**

Di sekolah sangat mungkin ditemukan peserta didik yang bermasalah, dengan menunjukkan berbagai gejala penyimpangan perilaku yang merentang dari kategori ringan sampai dengan berat. Upaya untuk menangani peserta didik yang bermasalah, khususnya yang terkait dengan pelanggaran disiplin sekolah dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu: (a) pendekatan disiplin dan (b) pendekatan BK.<sup>40</sup>

Penanganan peserta didik bermasalah melalui pendekatan disiplin merujuk pada aturan dan ketentuan (tata tertib) yang berlaku di sekolah beserta sanksinya. Kendati demikian, sekolah bukan “lembaga hukum” yang harus mengobral sanksi kepada peserta didik yang mengalami gangguan penyimpangan perilaku. Sebagai lembaga pendidikan, justru kepentingan utamanya adalah bagaimana berusaha menyembuhkan segala penyimpangan perilaku yang terjadi pada para peserta

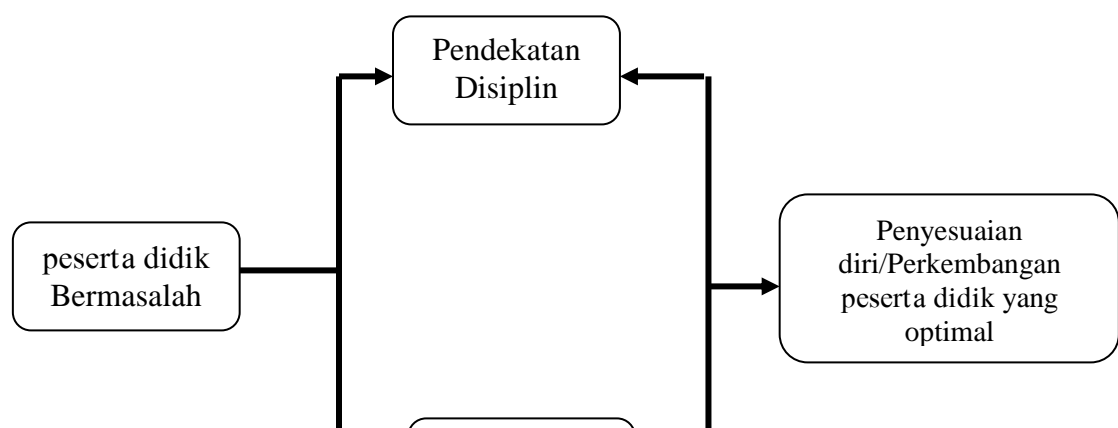
---

<sup>40</sup> Fenti Hikmawati, Bimbingan Konseling, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, h.24-25

didiknya. Oleh karena itu disinilah pendekatan yang kedua perlu digunakan, yaitu pendekatan BK.

Berbeda dengan pendekatan disiplin yang memungkinkan pemberian sanksi untuk menghasilkan efek jera, penanganan peserta didik bermasalah melalui bimbingan dan konseling justru lebih mengutamakan pada upaya penyembuhan dengan menggunakan berbagai layanan dan teknik yang ada. Penanganan peserta didik bermasalah melalui BK sama sekali tidak menggunakan bentuk sanksi apa pun, tetapi lebih mengandalkan pada terjadinya kualitas hubungan interpersonal yang saling percaya diantara konselor dan peserta didik bermasalah, sehingga setahap demi setahap peserta didik tersebut dapat memahami dan menerima diri dan lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri guna tercapainya penyesuaian diri yang lebih baik.

Secara visual, kedua pendekatan dalam menangani peserta didik bermasalah dapat dilihat pada bagan berikut:



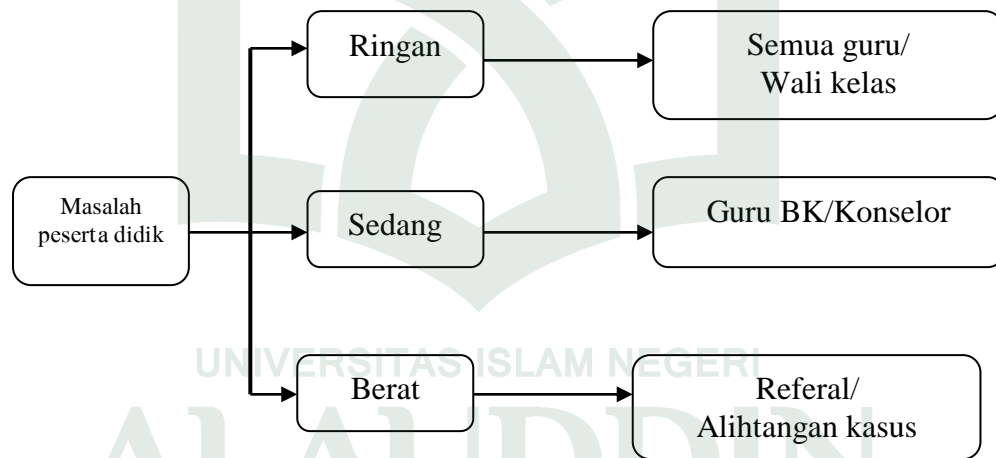
### Bagan 2.1: Pendekatan dalam Menangani peserta didik Bermasalah

Lebih jauh, meski saat ini paradigma pelayanan BK lebih mengedepankan pelayanan yang bersifat pencegahan dan pengembangan, pelayanan BK terhadap peserta didik bermasalah tetap masih menjadi perhatian. Dalam hal ini, Sofyan S. Wills (2004) dalam Fenti Hikmawati mengemukakan tentang tingkatan masalah beserta mekanisme dan petugas yang menanganinya, sebagai berikut:

- a) Masalah (kasus) ringan, seperti: membolos, malas, kesulitan belajar pada bidang tertentu, berkelahi dengan teman sekolah, bertengkar, minum minuman keras tahap awal, berpacaran, mencuri kelas ringan. Kasus ringan dibimbing oleh wali kelas dan guru dengan berkonsultasi kepada kepala sekolah dan mengadakan kunjungan rumah;
- b) Masalah (kasus) sedang, seperti: gangguan emosional, berpacaran dengan perbuatan menyimpang, berkelahi antar sekolah, kesulitan belajar karena gangguan di keluarga, minum minuman keras tahap pertengahan, mencuri kelas sedang, melakukan gangguan sosial dan asusila. Kasus sedang dibimbing oleh

guru BK dengan berkonsultasi dengan kepala sekolah, ahli/professional, polisi, guru, dan sebagainya. Dapat pula mengadakan konferensi kasus; dan

- c) Masalah (kasus) berat, seperti: gangguan emosional berat, kecanduan alkohol dan narkoba, pelaku kriminalitas, siswa hamil, percobaan bunuh diri, perkelahian dengan senjata tajam atau senjata api. Kasus berat dilakukan referral (alih tangan kasus) kepada psikolog, psikiater, dokter, polisi, ahli hukum yang sebelumnya terlebih dahulu dilakukan konferensi kasus. Secara visual, penanganan siswa bermasalah melalui pendekatan BK dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Bagan 2.2: Penanganan peserta didik Bermasalah melalui Pendekatan BK

Dengan melihat bagan di atas, tampak jelas bahwa penanganan peserta didik bermasalah melalui pendekatan BK tidak semata-mata menjadi tanggung jawab guru BK/konselor di sekolah, tetapi dapat melibatkan pula



berbagai pihak lain untuk bersama-sama membantu peserta didik agar memperoleh penyesuaian diri dan perkembangan pribadi secara optimal.

### 5. Langkah-langkah pelaksanaan BK di sekolah

Dalam memberikan bimbingan terdapat langkah-langkah sebagai berikut<sup>41</sup>:

a) Langkah Identifikasi Peserta Didik

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal anak beserta gejala-gejala yang tampak. Dalam langkah ini, pembimbing mencatat peserta didik yang perlu mendapat bimbingan dan memilih peserta didik yang perlu mendapat bimbingan terlebih dahulu.

b) Langkah Diagnosis

Langkah diagnosis yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi peserta didik berdasarkan latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan mengadakan studi terhadap peserta didik, menggunakan berbagai studi terhadap peserta didik, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Setelah data terkumpul, ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

c) Langkah Prognosis

Langkah prognosis yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan yang akan dilaksanakan untuk membimbing peserta didik. Langkah prognosis ini ditetapkan

---

<sup>41</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung, Pustaka Setia 2010, hlm. 95-96

berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosis, yaitu setelah ditetapkan masalahnya dan latar belakangnya. Langkah prognosis ini, ditetapkan bersama setelah mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan berbagai faktor.

d) Langkah Terapi

Langkah terapi yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan pelaksanaan yang ditetapkan dalam langkah prognosis. Pelaksanaan ini tentu memakan banyak waktu, proses yang kontinyu, dan sistematis, serta memerlukan pengamatan yang cermat.

e) Langkah Evaluasi dan *Follow Up*

Langkah ini di maksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauhmanakah terapi yang telah dilakukan dan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah *follow up* atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.

Sementara menurut Tohirin, dalam Proses Bimbingan dan Konseling akan menempuh beberapa langkah, yaitu: (1) menentukan masalah, (2) mengumpulkan masalah, (3) analisis data, (4) diagnosis, (5) prognosis, (6) terapi, dan (7) evaluasi atau follow up.<sup>42</sup>

a. Menentukan masalah

Menentukan masalah dapat dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah (identifikasi kasus-kasus) yang dialami oleh peserta didik.

---

<sup>42</sup> Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

b. Mengumpulkan masalah

Setelah ditetapkan masalah yang akan dibicarakan dalam BK. Selanjutnya adalah mengumpulkan data peserta didik yang bersangkutan. Data peserta didik yang dikumpulkan harus secara komprehensif (menyeluruh).

c. Analisis data

Data-data peserta didik yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis. Dari analisis data akan diketahui siapa peserta didik dan apa sesungguhnya masalah yang dialami oleh peserta didik tersebut.

d. Diagnosis

e. Prognosis

f. Terapi

Langkah ini berupa usaha untuk melaksanakan bantuan ataupun bimbingan kepada seseorang yang bermasalah, sesuai dengan ketentuan yang telah dirumuskan pada langkah yang ketiga (Prognosis). Usaha pemecahan ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk bantuan, antara lain layanan individual, layanan kelompok, pengajaran perbaikan, pemberian pengajaran dan sebagainya.<sup>43</sup>

g. Evaluasi atau *follow up*.

---

<sup>43</sup> Sukardi, Dewa Ketut dan Desak Made Sumiati. *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi dalam Syahril dan Riska (1987), langkah-langkah Bimbingan dan Konseling dijelaskan sebagai berikut<sup>44</sup>:

- a. Analisis
- b. Sintesis, adalah langkah menghubungkan dan merangkum data. Ini berarti bahwa dalam langkah sintesis penyuluhan mengorganisasikan dan merangkum data sehingga tampak dengan jelas gejala-gejala atau keluhan-keluhan peserta didik. Rangkuman data ini haruslah dibuat berdasarkan data yang diperoleh dalam langkah analisis.
- c. Diagnosis
- d. Prognosis
- e. Konseling atau *treatment*, langkah ini adalah merupakan pemeliharaan yang berupa inti pelaksanaan konseling yang meliputi berbagai bentuk usaha, diantaranya: menciptakan hubungan yang baik antara guru Bimbingan dan Konseling dan peserta didik, menafsirkan data, memberikan berbagai informasi, serta merencanakan berbagai bentuk kegiatan bersama peserta didik.
- f. *Follow-up* atau tindak lanjut<sup>45</sup>

## **E. Pendidikan Karakter Anak**

### **1. Pengertian pendidikan karakter**

---

<sup>44</sup> Syahril dan Riska Ahmad. 1987. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Padang: Angkasa Raya Padang.

<sup>45</sup> Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Pendidikan karakter bila kita urai, berasal dari kata “pendidikan” dan “karakter”. Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Karakter menurut Doni Koesoema dalam Taufik Abdillah Syukur, memiliki persamaan makna dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai “ciri, karakteristik, gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan- bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya lingkungan keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur. Dari persepsi tersebut, pendidikan merupakan sarana strategis dalam pembentukan karakter. Untuk itu, *Indonesia Heritage Foundation* merumuskan nilai-nilai yang layak untuk diajarkan kepada anak-anak untuk menjadikannya pribadi berkarakter yang disebut sebagai “9 Pilar Karakter”, yakni: 1 ) cinta Tuhan dan kebenaran, 2) bertanggung jawab, berdisiplinan, dan mandiri, 3) mempunyai amanah, 4) bersikap hormat dan santun, 5) mempunyai rasa kasih sayang, kepedulian, dan mampu kerja sama, 6) percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah, 7) mempunyai rasa keadilan dan sikap kepemimpinan, 8) baik dan rendah hati, 9) mempunyai toleransi dan cinta damai<sup>46</sup>. Nilai-nilai itu kini semakin terkikis dari sanubari warga negeri ini, untuk itulah melalui pendidikan karakter, nilai-nilai tersebut diharapkan dapat di pancangkan kembali di benak generasi penerus bangsa.

---

<sup>46</sup> Taufik Abdillah Syukur, Pendidikan Karakter Berbasis Hadis. Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h. 47

Senada dengan pernyataan di atas, Allah swt telah menyampaikan di dalam Al-qur'an Q.S Al-fath/48: 18 sebagai berikut:

﴿لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَنْزَلَ السَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَبَهُمْ فَتْحًا قَرِيبًا﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah Telah ridha terhadap orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon[1399], Maka Allah mengetahui apa yang ada dalam hati mereka lalu menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat (waktunya)[1400].<sup>47</sup>

Pendidikan masa kini kian terjadi pergeseran paradigma. Dahulu, otak kiri (ranah IQ alias *headstart*) seakan menjadi dominan dan seolah-olah menjadi penentu keberhasilan seseorang. Kini, arah pendidikan mulai bergeser pada zona kecerdasan emosi yang lebih banyak didominasi oleh otak kanan alias *heartstart*. Pada metode *headstart*, anak ditekankan “harus bisa” sehingga ada kecenderungan peserta didik dipaksa belajar terlalu dini. Hal ini akan membuat peserta didik menjadi stres, karena

<sup>47</sup> [1399] pada bulan Zulkaidah tahun keenam Hijriyyah nabi Muhammad s.a.w. beserta pengikut-pengikutnya hendak mengunjungi Makkah untuk melakukan 'umrah dan melihat keluarga-keluarga mereka yang Telah lama ditinggalkan. Sesampai di Hudaibiyah beliau berhenti dan mengutus Utsman bin Affan lebih dahulu ke Mekah untuk menyampaikan maksud kedatangan beliau dan kamu muslimin. mereka menanti-nanti kembalinya Utsman, tetapi tidak juga datang Karena Utsman ditahan oleh kaum musyrikin Kemudian tersiar lagi kabar bahwa Utsman Telah dibunuh. Karena itu nabi menganjurkan agar kaum muslimin melakukan bai'ah (janji setia) kepada beliau. merekapun mengadakan janji setia kepada nabi dan mereka akan memerangi kamu Quraisy bersama nabi sampai kemenangan tercapai. perjanjian setia Ini Telah diridhai Allah sebagaimana tersebut dalam ayat 18 surat ini, Karena itu disebut Bai'atur Ridwan. Bai'atur Ridwan Ini menggetarkan kaum musyrikin, sehingga mereka melepaskan Utsman dan mengirim utusan untuk mengadakan perjanjian damai dengan kaum muslimin. perjanjian Ini terkenal dengan Shulhul Hudaibiyah.

[1400] yang dimaksud dengan kemenangan yang dekat ialah kemenangan kaum muslimin pada perang Khaibar. (Al-Qur' anul Karim)

ada ketidaksesuaian dengan dunia bermain dan bereksplorasi yang saat itu sedang dialaminya. Sebaliknya, pola *heartstart* menekankan pentingnya anak mendapatkan pendidikan karakter sosial-emosional (*socialemotional learning*), belajar. Dengan cara yang menyenangkan (*joyful learning*), dan terlibat aktif sebagai subjek bukan menjadi objek (*active learning*). Dari data US Department Health and Human Services tahun 2000 terungkap bahwa faktor risiko penyebab kegagalan peserta didik di sekolah, termasuk putus sekolah, adalah rendahnya rasa percaya diri dan keingintahuan, ketidakmampuan mengontrol diri, rendahnya motivasi, kegagalan bersosialisasi, ketidakmampuan bekerja sama, dan rendahnya rasa empati anak. Yang mencengangkan, karena bertolak belakang dengan keyakinan kita selama ini, sukses seseorang di kemudian hari ternyata justru lebih banyak (80%) ditentukan oleh kecerdasan emosi, sedangkan sisanya (20%) oleh kecerdasan kognitif (IQ). Namun sampai saat ini, kurikulum di sekolah justru lebih banyak berfokus pada pengoptimalan otak kiri. Inilah yang menjadi sumber kerawanan bagi peserta didik: melakukan tawuran, terjerumus pada narkoba, dan lain-lain, karena peserta didik merasa terlalu terbebani dan stres.<sup>48</sup>

Aspek karakter mencakup KAS (*Knowledge, Attitude, dan Skill*). Aspek tersebut dapat dicapai melalui 2 point pokok dalam model pendidikan yaitu sterilisasi

---

<sup>48</sup>Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Gramedia Widisarana Indonesia, 2007). Lebih Lanjut lihat: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/farida-hanum-msi-dr/hakekat-karakter-bangsa.pdf>. Lihat pula, <http://pendikar.dikti.go.id/gdp/wp-content/uploads/karakter-SIAP.pdf>. Artikel ini dapat pula dilihat pada: Nur Miftahul Fuad, *Pendidikan Karakter Sebagai Wahana Pembangunan Karakter (Character Building) Menuju Bangsa yang Maju dan Beradab*. Artikel ini dapat diunduh pada website: <http://jatim.kemenag.go.id/file/dokumen/287edukasi2.pdf>.

dan imunisasi. Pada sterilisasi, peserta didik dijauhkan dari realitas dan kita selalu mengatakan “jangan”. Model seperti ini tidak efektif dalam pendidikan karakter karena menjadikan peserta didik munafik. Sedangkan pada imunisasi, peserta didik didekatkan kepada realitas. peserta didik diberikan pemahaman logis dan konsekuensi. Harapannya, peserta didik menjadi kokoh dalam menghadapi berbagai situasi. Tahapan pembentukan karakter yang diharapkan tersebut dapat digambarkan sebagaimana bagan berikut: Selain metode di atas, model yang dapat dipakai dalam pendidikan karakter adalah: Metode pembentukan karakter:

1. *Curiosity*

Timbulkan rasa ingin tahu peserta didik dengan mengajaknya melihat di sekitarnya dan ajak ia berpikir

2. *Share*

Ajak peserta didik berdiskusi dan menanyakan kepada peserta didik jika ia berada dalam situasi sebagai pelaku sesuai dengan apa yang dilihatnya

3. *Planning*

Bersama peserta didik merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya

4. *Action*

Ajak peserta didik melakukan rencana yang telah disusun, ajari keahlian yang menunjang karakter dan mintalah untuk melakukan suatu perbuatan sesuai kemampuannya. Selanjutnya biasakan peserta didik melakukan perbuatan atau pekerjaan tersebut secara konsisten



## 5. Reflection

Ajak anak mengevaluasi apa yang telah ia lakukan, berikan teladan yang baik setiap waktu dan orang tua sekali-kali perlu terlibat dalam kegiatan peserta didik. Kegiatan di atas dapat diintegrasikan melalui kegiatan-kegiatan intrakurikuler maupun ekstra kurikuler (pengembangan diri) di sekolah.<sup>49</sup>

## 2. Kesehatan mental dan gangguan mental

Konsep normalitas kepribadian masih sangat samar batas-batasnya. Pada umumnya pribadi yang sehat atau normal tentu memiliki mental yang sehat sebaliknya bagi pribadi-pribadi yang abnormal cenderung memunyai mental yang tidak sehat.

Pribadi normal dengan diiringi mental yang sehat akan memiliki integritas jasmani-rohani yang ideal. Keadaan pada kehidupan psikisnya stabil dan tiada konflik internal, suasana hatinya tenang, seimbang, dan jasmaninya selalu sehat dan segar. Sebaliknya jasmani yang abnormal memiliki pribadi yang tidak sehat dan jauh dari integritas batin. Pada umumnya pribadi yang abnormal disebabkan adanya gangguan mental, kelainan mental, konflik batin, stabilnya jiwa, sehingga orang yang bersangkutan terpisah dari masyarakat.<sup>50</sup>

Adapun ciri-ciri dari orang yang bermental tidak sehat, antara lain:

- a) Timbulnya rasa sedih

---

<sup>49</sup>Nur Miftahul Fuad, *Pendidikan Karakter Sebagai Wahana Pembangunan Karakter (Character Building) Menuju Bangsa yang Maju dan Beradab*. Artikel ini dapat diunduh pada website: <http://jatim.kemenag.go.id/file/dokumen/287edukasi2.pdf>.

<sup>50</sup> Sattu Alang, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam*, Makassar: CV.Berkah Utami, 2006. h.21

- b) Rasa rendah diri dan hilangnya kepercayaan pada diri
- c) Pemasrah

Dengan demikian hubungan kesehatan mental dengan gangguan mental itu terletak pada inti teori kepribadian, yakni perbuatan manusia itu didorong oleh kebutuhan-kebutuhan yang timbul dalam organism, seperti kebutuhan makanan, pemuasan seksual dan lain-lain dan kebutuhan itu diterima oleh orang sebagai hal yang berharga. Oleh karena itu, orang-orang yang paling berpengaruh terhadap jenis kepribadian yang dikembangkan oleh seseorang ialah orang tuanya, saudara-saudaranya, *family* dan kawan-kawan yang dekat dalam pembentukan kepribadiannya.

### 3. Karakteristik mental yang sehat

Konsep *wellness* dan *well-being* menggambarkan suatu keadaan “sehat” secara lebih komprehensif dari perspektif multidimensional. Istilah *wellness* dan *well-being* mempunyai makna yang lebih luas yang mencakup mental *health* sekaligus mental *hygiene*, dan dikembangkan secara holistik untuk mendeskripsikan konsep keutuhan internal dan eksternal dari kepribadian yang sehat.<sup>51</sup>

Orang yang mencakup *wellness* ditandai oleh adanya kekuatan spiritualitas, regulasi diri yang tinggi, memiliki pekerjaan yang bermakna bagi dirinya sendiri dan orang lain serta menghasilkan prestasi, memiliki jalinan persahabatan yang kuat, dan memiliki kekuatan cinta kasih yang diwujudkan dalam ikatan pernikahan.

---

<sup>51</sup> Dede Rahmat Hidayat & Herdi, *Bimbingan Konseling (Kesehatan Mental di Sekolah)*, Jakarta: Rosda, 2013, h. 92-93.

Karakteristik yang senada ditunjukkan oleh orang yang mencapai *well-being*, yaitu merasakan kesenangan karena dapat menyelesaikan suatu tugas tertentu, memiliki penghargaan diri, memiliki gairah hidup, mencapai pengalaman puncak, dan mengetahui serta menyadari tujuan dari sesuatu yang dilakukannya.

Menurut Bradburn & Caplovitz dalam Moore (1992) dalam Dede Rahmat Hidayat terdapat dua dimensi dari kesejahteraan psikologis, yaitu dimensi positif dan dimensi negatif. Dimensi positif dari kesejahteraan psikologis adalah (1) merasakan kesenangan karena dapat menyelesaikan suatu tugas tertentu; (2) memiliki penghargaan diri; (3) memiliki gairah hidup; (4) dalam kondisi puncak; (5) mengetahui apa yang akan dilakukan. Sementara dimensi negative ditandai oleh: (1) jenuh; (2) marah karena dikritik; (3) tidak dapat istirahat; (4) kesepian; (5) merasa di bawah kontrol orang lain; dan (6) merasa depresi dan tidak berharga.

#### **4. Gangguan kesehatan mental di sekolah**

Kesehatan mental dapat dipahami sebagai terwujudnya keharmonisan antara fungsi-fungsi, serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem-problem yang terjadi, dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya. Sedangkan cakupan mental itu berupa (1) bagaimana kita memikirkan, menjalani, kehidupan sehari-hari; (2) bagaimana memandang diri sendiri dan orang

lain; (3) bagaimana kita mengevaluasi berbagai alternatif dan mengambil keputusan.<sup>52</sup>

Pada umumnya perhatian akan pentingnya kesadaran dan pemahaman terhadap kesehatan mental di lingkungan sekolah seringkali luput dari perhatian. Padahal kondisi ini perlu perhatian serius dari segenap pihak, khususnya guru pembimbing atau konselor, tak lepas juga dari peranan kepala sekolah, guru mata pelajaran, maupun staf kantor. Kurangnya perhatian terhadap masalah kesehatan mental peserta didik tak jarang berakibat pada timbulnya *maladjustment* atau tindakan penyimpangan dalam berbagai bentuk yang tentunya bisa sangat merugikan.

Manifestasi dari berbagai gejala gangguan kesehatan mental yang dialami peserta didik, pada akhirnya akan memengaruhi pencapaian kognitif akademik peserta didik berupa prestasi belajar, dan berpengaruh terhadap perkembangan psikis yang tidak optimal pada peserta didik. Berbagai bentuk kesehatan mental di sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Gangguan depresi
- b) Sindroma UN
- c) Gangguan kecemasan
- d) *Attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD)

---

<sup>52</sup> Dede Rahmat Hidayat & Herdi, *Bimbingan Konseling (Kesehatan Mental di Sekolah)*, Jakarta: Rosda, 2013, h. 100.

- e) Gangguan perilaku yang mengganggu
- f) Gangguan perkembangan *pervasive*
- g) Gangguan makan
- h) Gangguan eliminasi
- i) Gangguan belajar dan komunikasi
- j) Gangguan afektif (suasana hati)
- k) Skizofrenia
- l) Gangguan tic<sup>53</sup>

#### **5. Peran keluarga dalam pembinaan pendidikan agama**

Dalam ajaran Islam, peserta didik merupakan amanah Allah yang harus dipertanggungjawabkan. Dalam ruang lingkup keluarga, orang tua bertanggung jawab terhadap pertumbuhan, perkembangan dan kesempurnaan pribadi peserta didik menuju kematangannya. Secara umum, inti dari tanggung jawab itu adalah penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak di dalam rumah tangga.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak. Karena secara kodrati, keluarga merupakan basis penentu dalam pengembangan pendidikan anak pada masa depan. Dalam konteks edukatif, maka sebuah keluarga muslim yang paling utama adalah berfungsi dalam memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan. Berkaitan dengan pemberian keyakinan agama, sesungguhnya peserta didik memang dilahirkan dalam keadaan fitrah maka orang

---

<sup>53</sup>Dede Rahmat Hidayat & Herdi, *Bimbingan Konseling (Kesehatan Mental di Sekolah)*, Jakarta: Rosda, 2013, h. 103

tuanyalah melalui pendidikan di keluarga yang akan menentukan apakah peserta didik tersebut akan menjadi muslim, nasrani, majusi atau yahudi.

Sebagaimana diterangkan dalam sebuah hadits Nabi yang berbunyi sebagai berikut:

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُشْرِكَانِهِ

فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ لَوْ مَاتَ قَبْلَ ذَلِكَ قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ.<sup>54</sup>

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Jarir dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah seorang bayi yang dilahirkan melainkan dalam keadaan fitrah, maka bapaknyalah yang menjadikannya Yahudi, atau Nasrani atau Musyrik." Lalu seseorang bertanya kepada beliau: "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu jika bayi itu meninggal sebelum itu?" Maka beliau bersabda: "Allah lebih tahu dengan apa yang mereka kerjakan."” (HR. Muslim).

Orang tua menjadi pendidik pertama dan utama. Kaidah ini ditetapkan secara kodrati, artinya orang tua tidak dapat berbuat lain, mereka harus menempati posisi itu dalam keadaan bagaimanapun. Karena mereka ditakdirkan menjadi orang tua peserta didik yang dilahirkan. Kaidah ini diakui oleh semua agama dan semua system nilai yang dikenal manusia.

<sup>54</sup> Abu Husain Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim Juz 2* (Bairut-Libanon: Dar al-Fiqri, 1993), h. 556.

Di dalam Al-qur'an terdapat pelajaran bagaimana seorang ayah mendidik anaknya, proses pembinaan karakter diajarkan oleh Luqman kepada anaknya. Sebagaimana tertuang dalam Q.S.Luqman/31: 12-18 sebagai berikut:

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ ۖ وَفَصَّلَهُ فِي غَمَمَيْنِ ۖ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَن تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَن أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَبْنَىٰ إِنَّهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَبْنَىٰ أَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Terjemahnya

:

“Dan Sesungguhnya Telah kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi

pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, Kemudian Hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus[1181] lagi Maha Mengetahui. Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri."<sup>55</sup>

Dari ayat tersebut dijelaskan, ada tiga pokok pendidikan yang harus ditanamkan orang tua kepada anaknya:

a. Memiliki tauhid yang mantap

Memiliki tauhid atau iman yang mantap merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan seorang muslim. Dengan iman yang mantap, seseorang akan memiliki akhlak yang mulia sebagaimana Rasulullah saw. bersabda, *‘Mukmin yang sempurna imannya adalah yang bagus akhlaknya’*. (H.R. Tirmidzi).

---

<sup>55</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya (Edisi Keluarga)*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2013), h.412

[1180] Maksudnya: Selambat-lambat waktu menyapih ialah setelah anak berumur dua tahun. [1181] yang dimaksud dengan Allah Maha Halus ialah ilmu Allah itu meliputi segala sesuatu bagaimana kecilnya.



b. Berbuat baik kepada Orang tua

Disamping iman yang mantap, yang harus ditanamkan oleh orang tua terhadap anaknya adalah berbuat baik kepada orang tua. Oleh karena itu, Rasulullah saw. menekankan kepada para sahabatnya agar berbuat baik kepada orang tua. Ketika ada sahabat bertanya tentang siapa yang harus dicintai dalam hidup ini, Rasul menjawab, *"Allah dan Rasulnya"*. Lalu, sahabat itu bertanya lagi, *"siapa lagi ya Rasul"*. Rasul menjawab, *"ibumu"*, jawaban ini dikemukakan Rasul hingga tiga kali, setelah itu, *"bapakmu"*. Berkata *"ah"* kepada orang tua juga dilarang karena hal itu sangat menyakitkan orang tua.

c. Bertanggung jawab dalam berbuat

Pokok pendidikan anak yang ketiga yang ditanamkan Luqman kepada anaknya adalah rasa tanggung jawab. Seluruh yang dilakukan oleh manusia akan ada pertanggungjawabannya di akhirat atau ada balasannya, amal baik akan dibalas dengan kebaikan dan amal buruk akan dibalas dengan keburukan. Adapun beberapa metode praktis yang ditawarkan oleh pendidikan Islam untuk membina akhlak anak-anaknya agar menjadi anak yang berakhlak mulia (akhlak yang baik), metode tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Metode Hiwar (Dialog)
2. Metode Kisah (cerita)
3. Metode Amsal
4. Metode Teladan
5. Metode Pembiasaan

6. Metode Praktik
7. Metode Hukuman<sup>56</sup>

Dengan pembinaan akhlak, terwujudnya manusia yang ideal, yaitu anak yang bertakwa kepada Allah swt. dan cerdas. Di dunia pendidikan, pembinaan akhlak dititik beratkan pada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan.

Pendidikan akhlak di dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua. Perilaku dan sopan santun orang dalam hubungan dan pergaulan antara ibu dan bapak, perlakuan orang tua terhadap anak-anak mereka dan perlakuan orang tua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat akan menjadi teladan bagi anak-anak.

#### **6. Program BK komprehensif untuk meningkatkan kesehatan mental di sekolah**

Bimbingan dan konseling komprehensif dirancang untuk merespons berbagai persoalan yang dihadapi oleh konselor di sekolah. deVoss mengatakan bahwa konselor di sekolah mengalami berbagai masalah antar lain kurangnya dukungan administrasi BK, tidak memiliki arah yang jelas pada ekspektasi dan tujuan program, tidak mendapat pengakuan dan penghargaan, kurang ada kontrol dalam

---

<sup>56</sup> Bambang Ismaya, *Bimbingan & Konseling (Studi, Karier, dan Keluarga)*, Bandung: Refika aditama, 2015, h.127-128

pelaksanaan program harian serta banyak mengerjakan tugas-tugas non profesional.<sup>57</sup> Dari berbagai masalah yang muncul tersebut BK komprehensif merupakan strategi untuk mengatasi berbagai permasalahan di atas.

Model yang ditawarkan oleh ASCA yaitu BK komprehensif merupakan model yang memiliki landasan teoritis karena model ini telah diuji dan diteliti sebelumnya di lebih dari 35 negara yang menjangkau data mulai dari konselor di tingkat SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi serta supervisor dan pendidik konselor. Model BK komprehensif ini menuntut perubahan paradigma berfikir konselor, baik posisi maupun kinerjanya kerja konselor. Dimana konselor merupakan kunci pelaksanaan BK di sekolah. Adapun visi baru model ini adalah kegiatan layanan BK berfokus pada keluaran dan meningkatkan hasil, mengukur hasil keberhasilan layanan berdasarkan tujuan yang telah dirancang, mengubah dan mengadaptasi sistem menjadi lebih responsif terhadap perubahan sistem.<sup>58</sup>

Selain itu, model ini juga menuntut konselor untuk menjadi konselor yang komprehensif yaitu konselor yang berfokus pada pencapaian, berorientasi pada efektifitas kerja dan mengkomunikasikan tujuan-tujuan program.

Model BK komprehensif memiliki karakteristik sbb :

1. memiliki cakupan layanan yang komprehensif
2. memiliki desain yang berlandaskan pada nilai-nilai preventif

---

<sup>57</sup> DeVoss, J.A, Current and Future Perspective on School Counseling. Dalam Erford (ed) *Professional School Counseling, A Handbook of Theories, Programs, and Practices*. Texas: Caps Press, 2004, h. 25-26

<sup>58</sup> Brown, J. V & Manley, R. The ASCA National Counseling Model. Disampaikan pada Interdisciplinary Conference April 7 2006. Didownload tanggal 23 Oktober 2008. Dari [http://www.postsecondary.cps.k12.il.us/files/counseling/ASCA\\_National\\_Model.ppt](http://www.postsecondary.cps.k12.il.us/files/counseling/ASCA_National_Model.ppt). 2006

3. memiliki bentuk yang bersifat perkembangan
4. berpusat pada siswa
5. dilaksanakan secara kolaboratif
6. didukung oleh data
7. terintegrasi pada keseluruhan program sekolah<sup>59</sup>

Selain itu model ini juga memberikan kerangka kerja komponen-komponen program yang digunakan konselor sekolah untuk merancang program yang didapat dengan mengakomodasikan kepada seluruh kepentingan peserta didik. Pada model BK komprehensif konselor dituntut untuk merespons pertanyaan : bagaimana peserta didik berubah sebagai hasil dari apa yang dilakukan oleh konselor?

Model BK komprehensif ini sangat mungkin diterapkan di Indonesia karena model ini sangat fleksibel . Dimana model ini memberikan peluang kepada konselor untuk menunjukkan kinerjanya, sehingga profesi BK mendapat pengakuan di masyarakat. Model BK komprehensif yang dikembangkan oleh ASCA secara utuh terdapat 4 komponen utama yang saling berhubungan :

1. Landasan berfikir (*foundation*)
2. Sistem layanan
3. Sistem manajemen
4. Akuntabilitas (*accountability*)<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Bowers, J.L & Hatch, P.A. *the National Model for School Counseling Program*. Us: American School Counseling Association, 2008.h.8

<sup>60</sup> Bowers, J.L & Hatch, P.A. *the National Model for School Counseling Program*. Us: American School Counseling Association, 2008.h.10

### ***C. Kerangka Konseptual***

Di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan dunia ilmu informasi dan teknologi, memberikan banyak perubahan dan tekanan dalam segala bidang. Dunia pendidikan yang secara filosofis di pandang sebagai alat atau wadah untuk mencerdaskan dan membentuk watak manusia agar lebih baik (*humanisasi*), sekarang sudah mulai bergeser atau disorientasi. Demikian terjadi salah satunya dikarenakan kurang siapnya pendidikan untuk mengikuti perkembangan zaman yang begitu cepat. Sehingga pendidikan mendapat krisis dalam hal kepercayaan dari masyarakat, dan lebih ironisnya lagi bahwa pendidikan sekarang sudah masuk dalam krisis pembentukan karakter (kepribadian) secara baik.

Dunia pendidikan akhir-akhir ini digoncangkan oleh fenomena yang tidak menggembirakan. Berbagai peristiwa yang muncul dan memberikan pengaruh pada kehidupan peserta didik dalam hal perilaku yang menyimpang seperti penggunaan obat terlarang, pelecehan seksual, sikap agresif, tawuran, bullying dan lain-lain. Perilaku ini merupakan manifestasi marah terhadap diri sendiri dan pihak lain dalam cara-cara destruktif seperti depresi, adiksi (narkoba, minum-minuman keras, judi); manifestasi fisik (masalah seksual: *homo*, *gay*; masalah kesehatan); degradasi perilaku dan perilaku agresif (sindiran, menjatuhkan orang lain). Pemberitaan di televisipun menyuguhkan tayangan tentang tindakan amoral peserta didik, seperti vandalisme oleh peserta didik, pemerkosaan yang korban dan pelakunya peserta didik

---

sekolah, pencurian, perampokan, geng motor yang berakhir dengan perkelahian dengan senjata tajam.

Banyak pihak yang menanggapi fenomena diatas. Kritik terhadap sistem pendidikan dan pembelajaranpun dilayangkan. Pendidikan kita dinilai terlalu menonjolkan sisi kognisi tetapi minus emosi dan moral. Sebagian bahkan menilai pendidikan Indonesia terkesan mekanistik, full hafalan dan mematikan kreativitas siswa. Kondisi ini tentu mencemaskan berbagai pihak, apalagi melihat dari pendapat Thomas Lickona (1992) bahwa terdapat sepuluh tanda perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran suatu bangsa, yaitu (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja; (2) ketidakjujuran yang membudaya; (3) semakin tingginya rasa tidak hormat kepada orang tua, guru dan *figure* pemimpin; (4) pengaruh *peer group* terhadap tindakan kekerasan; (5) meningkatnya kecurigaan dan kebencian; (6) penggunaan bahasa yang buruk; (7) penurunan etos kerja; (8) menurunnya rasa tanggung jawab individu dan warga Negara; (9) meningkatnya perilaku merusak diri; (10) semakin kaburnya pedoman moral.<sup>61</sup>

Kategori masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah bimbingan konseling akademik, bimbingan konseling keagamaan, dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan konseling akademik dan keagamaan serta solusinya. Aspek masalahnya mencakup: (1) proses pelaksanaan bimbingan dan

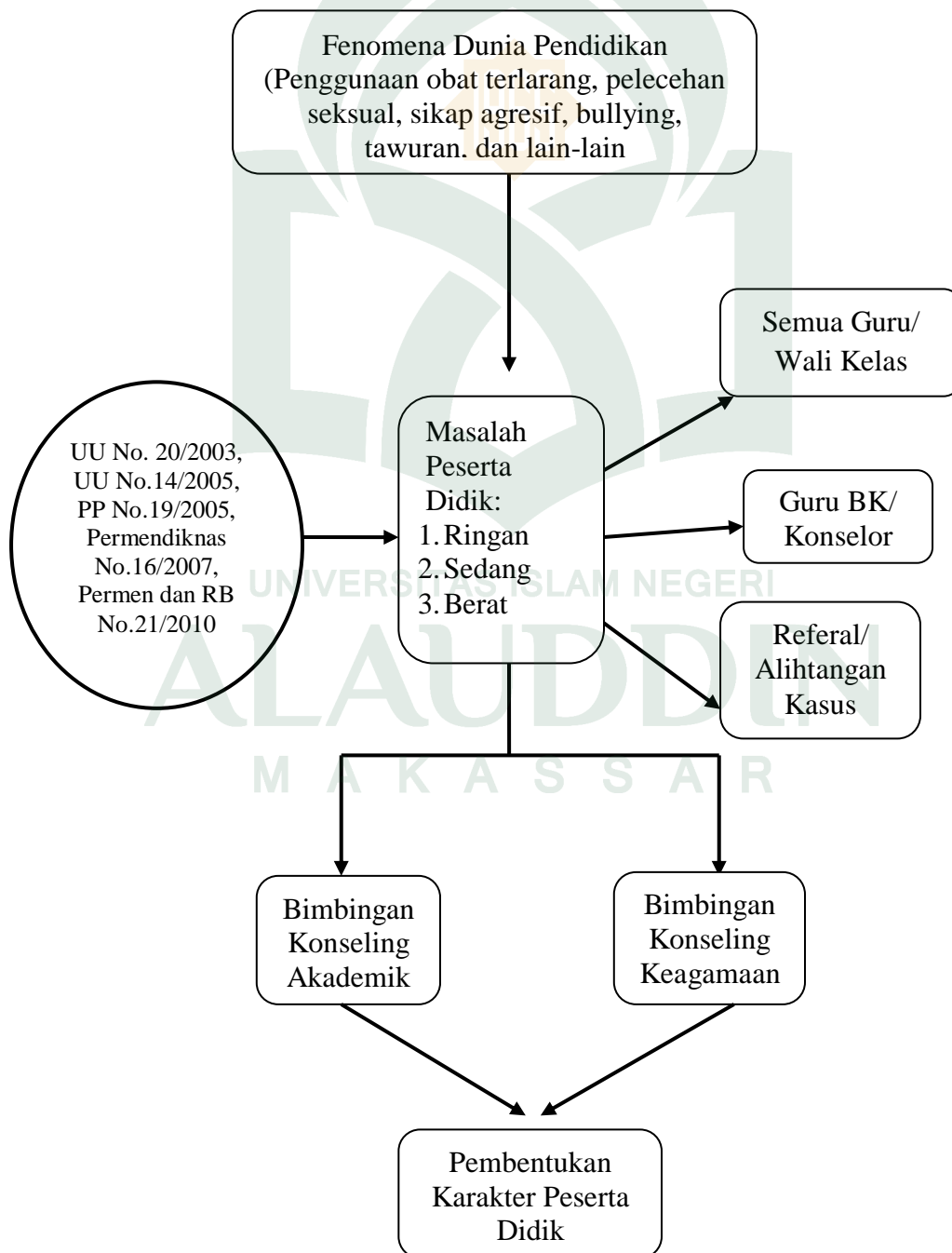
---

<sup>61</sup> Brown, J. V & Manley, R. The ASCA National Counseling Model. Disampaikan pada Interdisciplinary Conference April 7 2006. Didownload tanggal 23 Oktober 2008. Dari [http://www.postsecondary.cps.k12.il.us/files/counseling/ASCA\\_National\\_Model.ppt](http://www.postsecondary.cps.k12.il.us/files/counseling/ASCA_National_Model.ppt). 2006

konseling Akademik dan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo; (2) faktor pendukung dan penghambat dari bimbingan dan konseling akademik dan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo; (3) solusi yang diberikan oleh guru BK dalam melaksanakan bimbingan dan konseling akademik dan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo.

Untuk lebih memahami aspek masalah yang diteliti, digunakan pula kajian konseptual yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling serta pendidikan karakter peserta didik. Kajian ini dijadikan dasar teori/konsep yang mengarahkan cara berpikir dan cara melaksanakan penelitian. Selanjutnya, kajian konseptual dimaksud menjadi dasar dalam mengolah dan menganalisis data aspek masalah penelitian. Data empirik aspek masalah penelitian yang didukung oleh konsep teoretik yang berkaitan dengan bimbingan konseling akademik dan keagamaan yang diharapkan dapat menghasilkan suatu teori sebagai hasil penting penelitian ini.

Kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 2.3: Kerangka Konseptual Penelitian



### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### ***A. Jenis Penelitian***

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang kajiannya bersifat kualitatif-verifikatif untuk mengungkap makna yang ada di balik fenomena realitas sosial tentang bimbingan konseling akademik dan keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri di Kota Palopo. Untuk mengungkap makna yang ada di balik realitas sosial tersebut, peneliti berupaya menyajikan data dan fakta yang kuat sebagai indikator yang dapat mengindikasikan adanya pengaruh secara faktual sebuah variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan fakta dan data empirik tentang: (1) proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Akademik dan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo; (2) faktor pendukung dan penghambat dari bimbingan dan konseling akademik dan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo; (3) solusi yang diberikan oleh guru BK dalam melaksanakan bimbingan dan konseling akademik dan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo.

Strategi analisis data dalam penelitian ini mengarah pada strategi analisis data kualitatif-verifikatif yaitu berupaya menganalisis data penelitian secara induktif

yang dilakukan pada seluruh proses penelitian yang dilakukan.<sup>1</sup> Untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi dalam bimbingan dan konseling pada SMA Negeri di Kota Palopo, peneliti bertolak dari data empiris yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini juga tidak menetapkan penelitiannya berdasarkan variable penelitian tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), yaitu SMA Negeri di Kota Palopo, pelaku (*actor*), yaitu guru BK di sekolah, serta Kepala Sekolah dan aktifitas (*activity*), yaitu pelaksanaan bimbingan dan konseling baik akademik maupun keagamaan, tantangan serta solusinya pada SMA Negeri di Kota Palopo.

### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada model BK di SMA Negeri di Kota Palopo. Untuk memperjelas unit analisis penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada BK akademik dan keagamaan dalam membentuk karakter siswa SMA Negeri di Kota Palopo. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua pendekatan utama yakni pendekatan psikologis dan pendekatan paedagogis (kependidikan). Pertama, pendekatan psikologis perkembangan yakni pendekatan yang mencoba menjelaskan

---

<sup>1</sup> Format desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model, yaitu: format deskriptif-kualitatif, format kualitatif-verifikatif, dan format *grounded research*. Format deskriptif-kualitatif menempatkan teori sebagai alat penelitian sejak memilih dan menemukan masalah, melakukan pengamatan, sampai menguji data. Teori juga sebagai dasar dalam mengarahkan cara berpikir dan cara meneliti. Deskriptif-kualitatif banyak memiliki kesamaan dengan desain deskriptif-kualitatif sehingga biasa juga disebut kuasi kualitatif atau kualitatif semu. Format desain kualitatif-verifikatif memperlakukan teori lebih longgar. Teori dapat membantu menyingkap misteri data, namun fokus peneliti hanya tertuju pada data. Format *grounded research* yang memfokuskan perhatiannya pada data di lapangan sehingga segala sesuatu tentang teori menjadi tak penting. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosil Lainnya*, Ed.I (Cet. Ke-4; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.70-71, dan 147.

analisis tingkah laku dan perbuatan individu sebagai manifestasi dari perkembangan jiwanya.

Kedua, pendekatan paedagogis. Pendekatan ini berupaya mengkaji tema-tema kependidikan khususnya berkaitan dengan faktor-faktor pendidikan yakni pendidik (guru) dan peserta didik (siswa), tujuan pembelajaran (prestasi belajar). Ketiga faktor pendidikan ini akan dijadikan sebagai tema utama sekaligus dijadikan sebagai pendekatan dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempertajam analisis yang akan dikembangkan pada bab-bab berikutnya.

Dalam penelitian ini peran peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data dengan menggunakan pengamatan langsung, wawancara, dan studi dokumen terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling, hambatan serta solusi pemecahannya pada SMA Negeri di Kota Palopo. Pengamatan langsung dilakukan dengan cara mengamati guru BK, berusaha masuk di dalam dunia konseptual mereka dan berinteraksi dengan mereka tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling yang mereka alami. Wawancara dilakukan dengan berusaha memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan. Mengingat penelitian ini menggunakan format penelitian kualitatif-verifikatif dengan model induksi maka fokus peneliti hanya tertuju pada data karena pemahaman terhadap data adalah kunci jawaban terhadap masalah penelitian.<sup>2</sup> Dalam

---

<sup>2</sup> Beberapa ahli penelitian kualitatif sepakat bahwa teorisasi dalam penelitian kualitatif menggunakan beberapa model, yaitu model deduksi dan model induksi. Model deduksi adalah model penggunaan teori pada penelitian deskriptif kualitatif dimana teori menjadi alat penelitian sejak memilih dan menemukan masalah, membangun hipotesis, maupun melakukan pengamatan di lapangan

penelitian ini, teori menjadi alat yang akan diuji dengan data. Di samping itu, teori sedikit banyak membantu peneliti membuka misteri data. Pemahaman peneliti secara teoretis terhadap data akan memudahkan peneliti bekerja serta memberi wawasan yang luas untuk mengembangkan berbagai pertanyaan berkaitan dengan data.

### C. *Sumber Data*

Jenis data yang dikumpulkan/digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif dan data kuantitatif sebagai pendukungnya. Data kualitatif adalah data yang tidak berupa angka, untuk membacanya harus dijabarkan secara rinci dan jelas agar bisa menarik simpulan bahwa posisi komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam sangat penting dan berperan besar. Jika dilihat dari jenisnya, maka data dapat dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau tanpa perantara. Sedangkan data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Penelitian kuantitatif menempatkan sumber data sebagai objek sedangkan penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subjek yang penting.<sup>3</sup>

Sumber data dalam penelitian adalah sumber subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam

---

sampai dengan menguji data. Model induksi menempatkan peran data lebih penting dibanding peran teori. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, h.24-25.

<sup>3</sup>Imam Suprayogo dan Topbroni, *Methodologi Penelitian Sosial Agama* (Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 75.

pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data berupa responden ini dipakai dalam penelitian kuantitatif. Sedangkan sumber data dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting, bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi. Karena itu informan (orang yang memberi informasi, sumber informasi, sumber data) atau disebut subjek yang diteliti, karena ia bukan saja sebagai sumber data, melainkan juga aktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

Imam Suprayogo mengemukakan bahwa, jenis sumber data terutama dalam penelitian kualitatif dapat diklasifikasi sebagai berikut.

1. Narasumber (Informan)

Narasumber dalam hal ini yaitu orang yang bisa memberikan informasi lisan tentang sesuatu yang ingin kita ketahui. Seorang informan bisa saja menyembunyikan informasi penting yang dimiliki oleh karena itu peneliti harus pandai-pandai menggali data dengan cara membangun kepercayaan, keakraban dan kerjasama dengan subjek yang diteliti di samping tetap kritis dan analitis. Peneliti harus mengenal lebih mendalam informannya, dan memilih informan yang benar-benar bisa diharapkan memberikan informasi yang akurat.

2. Peristiwa atau aktifitas

Data atau informasi juga dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap peristiwa atau aktifitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dari

peristiwa atau aktivitas ini, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung.

### 3. Tempat atau lokasi

Informasi kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya, baik merupakan tempat maupun lingkungannya. Dari pemahaman lokasi dan lingkungan, peneliti bisa secara cermat mengkaji dan secara kritis menarik kemungkinan kesimpulan.

### 4. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip, database, surat-surat, rekaman, gambar, benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Banyak peristiwa yang telah lama terjadi bisa diteliti dan dipahami atas dasar dokumen atau arsip.

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data dalam penelitian, maka diklasifikasikan menjadi tiga bagian yang disingkat dengan 3P yaitu : *person, place, and paper*. *Person* adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. *Palace* adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan gerak. *Palace* yang diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna dan lain-lain, sedangkan *place yang* bergerak misalnya aktifitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, serta kegiatan pembelajaran. *Paper* adalah data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Jadi, *paper* bukan

terbatas hanya pada kertas tetapi bisa berwujud batu, kayu, tulang, daun lontar serta yang lainnya, yang cocok untuk dokumentasi.<sup>4</sup>

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, metode observasi, metode (studi) dokumentasi, dan triangulasi.<sup>5</sup> Adapun metode tersebut antara lain:

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data dimana proses memperolehnya keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat panduan wawancara.<sup>6</sup> Salah satu teknik mengumpulkan data adalah melakukan wawancara baik yang dilakukan secara individu maupun dengan cara berkelompok antara peneliti dengan kelompok yang diteliti. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan dan mengklarifikasi data yang diperoleh. Biasanya dalam wawancara, peneliti menggunakan dua model yaitu wawancara bebas dan wawancara terikat (terstruktur). Salah satu kelebihan wawancara adalah peneliti secara langsung

---

<sup>4</sup>Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Lihat pula, Imam Suprayogo dan Topbroni, *Methodologi Penelitian Sosial Agama* (Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 75.

<sup>5</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, h.107-127. Sugiyono menjelaskan bahwa triangulasi merupakan cara peneliti mendapatkan data dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dan dari sumber yang berbeda dengan metode pengumpulan data yang sama. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif*, h.83

<sup>6</sup>Imam Suprayogo dan Topbroni, *Methodologi Penelitian Sosial Agama* (Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 75.



mendapatkan data dan informasi dari responden secara langsung. Model wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin.

## 2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek yang sedang diteliti.<sup>7</sup> Observasi adalah salah satu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap pelaksanaan bimbingan konseling akademik dan keagamaan pada SMA Negeri di Kota Palopo. Dalam rangka menyelami objek pengamatan, peneliti berusaha mengambil bagian dalam aktifitas BK di lokasi penelitian. Mengingat jumlah lokasi penelitian yang cukup banyak maka peneliti tidak melakukan observasi partisipan aktif, tetapi observasi partisipan moderat, yaitu dalam mengumpulkan data peneliti ikut observasi partisipasi hanya dalam beberapa kegiatan.<sup>8</sup>

## 3. (Studi) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui catatan tertulis yang berisi data dan informasi yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti. Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan bimbingan konseling pada SMA Negeri di Kota Palopo berupa profil sekolah, rencana pelaksanaan program bimbingan dan konseling, evaluasi

---

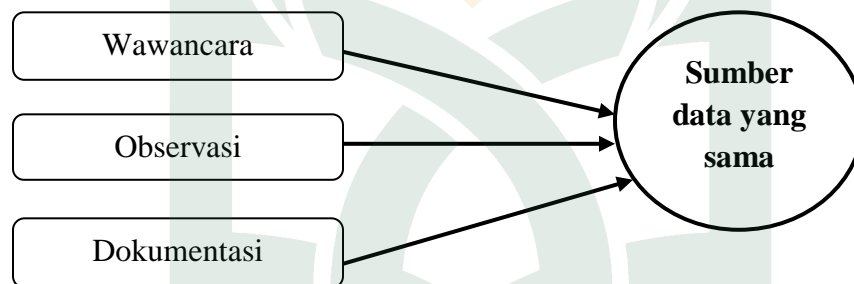
<sup>7</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 158.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.64-66.

rencana program bimbingan dan konseling, pelaksanaan program bimbingan dan konseling, serta evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

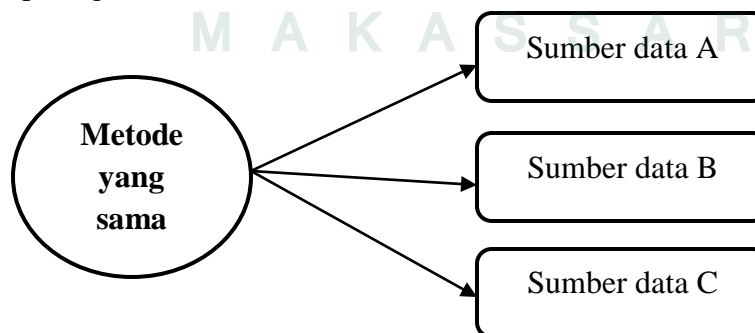
#### 4. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara mengumpulkan data dengan menggabungkan berbagai metode pengumpulan data. Pengumpulan data melalui triangulasi dimaksudkan sebagai cara pengumpulan data sekaligus menguji validitas data. Untuk menguji validitas data dikumpulkan melalui sumber yang sama dengan menggunakan beberapa teknik berbeda, sebagaimana terlihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1: Triangulasi: Metode berbeda dari sumber yang sama

Triangulasi dapat pula dilakukan dengan mengumpulkan data melalui sumber yang berbeda dengan menggunakan beberapa teknik sama, sebagaimana terlihat pada gambar berikut:



Gambar 3.2: Triangulasi: Metode yang sama dari sumber data yang berbeda

### E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini peran peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data dengan menggunakan pengamatan, wawancara, dan studi dokumen terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling akademik dan keagamaan pada SMA Negeri di Kota palopo. Mengingat penelitian ini menggunakan format penelitian kualitatif-verifikatif dengan model induksi maka fokus peneliti hanya tertuju pada data karena pemahaman terhadap data adalah kunci jawaban terhadap masalah penelitian. Teori menjadi alat yang akan diuji dengan data.<sup>10</sup> Pengamatan langsung dilakukan dengan cara mengamati guru, berusaha masuk di dalam dunia konseptual mereka dan berinteraksi berpikir mereka tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling yang mereka alami. Wawancara dilakukan dengan berusaha memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan.

Instrumen pendukung adalah pedoman wawancara, pedoman dan *field note* (catatan lapangan). Pedoman wawancara adalah panduan dalam wawancara berupa

---

<sup>9</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Kuantitatif dan Kualitatif), h.222

<sup>10</sup> Beberapa ahli penelitian kualitatif sepakat bahwa teorisasi dalam penelitian kualitatif menggunakan beberapa model, yaitu model induksi dan model deduksi. Model deduksi adalah model penggunaan teori pada penelitian deskriptif kualitatif dimana teori menjadi alat penelitian sejak memilih dan menemukan masalah, membangun hipotesis, maupun melakukan pengamatan di lapangan sampai dengan menguji data. Model induksi menempatkan peran data lebih penting dibanding peran teori. Dalam penelitian kualitatif-verifikatif, teori sedikit banyak membantu peneliti membuka misteri data. Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Kuantitatif dan Kualitatif), h.24-25.

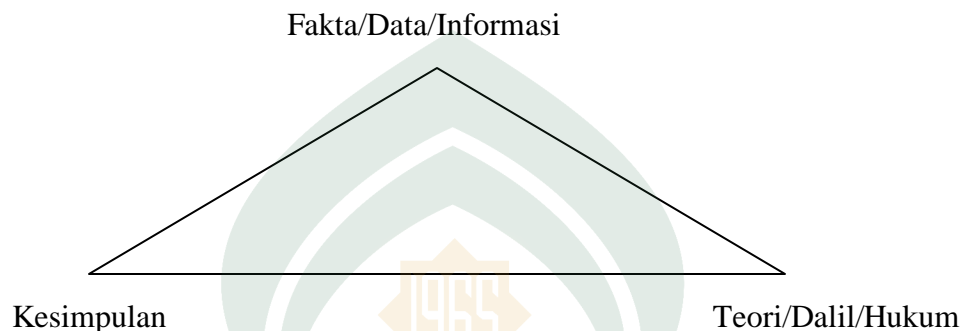
daftar pertanyaan pokok sebagai acuan agar wawancara lebih terarah pada pokok permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian. Pedoman observasi berupa daftar atau catatan yang akan dijadikan acuan dalam mengamati pokok permasalahan yang akan diteliti. *Field note* berupa alat tulis yang digunakan mencatat hal-hal penting dari data wawancara informal (tidak terjadual) dan data observasi.

Instrumen pendukung tersebut di atas digunakan untuk menghimpun data dari informan atau sumber data yang berkaitan dengan bimbingan konseling akademik, bimbingan konseling keagamaan, dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan konseling akademik dan keagamaan serta solusinya. Aspek masalahnya mencakup: (1) proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Akademik dan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo; (2) faktor pendukung dan penghambat dari bimbingan dan konseling akademik dan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo; (3) solusi yang diberikan oleh guru BK dalam melaksanakan bimbingan dan konseling akademik dan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Penelitian ini merupakan kajian sosiologis mikro dengan mengamati layanan bimbingan dan konseling pada SMA Negeri di Kota Palopo. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan logika induktif, dimana silogisme dibangun berdasarkan pada hal-hal khusus atau data di lapangan dan

bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum. Pendekatan ini menggunakan logika berpikir menyerupai piramida duduk dari Burhan Bungin.<sup>11</sup> Silogisme-Piramida duduk dari Burhan Bungin dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.3: Silogisme-Piramida duduk dari Burhan Bungin

Strategi analisis data seperti dikemukakan di atas digunakan untuk memahami, mengkaji, dan menganalisis layanan bimbingan dan konseling pada SMA Negeri di Kota Palopo. Proses pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.<sup>12</sup>

#### 1. Analisis data sebelum di lapangan

Analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder. Data tersebut akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian yang ditetapkan pada studi pendahuluan sehingga masih

<sup>11</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, h.143

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, h.89

bersifat sementara dan akan berkembang ketika peneliti masuk dan selama di lapangan.

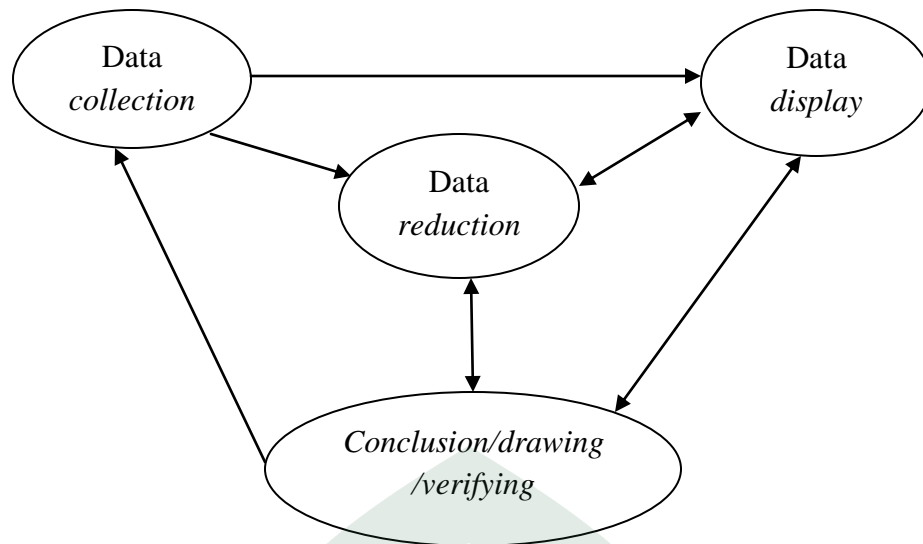
## 2. Analisis data di lapangan

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, baik melalui wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi. Pada saat wawancara peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh sumber data. daftar pertanyaan yang disiapkan dalam pedoman wawancara dapat berkembang sesuai kebutuhan informasi dan berlanjut terus sampai diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion/drawing/verification* (kesimpulan/verifikasi). Milaes dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>13</sup> Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 MAKASSAR

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, h.91



Gambar 3.4. Komponen dalam analisis data (*Interactive model Miles & Huberman*)

a. *Data reduction* (reduksi data)

Aktivitas reduksi data dilakukan dengan mencatat secara teliti dan rinci, merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dengan mencari tema dan polanya. Reduksi data mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya kembali jika diperlukan. Dengan reduksi data peneliti merangkum, menyeleksi, dan mengkategorisasi data sehingga dapat mereduksi data yang bernilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. *Data display* (penyajian data)

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Di samping itu, penyajian data juga dilakukan dalam bentuk table, gambar, matriks, jaringan kerja, dan kajian kegiatan sehingga memudahkan peneliti dalam pengambilan simpulan untuk dikaji seiring dengan perkembangan penelitian yang dilakukan.

c. *Conclusion/drawing/verification* (kesimpulan/verifikasi)

Pada penelitian ini kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan awal yang ditemukan dapat saja berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, yaitu mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan konseling akademik dan keagamaan, tantangan, dan solusinya pada SMA Negeri di Kota palopo. Kesimpulan ditarik berdasarkan terhadap seluruh fakta yang dibuat secara tipologis kemudian dikonstruksi menjadi sebuah teori sebagai temuan peneliti.

**G. Uji Keabsahan Data**

Dalam rangka uji keabsahan hasil penelitian, peneliti mencoba membangun mekanisme sistem keabsahan hasil penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pemeriksaan data kualitatif Moleong atau seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin dengan istilah “meta-metode” yaitu menggunakan beberapa metode sekaligus dalam suatu penelitian yang dilakukan secara linear atau secara silang, untuk menguji apakah data yang diperoleh dalam penelitian itu adalah sah dan benar.<sup>14</sup>

Berikut ini beberapa teknik pemeriksaan data yang dilakukan dalam upaya menjamin keabsahan data hasil penelitian, yaitu:

1. Keikutsertaan dalam layanan bimbingan dan konseling guru pada SMA Negeri di Kota palopo

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, h.254-261



2. Ketekunan pengamatn dilakukan terhadap pelaksanaan layanan, faktor pendukung dan penghambat, serta solusi masalah peserta didik pada SMA Negeri di Kota palopo
3. Triangulasi dilakukan dengan: a) triangulasi dengan sumber data: membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; membandingkan yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi; membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan yang dikatakan sepanjang waktu; membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat lain; membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen; b) triangulasi dengan metode: membandingkan data hasil interview dengan hasil observasi untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda; c) triangulasi dengan teori: secara logika mencari kemungkinan-kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data lain dengan maksud untuk membandingkannya.
4. Kecukupan referensi dilakukan dengan jalan membuat catatan lapangan, membuat transkrip pengamatan berperan serta, mengumpulkan dokumen yang diperlukan untuk memperkuat hasil pengamatan
5. Uraian rinci dibuat untuk membangun keteralihan dalam penelitian. Hal ini dilakukan dengan jalan melaporkan hasil penelitian dengan uraian yang diteliti dan secermat mungkin serta mengacu pada kajian penelitian sehingga dapat menggambarkan konteks penelitian yang dilaksanakan. Uraian tersebut disusun berdasarkan data apa adanya sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

## **BAB IV**

### **DINAMIKA BIMBINGAN KONSELING AKADEMIK DAN KEAGAMAAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA SMA NEGERI DI KOTA PALOPO**

#### ***A. Hasil Penelitian***

Sebelum peneliti menguraikan data hasil penelitian, terlebih dahulu dipaparkan tentang uji keabsahan data yang diperoleh selama penelitian. Berikut ini beberapa teknik pemeriksaan data yang dilakukan dalam upaya menjamin keabsahan data hasil penelitian, yaitu:

1. Keikutsertaan dalam layanan bimbingan dan konseling guru pada SMA Negeri di Kota Palopo. Selama proses penelitian berlangsung, terdapat beberapa layanan BK yang dilakukan oleh guru BK di sekolah, sehingga memungkinkan peneliti untuk ikut terlibat dalam layanan tersebut meskipun hanya sebatas pendengar saja.

2. Ketekunan pengamatan dilakukan terhadap pelaksanaan layanan, faktor pendukung dan penghambat, serta solusi masalah peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo. Ada beberapa factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program BK akademik dan keagamaan Faktor eksternal terdiri dari (a) lingkungan fisik dan tempat wawancara berlangsung; (b) penataan ruangan; (c) bentuk bangunan ruang (*privacy*); (d) pembicaraan; (e) konselor berpakaian rapi; (f) kerapian dalam menata barang-barang yang terdapat di ruang dan di atas meja konselor; (g) penggunaan sistem janji; (h) konselor menyisihkan berbagai barang

yang ada di atas meja saat berwawancara dengan konseli; (i) konselor tidak memasang rekaman atas pembicaraannya dengan konseli baik berupa rekaman radio ataupun video. Adapun factor internal terdiri dari (a) dari pihak konseli diantaranya konseli harus termotivasi untuk mencari penyelesaian terhadap masalah yang sedang dihadapi, konseli harus mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan apa yang diputuskan dalam proses konseling; konseli harus mempunyai keberanian dan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya serta masalah yang sedang dihadapi; (b) dari pihak konselor diantaranya kemampuan mengenal diri sendiri, kemampuan memahami orang lain, kemampuan berkomunikasi dengan orang lain

3. Triangulasi dilakukan dengan: a) triangulasi dengan sumber data: membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; membandingkan yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi; membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan yang dikatakan sepanjang waktu; membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat lain; membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen; b) triangulasi dengan metode: membandingkan data hasil interview dengan hasil wawancara untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda; c) triangulasi dengan teori: secara logika mencari kemungkinan-kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data lain dengan maksud untuk membandingkannya.

4. Kecukupan referensi dilakukan dengan jalan membuat catatan lapangan, membuat transkrip pengamatan berperan serta, mengumpulkan dokumen yang diperlukan untuk memperkuat hasil pengamatan. Dari data lapangan yang diperoleh, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data penelitian.

5. Uraian rinci dibuat untuk membangun keteralihan dalam penelitian. Hal ini dilakukan dengan jalan melaporkan hasil penelitian dengan uraian yang diteliti dan secermat mungkin serta mengacu pada kajian penelitian sehingga dapat menggambarkan konteks penelitian yang dilaksanakan. Uraian tersebut disusun berdasarkan data apa adanya sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

Selanjutnya, pada bagian ini peneliti mengawali uraian dengan mengemukakan profil sekolah dan profil tenaga pendidik khususnya guru BK pada SMA Negeri di Kota Palopo yang menjadi fokus penelitian untuk memberikan gambaran umum lokasi penelitian. Profil setiap sekolah memberikan gambaran umum tentang lokasi sekolah, peserta didik, tenaga pendidik, visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah. Profil tenaga khususnya guru BK untuk melengkapi data dan informasi yang berkaitan dengan lokasi penelitian.

Selanjutnya, peneliti mengemukakan data tentang pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat serta solusi pelaksanaan dari bimbingan dan konseling akademik dan keagamaan pada SMA Negeri di Kota Palopo. Deskripsi data tentang program BK akademik dan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo meliputi: (a) Data tentang Program Bimbingan

Konseling Akademik; (b) Data tentang Program Bimbingan Konseling Keagamaan; (c) Data tentang Wawancara Program Bimbingan Konseling Akademik; (e) Data tentang Wawancara Program Bimbingan Konseling Keagamaan.

Deskripsi data tentang pelaksanaan bimbingan konseling akademik dan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo meliputi: (a) Data tentang Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Akademik; (b) Data tentang Pelaksanaan Bimbingan Konseling Keagamaan; (c) Data tentang Wawancara Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Akademik; (d) Data tentang Wawancara Pelaksanaan Bimbingan Konseling Keagamaan.

Deskripsi data tentang dampak Pelaksanaan Bimbingan Konseling Akademik dan Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik pada SMA Negeri di Kota Palopo meliputi: (a) Penilaian Pelaksanaan Bimbingan Konseling Akademik; (b) Penilaian Pelaksanaan Bimbingan Konseling Keagamaan; (c) Hambatan dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Akademik dan Keagamaan.

## **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

### **a. Profil Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Palopo**

Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang dipilih adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Palopo. Terdapat enam SMA Negeri di Kota Palopo yang tersebar di lima Kecamatan, sebagaimana tercantum pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1 Data Lokasi SMA Negeri di Kota Palopo**

No	Nama Sekolah	Alamat	Kecamatan
1	SMA Negeri 1 Palopo	Jl. A.Pangerang No.4	Wara Utara
2	SMA Negeri 2 Palopo	Jl. Garuda No.18	Bara
3	SMA Negeri 3 Palopo	Jl. Andi Djemma	Wara
4	SMA Negeri 4 Palopo	Jl. Bakau	Bara
5	SMA Negeri 5 Palopo	Jl. Islamic Centre	Wara Selatan
6	SMA Negeri 6 Palopo	Jl. Patang	Wara Barat

Sumber Data: Hasil olahan data, *Dokumentasi* Kantor Dinas Pendidikan Kota Palopo, Februari 2017.

Data pada tabel 4.1 di atas menggambarkan bahwa semua kecamatan di Kota Palopo memiliki SMA Negeri, bahkan kecamatan Bara memiliki dua SMA Negeri, yaitu SMA Negeri 2 Palopo dan SMA Negeri 4 Palopo. Dari aspek geografis, sebenarnya SMA Negeri 1 Palopo, SMA Negeri 3 Palopo, dan SMA Negeri 6 Palopo masih berada di lokasi yang berdekatan, terletak di tengah kota. SMA Negeri 1 berjarak satu kilometer dengan SMA Negeri 6 Palopo dan kedua SMA tersebut berjarak sekitar dua kilometer dengan SMA Negeri 3 Palopo. SMA Negeri 2 Palopo dan SMA Negeri 4 Palopo berada pada kecamatan yang sama dengan jarak sekitar dua kilometer. SMA Negeri 5 Palopo berada di pinggir kota di bagian selatan dengan jarak sekitar lima kilometer dari SMA Negeri 3 Palopo. Pemilihan SMA Negeri di Kota palopo sebagai objek dalam penelitian ini didasarkan pada suatu fakta bahwa sekolah-sekolah tersebut, dengan kelebihan dan kekurangannya, telah melaksanakan

program bimbingan dan konseling baik akademik maupun keagamaan yang menjadi objek penelitian ini.

Demikian halnya dengan keberadaan kepala sekolah menjadi kekuatan bagi sekolah tersebut. Kepala sekolah menjadi penentu arah kebijakan serta pengembangan sekolah yang dibina. Sekolah akan maju dan berkembang jika dipimpin oleh kepala sekolah yang memiliki dedikasi tinggi terhadap jabatan yang diembannya. Berikut daftar nama-nama kepala sekolah SMA Negeri di Kota Palopo:

**Tabel 4.2. Nama-Nama Kepala Sekolah SMA Negeri di Kota Palopo**

NO	NAMA KEPALA SEKOLAH	KETERANGAN
1	Drs. Esmam, M.Pd	SMA Negeri 1 Palopo
2	Drs. Basman, SH., MM	SMA Negeri 2 Palopo
3	Muhammad Arsyad, S.Pd	SMA Negeri 3 Palopo
4	Alimus, S.Pd	SMA Negeri 4 Palopo
5	Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd	SMA Negeri 5 Palopo
6	Drs. Abdul Gaffar	SMA Negeri 6 Palopo

Sumber data: Data diolah dari arsip dokumen Dinas pendidikan kota Palopo

#### 1) SMA Negeri 1 Palopo

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palopo yang terletak di Jalan Andi Pangerang No. 4 Kecamatan Wara, merupakan SMA Negeri pertama yang hadir di kawasan kabupaten Luwu. Kabupaten Luwu pada awalnya merupakan satu kabupaten yang luas, kemudian sekarang terbagi ke dalam empat wilayah otonom, yaitu

Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur, dan Kota palopo. SMA Negeri 1 Palopo telah melahirkan banyak pemimpin yang telah berkiprah di berbagai bidang (eksekutif, yudikatif, dan legislative). Beberapa Bupati dan mantan Bupati di Luwu, Luwu Utara, Luwu Timur, dan Walikota Palopo adalah alumni SMA Negeri 1 Palopo. Keadaan tenaga pendidik dan peserta didik pada SMA Negeri 1 Palopo tiga tahun terakhir dapat dilihat pada table 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3 Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta Didik pada SMA Negeri 1 Palopo**

Jumlah Tenaga Pendidik			Tingkat Pendidikan			Jumlah Peserta Didik			Rombel
PNS	Non PNS	Jml	D3	S1	S2	2013/2014	2014/2015	2016/2017	
66	7	73	-	60	13	924	963	1023	33

Sumber Data: Hasil olahan data Tata Usaha SMA Negeri 1 Palopo. *Profil SMA Negeri 1 Palopo*, Januari Tahun 2017

Data pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa pada Tahun Pelajaran 2016/2017 SMA Negeri 1 Palopo memiliki 33 rombongan belajar, menampung 1023 peserta didik. Data ini menggambarkan ratio rombongan belajar dan jumlah peserta didik 1 : 30. Suatu ratio yang telah memenuhi syarat sebagai rombongan belajar yang kondusif untuk belajar. Dengan jumlah rombongan belajar sebanyak itu, SMA Negeri 1 Palopo memiliki 73 orang tenaga pendidik terdiri atas 66 orang tenaga pendidik berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 7 orang tenaga pendidik masih berstatus non-PNS. Kualifikasi pendidikan tenaga pendidik pada SMA Negeri 1 Palopo juga bervariasi. Sebahagian besar tenaga pendidik pada SMA Negeri 1 Palopo memiliki 13 orang kualifikasi S2, dan 60 orang berkualifikasi S1. Dari aspek ketersediaan tenaga



pendidik sebenarnya sudah memadai, namun masih ada 7 orang guru yang berstatus non-PNS.

Visi SMA Negeri 1 Palopo adalah “Menjadi Sekolah Unggul dalam Mutu yang Berdasarkan Iman dan Taqwa serta Berwawasan Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan Tetap Berpijak pada Budaya Bangsa”. Visi tersebut dijabarkan ke dalam tujuh indikator, yaitu:

- a) Unggul dalam perolehan nilai Ujian Nasional (UN);
- b) Unggul dalam persaingan seleksi penerimaan peserta didik baru;
- c) Unggul dalam keterampilan pengoperasian sarana TIK (pembelajaran animasi);
- d) Unggul dalam lomba MIPAS, Bahasa, dan Karya Ilmiah Remaja (KIR);
- e) Unggul dalam lomba olahraga dan kesenian;
- f) Unggul dalam bertatakrama dan berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani, serta bertanggung jawab;
- g) Unggul dalam kebersihan, keindahan, kerindangan, dan kenyamanan lingkungan.<sup>1</sup>

Visi dan misi SMA Negeri 1 Palopo tersebut di atas disusun untuk mencapai tujuan sekolah sebagai berikut:

- a) Meraih rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) yang terus meningkat mencapai 8,00;
- b) Proporsi yang diterima di PTN 80% dari jumlah alumni setiap tahun;

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 1 Palopo, *Profil SMA Negeri 1 Palopo*, Januari 2017

- c) Membekali alumni dengan kecakapan dan keterampilan minimum di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK);
- d) Memiliki Tim Lomba Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa Inggris, TIK, Astronomi, Akuntansi, Akuntansi yang mampu menjadi finalis pada setiap lomba di tingkat propinsi;
- e) Memiliki Kelompok Ilmiah Remaja yang mampu menjadi juara pada tingkat nasional;
- f) Memiliki Tim Lomba Olahraga dan Kesenian yang mampu bersaing pada tingkat propinsi dan nasional;
- g) Menghasilkan manusia terdidik yang beriman, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan, berketerampilan, berkepribadian dan bertanggung jawab yang selalu memuliakan tenaga pendidik dan orang tuanya serta menghormati orang lain;
- h) Memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebersihan, keindahan, kerindangan, dan kenyamanan lingkungan;
- i) Memiliki sarana prasarana dan jaringan TIK untuk kegiatan pembelajaran, administrasi sekolah, dan komunikasi internal/ekstrenal;
- j) Memiliki sarana prasarana untuk mengefektifkan kegiatan Pusat Sumber Belajar (PSB).<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 1 Palopo, *Profil SMA Negeri 1 Palopo*, Januari 2017

Untuk mencapai visi sekolah tersebut di atas, SMA Negeri 1 Palopo menyusun misi sekolah, sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal berlandaskan etika, logika, estetika, dan kinestetika;
- b) Mendorong dan membantu tenaga pendidik untuk berkreasi dalam mengembangkan materi pokok bahan ajar dengan memanfaatkan berbagai media, termasuk media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK);
- c) Menerapkan sistem Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan partisipasi seluruh *stakeholders* sekolah;
- d) Menerapkan sistem belajar tuntas (*mastery learning*) sehingga peserta didik mempunyai kompetensi sesuai standar kompetensi yang ditetapkan;
- e) Mengakomodasi kecakapan hidup (*life skill*) secara terpadu dan proporsional dalam proses pembelajaran;
- f) Mengembangkan kompetensi dasar peserta didik secara seimbang antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotor;
- g) Memaksimalkan pengelolaan dan penggunaan laboratorium komputer, laboratorium kimia, laboratorium fisika, laboratorium biologi, dan laboratorium bahasa;

- h) Meningkatkan kemampuan fasilitas layanan internet kepada peserta didik kelas X, tenaga pendidik, dan staf tata usaha.<sup>3</sup>

## 2) SMA Negeri 2 Palopo

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palopo yang berlokasi di jalan Garuda No.18 Kecamatan bara merupakan SMA Negeri yang juga telah menorehkan berbagai prestasi akademik dan non-akademik. Berbagai inovasi pembinaan tenaga pendidik juga dilaksanakan di SMA Negeri 2 Palopo. Alat pemantau CCTV dipasang di sejumlah kelas untuk digunakan melihat bagaimana tenaga pendidik mengelola kelas dalam kegiatan pembelajaran. Keadaan tenaga pendidik dan peserta didik pada SMA Negeri 2 Palopo tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4 Keadaan Tenaga Pendidik dan dan Peserta Didik pada SMA Negeri 2 Palopo**

Jumlah Tenaga Pendidik			Tingkat Pendidikan			Jumlah Peserta Didik			Rombel
PNS	Non PNS	Jml	D3	S1	S2	2013/2014	2014/2015	2016/2017	
60	11	71	-	66	5	490	561	864	27

Sumber Data: Hasil olahan data Tata Usaha SMA Negeri 2 Palopo. *Profil SMA Negeri 2 Palopo*, Januari Tahun 2017

Data pada tabel 4.4 di atas menggambarkan bahwa pada tahun pelajaran 2016/2017 SMA Negeri 2 Palopo memiliki 27 rombongan belajar, menampung 864 peserta didik. Data ini menggambarkan ratio rombongan belajar dan jumlah peserta didik adalah 1 : 32. Suatu ratio yang sangat ideal sebagai rombongan belajar yang kondusif untuk belajar efektif dan menyenangkan. Dengan jumlah rombongan belajar

<sup>3</sup> Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 1 Palopo, *Profil SMA Negeri 1 Palopo*, Januari 2017

sebanyak itu, SMA Negeri 2 Palopo memiliki 71 tenaga pendidik terdiri atas 60 orang tenaga pendidik berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 11 orang tenaga pendidik masih berstatus non-PNS. Kualifikasi pendidikan tenaga pendidik pada SMA Negeri 2 palopo juga bervariasi, yaitu: 66 orang berkualifikasi S1 dan 5 orang berkualifikasi S2.

Visi SMA Negeri 2 Palopo hampir sama dengan visi SMA Negeri 3 Palopo, yaitu: “Menjadi Sekolah Unggul dalam Mutu Berdasarkan Iman dan Taqwa serta Berwawasan Teknologi Informasi dengan Tetap Berpijak pada Budaya bangsa”. Untuk mencapai visi sekolah tersebut, SMA Negeri 2 Palopo menyusun misi sekolah, sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif;
- b) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah;
- c) Mendorong dan membantu setiap peserta didik mengenal potensi dirinya;
- d) Menumbuhkan penghayatan ajaran agama yang dianut dan terhadap budaya bangsa;
- e) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh *stakeholders* sekolah;
- f) Mewujudkan sekolah IDAMAN (Indah, Damai, dan Aman) sesuai dengan motto pembangunan kota Palopo.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 2 Palopo, *Profil SMA Negeri 2 Palopo*, Januari 2017

Visi dan misi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palopo tersebut di atas disusun untuk mencapai tujuan sekolah. Tujuan sekolah SMA Negeri 2 Palopo disusun sebagai berikut:

- a) Meraih nilai rata-rata Ujian nasional 8.00;
- b) Persentase peserta didik yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri mencapai 80% dari jumlah yang ikut SPMB dan PMDK;
- c) Setiap alumni memiliki kecakapan dan keterampilan minimum di bidang komputer atau bahasa Inggris;
- d) Memiliki Tim Lomba Olimpiade Sains yang mampu menjadi finalis di tingkat nasional;
- e) Memiliki Tim Lomba Debat Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia yang mampu menjadi finalis di tingkat nasional;
- f) Memiliki Tim Lomba Penelitian peserta didik Indonesia yang mampu menjadi finalis di tingkat nasional;
- g) Memiliki Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) yang mampu menjadi finalis di tingkat propinsi;
- h) Memiliki Tim Olahraga yang dapat bersaing pada setiap event di tingkat propinsi;
- i) Memiliki Tim kesenian yang tampil pada setiap lomba di tingkat propinsi;
- j) Memiliki karakter dan budi pekerti luhur yang pandai menghormati tenaga pendidik, orangtua, dan orang lain;

- k) Memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebersihan, keindahan, dan kenyamanan lingkungan.<sup>5</sup>

### 3) SMA Negeri 3 Palopo

SMA Negeri 3 Palopo terletak di tengah kota, tepatnya di Jalan Andi Djemma, Kecamatan Wara Palopo. Sebagai mantan sekolah dengan kategori RSBI, SMA Negeri 3 Palopo diasumsikan dapat memberi ruang yang cukup signifikan bagi pengembangan karakter peserta didik yang dapat mengantarkan sekolah menuju sekolah masa depan. Sekolah kategori RSBI juga senantiasa didorong untuk memenuhi standar sebagaimana dipersyaratkan menuju Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Visi SMA Negeri 3 Palopo adalah “Unggul dalam Mutu yang Bernuansa Religius, Berpijak pada Budaya Bangsa, Berwawasan Lingkungan Hidup, dan Internasional”. Visi tersebut dijabarkan ke dalam misi sekolah, sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan semangat keunggulan pada peserta didik secara intensif sesuai dengan potensi yang dimiliki;
- b) Mendorong dan membantu peserta didik untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal serta mampu bersaing secara global/internasional;
- c) Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianut dan terhadap budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak;
- d) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan *stakeholders* sekolah;

---

<sup>5</sup> Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 3 Palopo, *Profil SMA Negeri 3 Palopo*, Januari 2017

- e) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal dengan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) internet.<sup>6</sup>

Visi dan misi SMA Negeri 3 Palopo tersebut di atas disusun untuk mencapai tujuan sekolah, sebagai berikut:

- a) Menghasilkan manusia beriman, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan, berketerampilan, berkepribadian, dan bertanggung jawab;
- b) Meraih rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) yang terus meningkat mencapai 8.00;
- c) Proporsi yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri 80% dari jumlah alumni setiap tahun;
- d) Membekali alumni dengan kecakapan dan keterampilan minimum di bidang TIK;
- e) Memiliki Tim Lomba Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa Inggris, TIK, Astronomi, Akuntansi yang mampu menjadi finalis pada setiap lomba di tingkat propinsi;
- f) Memiliki Tim Lomba Olahraga dan Kesenian yang mampu bersaing pada tingkat propinsi dan nasional;
- g) Memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebersihan, keindahan, kerindangan, dan kenyamanan lingkungan;
- h) Memiliki sarana prasarana dan jaringan TIK untuk kegiatan pembelajaran, administrasi sekolah, dan komunikasi internal/eksternal.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 2 Palopo, *Profil SMA Negeri 2 Palopo*, Januari 2017

<sup>7</sup> Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 3 Palopo, *Profil SMA Negeri 3 Palopo*, Januari 2017



Keadaan tenaga pendidik dan peserta didik pada SMA Negeri 3 Palopo tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5 Keadaan Tenaga Pendidik dan dan Peserta Didik pada SMA Negeri 2 Palopo**

Jumlah Tenaga Pendidik			Tingkat Pendidikan			Jumlah Peserta Didik			Rombel
PNS	Non PNS	Jml	D3	S1	S2	2013/2014	2014/2015	2016/2017	
52	3	55	-	47	8	783	879	1009	33

Sumber Data: Hasil olahan data Tata Usaha SMA Negeri 3 Palopo. *Profil SMA Negeri 3 Palopo*, Januari Tahun 2017

Data pada tabel 4.5 di atas menggambarkan bahwa pada tahun pelajaran 2016/2017 SMA Negeri 3 Palopo memiliki 33 rombongan belajar, menampung 1009 peserta didik. Data ini menggambarkan ratio rombongan belajar dan jumlah peserta didik adalah 1 : 31. Suatu ratio yang telah memenuhi syarat sebagai rombongan belajar yang kondusif untuk belajar. Dengan jumlah rombongan belajar sebanyak itu, SMA negeri 3 Palopo hanya memiliki 55 orang tenaga pendidik terdiri atas 52 orang tenaga pendidik berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 3 orang berstatus non-PNS. Kualifikasi pendidikan tenaga pendidik pada SMA Negeri 3 Palopo juga bervariasi. Sebahagian besar tenaga pendidik pada SMA Negeri 3 Palopo memiliki kualifikasi pendidikan S1, yaitu 47 dan hanya 8 orang yang berkualifikasi S2.

SMA Negeri 3 Palopo sebagai mantan sekolah dengan kategori RSBI disyaratkan memiliki program peningkatan kompetensi tenaga pendidik, peningkatan mutu SDM, dan kepala sekolah yang memiliki kualifikasi dan kompetensi tertentu melebihi sekolah pada umumnya, sebagaimana diatur dalam buku *Panduan Penyelenggaraan Program Rintisan SMA Bertaraf Internasional* yang diterbitkan

oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.<sup>8</sup> Persyaratan yang harus dimiliki oleh sekolah kategori rintisan bertaraf Internasional, sebagai berikut:

- a) Mengembangkan program peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui peningkatan kualifikasi tenaga pendidik minimal 30% tenaga pendidik berpendidikan S2/S3 dari Pertenaga Pendidikan Tinggi dengan program studi yang terakreditasi A dan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan;
- b) Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dalam pengelolaan pembelajaran setara dengan proses pembelajaran pada sekolah unggul dari Negara maju;
- c) Peningkatan mutu SDM melalui kegiatan pelatihan, studi banding, workshop, seminar yang dilakukan oleh sekolah bekerjasama dengan lembaga pendidikan yang memiliki kewenangan dan kompetensi yang relevan;
- d) Kepala sekolah harus mempunyai visi internasional, mampu membangun jejaring internasional, memiliki kompetensi manajerial, serta jiwa kepemimpinan dan entrepreneurship yang kuat dalam memfasilitasi seluruh anggota komunitas sekolah, berpendidikan minimal S2 dan mampu berbahasa Inggris secara aktif.

#### **4) SMA Negeri 4 Palopo**

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 yang terletak di Jalan Bakau, Kecamatan Bara adalah SMA Negeri peralihan dari Sekolah Pendidikan Tenaga Pendidik (SPG) yang juga berusaha berbenah. Keadaan tenaga pendidik dan peserta

---

<sup>8</sup> Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas, *Panduan Penyelenggaraan Program Rintisan SMA Bertaraf Internasional* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2009), h.3-4, dan 36.

didik pada SMA Negeri 4 Palopo tiga tahun terakhir dapat dilihat pada table 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.6 Keadaan Tenaga Pendidik dan dan Peserta Didik pada SMA Negeri 4 Palopo**

Jumlah Tenaga Pendidik			Tingkat Pendidikan			Jumlah Peserta Didik			Rombel
PNS	Non PNS	Jml	D3	S1	S2	2013/2014	2014/2015	2016/2017	
49	8	57	-	52	5	595	615	631	23

Sumber Data: Hasil olahan data Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo. *Profil SMA Negeri 4 Palopo*, Januari Tahun 2017

Data tabel 4.6 di atas menggambarkan bahwa pada tahun pelajaran 2016/2017 SMA Negeri 4 Palopo memiliki 57 orang tenaga pendidik, terdiri dari 49 orang PNS dan 8 orang non-PNS. 52 orang diantaranya berkualifikasi S1, dan 5 orang berkualifikasi S2, serta membina 631 peserta didik. Data tersebut di atas menggambarkan ratio rombongan belajar dan jumlah peserta didik adalah 1 : 28. Suatu ratio yang telah memenuhi syarat sebagai rombongan belajar yang ideal dan kondusif untuk belajar efektif dan menyenangkan.

Dengan kondisi seperti ini SMA Negeri 4 Palopo merumuskan visi sekolah, yaitu: “Sekolah Berbasis Imtak, Menguasai IPTEK, Berprestasi dalam Olahraga dan Seni, memiliki Kreativitas, serta Tetap Berpijak pada Budaya Bangsa”. Visi ini dijabarkan ke dalam misi sekolah, sebagai berikut:

- a) Mengembangkan kompetensi keagamaan dengan menanamkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang maha Esa;
- b) Mengembangkan kompetensi akademik yang meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan, guna meningkatkan wawasan ilmu dan teknologi;

- c) Meningkatkan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif sesuai dengan tuntutan zaman;
- d) Mengembangkan sarana dan jaringan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran;
- e) Menciptakan suasana belajar yang aman dan kondusif melalui ketahanan sekolah yang mantap dan kuat;
- f) Menanamkan semangat budaya bangsa kepada peserta didik yang didasarkan pada keterampilan yang profesionalisme;
- g) Menggali potensi, bakat dan minat peserta didik dalam bidang olahraga dan seni;
- h) Mnumbuhkan kreatifitas peserta didik dalam melakukan penelitian ilmiah dan kewirausahaan.<sup>9</sup>

Visi dan misi SMA Negeri 4 Palopo tersebut di atas disusun untuk mencapai tujuan sekolah, sebagai berikut:

- a) Mewujudkan perilaku akhlak mulia bagi peserta didik;
- b) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam bidang akademik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi;
- c) Menghasilkan metode pembelajaran baru yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran;
- d) Menghasilkan peserta didik yang mampu dan mahir menggunakan sarana informasi dan komunikasi;

---

<sup>9</sup> Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo, *Profil SMA Negeri 4 Palopo*, Januari 2017

- e) Menjamin ketenteraman atau kesejukan peserta didik dan pendidik dalam lingkungan sekolah;
- f) Menghasilkan peserta didik dan lulusan yang berprestasi dalam bidang olahraga dan seni;
- g) Mencetak peserta didik yang tanggap dan terampil yang menjawab tantangan global yang berdaya guna bagi lingkungan masyarakat;
- h) Menghasilkan peserta didik yang mampu melakukan penelitian ilmiah serta memiliki kecakapan hidup;
- i) Mewujudkan pola pikir peserta didik yang berkesadaran budaya bangsa.

#### **5) SMA Negeri 5 Palopo**

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Palopo adalah SMA Negeri baru yang terletak di Jalan Islamic Centre, Kecamatan Wara selatan. Sekolah ini mulai beroperasi pada tanggal 08 Januari 2007. Keberadaan sekolah ini memiliki pengaruh yang cukup baik karena berada di wilayah strategis, dekat dengan pemukiman penduduk khususnya wilayah selatan Kota Palopo sehingga memberikan peluang yang sangat besar bagi SMA Negeri 5 untuk mendidik generasi bangsa. Adapun Keadaan tenaga pendidik dan peserta didik pada SMA Negeri 5 Palopo dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Keadaan Tenaga Pendidik dan dan Peserta Didik  
pada SMA Negeri 5 Palopo**

Jumlah Tenaga Pendidik			Tingkat Pendidikan			Jumlah Peserta Didik			Rombel
PNS	Non PNS	Jml	D3	S1	S2	2013/2014	2014/2015	2016/2017	
36	9	45	-	43	2	424	618	808	22

Sumber Data: Hasil olahan data Tata Usaha SMA Negeri 5 Palopo. *Profil SMA Negeri 5 Palopo*, Januari Tahun 2017

Data pada tabel 4.7 di atas menggambarkan bahwa SMA Negeri 5 Palopo memiliki 22 rombongan belajar dengan jumlah peserta didik makin meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2016/2017 jumlah peserta didik menjadi 808 orang. Data ini menggambarkan ratio rombongan belajar dan jumlah peserta didik adalah 1 : 37. Suatu ratio yang telah memenuhi syarat sebagai rombongan belajar yang kondusif untuk belajar. Data tahun 2016/2017 menunjukkan SMA Negeri 5 Palopo dibina oleh 45 orang tenaga pendidik, terdiri dari 36 orang tenaga pendidik PNS, 9 orang tenaga pendidik non-PNS, 43 orang berlatar belakang pendidikan S1 dan 2 orang S2. SMA Negeri 5 Palopo mengusung visi: “Unggul dalam Prestasi, Religius, dan Berwawasan Global, Berpijak pada karakter Budaya bangsa.” Visi ini dijabarkan ke dalam misi sekolah, sebagai berikut:

- a) Meningkatkan pengalaman ajaran agama sehingga tumbuh insan yang berbudi luhur, berbudaya, memiliki karakter dan akhlak mulia sebagai sumber kearifan dalam bertindak;
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai bakat dan potensi keunggulan yang dimiliki;

- c) Membangun kepekaan peserta didik terhadap lingkungan yang berwawasan Wiyatamandala sehingga terwujud lingkungan yang indah, bersih, asri, dan nyaman;
- d) Melaksanakan pembinaan olahraga dan seni sesuai bakat dan potensi peserta didik untuk menciptakan jiwa disiplin dan sportifitas;
- e) Meningkatkan profesionalisme dalam pengelolaan sekolah secara efektif, transparan, dan akuntabel sebagai pusat pengembangan pendidikan yang berwawasan global;
- f) Memberdayakan peran serta stakeholders dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu dan memiliki daya saing global berdasarkan prinsip manajemen berbasis sekolah (MBS);
- g) Mendorong dan membantu tenaga pendidik untuk berkreasi secara maksimal dalam mengembangkan diri sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran.<sup>10</sup>

Visi dan misi SMA Negeri 5 Palopo tersebut di atas disusun untuk mencapai tujuan sekolah, sebagai berikut:

- a) Mewujudkan pendidikan yang berkualitas, peningkatan kompetensi dan kreatifitas peserta didik;
- b) Mewujudkan perilaku akhlak mulia bagi peserta didik;
- c) Mewujudkan SMA Negeri 5 Palopo sebagai sekolah berstandar nasional;
- d) Meraih rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) ang terus meningkat mencapai 8.00;

---

<sup>10</sup> Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 5 Palopo, *Profil SMA Negeri 5Palopo*, Januari 2017

- e) Mewujudkan pembelajaran berbasis kompetensi melalui pendekatan lingkungan;
- f) Mewujudkan manajemen mutu berbasis nasional.

#### 6) SMA Negeri 6 Palopo

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Palopo didirikan pada tahun 2009 dan mulai membuka izin operasional pada tanggal 3 Agustus 2009. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Palopo adalah SMA Negeri baru tetapi telah berupaya mengejar kemajuan sebagaimana yang telah dicapai oleh pendahulunya, berlokasi di Jalan Patang Kecamatan Wara Barat. Sekolah ini telah memiliki tenaga pengajar yang memenuhi kualifikasi akademik sehingga mampu mengejar dan mengembangkan diri menjadi sekolah favorit. Adapun Keadaan tenaga pendidik dan peserta didik pada SMA Negeri 6 Palopo dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Keadaan Tenaga Pendidik dan dan Peserta Didik pada SMA Negeri 6 Palopo**

Jumlah Tenaga Pendidik			Tingkat Pendidikan			Jumlah Peserta Didik			Rombel
PNS	Non PNS	Jml	D3	S1	S2	2013/2014	2014/2015	2016/2017	
40	20	60	1	50	9	445	647	836	25

Sumber Data: Hasil olahan data Tata Usaha SMA Negeri 6 Palopo. *Profil SMA Negeri 6 Palopo*, Januari Tahun 2017

Dari tabel 4.8 di atas menggambarkan bahwa pada tahun 2016/2017 SMA Negeri 6 Palopo memiliki 25 rombongan belajar, menampung 836 orang peserta didik. Data ini menggambarkan ratio rombongan belajar dan jumlahn peserta didik adalah 1 : 34. Suatu ratio yang telah memenuhi syarat sebagai rombongan belajar yang kondusif untuk belajar. SMA Negeri 6 Palopo diasuh oleh 40 orang tenaga pendidik yang berstatus PNS, selebihnya 20 orang guru berstatus non-PNS. Dari 60



orang guru tersebut, masih ada 1 orang guru yang berlatar belakang pendidikan D3, dan selebihnya 50 orang berlatar belakang S1 dan 9 orang S3. SMA Negeri 6 Palopo memiliki visi yang sama dengan visi SMA Negeri 1 Palopo, yaitu: “Menjadi Sekolah Unggul dalam Mutu yang Berdasarkan Iman dan Takwa serta Berwawasan Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan Tetap Berpijak pada Budaya Bangsa”. Untuk mencapai visi sekolah tersebut di atas, SMA negeri 6 Palopo menyusun misi sekolah, sebagai berikut:

- (1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal berlandaskan etika, logika, estetika, dan kinestetika;
- (2) Mendorong dan membantu tenaga pendidik untuk berkreasi dalam mengembangkan materi pokok bahan ajar dengan memanfaatkan berbagai media, termasuk media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK);
- (3) Menerapkan system manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan partisipasi seluruh stakeholders sekolah;
- (4) Menerapkan system belajar tuntas (*mastery learning*) sehingga peserta didik mempunyai kompetensi sesuai standar kompetensi yang ditetapkan;
- (5) Mengakomodasi kecakapan hidup (*life skill*) secara terpadu dan proporsional dalam proses pembelajaran;
- (6) Mengembangkan kompetensi dasar peserta didik secara seimbang antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotor;
- (7) Memaksimalkan pengelolaan dan penggunaan laboratorium computer;

- (8) Meningkatkan kemampuan fasilitas layanan internet kepada seluruh peserta didik, tenaga pendidik, dan staf tata usaha.<sup>11</sup>

Visi dan misi SMA Negeri 6 Palopo tersebut di atas disusun untuk mencapai tujuan sekolah, sebagai berikut:

- (1) Meraih rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) yang terus meningkat mencapai 8.00;
- (2) Proporsi yang diterima di perguruan Perguruan Tinggi Negeri 80% dari jumlah alumni setiap tahun;
- (3) Membekali alumni dengan kecakapan dan keterampilan minimum di bidang TIK;
- (4) Memiliki Tim lomba matematika, fisika, kimia, biologi, bahasa Inggris, TIK, Astronomi, akuntansi yang mampu menjadi finalis pada setiap lomba di tingkat propinsi;
- (5) Memiliki kelompok ilmiah remaja (KIR), tim lomba olahraga dan kesenian yang mampu bersaing pada tingkat propinsi dan nasional;
- (6) Memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebersihan, keindahan, kerindangan, dan kenyamanan lingkungan;
- (7) Menghasilkan manusia terdidik yang beriman, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan, berketerampilan, berkepribadian dan bertanggung jawab

---

<sup>11</sup> Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 6 Palopo, *Profil SMA Negeri 6 Palopo*, Januari 2017

yang selalu memuliakan tenaga pendidik dan orang tuanya serta menghormati orang lain;

- (8) Memiliki sarana prasarana dan jaringan TIK untuk kegiatan pembelajaran, administrasi sekolah, dan komunikasi internal/eksternal; memiliki sarana prasarana untuk mengefektifkan kegiatan pusat sumber belajar (PSB).<sup>12</sup>

#### **b. Profil Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri Kota Palopo**

Profil guru BK pada SMA Negeri di Kota Palopo sangat bervariasi. Dari 18 guru BK, hanya 6 orang saja yang berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling. Selebihnya 12 orang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Kelas yang dibimbing pun juga berbeda-beda. Bahkan ada yang sampai menangani 2 kelas. Adapun Data tentang keadaan guru BK pada SMA Negeri di Kota palopo dapat dilihat pada table 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Keadaan Guru BK pada SMA Negeri di Kota Palopo**

No	Nama Sekolah	Nama Guru BK	Pend	Serti-fikasi	Konselor pd Kels	Ket
1	SMAN 1 Palopo	1. Dra.Hj.Hajar halik	S1	Ya	X	PAI
		2. Mugiarti, S.Pd	S1	Ya	XI	BK
		3. Drs. Abd.Rahim	S1	Ya	XI	BIN
		4. Muh.Yamin, S.E., M.Pd	S2	Ya	XII	Penjas
2	SMAN 2 Palopo	1. Sabarianah Kadir, S.Pd., M.Pd	S2	Ya	XII	BK
		2. Hendra Tarindje, S.Pd	S1	Tidak	X	PAI
		3. Muh. Agus Ramlan, S.Pd	S1	Tidak	XI	BIG
3	SMAN 3 Palopo	1. Dra. Nursiah, M.Pd	S2	Ya	XII, X	BK
		2. Hj.Hasliah Ilyas, S.Pd.,	S2	Ya	XI, X	BK

<sup>12</sup> Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 6 Palopo, *Profil SMA Negeri 6 Palopo*, Januari 2017

		M.M.Pd				
4	SMAN 4 Palopo	1. Mukhlis, S.Pd 2. Y.P.Pangadongan 3. Hanis, S.Psi	S1 S1 S1	Ya Ya Ya	X XII XI	BK PKn Psiko- logi
5	SMAN 5 Palopo	1. Alferi Fefrika, S.Pd 2. Suci Chyati Amming, S.Pd 3. Hami, S.Pd 4. Drs. Manda Pasumbung	S1 S1 S1 S1	Ya Tidak Tidak Ya	XI X XI XII	BK Mat BIN Penjas
6	SMAN 6 Palopo	1. Hermin Manta, S.Pd 2. Sumarlin, S.Pd., M.Pd 3. Siti Khodijah, S.Pd	S1 S2 S1	Ya Ya Tidak	XI XII X	Biolo gi Mat BIG

Sumber Data: Diolah dari dokumentasi tata usaha SMA Negeri di Kota Palopo, profil Sekolah, Tahun 2017

Berdasarkan data tabel 4.9 di atas, ditemukan fakta bahwa hampir semua guru BK pada SMA Negeri Kota Palopo telah mendapatkan sertifikasi sebagai tenaga pendidik. Terdapat dua orang guru BK di SMA Negeri 2 Palopo dan SMA Negeri 5 Palopo yang masih berstatus non-PNS. Sementara di SMA Negeri 6 Palopo terdapat satu orang guru yang berstatus non-PNS.

Merujuk pada table tersebut di atas menunjukkan bahwa hanya terdapat lima sekolah saja yang memiliki guru BK dengan latar belakang pendidikan bimbingan konseling. Namun demikian masih terdapat sekolah yaitu SMAN 6 Palopo yang bahkan belum memiliki guru BK. SMAN 3 palopo meskipun hanya memiliki dua orang guru BK saja, akan tetapi kedua-duanya memang berlatar belakang pendidikan bimbingan konseling sehingga dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah bisa menerapkan teori-teori konseling yang pernah dipelajarinya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMAN 6 palopo, bahwa memang jumlah

guru BK dengan latar belakang pendidikan bimbingan konseling untuk kota Palopo sangat sedikit, sedangkan kebutuhan guru BK di tiap sekolah sangat banyak sehingga guru yang dijadikan sebagai guru BK di SMAN 6 Palopo itu berasal dari guru-guru mata pelajaran yang dianggap dapat menjadi konselor bagi peserta didik.<sup>13</sup>

## **2. Program Bimbingan Konseling Akademik dan Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik pada SMA Negeri di Kota Palopo**

Data tentang evaluasi program bimbingan dan konseling akademik dan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo difokuskan pada: (a) evaluasi program bimbingan dan konseling akademik; (b) evaluasi program bimbingan dan konseling keagamaan; (c) wawancara program bimbingan dan konseling akademik; dan (d) wawancara program bimbingan dan konseling keagamaan.<sup>14</sup>

### **a. Deskripsi Data tentang Program Bimbingan Konseling Akademik dalam Membangun Karakter Peserta Didik pada SMA Negeri di Kota Palopo**

Berdasarkan hasil wawancara dan wawancara, peneliti menemukan bahwa data program bimbingan dan konseling akademik dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo melibatkan beberapa pihak termasuk diantaranya kepala sekolah, guru BK, wali kelas, guru-guru mata pelajaran, orang tua peserta didik. Program tersebut diharapkan dapat mengarahkan dan membentuk karakter peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo. Data tentang evaluasi

<sup>13</sup> Drs. Abdul Gaffar. Kepala sekolah SMAN 6 Palopo. *Wawancara* tanggal 27 Januari 2017.

<sup>14</sup> Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 20 desember 2016 sampai dengan 19 maret 2017. Observasi dilakukan untuk mengetahui rencana program bimbingan dan konseling akademik dan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo.

program bimbingan konseling akademik pada setiap sekolah menengah atas (SMA) di Kota Palopo berdasarkan hasil analisis wawancara akan dibahas secara rinci sebagai berikut:

**1) Data Evaluasi Program Bimbingan Konseling Akademik Pada SMA Negeri 1 Palopo**

Data evaluasi program bimbingan konseling akademik pada SMA Negeri 1 Palopo dilihat dari hasil wawancara kepada empat orang guru BK diperoleh data sebagai berikut: pada pernyataan 1 (Siswa Perlu diberikan informasi mengenai bidang bimbingan belajar) terdapat pertama orang guru BK yang sangat setuju (SS) dan 3 orang yang setuju (S). pada pernyataan ke-2 (Siswa perlu mendapatkan bimbingan dan informasi tentang pemilihan jurusan di dalam) keempat guru BK tersebut memberikan respon setuju (S). untuk pernyataan ke-3 (Perlu informasi waktu kegiatan dan sasaran kegiatan) keempat guru BK juga memberikan respon setuju (S). selanjutnya pernyataan ke-4 (Perlu memberikan konseling individual pada siswa dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami) terdapat 1 orang yang memberi jawaban sangat setuju (SS) dan 3 orang yang merespon setuju (S). pernyataan ke-5 (Layanan informasi tentang cara belajar efektif perlu diberikan kepada siswa) keempat guru BK sama-sama memberi respon setuju (S). kemudian pernyataan ke-6 (Perlu mengumpulkan data-data yang terkait dengan siswa bakat, minat, intelegensi) keempat guru BK tersebut memberi respon setuju (S).

Selanjutnya untuk pernyataan ke-7 Informasi tentang kelanjutan studi dan lapangan pekerjaan perlu diberikan kepada siswa) keempat guru BK member jawaban

setuju (S). pernyataan ke-8 (Diperlukan sosiometri untuk mengetahui hubungan siswa di dalam kelas) terdapat 1 orang yang sangat setuju (SS) dan 3 orang yang setuju (S). Selanjutnya pernyataan ke-9 (Informasi tentang tata tertib sekolah perlu diberikan kepada siswa) terdapat 2 orang yang sangat setuju (SS) dan 2 orang yang setuju (S). pernyataan ke-10 (Kebiasaan belajar siswa di sekolah perlu diidentifikasi melalui guru Mata pelajaran) keempat guru BK member jawaban setuju (S). kemudian pernyataan ke-11 (Informasi tentang cara mengefisienkan waktu perlu diberikan) juga keempat guru BK member respon setuju (S). selain itu juga, terdapat beberapa pernyataan yang keempat guru BK tersebut merespon setuju (S) diantaranya pernyataan ke-13 (Perlu diberikan informasi mengenai jenis kegiatan setiap layanan BK (akademik)), pernyataan ke-14 (Informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah perlu diberikan kepada siswa), pernyataan ke-17 (Perlu bekerja sama dengan personil sekolah dalam menyusun rancangan layanan yang akan dilakukan), pernyataan ke-18 (Perlu melaksanakan konfrensi kasus terhadap masalah yang sulit dipecahkan), pernyataan ke-20 (Masalah yang dialami siswa perlu diidentifikasi secara serius dan teliti), dan pernyataan ke-22 (Perlu evaluasi/tindak lanjut program BK (akademik)).

Selanjutnya terdapat 5 pernyataan yang keempat guru BK ada yang berbeda jawaban diantaranya pernyataan ke-12 (Informasi tentang layanan BK (akademik) perlu diberikan kepada siswa) terdapat 1 orang yang sangat setuju (SS) dan 3 orang yang setuju (S). begitu pula dengan pernyataan ke-16 (Perlu diberikan informasi tujuan kegiatan dari setiap program BK (akademik)). Pernyataan ke-15 (Perlu

diberikan informasi mengenai jenis program BK (akademik)) terdapat 3 orang yang setuju (S) dan 1 orang yang kurang setuju (KS). Demikian halnya dengan pernyataan ke-21 (sekolah Informasi tentang pergaulan bebas perlu diberikan kepada siswa) terdapat masing-masing 2 orang guru BK yang sangat setuju (SS) dan setuju (S). dan terakhir untuk pernyataan ke-19 terdapat 1 orang yang setuju (S) dan 3 orang lainnya yang kurang setuju (KS). (lihat lampiran 1)

## **2) Data Evaluasi Program Bimbingan Konseling Akademik dan Keagamaan pada SMA Negeri 2 Palopo**

Data evaluasi program bimbingan konseling akademik pada SMA Negeri 2 Palopo dilihat dari hasil wawancara kepada tiga orang guru BK diperoleh data sebagai berikut: dari 22 buah pernyataan, terdapat 6 pernyataan yang memiliki respon sama yang diberikan oleh ketiga guru BK yang ada di SMA Negeri 2 Palopo, diantaranya pernyataan pertama (Siswa Perlu diberikan informasi mengenai bidang bimbingan belajar), pernyataan ke-4 (Perlu memberikan konseling individual pada siswa dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami), pernyataan ke-6 (Perlu mengumpulkan data-data yang terkait dengan siswa bakat, minat, intelegensi), pernyataan ke-9 (Informasi tentang tata tertib sekolah perlu diberikan kepada siswa), pernyataan ke-17 (Perlu bekerja sama dengan personil sekolah dalam menyusun rancangan layanan yang akan dilakukan), dan pernyataan ke-19 (Perlu membagikan wawancara kepada guru Mata pelajaran untuk mengetahui perilaku siswa dalam kelas).



Di samping itu, masih terdapat juga pernyataan yang memiliki jawaban berbeda dari guru BK. Jawaban itu terdapat 2 orang yang sangat setuju (SS) dan 1 orang yang setuju (S) diantaranya pernyataan ke-3 (Perlu informasi waktu kegiatan dan sasaran kegiatan), pernyataan ke-5 (Layanan informasi tentang cara belajar efektif perlu diberikan kepada siswa), pernyataan ke-7 (Informasi tentang kelanjutan studi dan lapangan pekerjaan perlu diberikan kepada siswa), pernyataan ke-8 (Diperlukan sosiometri untuk mengetahui hubungan siswa di dalam kelas), pernyataan ke-10 (Kebiasaan belajar siswa di sekolah perlu diidentifikasi melalui guru Mata pelajaran), pernyataan ke-14 (Informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah perlu diberikan kepada siswa), pernyataan ke-20 (Masalah yang dialami siswa perlu diidentifikasi secara serius dan teliti), pernyataan ke-21 (sekolah Informasi tentang pergaulan bebas perlu diberikan kepada siswa), dan pernyataan ke-22 (Perlu evaluasi/tindak lanjut program BK (akademik)).

Demikian halnya dengan pernyataan ke-2 (Siswa perlu mendapatkan bimbingan dan informasi tentang pemilihan jurusan di dalam) terdapat 2 orang yang sangat setuju (SS) dan 1 orang yang kurang setuju (KS). Selanjutnya pernyataan ke-11 (Informasi tentang cara mengefisienkan waktu perlu diberikan) terdapat 1 orang yang sangat setuju (SS) dan 2 orang yang setuju (S). selanjutnya pernyataan ke-12 (Informasi tentang layanan BK (akademik) perlu diberikan kepada siswa) ketiga guru BK tidak memiliki kesamaan dalam memberikan jawaban, terdapat 1 orang yang sangat setuju (SS), 1 orang yang setuju (S), dan 1 orang yang kurang setuju (KS). Untuk pernyataan ke-13 juga seperti halnya dengan pernyataan ke-12. Akan tetapi

disini, terdapat 1 orang yang tidak setuju (TS). Pernyataan ke-15 (Perlu diberikan informasi mengenai jenis program BK (akademik)) dan ke-16 (Perlu diberikan informasi tujuan kegiatan dari setiap program BK (akademik)) memiliki alternative jawaban yang sama dari ketiga guru BK yaitu terdapat 2 orang yang setuju (S) dan 1 orang yang sangat tidak setuju (STS). Dan pernyataan ke-18 (Perlu melaksanakan konfrensi kasus terhadap masalah yang sulit dipecahkan) terdapat 1 orang guru yang sangat setuju (SS) dan 2 orang yang setuju (S). lihat lampiran 2.

### **3) Data Evaluasi Program Bimbingan Konseling Akademik dan Keagamaan pada SMA Negeri 3 Palopo**

Data evaluasi program bimbingan konseling akademik pada SMA Negeri 3 Palopo dilihat dari hasil wawancara kepada dua orang guru BK diperoleh data sebagai berikut: dari 22 buah pernyataan yang diberikan , terdapat 15 buah pernyataan yang memiliki respon jawaban yang sama yaitu sangat setuju (SS) dari kedua guru BK tersebut. Ke-15 pernyataan tersebut diantaranya pernyataan pertama (Siswa Perlu diberikan informasi mengenai bidang bimbingan belajar), pernyataan ke-2 (Siswa perlu mendapatkan bimbingan dan informasi tentang pemilihan jurusan di dalam sekolah), pernyataan ke-3 (Perlu informasi waktu kegiatan dan sasaran kegiatan), pernyataan ke-4 (Perlu memberikan konseling individual pada siswa dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami), pernyataan ke-5 (Layanan informasi tentang cara belajar efektif perlu diberikan kepada siswa), pernyataan ke-6 (Perlu mengumpulkan data-data yang terkait dengan siswa bakat, minat, intelegensi), pernyataan ke-7 (Informasi tentang kelanjutan studi dan lapangan

pekerjaan perlu diberikan kepada siswa), pernyataan ke-9 (Informasi tentang tata tertib sekolah perlu diberikan kepada siswa), pernyataan ke-12 (Informasi tentang layanan BK (akademik) perlu diberikan kepada siswa), pernyataan ke-13 (Perlu diberikan informasi mengenai jenis kegiatan setiap layanan BK (akademik)), pernyataan ke-17 (Perlu bekerja sama dengan personil sekolah dalam menyusun rancangan layanan yang akan dilakukan), pernyataan ke-18 (Perlu melaksanakan konferensi kasus terhadap masalah yang sulit dipecahkan), pernyataan ke-20 (sekolah Informasi tentang pergaulan bebas perlu diberikan kepada siswa), pernyataan ke-21 (sekolah Informasi tentang pergaulan bebas perlu diberikan kepada siswa), dan pernyataan ke-22 (Perlu evaluasi/tindak lanjut program BK (akademik)).

Di samping itu masih terdapat beberapa pernyataan yang kedua guru BK tersebut berbeda jawaban, ada yang member jawaban sangat setuju (SS) dan setuju (S) diantaranya pernyataan ke-8 (Diperlukan sosiometri untuk mengetahui hubungan siswa di dalam kelas), pernyataan ke-10 (Kebiasaan belajar siswa di sekolah perlu diidentifikasi melalui guru Mata pelajaran), pernyataan ke-11 (Informasi tentang cara mengefisienkan waktu perlu diberikan), pernyataan ke-14 (Informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah perlu diberikan kepada siswa), pernyataan ke-15 (Perlu diberikan informasi mengenai jenis program BK (akademik)), dan pernyataan ke-16 (Perlu diberikan informasi tujuan kegiatan dari setiap program BK (akademik)).

Selanjutnya untuk pernyataan ke-19 (Perlu membagikan wawancara kepada guru Mata pelajaran untuk mengetahui perilaku siswa dalam kelas) terdapat 1 orang

yang member jawaban setuju (S) dan 1 yang member jawaban kurang setuju (KS).

Lihat lampiran 3

**4) Data Evaluasi Program Bimbingan Konseling Akademik dan Keagamaan pada SMA Negeri 4 Palopo**

Data evaluasi program bimbingan konseling akademik pada SMA Negeri 4 Palopo dilihat dari hasil wawancara kepada tiga orang guru BK diperoleh data sebagai berikut: terdapat 5 buah pernyataan yang memiliki jawaban yang sama yaitu sangat setuju (SS) diantaranya pernyataan ke-3 Perlu informasi waktu kegiatan dan sasaran kegiatan, pernyataan ke-4 (Perlu memberikan konseling individual pada siswa dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami), pernyataan ke-12 (Informasi tentang layanan BK (akademik) perlu diberikan kepada siswa), pernyataan ke-21 (sekolah Informasi tentang pergaulan bebas perlu diberikan kepada siswa), dan pernyataan ke-22 (Perlu evaluasi/tindak lanjut program BK (akademik)).

Di samping itu, ketiga guru BK tersebut juga memiliki jawaban yang sama yaitu setuju (S) untuk beberapa buah pernyataan, diantaranya pernyataan pertama (Siswa Perlu diberikan informasi mengenai bidang bimbingan belajar), pernyataan ke-2 (Siswa perlu mendapatkan bimbingan dan informasi tentang pemilihan jurusan di dalam sekolah), pernyataan ke-5 (Layanan informasi tentang cara belajar efektif perlu diberikan kepada siswa), pernyataan ke-6 (Perlu mengumpulkan data-data yang terkait dengan siswa bakat, minat, intelegensi), pernyataan ke-7 (Informasi tentang kelanjutan studi dan lapangan pekerjaan perlu diberikan kepada siswa), pernyataan

ke-8 (Diperlukan sosiometri untuk mengetahui hubungan siswa di dalam kelas), pernyataan ke-9 (Informasi tentang tata tertib sekolah perlu diberikan kepada siswa), pernyataan ke-10 (Kebiasaan belajar siswa di sekolah perlu diidentifikasi melalui guru Mata pelajaran), pernyataan ke-11 (Informasi tentang cara mengefisienkan waktu perlu diberikan), pernyataan ke-13 (Perlu diberikan informasi mengenai jenis kegiatan setiap layanan BK (akademik)), pernyataan ke-14 (Informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah perlu diberikan kepada siswa), pernyataan ke-15 (Perlu diberikan informasi mengenai jenis program BK (akademik)), pernyataan ke-16 (Perlu diberikan informasi tujuan kegiatan dari setiap program BK (akademik)), pernyataan ke-17 (Perlu bekerja sama dengan personil sekolah dalam menyusun rancangan layanan yang akan dilakukan), pernyataan ke-18 (Perlu melaksanakan konferensi kasus terhadap masalah yang sulit dipecahkan), pernyataan ke-19 (Perlu membagikan wawancara kepada guru Mata pelajaran untuk mengetahui perilaku siswa dalam kelas), dan pernyataan ke-20 (Masalah yang dialami siswa perlu diidentifikasi secara serius dan teliti). Lihat lampiran 4

##### **5) Data Evaluasi Program Bimbingan Konseling Akademik dan Keagamaan pada SMA Negeri 5 Palopo**

Data evaluasi program bimbingan konseling akademik pada SMA Negeri 5 Palopo dilihat dari hasil wawancara kepada empat orang guru BK diperoleh data sebagai berikut: terdapat 8 buah pernyataan yang memiliki respon jawaban yang sama dari keempat guru BK diantaranya pernyataan pertama (Siswa Perlu diberikan informasi mengenai bidang bimbingan belajar) keempat guru BK menjawab setuju

(S), pernyataan ke-3 (Perlu informasi waktu kegiatan dan sasaran kegiatan) keempat guru BK member jawaban setuju (S), pernyataan ke-4 (Perlu memberikan konseling individual pada siswa dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami) keempat guru tersebut member jawaban sangat setuju (SS). Pernyataan ke-5 (Layanan informasi tentang cara belajar efektif perlu diberikan kepada siswa) jawaban guru BK sangat setuju (SS), pernyataan ke-6 (Perlu mengumpulkan data-data yang terkait dengan siswa bakat, minat, intelegensi) keempat guru BK member jawaban setuju (S). selanjutnya pernyataan ke-8 (Diperlukan sosiometri untuk mengetahui hubungan siswa di dalam kelas) keempatnya merespon setuju (S). pernyataan ke-12 (Informasi tentang layanan BK (akademik) perlu diberikan kepada siswa) keempatnya merespon sangat setuju (SS), pernyataan ke-14 (Informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah perlu diberikan kepada siswa) keempatnya merespon setuju (S), pernyataan ke-16 (Perlu diberikan informasi tujuan kegiatan dari setiap program BK (akademik)) keempatnya merespon sangat setuju (SS), dan pernyataan ke-19 (Perlu membagikan wawancara kepada guru Mata pelajaran untuk mengetahui perilaku siswa dalam kelas) keempatnya merespon setuju (S).

Di samping itu, terdapat beberapa pernyataan yang keempat guru BK tersebut memiliki jawaban yang berbeda diantaranya pernyataan ke-2 (Siswa perlu mendapatkan bimbingan dan informasi tentang pemilihan jurusan di dalam sekolah), pernyataan ke-7 (Informasi tentang kelanjutan studi dan lapangan pekerjaan perlu diberikan kepada siswa), dan pernyataan ke-13 (Perlu diberikan informasi mengenai

jenis kegiatan setiap layanan BK (akademik)) terdapat 3 orang yang sangat setuju (SS) dan 1 orang yang setuju (S).

Selanjutnya pernyataan ke-9 (Informasi tentang tata tertib sekolah perlu diberikan kepada siswa), pernyataan ke 10 (Kebiasaan belajar siswa di sekolah perlu diidentifikasi melalui guru Mata pelajaran), pernyataan ke-15 (Perlu diberikan informasi mengenai jenis program BK (akademik)), pernyataan ke-20 (Masalah yang dialami siswa perlu diidentifikasi secara serius dan teliti), pernyataan ke-22 (Perlu evaluasi/tindak lanjut program BK (akademik)) terdapat 2 orang yang sangat setuju (SS) dan 2 orang yang setuju (S).

Demikian halnya beberapa pernyataan yang terdapat 1 orang sangat setuju (SS) dan 3 orang yang setuju (S) diantaranya pernyataan ke-11 (Informasi tentang cara mengefisienkan waktu perlu diberikan), pernyataan ke-17 (Perlu bekerja sama dengan personil sekolah dalam menyusun rancangan layanan yang akan dilakukan), pernyataan ke-18 (Perlu melaksanakan konferensi kasus terhadap masalah yang sulit dipecahkan) dan pernyataan ke-21 (sekolah Informasi tentang pergaulan bebas perlu diberikan kepada siswa).

#### **6) Data Evaluasi Program Bimbingan Konseling Akademik dan Keagamaan pada SMA Negeri 6 Palopo**

Data evaluasi program bimbingan konseling akademik pada SMA Negeri 6 Palopo dilihat dari hasil wawancara kepada tiga orang guru BK diperoleh data sebagai berikut: terdapat 15 pernyataan yang memiliki respon sama dari ketiga guru BK diantaranya pernyataan pertama (Siswa Perlu diberikan informasi mengenai

bidang bimbingan belajar) ketiganya merespon setuju (S), pernyataan ke-2 (Siswa perlu mendapatkan bimbingan dan informasi tentang pemilihan jurusan di dalam sekolah) ketiganya merespon sangat setuju (SS), pernyataan ke-4 (Perlu memberikan konseling individual pada siswa dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami) ketiganya merespon sangat setuju (SS), pernyataan ke-5 (Layanan informasi tentang cara belajar efektif perlu diberikan kepada siswa) dan ke-6 (Perlu mengumpulkan data-data yang terkait dengan siswa bakat, minat, intelegensi) ketiganya merespon setuju (S), pernyataan ke-9 (Informasi tentang tata tertib sekolah perlu diberikan kepada siswa), pernyataan ke-12 (Informasi tentang layanan BK (akademik) perlu diberikan kepada siswa), pernyataan ke-14 (Informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah perlu diberikan kepada siswa) ketiganya merespon sangat setuju (SS).

Selanjutnya pernyataan ke-11 (Informasi tentang cara mengefisienkan waktu perlu diberikan), pernyataan ke-13 (Perlu diberikan informasi mengenai jenis kegiatan setiap layanan BK (akademik)), pernyataan ke-15 (Perlu diberikan informasi mengenai jenis program BK (akademik)), pernyataan ke-16 (Perlu diberikan informasi tujuan kegiatan dari setiap program BK (akademik)), pernyataan ke-17 (Perlu bekerja sama dengan personil sekolah dalam menyusun rancangan layanan yang akan dilakukan), dan pernyataan ke-22 (Perlu evaluasi/tindak lanjut program BK (akademik)) ketiganya merespon setuju (S). Selanjutnya pernyataan ke-19 (Perlu membagikan wawancara kepada guru Mata pelajaran untuk mengetahui perilaku siswa dalam kelas) ketiganya merespon kurang setuju (KS).



Terdapat beberapa pernyataan yang memiliki respon berbeda dari ketiga guru BK di SMA Negeri 6 Palopo diantaranya pernyataan ke-3 (Perlu informasi waktu kegiatan dan sasaran kegiatan), pernyataan ke-20 (Masalah yang dialami siswa perlu diidentifikasi secara serius dan teliti), dan pernyataan ke-21 (sekolah Informasi tentang pergaulan bebas perlu diberikan kepada siswa) terdapat 1 orang yang sangat setuju (SS) dan 2 orang yang setuju (S).

Pernyataan ke-7 (Informasi tentang kelanjutan studi dan lapangan pekerjaan perlu diberikan kepada siswa), pernyataan ke-8 (Diperlukan sosiometri untuk mengetahui hubungan siswa di dalam kelas) terdapat 1 orang yang kurang setuju (KS) dan 2 orang yang tidak setuju (TS). Selanjutnya pernyataan ke-10 (Kebiasaan belajar siswa di sekolah perlu diidentifikasi melalui guru Mata pelajaran) terdapat 2 orang sangat setuju (SS) dan 1 orang yang setuju (S). sedangkan untuk pernyataan ke-18 (Perlu melaksanakan konferensi kasus terhadap masalah yang sulit dipecahkan) terdapat 1 orang sangat setuju (SS) dan 2 orang kurang setuju (KS). Lihat lampiran 6

#### **b. Deskripsi Data tentang Program Bimbingan Konseling Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik pada SMA Negeri di Kota Palopo**

Berdasarkan hasil analisis wawancara kepada guru BK di pada setiap sekolah menengah atas (SMA) di Kota Palopo, maka data tentang evaluasi program bimbingan konseling keagamaan akan dibahas secara rinci sebagai berikut:

##### **1) Data Evaluasi Program Bimbingan Konseling Keagamaan pada SMA Negeri 1 Palopo**

Data evaluasi program bimbingan konseling keagamaan pada SMA Negeri 1 Palopo dilihat dari hasil wawancara kepada empat orang guru BK diperoleh data

sebagai berikut: terdapat 9 pernyataan yang mendapatkan respon yang sama diantaranya pernyataan ke-2 (Perlu informasi waktu kegiatan dan sasaran kegiatan), pernyataan ke-4 (Informasi tentang cara mengefisienkan waktu perlu diberikan), pernyataan ke-6 (Perlu diberikan informasi mengenai jenis kegiatan setiap layanan BK (Keagamaan)), pernyataan ke-7 (Informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah perlu diberikan kepada siswa), pernyataan ke-10 (Perlu bekerja sama dengan personil sekolah dalam menyusun rancangan layanan yang akan dilakukan), pernyataan ke-12 (Siswa perlu diberikan informasi tentang kejadian-kejadian sosial di masyarakat yang actual), pernyataan ke-13 (Perlu melaksanakan konferensi kasus terhadap masalah yang sulit dipecahkan), pernyataan ke-14 (Masalah yang dialami siswa perlu diidentifikasi secara serius dan teliti), dan pernyataan ke-16 (Perlu evaluasi/tindak lanjut program BK) yang keempatnya merepon setuju (S).

Selanjutnya terdapat beberapa pernyataan yang memiliki repon berbeda diantaranya pernyataan ke-3 (Perlu memberikan konseling individual pada siswa dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami), pernyataan ke-5 (Informasi tentang layanan BK (Keagamaan) perlu diberikan kepada siswa), dan pernyataan ke-9 (Perlu diberikan informasi tujuan kegiatan dari setiap program BK (Keagamaan)) terdapat 1 orang yang sangat setuju (SS) dan 3 orang yang setuju (S). kemudian pernyataan pertama (Siswa perlu diberikan informasi mengenai bidang bimbingan pribadi) dan pernyataan ke-15 (sekolah Informasi tentang pergaulan bebas perlu diberikan kepada siswa) terdapat 2 sangat setuju (SS) dan 2 setuju (S). pernyataan ke-8 (Perlu diberikan informasi mengenai jenis program BK

(Keagamaan)) terdapat 3 orang setuju (S) dan 1 orang kurang setuju (KS). Dan untuk pernyataan ke-11 (Mengetahui kebiasaan siswa dalam beribadah) terdapat 2 orang setuju (S) dan 2 orang kurang setuju(KS). Lihat lampiran 7

## **2) Data Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Keagamaan pada SMA Negeri 2 Palopo**

Data evaluasi program bimbingan konseling keagamaan pada SMA Negeri 2 Palopo dilihat dari hasil wawancara kepada tiga orang guru BK diperoleh data sebagai berikut: terdapat 4 pernyataan yang memiliki respon yang sama diantaranya pernyataan pertama (Siswa perlu diberikan informasi mengenai bidang bimbingan pribadi), dan pernyataan ke-3 (Perlu memberikan konseling individual pada siswa dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami) ketiganya merespon sangat setuju (SS). Selanjutnya pernyataan ke-10 (Perlu bekerja sama dengan personil sekolah dalam menyusun rancangan layanan yang akan dilakukan) dan pernyataan ke-12 (Siswa perlu diberikan informasi tentang kejadian-kejadian sosial di masyarakat yang actual) ketiganya merespon setuju (S).

Selanjutnya masih terdapat beberapa pernyataan yang memiliki respon berbeda dari ketiga guru BK yang ada di SMA Negeri 2 Palopo diantaranya pernyataan ke-2 (Perlu informasi waktu kegiatan dan sasaran kegiatan) dan pernyataan ke-13 (Perlu melaksanakan konferensi kasus terhadap masalah yang sulit dipecahkan) terdapat 1 orang yang sangat setuju (SS) dan 2 orang setuju (S). pernyataan ke-4 (Informasi tentang cara mengefisienkan waktu perlu diberikan), pernyataan ke-7 (Informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan

sekolah perlu diberikan kepada siswa), pernyataan ke-11 (Mengetahui kebiasaan siswa dalam beribadah), pernyataan ke-14 (Masalah yang dialami siswa perlu diidentifikasi secara serius dan teliti), pernyataan ke-15 (sekolah Informasi tentang pergaulan bebas perlu diberikan kepada siswa) dan pernyataan ke-16 (Perlu evaluasi/tindak lanjut program BK) terdapat 2 orang sangat setuju (SS) dan 1 orang setuju (S).

Di samping pernyataan ke-8 (Perlu diberikan informasi mengenai jenis program BK (Keagamaan)) dan pernyataan ke-9 (Perlu diberikan informasi tujuan kegiatan dari setiap program BK (Keagamaan)) terdapat 2 orang setuju (S) dan 1 orang sangat tidak setuju (STS). Pernyataan ke-5 (Informasi tentang layanan BK (Keagamaan) perlu diberikan kepada siswa) terdapat 1 orang sangat setuju (SS), 1 orang setuju (S) dan 1 orang kurang setuju (KS). Terakhir pernyataan ke-6 (Perlu diberikan informasi mengenai jenis kegiatan setiap layanan BK (Keagamaan)) terdapat 1 orang sangat setuju (SS), 1 orang setuju (S), dan 1 orang tidak setuju (TS).

Lihat lampiran 8

### **3) Data Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Keagamaan pada SMA Negeri 3 Palopo**

Data evaluasi program bimbingan konseling keagamaan pada SMA Negeri 3 Palopo dilihat dari hasil wawancara kepada dua orang guru BK diperoleh data sebagai berikut: terdapat 11 pernyataan yang memiliki respon jawaban yang sama yaitu sangat setuju (SS) diantaranya pernyataan pertam (Siswa perlu diberikan informasi mengenai bidang bimbingan pribadi), pernyataan ke-2 (Perlu informasi

waktu kegiatan dan sasaran kegiatan), pernyataan ke-3 (Perlu memberikan konseling individual pada siswa dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami), pernyataan ke-5 (Informasi tentang layanan BK (Keagamaan) perlu diberikan kepada siswa), pernyataan ke-6 (Perlu diberikan informasi mengenai jenis kegiatan setiap layanan BK (Keagamaan)), pernyataan ke-10 (Perlu bekerja sama dengan personil sekolah dalam menyusun rancangan layanan yang akan dilakukan), pernyataan ke-11 (Mengetahui kebiasaan siswa dalam beribadah), pernyataan ke-13 (Perlu melaksanakan konferensi kasus terhadap masalah yang sulit dipecahkan), pernyataan ke-14 (Masalah yang dialami siswa perlu diidentifikasi secara serius dan teliti), pernyataan ke-15 (sekolah Informasi tentang pergaulan bebas perlu diberikan kepada siswa) dan pernyataan ke-16 (Perlu evaluasi/tindak lanjut program BK).

Selanjutnya terdapat 5 pernyataan yang memiliki jawaban berbeda dari kedua guru BK tersebut yaitu sangat setuju (SS) dan setuju (S) diantaranya pernyataan ke-4 (Informasi tentang cara mengefisienkan waktu perlu diberikan), pernyataan ke-7 (Informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah perlu diberikan kepada siswa), pernyataan ke-8 (Perlu diberikan informasi mengenai jenis program BK (Keagamaan)), pernyataan ke-9 (Perlu diberikan informasi tujuan kegiatan dari setiap program BK (Keagamaan)) dan pernyataan ke-12 (Siswa perlu diberikan informasi tentang kejadian-kejadian sosial di masyarakat yang actual). Lihat lampiran 9

#### **4) Data Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Keagamaan pada SMA Negeri 4 Palopo**

Data evaluasi program bimbingan konseling keagamaan pada SMA Negeri 4 Palopo dilihat dari hasil wawancara kepada 3 orang guru BK diperoleh data sebagai berikut: dari 16 pernyataan yang disiapkan oleh peneliti, ketiganya memiliki respon yang sama yaitu sangat setuju (SS) yang terdapat pada pernyataan pertama (Siswa perlu diberikan informasi mengenai bidang bimbingan pribadi), pernyataan ke-2 (Perlu informasi waktu kegiatan dan sasaran kegiatan), pernyataan ke-3 (Perlu memberikan konseling individual pada siswa dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami), pernyataan ke-5 (Informasi tentang layanan BK (Keagamaan) perlu diberikan kepada siswa), pernyataan ke-15 (sekolah Informasi tentang pergaulan bebas perlu diberikan kepada siswa) dan pernyataan ke-16 (Perlu evaluasi/tindak lanjut program BK).

Di samping itu juga terdapat 10 jawaban setuju (S) dari guru BK tersebut diantaranya pernyataan ke-4 (Informasi tentang cara mengefisienkan waktu perlu diberikan), pernyataan ke-6 (Perlu diberikan informasi mengenai jenis kegiatan setiap layanan BK (Keagamaan)), pernyataan ke-7 (Informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah perlu diberikan kepada siswa), pernyataan ke-8 (Perlu diberikan informasi mengenai jenis program BK (Keagamaan)), pernyataan ke-9 (Perlu diberikan informasi tujuan kegiatan dari setiap program BK (Keagamaan)), pernyataan ke-10 (Perlu bekerja sama dengan personil sekolah dalam menyusun rancangan layanan yang akan dilakukan), pernyataan ke-11 (Mengetahui kebiasaan siswa dalam beribadah), pernyataan ke-12 (Siswa perlu diberikan informasi tentang kejadian-kejadian sosial di masyarakat yang actual),

pernyataan ke-13 (Perlu melaksanakan konferensi kasus terhadap masalah yang sulit dipecahkan) dan pernyataan ke-14 (Masalah yang dialami siswa perlu diidentifikasi secara serius dan teliti). Lihat lampiran 10

#### **5) Data Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Keagamaan pada SMA Negeri 5 Palopo**

Data evaluasi program bimbingan konseling keagamaan pada SMA Negeri 5 Palopo dilihat dari hasil wawancara kepada empat orang guru BK diperoleh data sebagai berikut: terdapat 7 pernyataan yang memiliki respon jawaban yang sama yaitu 3 pernyataan respon sangat setuju (SS) diantaranya pernyataan ke-3 (Perlu memberikan konseling individual pada siswa dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami), pernyataan ke-5 (Informasi tentang layanan BK (Keagamaan) perlu diberikan kepada siswa), dan pernyataan ke-9 (Perlu diberikan informasi tujuan kegiatan dari setiap program BK (Keagamaan)). Selanjutnya 4 pernyataan respon setuju (S) diantaranya pernyataan ke-2 (Perlu informasi waktu kegiatan dan sasaran kegiatan), pernyataan ke-7 (Informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah perlu diberikan kepada siswa), pernyataan ke-11 (Mengetahui kebiasaan siswa dalam beribadah), dan pernyataan ke-12 (Siswa perlu diberikan informasi tentang kejadian-kejadian sosial di masyarakat yang actual).

Selanjutnya terdapat 9 pernyataan yang mendapat respon berbeda diantaranya 4 pernyataan respon sangat setuju (SS) 2 orang dan setuju (S) 2 orang diantaranya pernyataan pertama (Siswa perlu diberikan informasi mengenai bidang

bimbingan pribadi), pernyataan ke-8 (Perlu diberikan informasi mengenai jenis program BK (Keagamaan)), dan pernyataan ke-14 (Masalah yang dialami siswa perlu diidentifikasi secara serius dan teliti), dan pernyataan ke-16 (Perlu evaluasi/tindak lanjut program BK).

Terdapat 4 pernyataan respon sangat setuju (SS) 1 orang dan setuju (S) 3 orang diantaranya pernyataan ke-4 (Informasi tentang cara mengefisienkan waktu perlu diberikan), pernyataan ke-10 (Perlu bekerja sama dengan personil sekolah dalam menyusun rancangan layanan yang akan dilakukan), pernyataan ke-13 (Perlu melaksanakan konferensi kasus terhadap masalah yang sulit dipecahkan) dan pernyataan ke-15 (sekolah Informasi tentang pergaulan bebas perlu diberikan kepada siswa). Kemudian 1 pernyataan respon sangat setuju (SS) 3 orang dan setuju (S) 1 orang yaitu pernyataan ke-6 (Perlu diberikan informasi mengenai jenis kegiatan setiap layanan BK (Keagamaan)). Lihat lampiran 11

#### **6) Data Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Keagamaan pada SMA Negeri 6 Palopo**

Data evaluasi program bimbingan konseling keagamaan pada SMA Negeri 6 Palopo dilihat dari hasil wawancara kepada tiga orang guru BK diperoleh data sebagai berikut: terdapat 11 pernyataan yang memiliki respon jawaban yang sama yaitu respon sangat setuju (SS) diantaranya pernyataan ke-3 (Perlu memberikan konseling individual pada siswa dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami), pernyataan ke-5 (Informasi tentang layanan BK (Keagamaan) perlu diberikan kepada siswa), dan pernyataan ke-7 (Informasi tentang



kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah perlu diberikan kepada siswa). Selanjutnya respon setuju (S) diantaranya pernyataan pertama (Siswa perlu diberikan informasi mengenai bidang bimbingan pribadi), pernyataan ke-6 (Perlu diberikan informasi mengenai jenis kegiatan setiap layanan BK (Keagamaan)), pernyataan ke-8 (Perlu diberikan informasi mengenai jenis program BK (Keagamaan)), pernyataan ke-9 (Perlu diberikan informasi tujuan kegiatan dari setiap program BK (Keagamaan)), pernyataan ke-10 (Perlu bekerja sama dengan personil sekolah dalam menyusun rancangan layanan yang akan dilakukan), pernyataan ke-11 (Mengetahui kebiasaan siswa dalam beribadah), pernyataan ke-12 (Siswa perlu diberikan informasi tentang kejadian-kejadian sosial di masyarakat yang actual), dan pernyataan ke-16 (Perlu evaluasi/tindak lanjut program BK).

Selanjutnya terdapat 6 pernyataan yang memiliki respon jawaban yang berbeda dari ketiga guru BK tersebut diantaranya pernyataan ke-2 (Perlu informasi waktu kegiatan dan sasaran kegiatan), pernyataan ke-4 (Informasi tentang cara mengefisienkan waktu perlu diberikan), pernyataan ke-14 (Masalah yang dialami siswa perlu diidentifikasi secara serius dan teliti), dan pernyataan ke-15 (sekolah Informasi tentang pergaulan bebas perlu diberikan kepada siswa) terdapat 1 orang sangat setuju (SS) dan 2 orang setuju (S). terakhir pernyataan ke-13 (Perlu melaksanakan konferensi kasus terhadap masalah yang sulit dipecahkan) terdapat 1 orang sangat setuju (SS) dan 2 orang kurang setuju(KS). Lihat lampiran 12

**c. Deskripsi Data tentang Wawancara Program Bimbingan Konseling Akademik dan Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik pada SMA Negeri di Kota Palopo**

Berdasarkan hasil analisis wawancara yang diberikan kepada 18 orang guru BK pada SMA Negeri di Kota Palopo, diperoleh data tentang hasil wawancara evaluasi program bimbingan konseling. Adapun data tersebut secara lebih rinci akan dipaparkan di bawah ini:

**1) Data Wawancara Evaluasi Program BK (Akademik & Keagamaan) di SMA Negeri 1 Palopo**

Data wawancara evaluasi program bimbingan dan konseling (Akademik & Keagamaan) di SMA Negeri 1 Palopo dari empat orang guru BK diperoleh bahwa dari 15 pernyataan yang disiapkan peneliti, terdapat 13 pernyataan yang memiliki respon jawaban yang sama yaitu “ya” diantaranya pernyataan pertama (Menggunakan Pola 17+), pernyataan ke-2 (Ratio guru BK Melayani Siswa 1: 150), pernyataan ke-3 (Dalam Penyusunan program melibatkan kepala sekolah dan personil sekolah), pernyataan ke-4 (Memiliki satuan layanan program BK di sekolah), pernyataan ke-6 (Memiliki ruang konseling individual), pernyataan ke-7 (Kelengkapan struktur BK dan Dokumen-dokumen), pernyataan ke-8 (Mengorganisasikan pelaksana program layanan yang telah dibuat), pernyataan ke-9 (Mengidentifikasi setiap instrumen yang digunakan dalam program yang direncanakan), pernyataan ke-10 (Menyimpan dokumen program BK di sekolah), pernyataan ke-11 (Jadwal khusus pelaksanaan BK di sekolah), pernyataan ke-12 (Menyediakan absensi pelaksanaan program), pernyataan ke-13 (Mengidentifikasi ketersediaan dana dari sekolah), dan pernyataan ke-15 (Pelaksanaan program BK di sekolah berdasarkan RPBK).

Demikian halnya juga terdapat 2 pernyataan yang memiliki respon berbeda dari keempat guru BK tersebut diantaranya pernyataan ke-5 (Menentukan jadwal pelaksanaan program layanan) terdapat 1 orang yang merespon ya dan 3 orang yang merespon tidak. Selanjutnya pernyataan ke-14 (Berkalaborasi staf atau personil sekolah lainnya dalam membuat rancangan Program BK) terdapat 3 orang merespon ya dan 1 orang yang merespon tidak. Lihat lampiran 13

## **2) Data Wawancara Evaluasi Program BK di SMA Negeri 2 Palopo**

Data wawancara evaluasi program bimbingan dan konseling (Akademik & Keagamaan) di SMA Negeri 2 Palopo dari tiga orang guru BK diperoleh bahwa dari 15 pernyataan yang disiapkan, terdapat 11 pernyataan yang memiliki respon jawaban sama dari guru BK yaitu “ya”. Diantara pernyataan tersebut adalah pernyataan pertama (Menggunakan Pola 17+), pernyataan ke-2 (Ratio guru BK Melayani Siswa 1: 150), pernyataan ke-4 (Memiliki satuan layanan program BK di sekolah), pernyataan ke-5 (Menentukan jadwal pelaksanaan program layanan), pernyataan ke-6 (Memiliki ruang konseling individual), pernyataan ke-7 (Kelengkapan struktur BK dan Dokumen-dokumen), pernyataan ke-9 (Mengidentifikasi setiap instrumen yang digunakan dalam program yang direncanakan), pernyataan ke-10 (Menyimpan dokumen program BK di sekolah), pernyataan ke-12 (Menyediakan absensi pelaksanaan program), pernyataan ke-13 (Mengidentifikasi ketersediaan dana dari sekolah), dan pernyataan ke-15 (Pelaksanaan program BK di sekolah berdasarkan RPBK).

Demikian halnya juga terdapat 4 pernyataan yang memiliki respon jawaban berbeda dari ketiga guru BK tersebut diantaranya pernyataan ke-3 (Dalam Penyusunan program melibatkan kepala sekolah dan personil sekolah), dan pernyataan ke-11 (Jadwal khusus pelaksanaan BK di sekolah) terdapat 2 orang yang member jawaban ya dan 1 orang yang member jawaban tidak. Selanjutnya pernyataan ke-8 (Mengorganisasikan pelaksana program layanan yang telah dibuat) dan pernyataan ke-14 (Berkalaborasi staf atau personil sekolah lainnya dalam membuat rancangan Program BK) terdapat 1 orang yang member jawaban ya dan 2 orang member jawaban tidak. Lihat lampiran 14

### **3) Data Wawancara Evaluasi Program BK di SMA Negeri 3 Palopo**

Data wawancara evaluasi program bimbingan dan konseling (Akademik & Keagamaan) di SMA Negeri 3 Palopo dari dua orang guru BK diperoleh bahwa terdapat 2 pernyataan yang mendapat respon jawaban berbeda diantaranya pernyataan ke-3 (Dalam Penyusunan program melibatkan kepala sekolah dan personil sekolah) dan pernyataan ke-14 (Berkalaborasi staf atau personil sekolah lainnya dalam membuat rancangan Program BK) terdapat 1 orang yang merespon ya dan 1 orang yang merespon tidak.

Demikian halnya juga terdapat 13 pernyataan yang mendapat respon jawaban yang sama diantaranya pernyataan pertama (Menggunakan Pola 17+), pernyataan ke-2 (Ratio guru BK Melayani Siswa 1: 150), pernyataan ke-4 (Memiliki satuan layanan program BK di sekolah), pernyataan ke-6 (Memiliki ruang konseling individual), pernyataan ke-7 (Kelengkapan struktur BK dan Dokumen-dokumen),

pernyataan ke-8 (Mengorganisasikan pelaksana program layanan yang telah dibuat), pernyataan ke-9 (Mengidentifikasi setiap instrumen yang digunakan dalam program yang direncanakan), pernyataan ke-10 (Menyimpan dokumen program BK di sekolah), pernyataan ke-12 (Menyediakan absensi pelaksanaan program), dan pernyataan ke-15 (Pelaksanaan program BK di sekolah berdasarkan RPBK) keduanya memberi jawaban ya.

Selanjutnya pernyataan ke-5 (Menentukan jadwal pelaksanaan program layanan), pernyataan ke-11 (Jadwal khusus pelaksanaan BK di sekolah), dan pernyataan ke-13 (Mengidentifikasi ketersediaan dana dari sekolah) keduanya memberi jawaban tidak. Lihat lampiran 15

#### **4) Data Wawancara Evaluasi Program BK di SMA Negeri 4 Palopo**

Data wawancara evaluasi program bimbingan dan konseling (Akademik & Keagamaan) di SMA Negeri 4 Palopo dari tiga orang guru BK diperoleh bahwa ketiganya memberi jawaban yang sama dari setiap item pernyataan yang disiapkan. Diantaranya pernyataan pertama (Menggunakan Pola 17+), pernyataan ke-2 (Ratio guru BK Melayani Siswa 1: 150), pernyataan ke-3 (Dalam Penyusunan program melibatkan kepala sekolah dan personil sekolah), pernyataan ke-4 (Memiliki satuan layanan program BK di sekolah), pernyataan ke-5 (Menentukan jadwal pelaksanaan program layanan), pernyataan ke-6 (Memiliki ruang konseling individual), pernyataan ke-7 (Kelengkapan struktur BK dan Dokumen-dokumen), pernyataan ke-8 (Mengorganisasikan pelaksana program layanan yang telah dibuat), pernyataan ke-10 (Menyimpan dokumen program BK di sekolah), pernyataan ke-12 (Menyediakan

absensi pelaksanaan program), pernyataan ke-14 (Berkalaborasi staf atau personil sekolah lainnya dalam membuat rancangan Program BK), dan pernyataan ke-15 (Pelaksanaan program BK di sekolah berdasarkan RPBK) ketiganya memberi jawaban ya.

Selanjutnya pernyataan ke-9 (Mengidentifikasi setiap instrumen yang digunakan dalam program yang direncanakan), pernyataan ke-11 (Jadwal khusus pelaksanaan BK di sekolah), dan pernyataan ke-13 (Mengidentifikasi ketersediaan dana dari sekolah) ketiganya memberi jawaban tidak. Lihat lampiran 16

#### **5) Data Wawancara Evaluasi Program BK di SMA Negeri 5 Palopo**

Data wawancara evaluasi program bimbingan dan konseling (Akademik & Keagamaan) di SMA Negeri 5 Palopo dari empat orang guru BK diperoleh respon jawaban yang sama dari jumlah 15 item pernyataan yang diberikan. Diantaranya pernyataan ke-13 (Mengidentifikasi ketersediaan dana dari sekolah) dan pernyataan ke-14 (Berkalaborasi staf atau personil sekolah lainnya dalam membuat rancangan Program BK) keempatnya memberi jawaban tidak.

Demikian halnya dengan pernyataan pertama (Menggunakan Pola 17+), pernyataan ke-2 (Ratio guru BK Melayani Siswa 1: 150), pernyataan ke-3 (Dalam Penyusunan program melibatkan kepala sekolah dan personil sekolah), pernyataan ke-4 (Memiliki satuan layanan program BK di sekolah), pernyataan ke-5 (Menentukan jadwal pelaksanaan program layanan), pernyataan ke-6 (Memiliki ruang konseling individual), pernyataan ke-7 (Kelengkapan struktur BK dan Dokumen-dokumen), pernyataan ke-8 (Mengorganisasikan pelaksana program layanan yang

telah dibuat), pernyataan ke-9 (Mengidentifikasi setiap instrumen yang digunakan dalam program yang direncanakan), pernyataan ke-10 (Menyimpan dokumen program BK di sekolah), pernyataan ke-11 (Jadwal khusus pelaksanaan BK di sekolah), pernyataan ke-12 (Menyediakan absensi pelaksanaan program), dan pernyataan ke-15 (Pelaksanaan program BK di sekolah berdasarkan RPBK) keempatnya memberi jawaban ya. Lihat lampiran 17

#### **6) Data Wawancara Evaluasi Program BK di SMA Negeri 6 Palopo**

Data wawancara evaluasi program bimbingan dan konseling (Akademik & Keagamaan) di SMA Negeri 6 Palopo dari tiga orang guru BK diperoleh jawaban yang berbeda. Diantara pernyataan tersebut adalah pernyataan ke-6 (Memiliki ruang konseling individual), pernyataan ke-7 (Kelengkapan struktur BK dan Dokumen-dokumen), pernyataan ke-10 (Menyimpan dokumen program BK di sekolah), pernyataan ke-11 (Jadwal khusus pelaksanaan BK di sekolah), pernyataan ke-12 (Menyediakan absensi pelaksanaan program), pernyataan ke-13 (Mengidentifikasi ketersediaan dana dari sekolah), dan pernyataan ke-14 (Berkalaborasi staf atau personil sekolah lainnya dalam membuat rancangan Program BK) terdapat 2 orang memberi jawaban ya dan 1 orang yang tidak.

Selanjutnya pernyataan pertama (Menggunakan Pola 17+), pernyataan ke-2 (Ratio guru BK Melayani Siswa 1: 150), pernyataan ke-3 (Dalam Penyusunan program melibatkan kepala sekolah dan personil sekolah), pernyataan ke-4 (Memiliki satuan layanan program BK di sekolah), pernyataan ke-5 (Menentukan jadwal pelaksanaan program layanan), pernyataan ke-8 (Mengorganisasikan pelaksana

program layanan yang telah dibuat), pernyataan ke-9 (Mengidentifikasi setiap instrumen yang digunakan dalam program yang direncanakan) dan pernyataan ke-15 (Pelaksanaan program BK di sekolah berdasarkan RPBK) ketiganya memberi jawaban ya. Lihat lampiran 18

### **3. Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Konseling Akademik dan Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik pada SMA Negeri di Kota Palopo**

Evaluasi pelaksanaan bimbingan konseling akademik dan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo difokuskan pada data (1) evaluasi pelaksanaan program BK pada setiap SMA Negeri di Kota Palopo, dan (2) wawancara pelaksanaan program BK pada setiap SMA Negeri di Kota Palopo.

#### **a. Deskripsi Data tentang Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Akademik dan Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik pada SMA Negeri di Kota Palopo**

Berdasarkan hasil dari wawancara yang diberikan kepada 18 guru BK pada SMA Negeri di Kota Palopo, diperoleh data tentang evaluasi pelaksanaan program BK akademik dan keagamaan. Adapun data tersebut akan dipaparkan secara lebih rinci pada setiap sekolah menengah atas sebagai berikut:

##### **1) Data Evaluasi Pelaksanaan Program BK Akademik dan Keagamaan pada SMA Negeri 1 Palopo**

Data evaluasi pelaksanaan program BK pada SMA Negeri 1 Palopo, berdasarkan wawancara kepada empat orang guru BK diperoleh gambaran sebagai berikut.



Berdasarkan alternative jawaban yang disiapkan yaitu “selalu”, “jarang”, dan “tidak pernah” terdapat 20 pernyataan yang mendapat jawaban sama. Diantara pernyataan itu adalah pernyataan pertama (Mengikuti Prosedur pemberian psikotes atau tes psikologis untuk mengetahui bakat dan minat siswa), dan pernyataan ke-13 (Mengikuti psikotes atau tes psikologis untuk mengetahui potensi akademik saya) keempatnya memberi jawaban jarang.

Selanjutnya pernyataan ke-5 (Dibantu untuk pemahaman diri sendiri), pernyataan ke-6 (Mendapatkan layanan informasi dari guru pembimbing tentang bagaimana menjalin hubungan harmonis dengan teman), pernyataan ke-7 (Diberi bantuan untuk bersosialisasi dengan teman-teman disekolah), pernyataan ke-8 (Diberikan bantuan untuk mengetahui potensi dan kelemahan siswa), pernyataan ke-9 (Mengetahui dan mengenali sarana dan prasarana di sekolah melalui layanan orientasi), pernyataan ke-10 (Mendapatkan informasi dan bimbingan menumbuhkan rasa percaya diri siswa), pernyataan ke-11 (Mendapatkan informasi dari guru pembimbing tentang bagaimana mengefisienkan waktu), pernyataan ke-14 (Memberi layanan informasi dari guru pembimbing tentang mengembangkan potensi siswa yang baik), pernyataan ke-15 (Mendapatkan Informasi tentang kiat belajar yang baik), pernyataan ke-16 (Membimbing dalam bersosialisasi dengan guru), pernyataan ke-17 (Dibantu untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang perlu siswa atasi untuk mengikuti studi lanjut), pernyataan ke-18 (Mendapatkan layanan informasi dari guru pembimbing tentang seluk beluk dunia kerja), pernyataan ke-19 (Dibimbing untuk mandiri dalam pengambilan keputusan), pernyataan ke-20 (Dibantu untuk

mengetahui kekuatan dan potensi siswa untuk studi lanjut), pernyataan ke-21 (Dibantu untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang perlu siswa atasi untuk memasuki dunia kerja), pernyataan ke-22 (Mendapatkan informasi dari guru pembimbing tentang jenis pendidikan lanjut yang sesuai/tepat), pernyataan ke-23 (Dibantu untuk mengetahui kekuatan dan potensi siswa untuk memasuki dunia kerja), dan pernyataan ke-25 (Diberikan layanan informasi dari guru pembimbing mengenai perkembangan siswa) keempatnya memberi jawaban selalu.

Demikian halnya juga terdapat beberapa item pernyataan yang mendapat respon berbeda. Diantaranya pernyataan ke-2 (Mendapatkan informasi dari guru pembimbing bagaimana mendapat banyak teman), dan pernyataan ke-12 (Mendapatkan layanan informasi dari guru pembimbing tentang berbagai gaya belajar yang cocok bagi saya) terdapat 3 orang yang menjawab selalu dan 1 orang yang menjawab jarang.

Selanjutnya pernyataan ke-3 (Dibantu untuk mengetahui kekuatan dan potensi saya untuk studi lanjut) terdapat 2 orang yang menjawab selalu dan 2 orang menjawab tidak pernah. Pernyataan ke-4 (Dibantu untuk melatih kemampuan dan eksplorasi bakat melalui organisasi yang ada sekolah) terdapat 1 orang menjawab selalu dan 3 orang menjawab jarang. Terakhir pernyataan ke-24 (Selalu Mengikuti acara yang dilakukan disekolah) terdapat 2 orang menjawab selalu dan 2 orang menjawab jarang. Lihat lampiran 19

## **2) Data Evaluasi Pelaksanaan Program BK Akademik dan Keagamaan pada SMA Negeri 2 Palopo**

Data evaluasi pelaksanaan program BK pada SMA Negeri 2 Palopo, berdasarkan wawancara kepada tiga orang guru BK diperoleh respon yang berbeda. Diantara respon berbda tersebut adalah pernyataan pertama (Mengikuti Prosedur pemberian psikotes atau tes psikologis untuk mengetahui bakat dan minat siswa), pernyataan ke-2 (Mendapatkan informasi dari guru pembimbing bagaimana mendapat banyak teman), pernyataan ke-8 (Diberikan bantuan untuk mengetahui potensi dan kelemahan siswa), pernyataan ke-11 (Mendapatkan informasi dari guru pembimbing tentang bagaimana mengefisienkan waktu), pernyataan ke-12 (Mendapatkan layanan informasi dari guru pembimbing tentang berbagai gaya belajar yang cocok bagi saya), dan pernyataan ke-18 (Mendapatkan layanan informasi dari guru pembimbing tentang seluk beluk dunia kerja) terdapat 1 orang yang menjawab selalu dan 2 orang yang menjawab jarang.

Selanjutnya pernyataan ke-3 (Dibantu untuk mengetahui kekuatan dan potensi saya untuk studi lanjut), pernyataan ke-5 (Dibantu untuk pemahaman diri sendiri), pernyataan ke-9 (Mengetahui dan mengenali sarana dan prasarana di sekolah melalui layanan orientasi), pernyataan ke-14 (Memberi layanan informasi dari guru pembimbing tentang mengembangkan potensi siswa yang baik), pernyataan ke-16 (Membimbing dalam bersosialisasi dengan guru), pernyataan ke-17 (Dibantu untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang perlu siswa atasi untuk mengikuti studi lanjut), pernyataan ke-19 (Dibimbing untuk mandiri dalam pengambilan keputusan), pernyataan ke-20 (Dibantu untuk mengetahui kekuatan dan potensi siswa untuk studi lanjut), pernyataan ke-21 (Dibantu untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan

yang perlu siswa atasi untuk memasuki dunia kerja), pernyataan ke-22 (Mendapatkan informasi dari guru pembimbing tentang jenis pendidikan lanjut yang sesuai/tepat), pernyataan ke-23 (Dibantu untuk mengetahui kekuatan dan potensi siswa untuk memasuki dunia kerja), pernyataan ke-24 (Selalu Mengikuti acara yang dilakukan disekolah), dan pernyataan ke-25 (Diberikan layanan informasi dari guru pembimbing mengenai perkembangan siswa) terdapat 2 orang menjawab selalu dan 1 orang menjawab jarang.

Kemudian terdapat 6 item pernyataan yang mendapat respon jawaban yang sama diantaranya pernyataan ke-4 (Dibantu untuk melatih kemampuan dan eksplorasi bakat melalui organisasi yang ada sekolah), pernyataan ke-6 (Mendapatkan layanan informasi dari guru pembimbing tentang bagaimana menjalin hubungan harmonis dengan teman), pernyataan ke-7 (Diberi bantuan untuk bersosialisasi dengan teman-teman disekolah), pernyataan ke-10 (Mendapatkan informasi dan bimbingan menumbuhkan rasa percaya diri siswa), dan pernyataan ke-15 (Mendapatkan Informasi tentang kiat belajar yang baik) ketiganya memberi jawaban selalu. Terakhir pernyataan ke-13 (Mengikuti psikotes atau tes psikologis untuk mengetahui potensi akademik saya) ketiganya memberi jawaban jarang. Lihat lampiran 20

### **3) Data Evaluasi Pelaksanaan Program BK Akademik dan Keagamaan pada SMA Negeri 3 Palopo**

Data evaluasi pelaksanaan program BK pada SMA Negeri 3 Palopo, berdasarkan wawancara kepada 2 orang guru BK diperoleh gambaran sebagai berikut.

Dari 25 item pernyataan yang ada, terdapat 4 item pernyataan yang mendapat respon jawaban yang berbeda diantaranya pernyataan pertama (Mengikuti Prosedur pemberian psikotes atau tes psikologis untuk mengetahui bakat dan minat siswa), pernyataan ke-13 (Mengikuti psikotes atau tes psikologis untuk mengetahui potensi akademik saya), pernyataan ke-18 (Mendapatkan layanan informasi dari guru pembimbing tentang seluk beluk dunia kerja), dan pernyataan ke-24 (Selalu Mengikuti acara yang dilakukan disekolah) terdapat 1 orang menjawab selalu dan 1 orang menjawab jarang.

Selanjutnya 21 item pernyataan mendapat respon jawaban yang sama yaitu “selalu”. Diantara pernyataan tersebut adalah pernyataan ke-2 (Mendapatkan informasi dari guru pembimbing bagaimana mendapat banyak teman), pernyataan ke-3 (Dibantu untuk mengetahui kekuatan dan potensi saya untuk studi lanjut), pernyataan ke-4 (Dibantu untuk melatih kemampuan dan eksplorasi bakat melalui organisasi yang ada sekolah), pernyataan ke-5 (Dibantu untuk pemahaman diri sendiri), pernyataan ke-6 (Mendapatkan layanan informasi dari guru pembimbing tentang bagaimana menjalin hubungan harmonis dengan teman), pernyataan ke-7 (Diberi bantuan untuk bersosialisasi dengan teman-teman disekolah), pernyataan ke-8 (Diberikan bantuan untuk mengetahui potensi dan kelemahan siswa), pernyataan ke-9 (Mengetahui dan mengenali sarana dan prasarana di sekolah melalui layanan orientasi), pernyataan ke-10 (Mendapatkan informasi dan bimbingan menumbuhkan rasa percaya diri siswa), pernyataan ke-11 (Mendapatkan informasi dari guru pembimbing tentang bagaimana mengefisienkan waktu).

Selanjutnya pernyataan ke-12 (Mendapatkan layanan informasi dari guru pembimbing tentang berbagai gaya belajar yang cocok bagi saya), pernyataan ke-14 (Memberi layanan informasi dari guru pembimbing tentang mengembangkan potensi siswa yang baik), pernyataan ke-15 (Mendapatkan Informasi tentang kiat belajar yang baik), pernyataan ke-16 (Membimbing dalam bersosialisasi dengan guru), pernyataan ke-17 (Dibantu untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang perlu siswa atasi untuk mengikuti studi lanjut), pernyataan ke-19 (Dibimbing untuk mandiri dalam pengambilan keputusan), pernyataan ke-20 (Dibantu untuk mengetahui kekuatan dan potensi siswa untuk studi lanjut), pernyataan ke-21 (Dibantu untuk mengetahui kekuatan dan potensi siswa untuk studi lanjut), pernyataan ke-22 (Mendapatkan informasi dari guru pembimbing tentang jenis pendidikan lanjut yang sesuai/tepat), pernyataan ke-23 (Dibantu untuk mengetahui kekuatan dan potensi siswa untuk memasuki dunia kerja), dan pernyataan ke-25 (Diberikan layanan informasi dari guru pembimbing mengenai perkembangan siswa). Lihat lampiran 21

#### **4) Data Evaluasi Pelaksanaan Program BK Akademik dan Keagamaan pada SMA Negeri 4 Palopo**

Data evaluasi pelaksanaan program BK pada SMA Negeri 4 Palopo, berdasarkan wawancara kepada 3 orang guru BK diperoleh gambaran sebagai berikut.

Dari 25 item pernyataan, terdapat 1 item pernyataan yang mendapat respon jawaban “jarang” yaitu pernyataan ke-24 Selalu Mengikuti acara yang dilakukan disekolah). Selanjutnya 24 item yang lain mendapat respon jawaban “selalu”.

Diantara 24 item tersebut diantaranya adalah pernyataan pertama (Mengikuti Prosedur pemberian psikotes atau tes psikologis untuk mengetahui bakat dan minat siswa), pernyataan ke-2 (Mendapatkan informasi dari guru pembimbing bagaimana mendapat banyak teman), pernyataan ke-3 (Dibantu untuk mengetahui kekuatan dan potensi saya untuk studi lanjut), pernyataan ke-4 (Dibantu untuk melatih kemampuan dan eksplorasi bakat melalui organisasi yang ada sekolah), pernyataan ke-5 (Dibantu untuk pemahaman diri sendiri), pernyataan ke-6 (Mendapatkan layanan informasi dari guru pembimbing tentang bagaimana menjalin hubungan harmonis dengan teman), pernyataan ke-7 (Diberi bantuan untuk bersosialisasi dengan teman-teman disekolah), pernyataan ke-8 (Diberikan bantuan untuk mengetahui potensi dan kelemahan siswa), pernyataan ke-9 (Mengetahui dan mengenali sarana dan prasarana di sekolah melalui layanan orientasi), pernyataan ke-10 (Mendapatkan informasi dan bimbingan menumbuhkan rasa percaya diri siswa).

Selanjutnya pernyataan ke-11 (Mendapatkan informasi dari guru pembimbing tentang bagaimana mengefisienkan waktu), pernyataan ke-12 (Mendapatkan layanan informasi dari guru pembimbing tentang berbagai gaya belajar yang cocok bagi saya), pernyataan ke-13 (Mengikuti psikotes atau tes psikologis untuk mengetahui potensi akademik saya), pernyataan ke-14 (Memberi layanan informasi dari guru pembimbing tentang mengembangkan potensi siswa yang baik), pernyataan ke-15 (Mendapatkan Informasi tentang kiat belajar yang baik), pernyataan ke-16 (Membimbing dalam bersosialisasi dengan guru), pernyataan ke-17 (Dibantu

untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang perlu siswa atasi untuk mengikuti studi lanjut).

Kemudian pernyataan ke-18 (Mendapatkan layanan informasi dari guru pembimbing tentang seluk beluk dunia kerja), pernyataan ke-19 (Dibimbing untuk mandiri dalam pengambilan keputusan), pernyataan ke-20 (Dibantu untuk mengetahui kekuatan dan potensi siswa untuk studi lanjut), pernyataan ke-21 (Dibantu untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang perlu siswa atasi untuk memasuki dunia kerja), pernyataan ke-22 (Mendapatkan informasi dari guru pembimbing tentang jenis pendidikan lanjut yang sesuai/tepat), pernyataan ke-23 (Dibantu untuk mengetahui kekuatan dan potensi siswa untuk memasuki dunia kerja), dan pernyataan ke-25 (Diberikan layanan informasi dari guru pembimbing mengenai perkembangan siswa) semuanya menjawab selalu. Lihat lampiran 22

#### **5) Data Evaluasi Pelaksanaan Program BK Akademik dan Keagamaan pada SMA Negeri 5 Palopo**

Data evaluasi pelaksanaan program BK pada SMA Negeri 5 Palopo, berdasarkan wawancara kepada 4 orang guru BK diperoleh alternative jawaban yang berbeda. Diantara jawaban pernyataan yang berbeda tersebut adalah pernyataan ke-4 (Dibantu untuk melatih kemampuan dan eksplorasi bakat melalui organisasi yang ada sekolah), pernyataan ke-11 (Mendapatkan informasi dari guru pembimbing tentang bagaimana mengefisienkan waktu), dan pernyataan ke-18 (Mendapatkan layanan informasi dari guru pembimbing tentang seluk beluk dunia kerja) terdapat 3 orang menjawab selalu dan 1 orang menjawab jarang.



Selanjutnya pernyataan ke-9 (Mengetahui dan mengenali sarana dan prasarana di sekolah melalui layanan orientasi), dan pernyataan ke-21 (Dibantu untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang perlu siswa atasi untuk memasuki dunia kerja) terdapat 2 orang menjawab selalu dan 2 orang menjawab jarang.

Selain pernyataan di atas, masih terdapat beberapa item pernyataan yang mendapat jawaban yang sama. Diantaranya adalah pernyataan pertama (Mengikuti Prosedur pemberian psikotes atau tes psikologis untuk mengetahui bakat dan minat siswa), dan pernyataan ke-13 (Mengikuti psikotes atau tes psikologis untuk mengetahui potensi akademik saya) keempatnya menjawab jarang.

Selanjutnya terdapat 18 item pernyataan yang mendapat respon jawaban sama yaitu selalu. Diantara pernyataan tersebut adalah pernyataan ke-2 (Mendapatkan informasi dari guru pembimbing bagaimana mendapat banyak teman), pernyataan ke-3 (Dibantu untuk mengetahui kekuatan dan potensi saya untuk studi lanjut), pernyataan ke-5 (Dibantu untuk pemahaman diri sendiri), pernyataan ke-6 (Mendapatkan layanan informasi dari guru pembimbing tentang bagaimana menjalin hubungan harmonis dengan teman), pernyataan ke-7 (Diberi bantuan untuk bersosialisasi dengan teman-teman disekolah), pernyataan ke-8 (Diberikan bantuan untuk mengetahui potensi dan kelemahan siswa), pernyataan ke-10 (Mendapatkan informasi dan bimbingan menumbuhkan rasa percaya diri siswa), pernyataan ke-12 (Mendapatkan layanan informasi dari guru pembimbing tentang berbagai gaya belajar yang cocok bagi saya), pernyataan ke-14 (Memberi layanan informasi dari guru pembimbing tentang mengembangkan potensi siswa yang baik), pernyataan ke-15

(Mendapatkan Informasi tentang kiat belajar yang baik), pernyataan ke-16 (Membimbing dalam bersosialisasi dengan guru), pernyataan ke-17 (Dibantu untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang perlu siswa atasi untuk mengikuti studi lanjut), pernyataan ke-19 (Dibimbing untuk mandiri dalam pengambilan keputusan).

Kemudian pernyataan ke-20 (Dibantu untuk mengetahui kekuatan dan potensi siswa untuk studi lanjut), pernyataan ke-22 (Mendapatkan informasi dari guru pembimbing tentang jenis pendidikan lanjut yang sesuai/tepat), pernyataan ke-23 (Dibantu untuk mengetahui kekuatan dan potensi siswa untuk memasuki dunia kerja), pernyataan ke-24 (Selalu Mengikuti acara yang dilakukan disekolah) dan pernyataan ke-25 (Diberikan layanan informasi dari guru pembimbing mengenai perkembangan siswa) juga mendapat jawaban selalu. Lihat lampiran 23

Sumber Data: data diolah dari instrument penelitian, tanggal 6 Maret 2017

#### **6) Data Evaluasi Pelaksanaan Program BK Akademik dan Keagamaan pada SMA Negeri 6 Palopo**

Data evaluasi pelaksanaan program BK pada SMA Negeri 6 Palopo, berdasarkan wawancara kepada 3 orang guru BK diperoleh berbagai alternative jawaban mulai dari jawaban selalu, maupun jarang.

Terdapat 7 item pernyataan yang memiliki respon berbeda diantaranya pernyataan ke-2 (Mendapatkan informasi dari guru pembimbing bagaimana mendapat banyak teman), dan pernyataan ke-12 (Mendapatkan layanan informasi dari guru pembimbing tentang berbagai gaya belajar yang cocok bagi saya) terdapat 2 orang menjawab selalu dan 1 orang menjawab jarang.

Selanjutnya pernyataan ke-3 (Dibantu untuk mengetahui kekuatan dan potensi saya untuk studi lanjut), pernyataan ke-7 (Diberi bantuan untuk bersosialisasi dengan teman-teman disekolah), pernyataan ke-8 (Diberikan bantuan untuk mengetahui potensi dan kelemahan siswa), pernyataan ke-17 (Dibantu untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang perlu siswa atasi untuk mengikuti studi lanjut) dan pernyataan ke-25 (Diberikan layanan informasi dari guru pembimbing mengenai perkembangan siswa) terdapat 1 orang menjawab selalu dan 2 orang menjawab jarang.

Di samping itu pula terdapat 18 item pernyataan yang mendapat respon jawaban yang sama dari ketiga guru BK tersebut. Pernyataan tersebut diantaranya pernyataan pertama (Mengikuti Prosedur pemberian psikotes atau tes psikologis untuk mengetahui bakat dan minat siswa), pernyataan ke-9 (Mengetahui dan mengenali sarana dan prasarana di sekolah melalui layanan orientasi), pernyataan ke-13 (Mengikuti psikotes atau tes psikologis untuk mengetahui potensi akademik saya), pernyataan ke-18 (Mendapatkan layanan informasi dari guru pembimbing tentang seluk beluk dunia kerja), pernyataan ke-20 (Dibantu untuk mengetahui kekuatan dan potensi siswa untuk studi lanjut), pernyataan ke-21 (Dibantu untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang perlu siswa atasi untuk memasuki dunia kerja), pernyataan ke-22 (Mendapatkan informasi dari guru pembimbing tentang jenis pendidikan lanjut yang sesuai/tepat), dan pernyataan ke-23 (Dibantu untuk mengetahui kekuatan dan potensi siswa untuk memasuki dunia kerja) ketiganya memberi jawaban jarang.

Selanjutnya pernyataan ke-4 (Dibantu untuk melatih kemampuan dan eksplorasi bakat melalui organisasi yang ada sekolah), pernyataan ke-5 (Dibantu untuk pemahaman diri sendiri), pernyataan ke-6 (Mendapatkan layanan informasi dari guru pembimbing tentang bagaimana menjalin hubungan harmonis dengan teman), pernyataan ke-10 (Mendapatkan informasi dan bimbingan menumbuhkan rasa percaya diri siswa), pernyataan ke-11 (Mendapatkan informasi dari guru pembimbing tentang bagaimana mengefisienkan waktu), pernyataan ke-14 (Memberi layanan informasi dari guru pembimbing tentang mengembangkan potensi siswa yang baik), pernyataan ke-15 (Mendapatkan Informasi tentang kiat belajar yang baik), pernyataan ke-16 (Membimbing dalam bersosialisasi dengan guru), pernyataan ke-19 (Dibimbing untuk mandiri dalam pengambilan keputusan), dan pernyataan ke-24 (Selalu Mengikuti acara yang dilakukan disekolah) ketiganya memberi jawaban selalu. Lihat lampiran 24

**b. Deskripsi Data tentang Wawancara Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Akademik dan Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik pada SMA Negeri di Kota Palopo**

Data tentang hasil wawancara pelaksanaan program BK akademik dan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo secara lebih rinci dijabarkan sebagai berikut:

**1) Data hasil wawancara pelaksanaan program BK akademik & keagamaan di SMA Negeri 1 Palopo**

Data wawancara pelaksanaan program BK pada SMA Negeri 1 Palopo, berdasarkan wawancara kepada 4 orang guru BK diperoleh gambaran bahwa dari 15

item pernyataan yang diberikan terdapat 6 item pernyataan yang mendapat respon jawaban yang sama yaitu jawaban ya. Diantara pernyataan tersebut adalah pernyataan ke-2 (Guru pembimbing menggunakan layanan penempatan dan penyaluran untuk membantu siswa memilih kegiatan yang diinginkan siswa), pernyataan ke-4 (Proses pelayanan BK oleh guru pembimbing berlangsung dengan baik), pernyataan ke-5 (Guru pembimbing mampu memberikan proses konseling secara maksimal), pernyataan ke-7 (Apakah guru pembimbing menggunakan metode dan teknik dalam melakukan proses konseling), pernyataan ke-9 (Guru pembimbing melakukan proses pelayanan atau pemberian solusi berdasarkan jenis permasalahan siswa), dan pernyataan ke-15 (Guru pembimbing memberikan layanan konseling secara menyeluruh kepada semua siswa).

Selanjutnya pernyataan pertama (Semua program layanan bimbingan dan konseling yang direncanakan dapat dilaksanakan) terdapat 1 orang yang menjawab ya dan 3 orang yang menjawab tidak. Pernyataan ke-11 (Ruang konseling sesuai standar untuk melakukan proses konseling), pernyataan ke-12 (Apakah pelaksanaan BK disekolah sesuai standar kompetensi yang sebenarnya), pernyataan ke-13 (Guru pembimbing memberikan pilihan pemecahan masalah yang dialami oleh siswa), dan pernyataan ke-14 (Guru pembimbing melakukan pelayanan pada setiap item layanan dalam bidang pribadi, sosial, karier dan belajar) terdapat 2 orang yang menjawab ya dan 2 orang yang menjawab tidak.

Kemudian untuk pernyataan ke-3 (Tujuan layanan bimbingan dan konseling sudah tercapai), pernyataan ke-6 (Guru pembimbing menggunakan instrument dalam

melaksanakan layanan BK), pernyataan ke-8 (Apakah guru pembimbing mampu memberikan solusi atas permasalahan siswa) dan pernyataan ke-10 (Terdapat jam khusus yang diberikan oleh sekolah kepada konselor untuk kegiatan bimbingan dan konseling) terdapat 3 orang yang menjawab ya dan 1 orang yang menjawab tidak.

Lihat lampiran 25

## **2) Data Hasil Wawancara Pelaksanaan Program BK Akademik & Keagamaan di SMA Negeri 2 Palopo**

Data wawancara pelaksanaan program BK pada SMA Negeri 2 Palopo, berdasarkan wawancara kepada 3 orang guru BK diperoleh gambaran bahwa dari 15 item pernyataan terdapat 4 item pernyataan yang mendapat respon jawaban berbeda dari ketiga guru BK tersebut. Item pernyataan tersebut diantaranya pernyataan pertama (Semua program layanan bimbingan dan konseling yang direncanakan dapat dilaksanakan) terdapat 1 orang yang menjawab ya dan 2 orang yang menjawab tidak.

Selanjutnya pernyataan ke-3 (Tujuan layanan bimbingan dan konseling sudah tercapai), pernyataan ke-12 (Apakah pelaksanaan BK disekolah sesuai standar kompetensi yang sebenarnya), dan pernyataan ke-15 (Guru pembimbing memberikan layanan konseling secara menyeluruh kepada semua siswa) terdapat 2 orang menjawab ya dan 1 orang yang menjawab tidak.

Selain pernyataan yang mendapat respon jawaban yang berbeda, terdapat juga 11 item pernyataan yang mendapat respon jawaban sama dari guru BK tersebut. Diantaranya pernyataan ke-2 (Guru pembimbing menggunakan layanan penempatan dan penyaluran untuk membantu siswa memilih kegiatan yang diinginkan siswa),

pernyataan ke-4 (Proses pelayanan BK oleh guru pembimbing berlangsung dengan baik), pernyataan ke-5 (Guru pembimbing mampu memberikan proses konseling secara maksimal), pernyataan ke-6 (Guru pembimbing menggunakan instrument dalam melaksanakan layanan BK), pernyataan ke-7 (Apakah guru pembimbing menggunakan metode dan teknik dalam melakukan proses konseling), pernyataan ke-8 (Apakah guru pembimbing mampu memberikan solusi atas permasalahan siswa), pernyataan ke-9 (Guru pembimbing melakukan proses pelayanan atau pemberian solusi berdasarkan jenis permasalahan siswa), pernyataan ke-11 (Ruang konseling sesuai standar untuk melakukan proses konseling), pernyataan ke-13 (Guru pembimbing memberikan pilihan pemecahan masalah yang dialami oleh siswa), dan pernyataan ke-14 (Guru pembimbing melakukan pelayanan pada setiap item layanan dalam bidang pribadi, sosial, karier dan belajar) ketiganya menjawab ya. Terakhir pernyataan ke-10 (Terdapat jam khusus yang diberikan oleh sekolah kepada konselor untuk kegiatan bimbingan dan konseling) ketiganya menjawab tidak. Lihat lampiran

26

### **3) Data Hasil Wawancara Pelaksanaan Program BK Akademik & Keagamaan di SMA Negeri 3 Palopo**

Data wawancara pelaksanaan program BK pada SMA Negeri 3 Palopo, berdasarkan wawancara kepada 2 orang guru BK diperoleh data sebagai berikut.

Terdapat 1 item pernyataan yang mendapat respon berbeda dari kedua guru BK yaitu pernyataan pertama (Semua program layanan bimbingan dan konseling

yang direncanakan dapat dilaksanakan), 1 orang guru menjawab ya dan 1 orang menjawab tidak.

Di samping itu, terdapat beberapa item pernyataan yang memiliki respon jawaban sama yaitu jawaban ya. Diantaranya pernyataan ke-2 (Guru pembimbing menggunakan layanan penempatan dan penyaluran untuk membantu siswa memilih kegiatan yang diinginkan siswa), pernyataan ke-3 (Tujuan layanan bimbingan dan konseling sudah tercapai), pernyataan ke-4 (Proses pelayanan BK oleh guru pembimbing berlangsung dengan baik), pernyataan ke-5 (Guru pembimbing mampu memberikan proses konseling secara maksimal), pernyataan ke-6 (Guru pembimbing menggunakan instrument dalam melaksanakan layanan BK), pernyataan ke-7 (Apakah guru pembimbing menggunakan metode dan teknik dalam melakukan proses konseling), pernyataan ke-8 (Apakah guru pembimbing mampu memberikan solusi atas permasalahan siswa), pernyataan ke-9 (Guru pembimbing melakukan proses pelayanan atau pemberian solusi berdasarkan jenis permasalahan siswa), pernyataan ke-13 (Guru pembimbing memberikan pilihan pemecahan masalah yang dialami oleh siswa), pernyataan ke-14 (Guru pembimbing melakukan pelayanan pada setiap item layanan dalam bidang pribadi, sosial, karier dan belajar).

Selanjutnya pernyataan ke-10 (Terdapat jam khusus yang diberikan oleh sekolah kepada konselor untuk kegiatan bimbingan dan konseling), pernyataan ke-11 (Ruang konseling sesuai standar untuk melakukan proses konseling), pernyataan ke-12 (Apakah pelaksanaan BK disekolah sesuai standar kompetensi yang sebenarnya)



dan pernyataan ke-15 (Guru pembimbing memberikan layanan konseling secara menyeluruh kepada semua siswa) kedua guru BK menjawab tidak. Lihat lampiran 27

#### **4) Data Hasil Wawancara Pelaksanaan Program BK Akademik & Keagamaan di SMA Negeri 4 Palopo**

Data wawancara pelaksanaan program BK pada SMA Negeri 4 Palopo, berdasarkan wawancara kepada 3 orang guru BK diperoleh gambaran bahwa dari 15 item pernyataan yang disiapkan, semuanya memberikan respon jawaban yang sama. Diantara pernyataan itu adalah pernyataan ke-10 (Terdapat jam khusus yang diberikan oleh sekolah kepada konselor untuk kegiatan bimbingan dan konseling) ketiganya menjawab tidak.

Selanjutnya pernyataan pertama (Semua program layanan bimbingan dan konseling yang direncanakan dapat dilaksanakan), pernyataan ke-2 (Guru pembimbing menggunakan layanan penempatan dan penyaluran untuk membantu siswa memilih kegiatan yang diinginkan siswa), pernyataan ke-3 (Tujuan layanan bimbingan dan konseling sudah tercapai), pernyataan ke-4 (Proses pelayanan BK oleh guru pembimbing berlangsung dengan baik), pernyataan ke-5 (Guru pembimbing mampu memberikan proses konseling secara maksimal), pernyataan ke-6 (Guru pembimbing menggunakan instrument dalam melaksanakan layanan BK), pernyataan ke-7 (Apakah guru pembimbing menggunakan metode dan teknik dalam melakukan proses konseling), pernyataan ke-8 (Apakah guru pembimbing mampu memberikan solusi atas permasalahan siswa), pernyataan ke-9 (Guru pembimbing melakukan proses pelayanan atau pemberian solusi berdasarkan jenis permasalahan siswa),

pernyataan ke-11 (Ruang konseling sesuai standar untuk melakukan proses konseling), pernyataan ke-12 (Apakah pelaksanaan BK disekolah sesuai standar kompetensi yang sebenarnya), pernyataan ke-13 (Guru pembimbing memberikan pilihan pemecahan masalah yang dialami oleh siswa), pernyataan ke-14 (Guru pembimbing melakukan pelayanan pada setiap item layanan dalam bidang pribadi, sosial, karier dan belajar) dan pernyataan ke-15 (Guru pembimbing memberikan layanan konseling secara menyeluruh kepada semua siswa) ketiganya menjawab ya.

Lihat lampiran 28

#### **5) Data Hasil Wawancara Evaluasi Pelaksanaan Program BK di SMA Negeri 5 Palopo**

Data wawancara pelaksanaan program BK pada SMA Negeri 5 Palopo, berdasarkan wawancara kepada 4 orang guru BK diperoleh gambaran sebagai berikut. Dari 15 item pernyataan terdapat 2 item pernyataan yang mendapat respon berbeda diantaranya pernyataan ke-6 (Guru pembimbing menggunakan instrument dalam melaksanakan layanan BK) terdapat 3 orang yang menjawab ya dan 1 orang menjawab tidak. Selanjutnya pernyataan ke-10 (Terdapat jam khusus yang diberikan oleh sekolah kepada konselor untuk kegiatan bimbingan dan konseling) terdapat 2 orang yang menjawab ya dan 2 orang yang menjawab tidak.

Selanjutnya terdapat beberapa item pernyataan yang memiliki respon jawaban yang sama yaitu pernyataan pertama (Semua program layanan bimbingan dan konseling yang direncanakan dapat dilaksanakan), pernyataan ke-2 (Guru pembimbing menggunakan layanan penempatan dan penyaluran untuk membantu

siswa memilih kegiatan yang diinginkan siswa), pernyataan ke-3 (Tujuan layanan bimbingan dan konseling sudah tercapai), pernyataan ke-4 (Proses pelayanan BK oleh guru pembimbing berlangsung dengan baik), pernyataan ke-5 (Guru pembimbing mampu memberikan proses konseling secara maksimal), pernyataan ke-7 (Apakah guru pembimbing menggunakan metode dan teknik dalam melakukan proses konseling), pernyataan ke-8 (Apakah guru pembimbing mampu memberikan solusi atas permasalahan siswa), pernyataan ke-9 (Guru pembimbing melakukan proses pelayanan atau pemberian solusi berdasarkan jenis permasalahan siswa), pernyataan ke-11 (Ruang konseling sesuai standar untuk melakukan proses konseling), pernyataan ke-12 (Apakah pelaksanaan BK disekolah sesuai standar kompetensi yang sebenarnya), pernyataan ke-13 (Guru pembimbing memberikan pilihan pemecahan masalah yang dialami oleh siswa), pernyataan ke-14 (Guru pembimbing melakukan pelayanan pada setiap item layanan dalam bidang pribadi, sosial, karier dan belajar), dan pernyataan ke-15 (Guru pembimbing memberikan layanan konseling secara menyeluruh kepada semua siswa) keempatnya menjawab ya. Lihat lampiran 29

#### **6) Data Hasil Wawancara Evaluasi Pelaksanaan Program BK di SMA Negeri 6 Palopo**

Data wawancara pelaksanaan program BK pada SMA Negeri 6 Palopo, berdasarkan wawancara kepada 3 orang guru BK diperoleh gambaran sebagai berikut. Terdapat 9 item pernyataan yang memiliki respon jawaban yang sama yaitu jawaban ya. Diantara pernyataan tersebut adalah pernyataan ke-2 (Guru pembimbing menggunakan layanan penempatan dan penyaluran untuk membantu siswa memilih

kegiatan yang diinginkan siswa), pernyataan ke-4 (Proses pelayanan BK oleh guru pembimbing berlangsung dengan baik), pernyataan ke-5 (Guru pembimbing mampu memberikan proses konseling secara maksimal), pernyataan ke-7 (Apakah guru pembimbing menggunakan metode dan teknik dalam melakukan proses konseling), pernyataan ke-8 (Apakah guru pembimbing mampu memberikan solusi atas permasalahan siswa), pernyataan ke-9 (Guru pembimbing melakukan proses pelayanan atau pemberian solusi berdasarkan jenis permasalahan siswa), pernyataan ke-13 (Guru pembimbing memberikan pilihan pemecahan masalah yang dialami oleh siswa), pernyataan ke-14 (Guru pembimbing melakukan pelayanan pada setiap item layanan dalam bidang pribadi, sosial, karier dan belajar).

Selanjutnya pernyataan ke-11 (Ruang konseling sesuai standar untuk melakukan proses konseling), dan pernyataan ke-15 (Guru pembimbing memberikan layanan konseling secara menyeluruh kepada semua siswa) ketiganya menjawab tidak.

Demikian halnya dengan pernyataan pertama (Semua program layanan bimbingan dan konseling yang direncanakan dapat dilaksanakan), pernyataan ke-3 (Tujuan layanan bimbingan dan konseling sudah tercapai), pernyataan ke-6 (Guru pembimbing menggunakan instrument dalam melaksanakan layanan BK), dan pernyataan ke-10 (Terdapat jam khusus yang diberikan oleh sekolah kepada konselor untuk kegiatan bimbingan dan konseling) terdapat 2 orang menjawab ya dan 1 orang menjawab tidak. Selanjutnya pernyataan ke-12 (Apakah pelaksanaan BK disekolah

sesuai standar kompetensi yang sebenarnya) terdapat 1 orang menjawab ya dan 2 orang menjawab tidak. Lihat lampiran 30

#### **4. Dampak Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Akademik dan Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik pada SMA Negeri di Kota Palopo**

Dampak pelaksanaan BK akademik dan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri di Kota palopo memfokuskan pada: (a) data tentang dampak pelaksanaan BK (akademik dan keagamaan) pada SMA Negeri 1 Palopo, (b) data tentang dampak pelaksanaan BK (akademik dan keagamaan) pada SMA Negeri 2 Palopo, (c) data tentang dampak pelaksanaan BK (akademik dan keagamaan) pada SMA Negeri 3 Palopo, (d) data tentang dampak pelaksanaan BK (akademik dan keagamaan) pada SMA Negeri 4 Palopo, (e) data tentang dampak pelaksanaan BK (akademik dan keagamaan) pada SMA Negeri 5 Palopo, (f) data tentang dampak pelaksanaan BK (akademik dan keagamaan) pada SMA Negeri 6 Palopo. Adapun deskripsinya sebagai berikut:

##### **a. Deskripsi data tentang Dampak Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (Akademik dan Keagamaan) dalam Membangun Karakter Peserta Didik pada SMA Negeri 1 Palopo**

Deskripsi data tentang dampak pelaksanaan BK dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri 1 Palopo diperoleh dari wawancara dan wawancara yang diberikan kepada 4 orang guru BK diperoleh gambaran sebagai berikut.

Deskripsi dampak positif pelaksanaan BK bagi siswa, terdapat jawaban yang berbeda dari ketiga guru BK, diantaranya pernyataan 1a (Terpecahkannya masalah-masalah belajar siswa) terdapat 3 orang yang menjawab ya, dan 1 orang yang

menjawab kadang-kadang. Selanjutnya pernyataan 1b (Tercapainya tugas-tugas perkembangan siswa) terdapat 1 orang yang menjawab ya, 1 orang menjawab kadang-kadang, dan 2 orang menjawab tidak. Selanjutnya pernyataan 1c (Menurunkan tingkat depresi siswa) terdapat 2 orang menjawab ya dan 2 orang menjawab tidak. Selanjutnya pernyataan 1d (Membantu untuk memahami dan menerima diri sendiri) terdapat 3 orang menjawab ya dan 1 orang menjawab kadang-kadang.

Adapun dampak negative pelaksanaan BK bagi siswa sesuai pernyataan yang disiapkan, pernyataan (Memerlukan waktu yang cukup banyak dalam pelaksanaan apalagi jika memakai jam belajar efektif) terdapat 3 orang yang menjawab ya dan 1 orang yang menjawab tidak.

Selanjutnya dampak positif pelaksanaan BK bagi guru, pernyataan (Dapat mengenal dan memahami setiap siswa baik sebagai individu maupun kelompok) keempat guru menjawab ya. Demikian halnya juga dengan dampak negative bagi guru, maka pernyataan (Pelaksanaan program bimbingan dan konseling menyita banyak waktu guru pembimbing sehingga memerlukan pengorbanan dari guru tersebut) terdapat 3 orang yang menjawab ya dan 1 orang menjawab kadang-kadang. Lihat lampiran 31

**b. Deskripsi data tentang Dampak Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (Akademik dan Keagamaan) dalam Membangun Karakter Peserta Didik pada SMA Negeri 2 Palopo**

Deskripsi data tentang dampak pelaksanaan BK dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri 2 Palopo diperoleh dari wawancara dan wawancara yang diberikan kepada 3 orang guru BK.

Dampak positif pelaksanaan BK bagi siswa terbagi menjadi 4 item pernyataan yang terdapat 1 item pernyataan yang mendapat respon jawaban berbeda dari responden. Yaitu pernyataan 1b (Tercapainya tugas-tugas perkembangan siswa) terdapat 2 orang yang menjawab ya dan 1 orang yang menjawab kadang-kadang. Selanjutnya 3 item pernyataan yang mendapat respon jawaban sama yaitu “ya”. Diantara pernyataan itu adalah pernyataan 1a (Terpecahkannya masalah-masalah belajar siswa), pernyataan 1c (Menurunkan tingkat depresi siswa), dan pernyataan 1d (Membantu untuk memahami dan menerima diri sendiri).

Selanjutnya dampak positif bagi siswa, pernyataan yang diberikan (Memerlukan waktu yang cukup banyak dalam pelaksanaan apalagi jika memakai jam belajar efektif) terdapat 2 orang yang menjawab ya dan 1 orang yang menjawab tidak.

Kemudian dampak pelaksanaan BK bagi guru, pernyataan (Dapat mengenal dan memahami setiap siswa baik sebagai individu maupun kelompok) ketiga guru BK memberi jawaban ya. Selanjutnya dampak negative bagi guru, pernyataan (Pelaksanaan program bimbingan dan konseling menyita banyak waktu guru pembimbing sehingga memerlukan pengorbanan dari guru tersebut) terdapat 2 orang yang menjawab ya dan 1 orang menjawab kadang-kadang. Lihat lampiran 32

**c. Deskripsi data tentang Dampak Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (Akademik dan Keagamaan) dalam Membangun Karakter Peserta Didik pada SMA Negeri 3 Palopo**

Deskripsi data tentang dampak pelaksanaan BK dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri 3 Palopo diperoleh dari wawancara dan wawancara yang diberikan kepada 2 orang guru BK. Gambaran tersebut terbagi menjadi dampak positif dan negative bagi untuk siswa maupun untuk guru.

Adapun dampak positif bagi siswa terdapat 4 item pernyataan, pernyataan 1a (Terpecahkannya masalah-masalah belajar siswa), pernyataan 1c (Menurunkan tingkat depresi siswa), dan pernyataan 1d (Membantu untuk memahami dan menerima diri sendiri) keduanya menjawab ya. Selanjutnya pernyataan 1b (Tercapainya tugas-tugas perkembangan siswa), terdapat 1 orang yang menjawab ya dan 1 orang menjawab kadang-kadang.

Adapun dampak negative pelaksanaan BK bagi siswa, pernyataan (Memerlukan waktu yang cukup banyak dalam pelaksanaan apalagi jika memakai jam belajar efektif) keduanya menjawab ya.

Begitupula dengan dampak positif pelaksanaan BK bagi guru, pernyataan (Dapat mengenal dan memahami setiap siswa baik sebagai individu maupun kelompok) keduanya menjawab ya. Dan dampak negative bagi guru, pernyataan (Pelaksanaan program bimbingan dan konseling menyita banyak waktu guru pembimbing sehingga memerlukan pengorbanan dari guru tersebut) terdapat 1 orang yang memberi jawaban ya dan 1 orang yang menjawab kadang-kadang. Lihat lampiran 33



**d. Deskripsi data tentang Dampak Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (Akademik dan Keagamaan) dalam Membangun Karakter Peserta Didik pada SMA Negeri 4 Palopo**

Deskripsi data tentang dampak pelaksanaan BK dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri 4 Palopo diperoleh dari wawancara dan wawancara yang diberikan kepada 3 orang guru. Adapun dampak positif bagi siswa, terdapat 4 item pernyataan yang terdiri dari 1 item pernyataan yang mendapat respon jawaban sama yaitu pernyataan 1d (Membantu untuk memahami dan menerima diri sendiri) ketiganya menjawab ya. Selanjutnya pernyataan 1a (Terpecahkannya masalah-masalah belajar siswa) terdapat 2 orang yang menjawab ya dan 1 orang yang menjawab tidak. Selanjutnya pernyataan 1b (Tercapainya tugas-tugas perkembangan siswa) terdapat 1 orang yang menjawab ya, 1 orang yang menjawab kadang-kadang, dan 1 orang yang menjawab tidak. Selanjutnya pernyataan 1c (Menurunkan tingkat depresi siswa) terdapat 2 orang yang menjawab ya dan 1 orang menjawab kadang-kadang.

Adapun dampak negative pelaksanaan BK bagi siswa adalah pernyataan (Memerlukan waktu yang cukup banyak dalam pelaksanaan apalagi jika memakai jam belajar efektif) ketiganya menjawab ya. Selanjutnya dampak positif bagi guru, pernyataan (Dapat mengenal dan memahami setiap siswa baik sebagai individu maupun kelompok) terdapat 2 orang yang menjawab ya dan 1 orang yang menjawab tidak. Selanjutnya dampak negative bagi guru, pernyataan (Pelaksanaan program bimbingan dan konseling menyita banyak waktu guru pembimbing sehingga

memerlukan pengorbanan dari guru tersebut) terdapat 2 orang yang menjawab ya dan 1 orang yang menjawab tidak. Lihat lampiran 34

**e. Deskripsi data tentang Dampak Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (Akademik dan Keagamaan) dalam Membangun Karakter Peserta Didik pada SMA Negeri 5 Palopo**

Deskripsi data tentang dampak pelaksanaan BK dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri 5 Palopo diperoleh dari wawancara dan wawancara yang diberikan kepada 4 orang guru BK.

Adapun dampak positif bagi siswa, terdapat 4 item pernyataan yang mendapat respon jawaban yang berbeda. Diantaranya pernyataan 1a (Terpecahkannya masalah-masalah belajar siswa) terdapat 3 orang yang menjawab ya dan 1 orang yang menjawab tidak. Selanjutnya pernyataan 1b (Tercapainya tugas-tugas perkembangan siswa) terdapat 2 orang yang menjawab ya, 1 orang yang menjawab kadang-kadang, dan 1 orang yang menjawab tidak. Selanjutnya pernyataan 1c (Menurunkan tingkat depresi siswa) terdapat 2 orang yang menjawab ya, 1 orang yang menjawab kadang-kadang, dan 1 orang yang menjawab tidak. Kemudian pernyataan 1d (Membantu untuk memahami dan menerima diri sendiri) terdapat 3 orang yang menjawab ya dan 1 orang yang menjawab tidak.

Di samping itu, pernyataan yang menggambarkan dampak negative bagi siswa (Memerlukan waktu yang cukup banyak dalam pelaksanaan apalagi jika memakai jam belajar efektif) keempatnya memberi respon jawaban ya. Adapun dampak positif bagi guru, pernyataan (Dapat mengenal dan memahami setiap siswa baik sebagai individu maupun kelompok) keempatnya juga menjawab ya. Selanjutnya

dampak negative pelaksanaan BK, pernyataan Pelaksanaan (program bimbingan dan konseling menyita banyak waktu guru pembimbing sehingga memerlukan pengorbanan dari guru tersebut) terdapat 3 orang yang menjawab ya dan 1 orang yang menjawab tidak. Lihat lampiran 35

**f. Deskripsi data tentang Dampak Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (Akademik dan Keagamaan) dalam Membangun Karakter Peserta Didik pada SMA Negeri 6 Palopo**

Deskripsi data tentang dampak pelaksanaan BK dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri 6 Palopo diperoleh dari wawancara dan wawancara yang diberikan kepada 3 orang guru BK. Adapun dampak positif pelaksanaan BK bagi siswa dapat dilihat pada pernyataan yang diberikan. Pernyataan 1a (Terpecahkannya masalah-masalah belajar siswa), pernyataan 1c (Menurunkan tingkat depresi siswa), dan pernyataan 1d (Membantu untuk memahami dan menerima diri sendiri) ketiganya memberi respon jawaban ya. Selanjutnya pernyataan 1b (Tercapainya tugas-tugas perkembangan siswa) terdapat 2 orang yang menjawab ya dan 1 orang yang menjawab tidak.

Adapun dampak negatifnya diperoleh dari pernyataan (Memerlukan waktu yang cukup banyak dalam pelaksanaan apalagi jika memakai jam belajar efektif) terdapat 2 orang yang menjawab ya dan 1 orang yang menjawab kadang-kadang. Dampak positif bagi guru terdapat pernyataan (Memerlukan waktu yang cukup banyak dalam pelaksanaan apalagi jika memakai jam belajar efektif) terdapat 2 orang yang menjawab ya dan 1 orang yang menjawab kadang-kadang.

Selanjutnya pernyataan yang menjawab dampak positif pelaksanaan BK bagi guru adalah (Dapat mengenal dan memahami setiap siswa baik sebagai individu maupun kelompok) ketiganya menjawab ya. Demikian halnya dengan pernyataan yang menggambarkan dampak negative bagi guru adalah pernyataan (Pelaksanaan program bimbingan dan konseling menyita banyak waktu guru pembimbing sehingga memerlukan pengorbanan dari guru tersebut) terdapat 2 orang yang menjawab ya dan 1 orang yang menjawab tidak. Lihat lampiran 36

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan hasil penelitian ini dibagi ke dalam dua bagian, yaitu: (1) fenomena faktual yang menyajikan pembahasan terhadap data hasil penelitian, meliputi: (a) Program bimbingan konseling akademik dan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo; (b) evaluasi program bimbingan konseling akademik dan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo; (c) dampak pelaksanaan bimbingan konseling akademik dan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo; serta (2) Model Bimbingan Konseling Akademik dan Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik pada SMA Negeri di Kota Palopo melalui PIK, kegiatan ekstrakurikuler, dan Pendekatan Persuasif.

### **1. Program Bimbingan Konseling Akademik dan Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik Pada SMA Negeri di Kota Palopo**

#### **a. Program BK Akademik dalam Membangun Karakter Peserta Didik Pada SMA Negeri di Kota Palopo**

Program bimbingan konseling khususnya membahas tentang akademik peserta didik pada setiap SMA Negeri di Kota Palopo, pada umumnya guru BK memiliki berbagai pendapat. Salah satu pendapat dari salah seorang guru BK di SMA Negeri 1 Palopo mengatakan bahwa biasanya siswa yang saya dampingi itu hanya bermasalah pada hal kedisiplinan saja sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka.<sup>15</sup> Di samping itu pendapat senada disampaikan oleh ibu Mugiarti, S.Pd mengatakan bahwa: Terkadang siswa-siswa yang masuk di ruang BK itu hanya bermasalah pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Biasa juga siswa memang malas mengerjakan tugasnya yang diberikan. Jadi, harus saya tangani ketika guru mata pelajarannya sudah tidak bisa lagi mengatasinya.”<sup>16</sup>

Lebih jauh ibu Mugiarti menambahkan bahwa pada umumnya siswa lebih banyak bermasalah pada kedisiplinan saja sehingga mereka terkadang harus ditangani di ruang BK. Pendapat lain juga diberikan oleh Bapak Drs. Abd. Rahim yang mengatakan bahwa: Sebenarnya anak-anak yang masuk di ruang BK ada juga yang pintar, hanya biasanya karena pergaulan akhirnya ikut-ikutan dengan teman sekelasnya. Karena tida mau katanya dibilang tidak setia kawan.”<sup>17</sup>

Berbeda halnya dengan pendapat dari guru BK di SMA Negeri 2 Palopo, Sabarianah Kadir, S.Pd., M.Pd mengatakan bahwa: Menurut saya, sekarang ini harus ada pendekatan yang berbeda yang harus saya berikan kepada siswa yang memiliki

---

<sup>15</sup>Hajar Malik. Guru BK Kelas X di SMA Negeri 1 Palopo. Wawancara tanggal 14 Januari 2017.

<sup>16</sup>Mugiarti, Guru BK Kelas XI di SMA Negeri 1 Palopo. Wawancara tanggal 14 Januari 2017.

<sup>17</sup>Abd. Rahim. Guru BK Kelas XI di SMA Negeri 1 Palopo. Wawancara tanggal 14 Januari 2017.

masalah terkait belajarnya. Karena kalau siswa langsung dikerasi, maka dia akan menghindar bahkan lari sehingga akar masalahnya tidak dapat diselesaikan. Biasanya saya memanggil mereka, kemudian secara pribadi berbicara dengannya. Kalau perlu dari hati ke hati sehingga anak bias merasa bahwa kita juga merasakan apa yang dia alami. Terkadang juga ada anak yang bermasalah terkait belajarnya karena tersangkut masalah orang tua. Jadi butuh pendekatan yang berbeda kepada setiap anak.<sup>18</sup>

Hal senada dikemukakan oleh Bapak Hendra Tarindje, S.Pd terkait dengan BK akademik bahwa di sekolah ini juga ada program ekstrakurikuler yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan akademik siswa seperti kelompok-kelompok belajar peminat mata pelajaran tertentu.<sup>19</sup> Beliau juga menambahkan bahwa:

Masalah kedisiplinan siswa itu harus juga diketahui oleh orang tua atau wali siswa yang bersangkutan sehingga kalau siswa masih mengulanginya, maka biasanya saya menghubungi orang tua atau wali siswa tersebut. Biasa juga sekolah suratinya. Jadi mereka bisa tahu kondisi perkembangan belajar anaknya.<sup>20</sup>

Demikian halnya di SMA Negeri 3 Palopo, salah seorang guru BK nya pada saat diwawancarai mengatakan bahwa: Kalau masalah kedisiplinan belajar, siswa-siswa kami disini jarang yang masuk ke ruang BK. Karena mereka pada umumnya sudah tergabung dalam kelompok-kelompok kegiatan belajar (ekskul) yang memiliki

---

<sup>18</sup> Sabarianah Kadir, Guru BK Kelas XII di SMA Negeri 2 Palopo. Wawancara tanggal 16 Januari 2017

<sup>19</sup> Hendra Tarindje, Guru BK Kelas X di SMA Negeri 2 Palopo. Wawancara tanggal 16 Januari 2017.

<sup>20</sup> Hendra Tarindje, Guru BK Kelas X di SMA Negeri 2 Palopo. Wawancara tanggal 16 Januari 2017.

kecenderungan belajar terhadap mata pelajaran tertentu. Di sekolah ini juga dilengkapi sarana yang cukup menunjang kegiatan belajar mereka. jadi mereka biasanya kami tangani hanya untuk memberikan motivasi belajar saja.<sup>21</sup>

Program BK yang ada di SMA Negeri 3 Palopo juga berbeda di SMA Negeri 4 Palopo. Salah seorang guru BK di SMA Negeri 4 Palopo mengatakan bahwa program BK yang ada di sekolah kami diharapkan menjadi sarana atau wadah untuk mengetahui persoalan yang dimiliki oleh siswa khususnya yang terkait dengan masalah belajarnya, kedisiplinannya.<sup>22</sup> Di samping itu, beliau juga menambahkan bahwa: Biasa dalam sehari saya menangani beberapa orang siswa yang bermasalah dengan tugas belajarnya. Ada juga guru yang menganggap bahwa setiap ada masalahnya siswa, yang harus menanganinya adalah guru BK. Menurut saya, itu persepsi yang keliru. Karena sebenarnya setiap guru bisa saja menangani siswanya yang bermasalah, kalau memang sudah tidak bisa lagi ditangani, baru dialihkan ke guru BK. Jadi selama saya menjadi guru BK, hampir setiap hari saya berurusan dengan siswa yang bermasalah dengan tugas-tugas dari guru mata pelajaran.<sup>23</sup>

Demikian halnya dengan pendapat yang disampaikan oleh salah seorang guru BK di SMA Negeri 5 Palopo Bapak Alferi Fefrika, S.Pd dan guru BK dari SMA Negeri 6 Palopo Ibu Siti Khodijah, S.Pd bahwa program BK yang mereka laksanakan sudah bisa memfasilitasi dan mengurangi masalah-masalah yang terkait dengan

---

<sup>21</sup>Hasliah Ilyas, Guru BK Kelas XI dan X di SMA Negeri 3 Palopo. Wawancara tanggal 20 Januari 2017.

<sup>22</sup>Mukhlis, Guru BK Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo. Wawancara tanggal 22 Januari 2017.

<sup>23</sup>Mukhlis, Guru BK Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo. Wawancara tanggal 22 Januari 2017.

proses belajar siswa, masalah kedisiplinan siswa dan masalah pribadi yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa.<sup>24</sup>

**b. Program BK Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik Pada SMA Negeri di Kota Palopo**

Program bimbingan konseling khususnya keagamaan di setiap Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Palopo, pada umumnya guru BK memiliki pendapat yang hampir sama. Salah seorang guru BK di SMA Negeri 1 Palopo ibu Dra. Hj. Hajar Halik mengatakan bahwa “kalau masalah peserta didik terkait keagamaan itu biasanya hanya terlambat masuk shalat saja.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Hendra Tarindje, S.Pd salah seorang guru BK di SMA Negeri 2 Palopo mengatakan bahwa anak-anak biasanya kalau sudah masuk waktu shalat, masih tinggal-tinggal dulu di dalam kelasnya bersenda gurau. Ada yang alasan halangan dan sebagainya. Beliau juga menambahkan: Di sekolah ini kami sudah membuat jadual kultum untuk para siswa, sehingga secara tidak langsung mereka diarahkan untuk bisa berbicara di atas mimbar. Kelompok-kelompok kajian keislaman juga dibentuk (rohis) bagi siswa sehingga pengetahuan agama mereka meningkat.”<sup>25</sup>

Demikian halnya juga di SMA Negeri 3 Palopo, aktifitas siswa yang tergabung dalam kelompok rohis sangat kelihatan. Mereka aktif melakukan kajian-

---

<sup>24</sup> Alferi Fefrika, dan Siti Khodijah, guru BK di SMA Negeri 5 Palopo dan guru BK di SMA Negeri 6 Palopo. Wawancara tanggal 5 Februari 2017.

<sup>25</sup> Hendra Tarindje, Guru BK Kelas X di SMA Negeri 2 Palopo. Wawancara tanggal 16 Januari 2017.



kajian keislaman. Di lingkungan sekolah juga, dibiasakan untuk shalat berjamaah. Sepuluh menit sebelum masuk waktu shalat, aktifitas belajar dihentikan. Para siswa diarahkan untuk ke mushalla shalat berjamaah. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan jiwa spiritual anak. Ungkap salah seorang guru BK tersebut.<sup>26</sup>

Program BK keagamaan juga dibuat oleh guru BK di SMA Negeri 4 Palopo. Mereka yang tergabung dalam kelompok guru BK membuat program bersama dengan stakeholders sekolah agar program tersebut dapat dimanfaatkan oleh peserta didik. Salah satu program yang mereka buat adalah kelompok-kelompok kajian keislaman. Kelompok-kelompok ini diikuti oleh hampir seluruh siswa. Akan tetapi, hal ini masih sebatas kelompok-kelompok kajian yang beragama Islam saja. Sedangkan yang non-muslim belum terwadahi. Salah seorang guru BK di SMA Negeri 4 Palopo Bapak Mukhlis, S.Pd mengungkapkan bahwa: Anak-anak disini diarahkan untuk shalat berjamaah, namun bagi yang non-muslim masih perlu dibuatkan program khusus untuk mereka. akan tetapi pada umumnya guru yang ada di sekolah ini beragama islam sehingga sangat sulit untuk memasuki bagian akidah siswa yang non-muslim. Perlu pendekatan khusus.<sup>27</sup>

Di SMA Negeri 5 Palopo juga telah dibuatkan program shalat berjamaah. Hal ini dimaksudkan untuk mendidik anak melaksanakan kewajiban mereka sejak dini. Ungkap salah seorang guru BK di sekolah tersebut. Hasil wawancara peneliti di

---

<sup>26</sup> Dra. Nursiah, .Guru BK Kelas XI dan X di SMA Negeri 3 Palopo. Wawancara tanggal 20 Januari 2017.

<sup>27</sup> Mukhlis, Guru BK Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo. Wawancara tanggal 22 Januari 2017.

SMA Negeri 6 juga menemukan pendapat yang senada dengan beberapa sekolah di atas. Anak-anak setiap senin dan kamis dibuatkan jadual untuk kultum. Setiap kelas akan bertanggung jawab dalam menentukan siapa yang akan kultum. Itu semua dilakukan agar siswa bisa belajar tampil di muka umum. Terang Bapak Hermin Manta, S.Pd.<sup>28</sup>

**c. Wawancara Program BK Akademik dan Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik Pada SMA Negeri di Kota Palopo**

Berdasarkan hasil wawancara dan obeservasi peneliti dengan guru BK pada SMA Negeri di Kota Palopo terkait dengan program BK menunjukkan bahwa pada umumnya setiap sekolah khususnya guru BK berkolaborasi dengan semua personil dalam membuat rancangan program. Semua unsur yang ada di sekolah tersebut sangat mendukung program yang dirancang. Hal ini senada dengan pendapat salah seorang guru BK yang ada di SMA Negeri 4 Palopo Bapak Mukhlis, S.Pd bahwa; Kami selaku guru BK ketika membuat rancangan program, selalu melibatkan stakeholders yang ada di sekolah dan mereka sangat mendukung program yang kami buat. Juga selalu ada saran dan masukan yang diberikan kepada kami.<sup>29</sup>

Akan tetapi lebih jauh, Mukhlis, S.Pd menambahkan bahwa selalu ada kendala dalam membuat rancangan program. Di samping itu, untuk memaksimalkan hasil yang diinginkan, sekolah menyiapkan fasilitas pendukung guna keterlaksanaan program yang hendak dicapai. Sesuai dengan pendapat kepala sekolah SMA Negeri 4

---

<sup>28</sup>Alferi Hermin Manta, guru BK di SMA Negeri 6 Palopo. Wawancara tanggal 5 Februari 2017

<sup>29</sup>Mukhlis, guru BK yang ada di SMA Negeri 4 Palopo, Wawancara, Palopo, 15 Februari 2017.

Palopo Bapak Alimus, S.Pd mengatakan bahwa: Agar program BK bisa berjalan dengan baik, seharusnya memang sekolah bisa memfasilitasi sarannya, sehingga masalah-masalah siswa yang terkait dengan proses belajar di kelas dapat diminimalkan”.<sup>30</sup>

Di samping itu juga terdapat beberapa metode yang digunakan dalam menyusun program BK di sekolah diantaranya manual dan seni TIK. Program yang disusun tentunya harus berdasarkan kebutuhan siswa. Hal ini senada dengan pendapat ibu Dra. Nursiah, M.Pd guru BK Kelas XII dan X pada SMA Negeri 3 Palopo mengatakan bahwa: Semua siswa yang saya dampingi itu saya beri layanan sesuai dengan kebutuhannya dan itu bersifat menyeluruh. Karena kalau setengah-setengah maka hasilnya nanti tidak bagus. Anak harus merasa kalau saya ini adalah orang yang bisa dipercaya/orang tua yang bisa mendengarkan curhatan anak-anaknya. Dan saya harus menjaga rahasia anak tersebut kalau memang sifatnya harus dirahasiakan kecuali yang sifatnya bisa meningkatkan kemampuan anak itu, baru saya sampaikan ke pimpinan.<sup>31</sup>

Program-program yang telah direncanakan atau yang sudah disusun tentunya memiliki tingkat keberhasilan atau kriteria keberhasilan yang diinginkan oleh setiap sekolah menengah atas (SMA) Negeri di Kota Palopo. Kriteria atau tingkat keberhasilan ini berbeda-beda dari tiap sekolah. Berdasarkan hasil wawancara

---

<sup>30</sup>Alimus, kepala sekolah SMA Negeri 4 Palopo, *Wawancara*, Palopo, 15 Februari 2017.

<sup>31</sup>Nursiah, guru BK Kelas XII dan X pada SMA Negeri 3 Palopo, *Wawancara*, Palopo, 15 Februari 2017.

peneliti dengan Bapak Sumarlin, S.Pd., M.Pd guru BK Kelas XII SMA Negeri 6 Palopo, mengatakan bahwa tingkat keberhasilan dari setiap layanan yang diberikan kepada peserta didik itu akan dianggap tercapai jika tujuan dari layanan itu juga terpenuhi. Hal senada juga disampaikan oleh Suci Chyati Amming, S.Pd guru BK Kelas X SMA Negeri 5 Palopo mengatakan bahwa; kalau kriteria keberhasilan layanan yang saya berikan kepada anak-anak itu jika mereka merasa puas dan masalah yang anak-anak hadapi dapat terselesaikan.<sup>32</sup>”

Hendra Tarindje, S.Pd guru BK Kelas X pada SMA Negeri 2 Palopo juga mengemukakan pendapat yang hampir sama dengan guru BK yang lain bahwa terkadang ada juga jenis layanan yang diberikan kepada siswa yaitu PIK-R. dalam hal ini siswa diberikan layanan dengan sesama temannya. Karena biasanya ada juga siswa yang akan bercerita jika yang mendampingi adalah temannya sendiri.<sup>33</sup>

Demikian halnya bahwa Kepala sekolah selaku penanggung jawab seluruh penyelenggaraan pendidikan di sekolah memegang peranan strategis dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Secara garis besarnya, Prayitno (2004) memerinci peran, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam bimbingan dan konseling, sebagai berikut :

---

<sup>32</sup>Suci Chyati Amming, guru BK Kelas X SMA Negeri 5 Palopo, *Wawancara*, 15 Februari 2017.

<sup>33</sup> Hendra Tarindje, guru BK Kelas X pada SMA negeri 3 Palopo. *Wawancara* tanggal 15 Februari 2017.

- 1) Mengkoordinir segenap kegiatan yang diprogramkan dan berlangsung di sekolah, sehingga pelayanan pengajaran, latihan, dan bimbingan dan konseling merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis, dan dinamis.
- 2) Menyediakan prasarana, tenaga, dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.
- 3) Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tidak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling.
- 4) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.
- 5) Memfasilitasi guru pembimbing/konselor untuk dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya, melalui berbagai kegiatan pengembangan profesi.
- 6) Menyediakan fasilitas, kesempatan, dan dukungan dalam kegiatan kepengawasan yang dilakukan oleh Pengawas Sekolah Bidang BK.<sup>34</sup>

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006), terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai :

1. Kepala sekolah sebagai educator (pendidik)
2. Kepala sekolah sebagai manajer

---

<sup>34</sup>Ahmad sudrajat. *Peranan Kepala Sekolah, Guru dan Wali Kelas dalam Bimbingan dan Konseling*. <http://blepot.wordpress.com/2010/05/13/peranan-kepala-sekolah-guru-dan-wali-kelas-dalam-bimbingan-dan-konseling/>. Diunduh 10 Februari 2017.

3. Kepala sekolah sebagai administrator
4. Kepala sekolah sebagai supervisor
5. Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin)
6. Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja
7. Kepala sekolah sebagai wirausahawan<sup>35</sup>

Peran wakil kepala sekolah sebagai pembantu kepala sekolah, wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah melaksanakan tugas-tugas kepala sekolah. Selain peran kepala sekolah di atas, peran wali kelas dan guru BK sangat diharapkan demi tujuan yang hendak dicapai. Terdapat beberapa pola layanan yang dilakukan oleh guru BK dalam memberikan layanan kepada peserta didik. Ada beberapa pola pelayanan BK:

1. Pola generalis

BK melebur menjadi satu dalam sekolah, sehingga tampak adanya tenaga bimbingan. Jadi seorang pendidik adalah seorang pembimbing (*Include*) masuk dalam pendidikan.

2. Pola spesialis

Ada bagian atau bidang khusus yang berdiri sendiri yaitu lembaga BK dan ada tenaga bimbingannya. Layanan BK terpisah dari pendidikan atau berdiri sendiri sebagai suatu lembaga.

---

<sup>35</sup> Ahmad sudrajat. *Peranan Kepala Sekolah, Guru dan Wali Kelas dalam Bimbingan dan Konseling*. <http://blepot.wordpress.com/2010/05/13/peranan-kepala-sekolah-guru-dan-wali-kelas-dalam-bimbingan-dan-konseling/>. Diunduh 10 Februari 2017.

### 3. Pola Kurikuler

Kurikulum: Sejumlah matakuliah atau pelajaran yang harus ditempuh untuk menyelesaikan suatu program studi. BK berdiri sebagai salah satu mata pelajaran dalam pendidikan seperti mata pelajaran yang lain.<sup>36</sup>

Pola yang digunakan Bimbingan dan konseling di sekolah saat ini adalah pola 17 yang disempurnakan menjadi pola 17+

1. Pengetahuan Wawasan
  - a. Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling
  - b. Fungsi Bimbingan dan Konseling
  - c. Landasan Bimbingan dan Konseling
  - d. Asas Bimbingan dan Konseling
  - e. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling
2. Bidang Bimbingan
  - a. Bidang pengembangan Pribadi
  - b. Bidang pengembangan Sosial
  - c. Bidang pengembangan Belajar
  - d. Bidang pengembangan Karier
  - i. Plus:
  - e. Bidang pengembangan Kehidupan Berkeluarga
  - f. Bidang pengembangan Kehidupan Keberagaman

---

<sup>36</sup>Prayitno dan Amti, Erman.2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*.Jakarta: Rineka Cipta

### 3. Jenis Layanan

- a. Layanan Orientasi (Orin): layanan orientasi berupaya menjembatani kesenjangan antara seseorang dengan suasana ataupun objek-objek baru. Layanan ini juga secara langsung “mengantarkan” orang yang dimaksud memasuki suasana ataupun objek baru agar ia dapat mengambil manfaat berkenaan dengan situasi atau objek baru itu.
- b. Layanan Informasi:
- c. Layanan Penempatan / Penyaluran (PP)
- d. Layanan Pembelajaran (PKO) diganti menjadi “Layanan Penguatan Konten”:  
Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.
- e. Layanan Konseling Perorangan (KP): Merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.
- f. Layanan Bimbingan Kelompok (BKP)
- g. Layanan Konseling Kelompok (KKP)
- i. Plus :
- h. Layanan Konsultasi: merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang pelanggan, disebut konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi dan/atau permasalahan pihak ketiga.



i. Layanan Mediasi

4. Kegiatan Pendukung

- a. Aplikasi Instrumentasi(AI)
- b. Himpunan Data (HD)
- c. Konferensi Kasus / Studi kasus (KK)
- d. Kunjungan Rumah (KR)
- e. Alih Tangan Kasus (ATKA)

Plus :

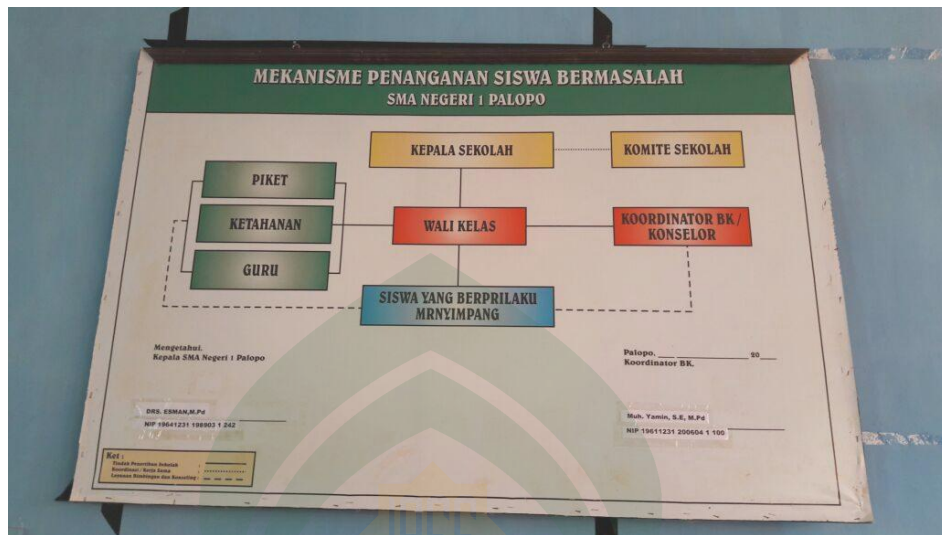
- f. Tampilan Kepustakaan<sup>37</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut diatas peneliti menemukan bahwa setiap sekolah menengah atas memiliki struktur tersendiri atau pola layanan tersendiri untuk siswa yang bermasalah. Di bawah ini peneliti menampilkan struktur tersebut dari masing-masing sekolah yang umumnya menerapkan pola 17+ yang dapat dilihat pada gambar berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 M A K A S S A R

---

<sup>37</sup> Prayino.2001.*Panduan Kegiatan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.Jakarta: Rineka Cipta



Gambar 4.1 Mekanisme penanganan siswa bermasalah pada SMA Negeri 1 Palopo



Gambar 4.2 Mekanisme penanganan siswa bermasalah pada SMA Negeri 2 Palopo



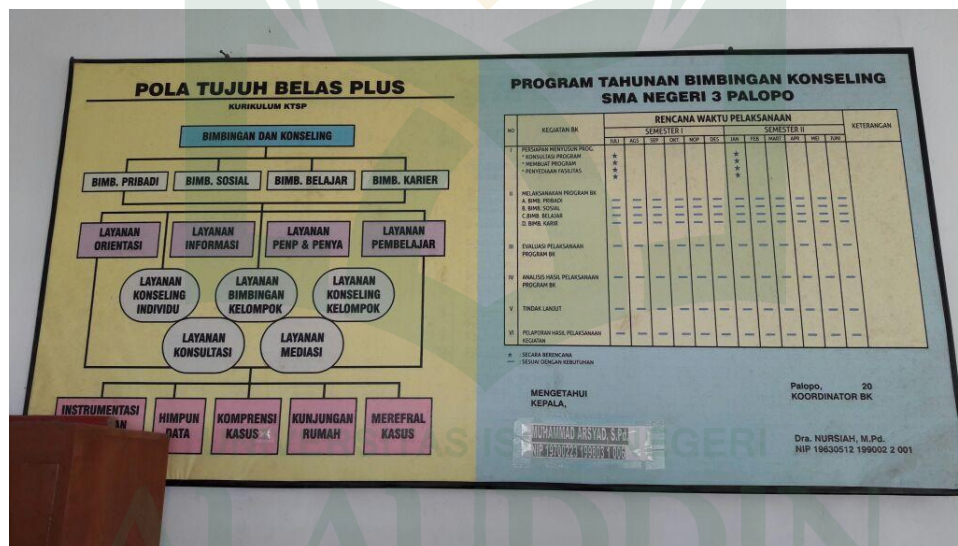
Gambar 4.3 Pola 17+ BK SMA Negeri 2 Palopo



Gambar 4.4 Struktur PIK-R SMA Negeri 2 Palopo

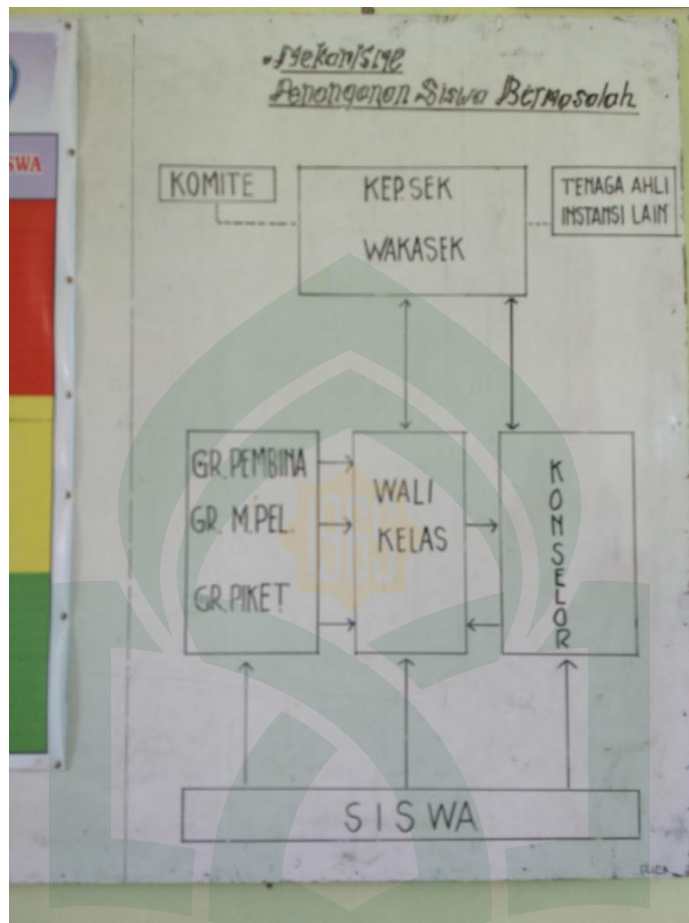


Gambar 4.5 Jadwal pelayanan PIK-R SMA Negeri 2 Palopo

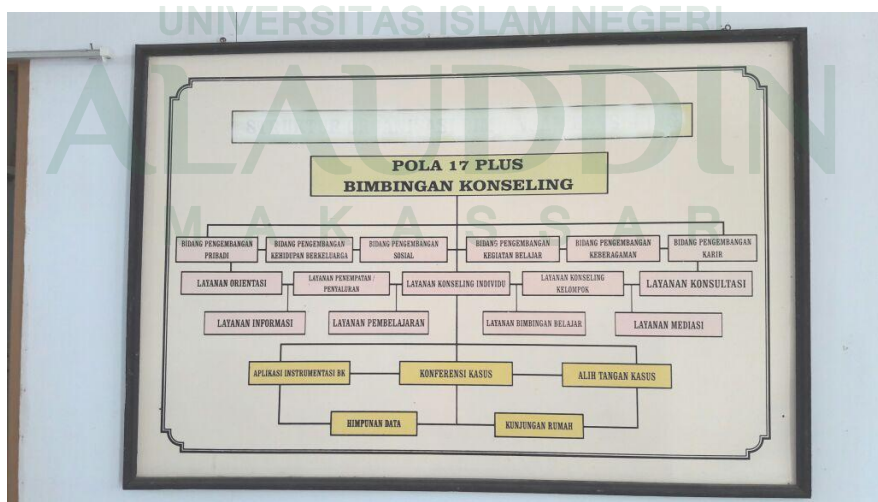


Gambar 4.6 Pola 17+ dan Program tahunan BK SMA Negeri 3 palopo





Gambar 4.7 Mekanisme penanganan siswa bermasalah pada SMA Negeri 4 Palopo



Gambar 4.8 pola 17+ BK SMA Negeri 4 Palopo



Gambar 4.9 Ruang konseling pribadi BK dan PIK-R SMA Negeri 4 Palopo



Gambar 4.10 Struktur organisasi SMA Negeri 6 Palopo

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa SMA Negeri 2 Palopo dan SMA Negeri 4 Palopo secara lebih rinci membuat struktur dan tempat penanganan siswa yang bermasalah. Sedangkan SMA Negeri 5 Palopo dan SMA Negeri 6 Palopo tidak secara rinci membuat ruangan BK. Akan tetapi pada umumnya sekolah tersebut

sudah melakukan layanan BK menggunakan pola 17+. Pola bimbingan dan konseling pola 17+ adalah program bimbingan dan konseling / pemberian bantuan kepada peserta didik melalui, 6 bidang bimbingan, 9 layanan, dan 6 layanan pendukung yang sesuai dengan norma yang berlaku.<sup>38</sup>

## **2. Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Akademik dan Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik Pada SMA Negeri di Kota Palopo**

Pelaksanaan program BK akademik dan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo memfokuskan pada: (a) evaluasi pelaksanaan; dan (b) wawancara pelaksanaan. Secara lebih rinci dijabarkan sebagai berikut:

### **a. Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Konseling Akademik dan Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik Pada SMA Negeri di Kota Palopo**

Evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dimaksudkan adalah segala upaya tindakan atau proses menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Tri Hariastuti, Retno. 2008. *Dasar – Dasar Bimbingan Konseling*. Unesa University Press: Surabaya

<sup>39</sup> Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

### 1. Tujuan Evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah

Evaluasi dalam program bimbingan dan konseling di sekolah ialah berupaya menelaah program pelayanan BK yang telah dan sedang dilaksanakan untuk mengembangkan dan memperbaiki program BK Di sekolah bersangkutan. Dengan demikian, penilaian layanan Bimbingan dan konseling di sekolah adalah bertujuan adalah

- a) Membantu mengembangkembangkan kurikulum sekolah ke arah kesesuaian dan kebutuhan siswa
- b) Membantu guru memperbaiki cara mengajar di kelas
- c) Memungkinkan program bimbingan dan konseling berfungsi lebih efektif
- d) Kriteria penilaian pelaksanaan program Bimbingan dan konseling

Kriteria atau patokan yang dipakai untuk untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan program BK di sekolah adalah mengacu pada terpenuhi tidaknya kebutuhan-kebutuhan peserta didik dan pihak-pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung berperan membantu peserta didik memperoleh perubahan-perubahan perilaku dan pribadi kearah yang lebih baik.

Secara rinci kebutuhan-kebutuhan yang dimaksud yaitu:

- a. Kebutuhan-kebutuhan peserta didik untuk mengerti dan menerima dirinya, mengembangkan kemampuan dirinya untuk membuat ketentuan-ketentuan dan merumuskan serta melaksanakan rencana untuk perkembangannya lebih lanjut.



- b. Kebutuhan-kebutuhan dari staf sekolah untuk mengerti betapa pentingnya individu peserta didik dan membantu menyediakan pendidikan yang cocok untuk perkembangannya
- c. Kebutuhan-kebutuhan bagi para guru dan orang tua untuk informasi-informasi tentang perkembangan peserta didik.
- d. Kebutuhan-kebutuhan akan berbagai macam bantuan yang bersumber dari luar sekolah untuk beberapa anak tertentu.
- e. Lingkup Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah
- f. Lingkup evaluasi Pelaksanaan program BK di sekolah mencakup 4 komponen yaitu komponen peserta didik, komponen program, komponen proses pelaksanaan bimbingan dan konseling dan komponen hasil pelaksanaan program.

#### 1) Evaluasi Peserta didik

Untuk mengadakan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah maka pemahaman terhadap peserta didik yang mendapat bimbingan dan konseling penting dan perlu. Pemahaman mengenai *raw-put* perlu dilakukan sedini mungkin dengan pemahaman terhadap *raw-put* dapat dipakai mempertimbangkan hasil pelaksanaan program bimbingan dan konseling bila dibandingkan dengan produk yang dicapai. Evaluasi *raw-put* dimulai dari pelayanan data saat peserta didik diterima di sekolah bersangkutan.

#### 2) Evaluasi program

Evaluasi program pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah harus disesuaikan dengan pola dasar pedoman operasional pelayanan bimbingan dan

konseling. Kegiatan operasional dari masing-masing pelayanan hendaknya disusun dalam suatu sistematika yang rinci diantaranya:

- a) Tujuan khusus pelayanan bimbingan dan konseling
- b) Kriteria keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling
- c) Lingkup pelayanan bimbingan dan konseling
- d) Rincian kegiatan dan jadwal kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling
- e) Hubungan antara kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling dengan kegiatan diluar sekolah
- f) Metode dan teknik layanan bimbingan dan konseling
- g) Sarana pelayanan bimbingan dan konseling
- h) Evaluasi dan penelitian pelayanan bimbingan dan konseling
- i) Evaluasi Proses

Untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dalam program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dituntut proses pelaksanaan bimbingan dan konseling yang mengarah pada tujuan yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Palopo yang mengatakan bahwa:

“Biar bagaimanapun bagusya program BK dibuat oleh sekolah, tapi kalaw proses pelaksanaannya tidak sesuai dengan tujuan yang mau dicapai maka tidak ada gunanya program itu”.<sup>40</sup>

Dalam pelaksanaan program BK di sekolah banyak faktor yang terlibat yang perlu di evaluasi terutama yang bersangkutan paut dengan pengelolaan pelayanan

---

<sup>40</sup>Basman, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Palopo. Wawancara tanggal 17 Februari 2017.

bimbingan dan konseling. Faktor pengelolaan yang perlu dievaluasi diantaranya meliputi.

1. Organisasi dan administrasi program pelayanan bimbingan dan konseling
2. Petugas pelaksana atau personil dan bukan profesional
3. Fasilitas dan perlengkapan: Fasilitas teknis, Fasilitas fisik dan Perlengkapan
4. Anggaran Biaya
5. Evaluasi hasil (*product*)

Untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan dari pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah. Sedangkan untuk mendapatkan gambaran tentang hasil dari pelaksanaan bimbingan dan konseling harus dilihat dari diri siswa yang memperoleh pelayanan bimbingan dan konseling itu sendiri. Aspek-aspek yang bisa dilihat terutama

- a) Pandangan para lulusan tentang program pendidikan yang telah ditempuhnya
  - b) Kualitas prestasi bagi para lulusan
  - c) Pekerjaan jabatan karier yang dijalani
  - d) Proporsi lulusan yang bekerja dan belum bekerja.
- b. Wawancara Pelaksanaan Bimbingan Konseling Akademik dan Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik Pada SMA Negeri di Kota Palopo**

Pelaksanaan BK pada SMA Negeri di Kota Palopo sudah berjalan dengan baik. Dengan menggunakan pola umum 17 plus yang sudah berjalan sangat baik dalam pelaksanaannya. Layanan dalam pola umum 17 plus yang sering diberikan

kepada siswa yaitu layanan informasi. Informasi yang diberikan berbeda-beda yaitu disesuaikan dengan tingkat kelas masing-masing siswa. Mengenai jenis masalah yang sering ditemui pada SMA Negeri di Kota Palopo yaitu masalah yang dikategorikan ringan misalnya saja keterlambatan siswa, ketidakhadiran siswa dan kemalasan siswa dalam proses pembelajaran. Sementara masalah yang dikategorikan dalam masalah berat cenderung tidak pernah ditemui pada SMA Negeri di Kota Palopo. Upaya untuk mengatasi masalah yang ringan yaitu misalnya saja siswa yang terlambat akan diberikan sanksi berupa poin kepada siswa tersebut.

Pada SMA Negeri di Kota Palopo terdapat jam pelajaran untuk mata pelajaran khusus BK yaitu tiap 1 minggu sekali dengan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 1 jam yang berdurasi 45 menit. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pengajaran dikelas yaitu dengan menggunakan laptop, proyektor dan penggunaan power point sebagai bahan ajar. Materi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar BK yaitu berisi tentang perguruan tinggi, jenis-jenis lapangan pekerjaan, hidup mandiri dan kecerdasan.

Manajemen BK pada SMA Negeri di Kota Palopo sudah berjalan dengan baik, meskipun ada sedikit hambatan seperti kurangnya fasilitas yang mendukung seperti kurangnya computer, laptop dan proyektor. Meskipun ada proyektor di tiap-tiap kelas tetapi rata-rata proyektor tersebut telah rusak. Pengumpulan data yang digunakan untuk kepentingan dalam bentuk wawancara, wawancara dan wawancara.

Sementara peran guru mata pelajaran dalam pelaksanaan BK sangat besar. Guru pada SMA Negeri di Kota Palopo tidak menggantungkan permasalahan yang

dialami siswa dalam proses belajar mengajar kepada guru BK. Tetapi guru mapel berusaha terlebih dahulu untuk menanganinya, baru ketika memang guru mapel tersebut sudah tidak bisa mengatasi permasalahan siswa tersebut baru dilimpahkan kepada guru BK yang bersangkutan. Namun ada juga guru mata pelajaran yang menganggap bahwa siswa yang bermasalah hanya tanggung jawab dari guru BK. Tugas guru mata pelajaran hanya untuk mengajarkan materi pembelajaran kepada siswa.

### **3. Dampak Pelaksanaan Bimbingan Konseling Akademik dan Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik Pada SMA Negeri di Kota Palopo**

Bimbingan dan konseling pada saat ini sangat dirasakan keperluan dan urgensinya terutama di sekolah. Bimbingan dan konseling merupakan layanan yang penting untuk diselenggarakan di setiap sekolah. Kenapa? Karena dengan adanya bimbingan dan konseling ini justru dapat membantu para siswa dalam memecahkan masalahnya. Misalnya, masalah tentang memilih perguruan tinggi atau jurusan. Jadi, secara tidak langsung bimbingan dan konseling memiliki dampak positif. Yang pertama dampak tersebut pasti dapat dirasakan oleh siswa yang bersangkutan. Pengaruh bimbingan dan konseling ini juga dapat berpengaruh pada kehidupan sehari-hari anak tersebut. Bimbingan dan konseling ini sebagai wadah para siswa untuk bisa menjadi lebih baik dan kreatif. Dilihat dari lingkungan yang cenderung kurang kondusif atau lingkungan yang kurang sehat, dapat menimbulkan dampak yang kurang baik bagi perkembangan anak dan mungkin saja akan mengalami kehidupan yang tidak nyaman, stress, dan depresi. Dalam kondisi seperti ini, banyak

anak atau siswa yang merespon dengan sikap dan perilaku yang menyimpang (negatif), seperti meminum minuman keras, penyalahgunaan obat terlarang, tawuran, dan pergaulan bebas. Disinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah. Bimbingan dan konseling dapat berpengaruh pada kehidupan sehari-hari, contohnya, anak dapat berperilaku atas dasar keputusan yang sudah dipertimbangkan, berani mengambil resiko atas semua perbuatannya, memiliki kemampuan mengendalikan diri (self-control), memiliki nilai persahabatan dan keharmonisan dalam berinteraksi dengan orang lain, dan mengembangkan potensi diri melalui berbagai kegiatan yang positif.<sup>41</sup>

Guru sebagai konselor memiliki tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswanya. Terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, serta kepribadian siswa tersebut. Kegiatan pelayanan konseling tersebut dapat dilakukan di waktu kegiatan belajar mengajar maupun di luar jam pembelajaran. Kegiatan bimbingan dan konseling ini juga berdampak dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Guru juga dituntut dalam memberikan penanganan dan perhatian lebih kepada siswa yang terlibat kasus dengan keluarganya, seperti broken home. Biasanya guru bimbingan dan konseling menjadi tempat para siswa menceritakan masalahnya di sekolah bahkan masalah dengan orang tuanya. Dengan harapan dapat menyelesaikan masalah tersebut. Jika

---

<sup>41</sup>Hendra . 2013. *Orientasi dan Ruang Lingkup Bimbingan dan Konseling*. Online. Tersedia: <http://www.hendraanisman.web.id/2013/11/orientasi-dan-ruang-lingkup-bk-html>. diunduh 05 maret 2017

anak dihadapkan pada kondisi broken home, biasanya akan berdampak besar pada perkembangan dirinya. Anak tersebut bisa menjadi lebih pendiam, pemalu, bahkan depresi berkepanjangan. Sebagai guru bimbingan dan konseling memiliki tugas yang sangat cukup berat dalam membantu masalah siswa nya. Semua kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling diarahkan bagi peningkatan perwujudan diri sendiri setiap siswa yang menjadi sasaran layanan.

Pelayanan bimbingan dan konseling meliputi kegiatan berkenaan dengan individu untuk memahami kebutuhan-kebutuhan, motivasi-motivasinya, dan kemampuan-kemampuan potensialnya, yang semuanya unik, serta untuk membantu individu agar dapat menghargai kebutuhan, motivasi, dan potensinya itu kearah pengembangannya yang optimal, dan pemanfaatan yang sebesar-besarnya bagi diri dan lingkungan. Dengan memahami kebutuhan siswa, mereka merasa sangat terbantu dan merasakan dampak dari layanan bimbingan dan konseling. Dalam layanan bimbingan dan konseling, setiap guru wajib memberikan motivasi kepada siswa nya. Motivasi atau dorongan sebagai bentuk untuk menyemangati mereka. Dengan itu, siswa akan merasa nyaman dan tidak akan sungkan saat akan menceritakan tentang masalahnya kepada guru bimbingan dan konseling.

Setiap klien harus diterima sebagai individu dan harus ditangani secara individual. Dalam pelayanan ini harus tetap fokus pada target pelayanan yaitu siswa itu sendiri. Dan menjadi tanggung jawab guru untuk memahami minat, kemampuan, dan perasaan siswa-siswa nya serta untuk menyesuaikan program-program pelayanan dengan kebutuhan siswa setepat mungkin.

Dampak dari bimbingan dan konseling ini juga dirasakan oleh para orang tua. Saat mereka sudah menitipkan anak-anak nya kepada satu sekolah, sebagai orang tua dituntut untuk percaya kepada sekolah tersebut, termasuk pada layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mengasah kemampuan dan potensi anak-anak nya. Tapi bukan berarti sebagai orang tua lepas tanggung jawab begitu saja, orang tua memiliki tanggung jawab penuh dalam mendidik anak nya dan dituntut untuk menjadi pendengar yang baik keluh kesah anak-anak nya. Karena pada saat orang tua nya sudah tidak memiliki peranan penting, tidak pernah mau mendengarkan suara anak-anaknya akan sangat berpengaruh besar pada perkembangan anak.

Permasalahan yang dialami anak didik di sekolah seringkali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa tidak hanya terletak di dalam sekolah. Apalagi misi sekolah adalah menyediakan pelayanan yang luas secara efektif untuk membantu anak didik mencapai tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan sekolah perlu diarahkan ke sana. Di sinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling di samping pengajaran. Dalam tugas pelayanan yang luas, bimbingan dan konseling di sekolah adalah pelayanan untuk semua siswa murid yang mengacu pada keseluruhan perkembangan anak didik.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, terdapat beberapa dampak bagi para siswa diantaranya:



a. Dampak positif

Dampak positif dari layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah terpecahkannya masalah-masalah belajar siswa, tercapainya tugas-tugas perkembangan siswa, menurunkan tingkat depresi siswa, serta membantu untuk memahami dan menerima diri sendiri.

b. Dampak negatif

Dampak negatif layanan bimbingan dan konseling di sekolah ialah memerlukan waktu yang cukup banyak dalam pelaksanaan apalagi jika memakai jam belajar efektif.

Sedangkan dampak pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah bagi para guru diantaranya adalah:

a. Dampak positif

Dampak positif dari layanan bimbingan dan konseling di sekolah bagi seorang guru adalah dapat mengenal dan memahami setiap siswa baik sebagai individu maupun kelompok.

b. Dampak negatif

Dampak negatif dari layanan bimbingan dan konseling di sekolah bagi seorang guru ialah pelaksanaan program bimbingan dan konseling menyita banyak waktu guru pembimbing sehingga memerlukan pengorbanan dari guru tersebut.

Implikasi peranan bimbingan konseling di sekolah adalah untuk membantu keberhasilan program pendidikan pada umumnya dengan membantu kelancaran

keberlangsungan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Namun, pada kenyataannya bimbingan konseling yang diharapkan dapat diimplikasikan dengan baik di sekolah-sekolah tidak berjalan seperti yang diharapkan.

Selain itu terdapat pula dampak layanan bimbingan konseling bagi para orang tua, yaitu:

- a. Dapat memelihara hubungan dengan keluarga sebagai seorang pribadi yang utuh.
- b. Dapat mengembangkan kemampuan untuk menerima dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan psikologis yang lazim dengan anaknya.
- c. Dapat mengembangkan kemampuannya untuk bekerja lebih baik dalam profesi dan jabatannya.<sup>42</sup>

Layanan bimbingan dan konseling juga sangat diperlukan oleh masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan konselor untuk membantu berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat luas sehingga masyarakat dapat mengembangkan potensi masyarakat mandiri.

#### **4. Temuan Penelitian: Layanan Bimbingan Konseling Akademik dan Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik pada SMA Negeri di Kota Palopo**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti paparkan, maka terdapat beberapa temuan yang peneliti dapatkan pada sekolah menengah atas di Kota Palopo kaitannya dengan layanan bimbingan konseling baik akademik maupun keagamaan diantaranya:

- (a) layanan bimbingan konseling melalui PIK-R; layanan bimbingan konseling

---

<sup>42</sup>Transiadi, I. (2013) *Latar Belakang Perlunya BK di Sekolah*. [Online]. Tersedia di: <http://www.slideshare.net/mustazie/latar-belakang-perlunya-bk-di-sekolah> [Diakses 17 Maret 2015].

melalui kegiatan ekstrakurikuler dan (c) layanan bimbingan konseling melalui pola 17+. Adapun penjabaran setiap layanan dipaparkan sebagai berikut:

**a. Layanan Bimbingan Konseling Akademik dan Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik melalui PIK-R**

PIK R merupakan singkatan dari kata Pusat Informasi dan Konseling Remaja. Dalam buku Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK R/M) (2012) menyatakan bahwa:

“Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa adalah salah satu wadah yang dikembangkan dalam program GenRe, yang dikelola dari, oleh dan untuk Remaja/Mahasiswa guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang pendewasaan usia perkawinan, delapan fungsi keluarga, TRIAD KRR (seksualitas, HIV dan AIDS serta Napza), keterampilan hidup (*life skills*), gender dan keterampilan advokasi dan KIE.”<sup>43</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa PIK R/M merupakan suatu kegiatan yang dikelola, dari, oleh, dan untuk remaja supaya memberikan pelayanan informasi dan konseling yang bermanfaat mengenai rencana kehidupan berkeluarga remaja. Kemudian PIK R/M bertujuan umumnya untuk memberikan informasi yang bermanfaat untuk para remaja seperti tentang informasi Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR), Pendewasaan usia perkawinan PIK R/M diperlukan karena PIK R/M merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam kehidupan remaja di masa sekarang dan di masa depan. Hal tersebut dikarenakan remaja adalah generasi penerus bangsa yang diharapkan untuk mengubah kehidupan yang lebih baik. Apabila remaja di suatu bangsa dapat

---

<sup>43</sup>*Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja Dan Mahasiswa (PIK R/M Jakarta 2014)*

mengubah bangsa ke arah yang lebih baik, maka bangsa tersebut akan menjadi bangsa yang memiliki generasi-generasi penerus yang hebat. Ada pepatah Arab yang mengatakan :

حَيَاةُ الْفَتَى وَاللَّهُ بِالْعِلْمِ وَالتَّقَى إِذَا لَمْ يَكُنَّا لَا إِعْتِبَارَ لِدَاثِهِ

“Kehidupan pemuda, sungguh hanya dengan ilmu dan ketakwaan. Tanpa ilmu dan takwa, ia tak dapat dianggap apa-apa sama sekali.”<sup>44</sup>

Sementara itu bila kita lihat generasi muda umat/bangsa kita saat ini selalu dididik oleh musuh-musuh (orang-orang kafir) dari luar (Barat) dari gaya hidup, pergaulan bebas, merokok, sampai kepada minum-minuman keras, narkoba, dan seterusnya untuk menghancurkan masa depan bangsa kita. Maka penting sekali kita mempersiapkan anak-anak (generasi muda) kita, sehingga menjadi generasi muslim yang kuat, dimulai sejak anak-anak. Allah swt berfirman dalam AlQur'an Surat Ar Ruum/30 ayat 54 :

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِّنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ (٥٤)

Terjemahnya:

Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu **menjadi kuat**, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Azhar Arsyad, *Retorika Kaum Bijak*, (Makassar; Yayasan Fatiya Makassar, 2005), h.47.

<sup>45</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya (Edisi Keluarga)*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2013), h.410

Ketika manusia masih bayi dalam kandungan ibunya adalah lemah. Begitu lahir ke dunia, bayi masih lemah. Setelah menjadi anak remaja, pemuda maka manusia itu mempunyai kekuatan. Sampai menjadi orang dewasa ia mempunyai kekuatan yang luar biasa. Tetapi selanjutnya semakin tua kekuatannya semakin menurun, menjadi kekek-nenek yang semakin melemah sampai seperti semula kembali melemah, bahkan perilakunya seperti bayi yang baru dilahirkan.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, dalam PIK R/M ada Pendidik Sebaya (PS) sebagai narasumber untuk kelompok remaja sebayanya dan telah mengikuti pelatihan. Sedangkan PS yang belum dilatih dengan mempergunakan Panduan Kurikulum dan Modul Pelatihan yang telah disusun oleh BKKBN. Kemudian ada yang disebut dengan Konselor Sebaya (KS) adalah Pendidik Sebaya yang memberikan konseling untuk kelompok remaja sebayanya dan telah mengikuti pelatihan. Sedangkan KS yang belum dilatih dengan mempergunakan Panduan Kurikulum dan Modul Pelatihan yang telah disusun oleh BKKBN.

Tujuan dibentuknya PIK Remaja di Kalangan Masyarakat terutama di Desa-desanya, Sekolah, Universitas dan lain-lain yaitu:

1. Meningkatkan kualitas mengenai pelayanan PIK R supaya terlaksana dengan baik.
2. Meningkatkan keterampilan para remaja

3. Meningkatkan pengetahuan tentang risiko Seksualitas, NAPZA, HIV, dan AIDS (TRIAD KKR), kesehatan Reproduksi Remaja, dan median usia kawin pertama perempuan.
4. Menumbuhkan rasa solidaritas remaja terhadap remaja lainnya.
5. Sebagai wadah untuk para remaja apabila memiliki keterampilan.
6. Sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh para remaja.

Selain tujuan di atas yang paling utama adalah menjadikan para remaja yang memiliki kreasi, inovasi, produksi dan terampil dalam menghadapi kehidupan sekarang yang sudah modern. Adapun susunan pengurus PIK Remaja diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penanggungjawab
2. Penasehat
3. Pembina
4. Ketua PIK Remaja
5. Sekretaris
6. Bendahara
7. Seksi Program dan kegiatan
8. Pendidik Sebaya Minimal 2 orang dan minimal 2 orang Pendidik Sebaya yang sudah dilatih atau sudah mengikuti pelatihan tentang substansi Program GenRe (8 Fungsi Keluarga, PUP (Pendewasaan Usia Perkawinan), TRIAD KRR, dan Keterampilan Hidup).
9. Konselor Sebaya

Berdasarkan hal tersebut di atas merupakan pengurus PIK Remaja Tahap Tumbuh untuk tahap Tegak hampir sama. Namun ada sedikit perbedaan dalam Pendidik Sebaya menjadi 4 orang Pendidik Sebaya dan 2 orang Konselor Sebaya. Kemudian 4 orang Pendidik Sebayanya yang sudah dilatih seperti tahap tumbuh tetapi ditambah satu yaitu sudah dilatih Keterampilan Advokasi dan KIE. Pada Tahap selanjutnya yaitu PIK Remaja Tahap Tegak Pendidik Sebaya 4 orang Pendidik Sebaya dan 4 orang Konselor Sebaya. Kemudian yang 4 orang Pendidik Sebaya yang sudah dilatih sama seperti tahap tumbuh dan tegak. Namun ditambah tentang Pengembangan materi sesuai kebutuhan PIK R misalnya Gender. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh PIK Remaja serta Materi, Sarana dan Prasarana adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Tumbuh

- a) Di dalam lingkungan PIK R/M
- b) Bentuk aktifitas bersifat penyadaran (KIE) di dalam PIK R/M
- c) Menggunakan media cetak (majalah dinding, *leaflet*, poster, dll)
- d) Melakukan pencatatan dan pelaporan rutin

Materi khusus yang dikuasai oleh Pengelola/Pendidik dan Sebaya (PS) adalah 8 Fungsi Keluarga, Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), TRIAD KRR dan Keterampilan hidup (*Life Skills*). Selanjutnya Sarana dan Prasarana ada Ruang Sekretariat, Memiliki papan nama dengan ukuran minimal 60x90 cm.

#### 2. Tahap Tegak

- a. Di dalam dan di luar PIK R/M dengan bentuk aktifitas pemberian informasi baik di dalam PIK R/M maupun di luar PIK R/M misalnya melalui dialog interaktif di radio dan TV, penyuluhan dan pembinaan, konseling, penyelenggaraan seminar, *roadshow* ke sekolah lain, pameran, pentas seni dan lain-lain.
- b. Menggunakan media cetak dalam penyampaian informasi atau isi pesan program GenRe misalnya melalui majalah dinding, *leaflet*, poster dan elektronik misalnya radio, televisi, dan *website*
- c. Melakukan pencatatan dan pelaporan rutin
- d. Melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik minat remaja untuk datang ke PIK R/M misalnya jambore remaja, lintas alam/*outbond*, bedah buku, bedah film, bimbingan belajar siswa, studi banding, kegiatan ekonomi produktif, kegiatan kesenian dan olahraga, lomba-lomba, buka puasa

Adapun materi yang harus dikuasai oleh Pengelola/Pendidik Sebaya (PS), konselor Sebaya (KS) adalah 8 Fungsi Keluarga, Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), TRIAD KRR, Keterampilan hidup (*Life Skills*), Keterampilan advokasi dan KIE. Sarana dan Prasarana pada tahap ini ada Ruang Sekretariat dan Ruang Konseling Memiliki papan nama dengan ukuran minimal 60x90 cm.

### 3. Tahap Tegar

- a. Di dalam dan di luar PIK R/M dengan bentuk aktifitas pemberian informasi baik di dalam PIK R/M maupun di luar PIK R/M misalnya melalui dialog



interaktif di radio dan TV, penyuluhan dan pembinaan, konseling, penyelenggaraan seminar, *roadshow* ke sekolah lain, pameran, pentas seni dan lain-lain.

- b. Menggunakan media cetak misalnya majalah dinding, *leaflet*, poster dan elektronik misalnya radio, televisi, dan *website*.
- c. Melakukan kegiatan yang dapat menarik minat remaja untuk datang ke PIK R/M misalnya jambore remaja, lintas alam/outbond, bedah buku, bedah film, bimbingan belajar siswa, studi banding, kegiatan ekonomi produktif, kegiatan kesenian dan olahraga, lomba-lomba, buka puasa bersama, bercocok tanam, beternak dsb. Melakukan pelayanan lain sesuai kebutuhan remaja (pemeriksaan gigi, konsultasi kecantikan, konsultasi gizi).
- d. Terlibat dalam kegiatan sosial misalnya pelayanan kesehatan, kebersihan lingkungan dankampanye Perilaku Hidup Berwawasan Kependudukan (PHBK) lain-lain.
- e. Materi yang harus dikuasai oleh Materi khusus yang dikuasai oleh Pengelola/Pendidik Sebaya (PS)/Konselor Sebaya (KS) adalah 8 Fungsi Keluarga, Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), TRIAD KRR, Keterampilan hidup (Life Skills), Keterampilan advokasi dan KIE, Pengembangan materi sesuai kebutuhan PIK R/M (misalnya Gender). Sarana dan Prasarana pada tahap ini ada Ruang Sekretariat,

Ruang Konseling dan Ruang Pertemuan Memiliki papan nama dengan ukuran minimal 60x90 cm.<sup>46</sup>

Dari gambaran tentang PIK-R di atas, peneliti menemukan bahwa dari enam SMA Negeri di Kota Palopo, terdapat dua sekolah yang sudah menerapkan PIK-R ini. Diantaranya SMA Negeri 2 Palopo dan SMA Negeri 4 Palopo. Namun demikian bukan berarti sekolah yang lain belum melaksanakan. Akan tetapi terhambat pada anggaran sehingga untuk mengadakan ruang khusus untuk PIK-R masih dalam tahap proses. Jadi secara teknis setiap sekolah menengah atas telah melakukan PIK-R.

**b. Layanan Bimbingan Konseling Akademik dan Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik melalui kegiatan ekstrakurikuler**

Istilah ekstrakurikuler, sebagai kegiatan penyaluran minat dan bakat bagi siswa di luar jam sekolah. Kegiatan ini bukan sekedar wadah penyalur hobi. Kegiatan ekstrakurikuler bisa dikelola atau difungsikan secara maksimal hingga menjadi ajang pembentukan dan pembangunan karakter siswa.

Di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler ini lebih banyak sebagai ajang penyaluran hobi siswa. Label penyaluran hobi inilah yang kerap membuat kegiatan yang akrab disebut siswa sebagai ekstrakurikuler itu dikelola dengan biasa saja. Padahal dengan pengelolaan yang bagus, ekstrakurikuler bisa memiliki fungsi lebih dari sekedar ajang hobi. Kegiatan ekstrakurikuler amat efektif membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai moral kepada anak didik.

---

<sup>46</sup>*Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja Dan Mahasiswa (PIK R/M Jakarta 2014.*

Kegiatan ekstrakurikuler ini mempunyai peranan penting dalam mengembangkan watak dan kepribadian siswa. Cakupan kompetensi siswa yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler meliputi: (a) bakat, (b) minat, (c) kreatifitas, (d) kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, (e) kemampuan kehidupan keagamaan, (f) kemampuan sosial, (g) kemampuan belajar, (h) wawasan dan perencanaan karir, (i) kemampuan pemecahan masalah dan (j) kemandirian. Hadirnya Permendiknas No. 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, menegaskan kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu inti kurikulum dan layanan pendidikan sekolah/ madrasah yang tidak boleh ditinggalkan.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bisa memberi nilai lebih kepada siswa yang serius terjun dan berlatih diwadahnya ini. Menurut Thomas J. Martinek, profesor dari University of North Carolina menyebut, jika di salurkan secara efektif, kegiatan ekstrakurikuler khususnya yang berbasis fisik dapat membentuk karakter siswa dan secara teori dapat menyeimbangkan kemampuan anak didik baik dari sisi akademis maupun non akademis.<sup>47</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peran penting dalam mengembangkan watak dan kepribadian siswa. Cakupan kompetensi siswa yang dikembangkan dalam kegiatan ini meliputi : bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian. Dari beberapa uraian ini maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan

---

<sup>47</sup> Koran pendidikan. 11-17 Mei 2011. "Sejajarkan Ekstrakurikuler dan Akademik". Hal. 3

ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pola pendidikan karakter pada anak didik di sekolah dapat tersalurkan melalui jenis kegiatan seperti diuraikan dibawah ini:

1. Pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meliputi:
  - a. Melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing;
  - b. Memperingati hari-hari besar keagamaan;
  - c. Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama;
  - d. Membina toleransi kehidupan antar umat beragama.; dan
  - e. Mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan di sekolah.
2. Pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia, antara lain:
  - a. Melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah;
  - b. Melaksanakan gotong royong dan kerja bakti (bakti sosial);
  - c. Melaksanakan norma-norma berlaku dan tatakrma pergaulan;
  - d. Menumbuhkembangkan kesadaran untuk rela berkorban;
  - e. Menumbuhkembangkan sikap hormat dan menghargai warga sekolah; dan melaksanakan kegiatan 7K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian dan kerindangan).
3. Pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara, antara lain:

- a. Melaksanakan upacara bendera pada hari senin dan /atau hari sabtu, serta hari-hari besar nasional;
  - b. Menyanyikan lagu-lagu nasional;
  - c. Melaksanakan kegiatan kepramukaan;
  - d. Mengunjungi dan mempelajari tempat-tempat bernilai sejarah;
  - e. Mempelajari dan meneruskan nilai-nilai luhur, kepeloporan, dan semangat perjuangan para pahlawan;
  - f. Melaksanakan kegiatan bela negara;
  - g. Menjaga dan menghargai simbol-simbol dan lambang-lambang negara; dan
  - h. Melakukan pertukaran siswa antar daerah atau antar negara;
4. Pembinaan prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai dengan bakat dan minat, antara lain:
- a. Mengadakan lomba mata pelajaran/ program keahlian;
  - b. Menyelenggarakan kegiatan ilmiah;
  - c. Mengikuti kegiatan workshop, seminar, diskusi panel yang bernuansa ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek);
  - d. Mengadakan studi banding dengan kunjungan (studi wisata) ke tempat-tempat sumber belajar;
  - e. Mendesain dan memproduksi media pembelajaran;
  - f. Mengadakan pameran karya inovatif dan hasil penelitian;
  - g. Mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah;
  - h. Membentuk klub sains, seni dan olahraga;

- i. Menyelenggarakan festival dan lomba seni; dan
- j. Menyelenggarakan lomba dan pertandingan olahraga.

**c. Layanan Bimbingan Konseling Akademik dan Keagamaan dalam Membangun Karakter Peserta Didik melalui pola 17+**

Dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling ada beberapa fungsi pokok diantaranya adalah:

1. Fungsi Pemahaman,
2. Fungsi Pencegahan,
3. Fungsi Pengentasan,
4. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan.
5. Fungsi Advokasi

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling terdapat beberapa landasan diantaranya:

- a. Landasan Filosofi, pemikiran filosofis yang menitik beratkan pada pemahaman tentang hakekat manusia. Hakekat manusia dilihat dari beberapa dimensi memiliki empat dimensi yaitu:

1. Dimensi keindividualan,
2. Dimensi kesosialan,
3. Dimensi kesusilaan dan

4. Dimensi keberagamaan.



Gambar 4.11. BK pola 17+

Selain itu hakekat manusia adalah makhluk Tuhan yang memiliki tujuan mengemban tugas dalam kehidupan yang berkaitan dengan kehidupan beragama, bekerja, berkeluarga, dan bermasyarakat.

- b. Landasan Religius, menitik beratkan pada pemahaman tentang keyakinan bahwa manusia dan seluruh alam semesta terhadap makhluk Tuhan. Upaya konselor pada landasan ini menuntut suasana dan perangkat budaya dan kemasyarakatan sesuai dengan kehidupan beragama dalam membantu dan memecahkan masalah individu.
- c. Landasan Psikologis, menitikberatkan pada pemahaman tentang tingkah laku klien. Upaya konselor pada landasan ini menuntut bidang garapan bimbingan dan

konseling adalah tingkah laku perlu diubah, dikembangkan dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi atau tujuan yang akan dicapai dengan pemahaman bahwa pemahaman tingkah laku yang jadi sasaran pelayanan memiliki latar belakang dan masa depan yang berbeda.

- d. Landasan Sosial Budaya, penyelenggaraan bimbingan dan konseling harus dapat dilandasi oleh pertimbangan keanekaragaman sosial budaya dan hidup dalam masyarakat di samping akan dinamika sosial budaya menuju masyarakat lebih maju. Perbedaan latar belakang sosial budaya yang beraneka pada konseli menjadi tanggung jawab konselor agar tidak disamaratakan dalam usaha membantu memecahkan persoalan klien.
- e. Landasan Ilmiah dan Teknologi, teknologi membicarakan tentang sifat keilmuan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling sebagai ilmu yang multidimensional yang menerima sumbangan besar dari ilmu-ilmu lain dan bidang teknologi.
- f. Landasan Paedagogis, tujuan pendidikan dan tujuan bimbingan dan konseling memang dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan. Secara mendasar bimbingan dan konseling merupakan salah satu bentuk pendidikan sehingga tujuan bimbingan dan konseling memperkuat tujuan pendidikan dan menunjang program pendidikan secara menyeluruh.

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling terdapat beberapa asas diantaranya:



1. Asas Kerahasiaan,
2. Asas Kesukarelaan,
3. Asas Keterbukaan,
4. Asas Kekinian,
5. Asas Kemandirian,
6. Asas Kegiatan,
7. Asas Kedinamisan,
8. Asas Keterpaduan,
9. Asas Kenormatifan,
10. Asas Keahlian,
11. Asas Alih Tangan, dan
12. Asas Tutwuri Handayani.

Prinsip-prinsip dalam bimbingan dan konseling ada empat hal, yaitu :

1. Prinsip-prinsip berkenaan dengan sasaran pelayanan,
2. Prinsip-prinsip berkenaan dengan masalah individu,
3. Prinsip-prinsip berkenaan dengan pelayanan dan
4. Prinsip-prinsip berkenaan dengan pelaksanaan layanan.

### **Bidang Bimbingan**

1. Bidang Kehidupan Pribadi: bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat

dan minat, sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistis.

2. Bidang Kehidupan Sosial: bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.
3. Bidang Kegiatan Belajar: bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/madrasah dan belajar secara mandiri.
4. Bidang Perencanaan, pelaksanaan dan pemantapan Karir: bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.
5. Bidang Kehidupan Berkeluarga: bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam merencanakan kehidupan keluarga, dan keragaman persoalan persiapan membentuk keluarga.
6. Bidang Kehidupan Keberagamaan: bidang pelayanan yang membantu peserta didik untuk mementapkan diri dalam memahami dan melaksanakan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan pribadi dan sosial.

### **Layanan Bimbingan dan Konseling**

#### **1. Layanan Orientasi**

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru

dimasukinya. Hasil yang diharapkan dari layanan orientasi adalah dipermudahnya penyesuaian diri siswa terhadap pola kehidupan sosial, kegiatan belajar dan kegiatan lain yang mendukung keberhasilan siswa. Fungsi utama layanan orientasi ialah fungsi pemahaman dan pencegahan.

Materi yang dapat diangkat melalui layanan orientasi ada berbagai macam, yaitu meliputi:

- a) Orientasi umum sekolah yang baru dimasuki
- b) Orientasi kelas baru dan semester baru
- c) Orientasi kelas terakhir

Penyelenggaraan layanan orientasi dapat diselenggarakan melalui ceramah, tanya jawab dan diskusi selanjutnya dapat dilengkapi dengan peragaan, selebaran, tayangan foto, film, video, dan peninjauan ketempat-tempat yang dimaksud (ruang kelas, laboratorium, perpustakaan dll). Materi orientasi dapat diberikan oleh konselor, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru Mata pelajaran, atau personil lain. Namun seluruh kegiatan itu direncanakan dan dikoordinasikan oleh konselor sekolah.

Layanan orientasi dapat diselenggarakan baik dalam bentuk pertemuan umum, pertemuan klasikal, maupun pertemuan kelompok. Materi orientasi dapat disampaikan oleh konselor sekolah, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru Mata pelajaran, atau personil lain. Layanan orientasi diselenggarakan pada awal mulainya kegiatan pada satu jenjang atau periode pendidikan tertentu.

## 2. Layanan Informasi

Bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Fungsi utama layanan informasi ialah fungsi pemahaman dan pencegahan.

Materi yang dapat diangkat melalui layanan informasi ada berbagai macam, yaitu meliputi:

- a) Informasi pengembangan pribadi;
- b) Informasi kurikulum dan proses belajar mengajar;
- c) Informasi pendidikan tinggi;
- d) Informasi jabatan;
- e) Informasi kehidupan keluarga, sosial-kemasyarakatan, keberagaman, sosial-budaya, dan lingkungan.

Materi informasi dapat diberikan berbagai nara sumber baik dari sekolah sendiri, dari sekolah lain, dari lembaga-lembaga pemerintah, maupun dari berbagai kalangan di masyarakat dapat diundang untuk memberikan informasi kepada siswa. Namun seluruh kegiatan itu harus direncanakan dan dikoordinasikan oleh konselor sekolah. Layanan informasi dapat diberikan kapan saja pada waktu yang memungkinkan. Topik yang diberikan dipilih yang sedang hangat menyangkut kebutuhan siswa dalam cakupan yang besar.

### 3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Kemampuan, bakat, dan minat bila tidak disalurkan secara tepat dapat mengakibatkan siswa yang bersangkutan tidak dapat berkembang secara optimal. Layanan penempatan dan penyaluran memungkinkan siswa berada pada posisi dan pilihan yang tepat yaitu berkenaan dengan penjurusan, kelompok belajar, pilihan pekerjaan/karier, kegiatan ekstra kurikuler, program latihan dan pendidikan yang lebih tinggi sesuai kondisi fisik dan psikisnya. Fungsi utama layanan penempatan dan penyaluran ialah fungsi pencegahan dan pemeliharaan.

Materi yang dapat diangkat melalui layanan penempatan dan penyaluran ada berbagai macam, yaitu:

1. penempatan di dalam kelas berdasar kondisi dan ciri pribadi dan hubungan sosial siswa serta asas pemerataan;
2. penempatan dan penyaluran ke dalam kelompok belajar berdasarkan kemampuan dan kelompok campuran;
3. penempatan dan penyaluran di dalam program yang lebih luas.

Pengungkapan pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dapat dilakukan melalui pengamatan langsung, analisis hasil belajar, dan himpunan data, penyelenggaraan instrumentasi, wawancara dengan siswa, analisis laporan (wali kelas, guru mata pelajaran, guru praktek, diskusi dengan personil sekolah). Konselor sekolah perlu memiliki catatan lengkap tentang penempatan dan penyaluran seluruh siswa asuhannya. Kemana siswa itu ditempatkan, pada posisi mana di dalam kelas, kelompok mana, berapa lama direncanakan berada pada posisi kelompok itu, dan kapan penempatan dan penyaluran itu dievaluasi

dan diperbarui. Catatan ini amat diperlukan untuk tindak lanjut layanan penempatan dan penyaluran.

#### 4. Penguasaan Konten

Yaitu layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Materi umum layanan penguasaan konten ditujukan konseli dapat memiliki konten dalam:

- a) Ketrampilan teknik belajar
- b) Ketrampilan cara belajar yang efektif dan efisien
- c) Melatih kebiasaan belajar
- d) Melatih efisiensi waktu sehari-hari

#### **Layanan Konseling Perorangan**

Tujuan dan fungsi layanan konseling perorangan dimaksudkan untuk memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung, tatap muka dengan konselor sekolah dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan konseling perorangan ialah fungsi pengentasan.

Konselor sekolah tidak boleh sekedar menunggu kedatangan siswa saja, sebaiknya harus aktif mengupayakan agar siswa yang bermasalah menjadi sadar bahwa dirinya bermasalah, menjadi sadar bahwa mereka memerlukan bantuan untuk

memecahkan masalahnya. Upaya ini dilakukan dengan ceramah, tanya jawab terkait dengan layanan konseling perorangan sehingga yakin bahwa layanan konseling perorangan itu benar-benar bermanfaat dan diperlukan siswa. Upaya lain adalah memanggil siswa didasari oleh analisis yang mendalam tentang perlunya siswa dipanggil berdasar analisis belajar, hasil instrumen, hasil pengamatan, laporan pihak tertentu dengan dalih menawarkan diri untuk membantu siswa dan memberikan kesempatan bahwa pertemuan itu untuk kepentingan siswa.

### **Layanan Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok.<sup>48</sup> Tujuan dan fungsi layanan konseling kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari konselor sekolah. Layanan bimbingan kelompok, siswa diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang topik-topik yang dibicarakan dan mengembangkan bersama permasalahan yang dibicarakan pada kelompok. Sehingga terjadi komunikasi antara individu di kelompoknya kemudian siswa dapat mengembangkan sikap dan tindakan yang diinginkan dapat terungkap di kelompok. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pemahaman dan pengembangan.

Materi layanan bimbingan kelompok dapat dibahas berbagai hal yang amat beragam yang berguna bagi siswa. Materi layanan bimbingan kelompok meliputi;

---

<sup>48</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.137.

- a) Pemahaman dan pementapan kehidupan beragama dan hidup sehat;
- b) Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya (termasuk perbedaan individu, sosial, budaya serta permasalahannya);
- c) Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik, dan peristiwa yang terjadi di masyarakat serta pengendalian/pemecahannya;
- d) Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif untuk belajar, kegiatan sehari-hari, dan waktu senggang;
- e) Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan dan berbagai konsekuensinya,
- f) Pengembangan sikap kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar, dan cara penanggulangannya;
- g) Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif;
- h) Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karier serta perencanaan masa depan;
- i) Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jurusan/program studi dan pendidikan lanjutan.

Manfaat dan pentingnya bimbingan kelompok bagi siswa adalah;

- a) Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan yang terjadi di sekitarnya. Semua pendapat yang positif maupun negatif disinkronkan dan diluruskan sehingga memantapkan siswa;
- b) Memiliki pemahaman yang obyektif, tepat, pandangan luas dan pemahaman obyektif sehingga diharapkan;



- c) Menimbulkan sikap positif terhadap keadaan diri dan lingkungan seperti (menolak hal yang salah/buruk/negatif dan menyokong hal yang benar/baik/positif. Sikap positif diharap merangsang siswa untuk;
- d) Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan sokongan yang baik, dengan harapan;
- e) Melaksanakan kegiatan nyata dengan membuahkan hasil.

### **Layanan Konseling Kelompok**

Tujuan dan fungsi layanan konseling kelompok memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan konseling kelompok ialah fungsi pengentasan.

Hal-hal yang perlu ditampilkan dalam kegiatan kelompok adalah;

- a) membina keakraban kelompok;
- b) melibatkan diri secara penuh dalam suasana kelompok;
- c) bersama-sama mencapai tujuan kelompok;
- d) membina dan mematuhi aturan kegiatan kelompok;
- e) ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok;
- f) berkomunikasi secara bebas dan terbuka;
- g) membantu anggota lain dalam kelompok;
- h) memberikan kesempatan kepada anggota lain dalam kelompok;
- i) menyadari pentingnya kegiatan kelompok.

### **Layanan Konsultasi**

Layanan konsultasi adalah bantuan dari konselor ke klien dimana konselor sebagai konsultan dan klien sebagai konsulti, membahas tentang masalah pihak ketiga. Pihak ketiga yang dibicarakan adalah orang yang merasa dipertanggungjawabkan konsulti, misalnya anak, murid atau orangtuanya. Jika konselor tidak mampu mengatasi masalah yang dihadapi oleh konsulti maka direferalkan kepada pihak lain yang lebih pakar. Layanan konsultasi bisa berubah menjadi konseling perorangan jika permasalahan ternyata disebabkan oleh konsulti, dan konseling keluarga karena berkaitan dengan pihak keluarga.

### **Layanan Mediasi**

Mediasi berasal dari kata “media” yang artinya perantara atau penghubung. Layanan mediasi adalah layanan yang dilaksanakan oleh konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang mengalami keadaan tidak harmonis (tidak cocok). Tujuan umum: tercapainya kondisi hubungan yang positif dan kondusif diantara para klien, yaitu pihak-pihak yang berselisih. Tujuan khusus: difokuskan kepada perubahan atau kondisi awal menjadi kondisi baru dalam hubungan antara pihak-pihak yang bermasalah.

### **Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling**

#### **Kegiatan Penunjang**

##### **a. Aplikasi Instrumentasi**

Tujuan dan Fungsi aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling bermaksud mengumpulkan data dan keterangan peserta didik baik secara individual

maupun kelompok, keterangan tentang lingkungan yang termasuk di dalamnya informasi pendidikan dan jabatan.. Pengumpulan data dan keterangan ini dilakukan dengan berbagai instrumen baik tes maupun non-tes. Fungsi utama bimbingan yang diemban oleh kegiatan penunjang aplikasi instrumenasi ialah fungsi pemahaman.

Materi umum aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling meliputi;

- 1) kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang maha Esa.
- 2) kondisi mental dan fisik siswa, pengenalan terhadap diri sendiri
- 3) kemampuan pengenalan lingkungan dan hubungan sosial
- 4) tujuan, sikap, kebiasaan, keterampilan dan kemampuan belajar
- 5) informasi karier dan pendidikan
- 6) kondisi keluarga dan lingkungan

**b. Himpunan Data (*Cumulative Record*)**

Tujuan dan fungsi himpunan data bimbingan dan konseling bermaksud menghimpun seluruh data dan keterangan peserta yang relevan dengan keperluan pengembangan siswa dalam berbagai aspeknya. Data yang terhimpun merupakan hasil dari upaya aplikasi instrumentasi dan apa yang menjadi isi himpunan data dimanfaatkan sebesar-besarnya dalam kegiatan layanan bimbingan. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh penyelenggaraan himpunan data ialah fungsi pemahaman.

Materi umum himpunan data meliputi pokok-pokok data/keterangan tentang berbagai hal sebagaimana menjadi isi dari aplikasi instrumentasi tersebut juga

memuat berbagai karya tulis, atau rekaman kemampuan siswa, catatan anekdot, laporan khusus dan informasi pendidikan dan jabatan.

Penyelenggaraan himpunan data umumnya menjadi isi yang dianggap penting dalam himpunan data. Lebih dari itu himpunan data juga dapat meliputi hasil wawancara, konferensi kasus, kunjungan rumah, analisis hasil belajar, pengamatan dan hasil upaya pengumpulan bahan lainnya yang relevan dengan pelayanan bantuan kepada siswa. Keseluruhan data yang dikumpulkan itu dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Data Pribadi, menyangkut diri masing-masing siswa secara perorangan, yang dilakukan setiap siswa, bersifat berkelanjutan. Data/keterangan yang masih relevan sajalah yang perlu di pertahankan.
- 2) Data Kelompok, menyangkut aspek dari sekelompok siswa seperti gambaran menyeluruh hasil belajar siswa satu kelas, hasil sosiometri kelas, laporan penyelenggaraan dan hasil diskusi/belajar kelompok. Data kelompok perlu digabungkan dengan data pribadi begitu pula sebaliknya. Data/keterangan kelompok yang masih relevan sajalah yang perlu di pertahankan.
- 3) Data Umum, adalah data yang tidak menyangkut diri siswa baik secara pribadi/perorangan ataupun kelompok. Data ini berasal dari luar diri siswa seperti informal pendidikan dan jabatan, informasi lingkungan fisik-sosial-budaya. Data dihimpun dapat dalam bentuk buku, kumpulan leaflet tentang informasi pendidikan, jabatan, informasi sosial budaya. Yang perlu

diperhatikan bahwa data ini dijaga ketepatannya, kebaruan, kemanfaatannya.

Dan data yang sudah kadaluarsa tidak perlu dipertahankan lagi.

#### 4) Kegiatan Khusus

##### **c. Konferensi Kasus**

Diselenggarakan untuk membicarakan suatu kasus di sekolah, konferensi kasus biasanya diselenggarakan untuk membantu permasalahan yang dialami oleh seorang siswa. Pembahasan permasalahan yang menyangkut siswa tertentu dalam forum diskusi yang dihadiri oleh pihak terkait seperti (konselor sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah dan tenaga ahli lainnya) dan diharap dapat memberikan data keterangan lebih lanjut serta kemudahan-kemudahan bagi terentaskannya permasalahan siswa. Konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup, konferensi kasus juga bermaksud upaya pengentasan masalah. Fungsi utama bimbingan yang diemban oleh penyelenggaraan konferensi kasus ialah fungsi pemahaman dan pengentasan.

Penyelenggaraan konferensi kasus dilaksanakan hanya untuk penanganan suatu masalah siswa yang diperlukan tambahan masukan dari berbagai pihak tertentu yang diyakini dapat membantu penanganan masalah siswa seperti orang tua murid, wali kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah dan pihak-pihak lain yang bersangkutan. Hasil penyelenggaraan konferensi kasus diintegrasikan kedalam himpunan data pribadi siswa.

##### **d. Kunjungan Rumah**

Kunjungan rumah tidak perlu dilakukan untuk seluruh siswa, hanya untuk siswa yang permasalahannya menyangkut dengan kadar yang cukup kuat peranan rumah atau orang tua sajalah yang memerlukan kunjungan rumah. Tujuan kunjungan rumah dalam bimbingan dan konseling mempunyai tujuan pertama untuk memperoleh berbagai keterangan/data yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa. Kedua untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan siswa. Fungsi utama bimbingan yang diemban oleh kunjungan rumah ialah fungsi pemahaman dan pengentasan.

Materi kunjungan rumah akan diperolehnya berbagai data dan keterangan tentang berbagai kemungkinan permasalahan siswa. Data/keterangan ini meliputi :

- 1) kondisi rumah tangga dan orang tua
- 2) fasilitas belajar yang ada di rumah
- 3) hubungan antara anggota
- 4) sikap dan kebiasaan siswa di rumah
- 5) berbagai pendapat orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam perkembangan anak dan pengentasan masalah siswa
- 6) komitmen orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam perkembangan siswa dan pengentasan masalah siswa
- 7) Pembimbing perlu persiapan berupa: (a) pembicaraan dengan siswa yang bersangkutan tentang rencana kunjungan rumah; (b) rencana yang matang mencakup waktu kunjungan, hal yang akan dibicarakan, hal yang akan diwawancara komitmen akan dimintakan pada orang tua; (c) pemberitahuan

kepada orang tua yang akan dikunjungi; (d) Dalam keadaan tertentu kunjungan rumah dapat diganti dengan pemanggilan orang tua ke sekolah. Persiapan dan prosedur pemanggilan data dasarnya sejalan dengan persiapan dan prosedur kunjungan rumah.

#### **e. Alih Tangan Kasus**

Alih tangan meliputi dua jalur, yaitu jalur kepada konselor (menerima klien “kiriman” klien dari pihak-pihak lain) dan jalur dari konselor (“mengirimkan” klien yang belum tuntas ditangani kepada ahli-ahli lain. Secara khusus materi yang alih tangan ialah bagian permasalahan yang belum tuntas ditangani konselor sekolah dan materi itu di luar bidang keahlian ataupun kewenangan konselor sekolah. Materi alih tangan kasus dalam bidang-bidang bimbingan mencakup segenap bidang bimbingan; bidang bimbingan bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier. Dalam alih tangan kasus perlu mempertimbangkan terlebih dahulu kecocokan antara inti materi permasalahan yang dialihtangankan itu dengan bidang keahlian tempat alih tangan yang dimaksud.

Penyelenggaraan alih tangan kasus hanya dilakukan apabila konselor sekolah menjumpai kenyataan bahwa sebagian atau keseluruhan inti permasalahan siswa berada di luar kemampuan/kewenangan konselor sekolah. Dengan demikian tidak semua masalah memerlukan alih tangan kasus.

#### **f. Tampilan Kepustakaan**

Tampilan kepustakaan berupa bantuan layanan untuk memperkaya dan memperkuat diri berkenaan dengan permasalahan yang dialami klien. Layanan ini

memandirikan klien untuk mencari dan memanfaatkan sendiri bahan-bahan yang ada di pustaka sesuai dengan kebutuhan. Tujuan tampilan kepustakaan:

- 1) Melengkapi substansi layanan berupa bahan-bahan tertulis dan rekaman yang ada dalam layanan tampilan kepustakaan.
- 2) Mendorong klien memanfaatkan data yang ada untuk mengentaskan masalah
- 3) Mendorong klien memanfaatkan pelayanan konseling secara langsung dan berdaya guna.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Akademik dan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo belum berjalan secara optimal. Layanan BK akademik dan keagamaan memiliki sejumlah kelemahan yaitu: (a) perencanaan baru sebatas penjadualan kegiatan serta belum dibuat khusus dan detail berdasarkan analisis kebutuhan; (b) pembinaan dan pendampingan belum optimal dan belum fokus pada kebutuhan peserta didik; (c) kurangnya pemahaman guru BK terhadap bentuk layanan bimbingan konseling.
2. Faktor pendukung dan penghambat dari bimbingan dan konseling akademik dan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo terdiri dari eksternal dan internal. Faktor eksternal terdiri dari (a) lingkungan fisik dan tempat wawancara berlangsung; (b) penataan ruangan; (c) bentuk bangunan ruang (*privacy*); (d) pembicaraan; (e) konselor berpakaian rapi; (f) kerapian dalam menata barang-barang yang terdapat di ruang dan di atas meja konselor; (g) penggunaan sistem janji; (h) konselor menyisihkan berbagai barang yang ada di atas meja saat berwawancara dengan konseli; (i) konselor tidak memasang rekaman atas pembicaraannya

dengan konseli baik berupa rekaman radio ataupun video. Adapun factor internal terdiri dari (a) dari pihak konseli diantaranya konseli harus termotivasi untuk mencari penyelesaian terhadap masalah yang sedang dihadapi, konseli harus mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan apa yang diputuskan dalam proses konseling; konseli harus mempunyai keberanian dan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya serta masalah yang sedang dihadapi; (b) dari pihak konselor diantaranya kemampuan mengenal diri sendiri, kemampuan memahami orang lain, kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.

3. Solusi yang diberikan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling akademik dan keagamaan dalam membangun karakter peserta didik pada SMA Negeri di Kota Palopo diantaranya melalui PIK-R; melalui kegiatan ekstrakurikuler dan melalui pola 17+.

### **B. *Implikasi Penelitian***

Penelitian ini secara umum berimplikasi pada perbaikan layanan bimbingan konseling dengan mengoptimalkan layanan BK, layanan PIK-R, kegiatan ekstrakurikuler. Secara teoritis, penelitian ini berimplikasi pada penolakan terhadap persepsi yang menyatakan bahwa layanan BK sudah cukup memadai dilakukan hanya dengan pendampingan oleh guru bidang studi dan guru BK sendiri.

### **C. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian maka diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Layanan BK sebaiknya berpijak pada upaya pemberdayaan semua elemen sekolah untuk memecahkan masalah peserta didik. Layanan BK hendaknya dilakukan secara terus menerus, terarah, dan terarah dimulai sejak hari pertama peserta didik memulai belajarnya di Sekolah Menengah Atas. Layanan PIK-R, kegiatan ekstrakurikuler dan pola layanan 17+ hendaknya dipertimbangkan untuk dimaksimalkan keberadaannya sebagai pola layanan pembinaan peserta didik.
2. Untuk menjamin terlaksananya layanan PIK-R, kegiatan ekstrakurikuler, dan pola layanan 17+, sekolah perlu membentuk wadah kelompok guru BK yang bermitra dengan pakar dari perguruan tinggi. Dalam wadah tersebut masalah-masalah peserta didik dapat dicarikan solusinya melalui program pembinaan yang lebih memberdayakan dengan dukungan yang kuat baik dana sehingga memotivasi dan membangkitkan komitmen guru untuk mewujudkan pelayanan konseling yang maksimal.
3. Keberhasilan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya ditentukan oleh keahlian dan ketrampilan para petugas bimbingan dan konseling itu sendiri, namun juga sangat ditentukan oleh komitmen dan keterampilan seluruh staf sekolah, terutama dari kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor. Sebagai administrator, kepala sekolah bertanggungjawab terhadap kelancaran pelaksanaan seluruh program sekolah, khususnya program layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang

dipimpinnya. Karena posisinya yang sentral, kepala sekolah adalah orang yang paling berpengaruh dalam pengembangan atau peningkatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolahnya. Sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggung jawab dalam melaksanakan program-program penilaian, penelitian dan perbaikan atau peningkatan layanan bimbingan dan konseling. Ia membantu mengembangkan kebijakan dan prosedur-prosedur bagi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolahnya.

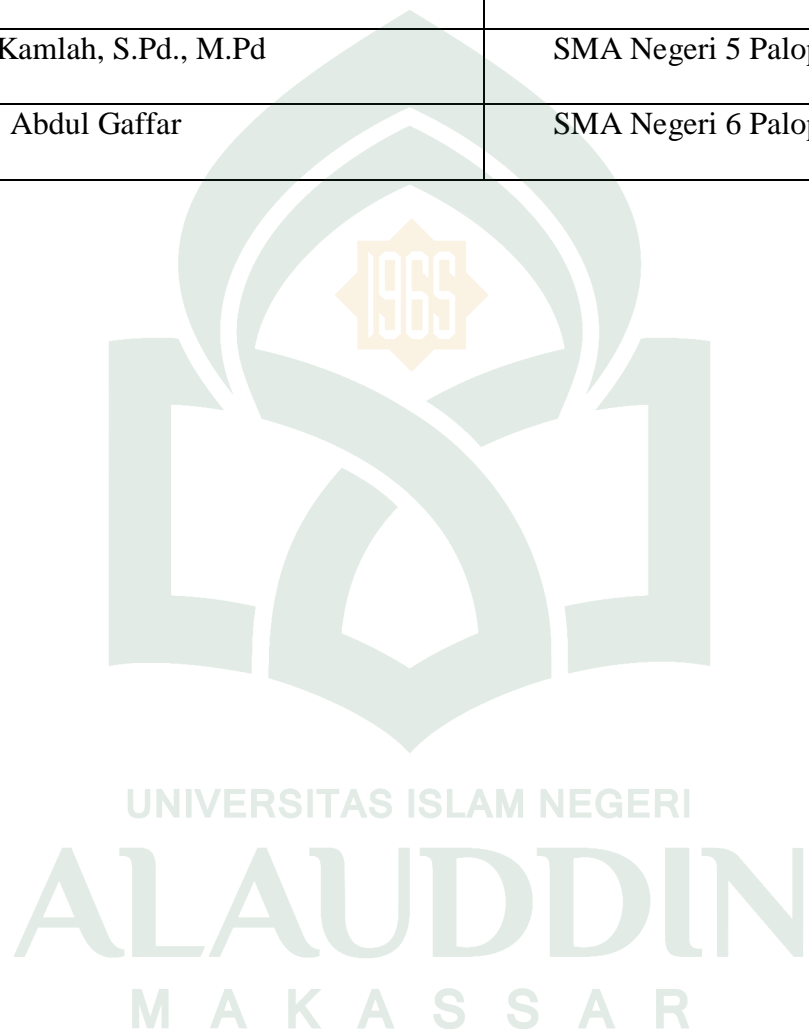




# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

NO	NAMA KEPALA SEKOLAH	KETERANGAN
1	Drs. Esman, M.Pd	SMA Negeri 1 Palopo
2	Drs. Basman, SH., MM	SMA Negeri 2 Palopo
3	Muhammad Arsyad, S.Pd	SMA Negeri 3 Palopo
4	Alimus, S.Pd	SMA Negeri 4 Palopo
5	Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd	SMA Negeri 5 Palopo
6	Drs. Abdul Gaffar	SMA Negeri 6 Palopo



Lampiran 1: **Data Evaluasi Program BK Akademik Pada SMA Negeri 1 Palopo**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Siswa Perlu diberikan informasi mengenai bidang bimbingan belajar	1	3			
2	Siswa perlu mendapatkan bimbingan dan informasi tentang pemilihan jurusan di dalam		4			
3	Perlu informasi waktu kegiatan dan sasaran kegiatan.		4			
4	Perlu memberikan konseling individual pada siswa dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami	1	3			
5	Layanan informasi tentang cara belajar efektif perlu diberikan kepada siswa		4			
6	Perlu mengumpulkan data-data yang terkait dengan siswa bakat, minat, intelegensi		4			
7	Informasi tentang kelanjutan studi dan lapangan pekerjaan perlu diberikan kepada siswa		4			
8	Diperlukan sosiometri untuk mengetahui hubungan siswa di dalam kelas	1	3			
9	Informasi tentang tata tertib sekolah perlu diberikan kepada siswa	2	2			
10	Kebiasaan belajar siswa di sekolah perlu diidentifikasi melalui guru Mata pelajaran		4			
11	Informasi tentang cara mengefisienkan waktu perlu diberikan		4			

12	Informasi tentang layanan BK (akademik) perlu diberikan kepada siswa	1	3			
13	Perlu diberikan informasi mengenai jenis kegiatan setiap layanan BK (akademik)		4			
14	Informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah perlu diberikan kepada siswa		4			
15	Perlu diberikan informasi mengenai jenis program BK (akademik)		3	1		
16	Perlu diberikan informasi tujuan kegiatan dari setiap program BK (akademik)	1	3			
17	Perlu bekerja sama dengan personil sekolah dalam menyusun rancangan layanan yang akan dilakukan		4			
18	Perlu melaksanakan konfrensi kasus terhadap masalah yang sulit dipecahkan		4			
19	Perlu membagikan angket kepada guru Mata pelajaran untuk mengetahui perilaku siswa dalam kelas		1	3		
20	Masalah yang dialami siswa perlu diidentifikasi secara serius dan teliti		4			
21	Informasi tentang pergaulan bebas sekolah perlu diberikan kepada siswa	2	2			
22	Perlu evaluasi/tindak lanjut program BK (akademik)		4			

Sumber Data: Data diolah dari angket yang diberikan kepada 4 orang guru BK pada SMA Negeri 1 Palopo, tanggal 14 Januari 2017.



**Lampiran 2. Data Evaluasi Program BK Akademik Pada SMA Negeri 2 Palopo**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Siswa Perlu diberikan informasi mengenai bidang bimbingan belajar	3				
2	Siswa perlu mendapatkan bimbingan dan informasi tentang pemilihan jurusan di dalam	2		1		
3	Perlu informasi waktu kegiatan dan sasaran kegiatan.	2	1			
4	Perlu memberikan konseling individual pada siswa dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami	3				
5	Layanan informasi tentang cara belajar efektif perlu diberikan kepada siswa	2	1			
6	Perlu mengumpulkan data-data yang terkait dengan siswa bakat, minat, intelegensi	3				
7	Informasi tentang kelanjutan studi dan lapangan pekerjaan perlu diberikan kepada siswa	2	1			
8	Diperlukan sosiometri untuk mengetahui hubungan siswa di dalam kelas	2	1			
9	Informasi tentang tata tertib sekolah perlu diberikan kepada siswa		3			
10	Kebiasaan belajar siswa di sekolah perlu diidentifikasi melalui guru Mata pelajaran	2	1			
11	Informasi tentang cara mengefisienkan waktu perlu diberikan	1	2			

12	Informasi tentang layanan BK (akademik) perlu diberikan kepada siswa	1	1	1		
13	Perlu diberikan informasi mengenai jenis kegiatan setiap layanan BK (akademik)	1	1		1	
14	Informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah perlu diberikan kepada siswa	2	1			
15	Perlu diberikan informasi mengenai jenis program BK (akademik)		2			1
16	Perlu diberikan informasi tujuan kegiatan dari setiap program BK (akademik)		2			1
17	Perlu bekerja sama dengan personil sekolah dalam menyusun rancangan layanan yang akan dilakukan		3			
18	Perlu melaksanakan konfrensi kasus terhadap masalah yang sulit dipecahkan	1	2			
19	Perlu membagikan angket kepada guru Mata pelajaran untuk mengetahui perilaku siswa dalam kelas		3			
20	Masalah yang dialami siswa perlu diidentifikasi secara serius dan teliti	2	1			
21	Informasi tentang pergaulan bebas sekolah perlu diberikan kepada siswa	2	1			
22	Perlu evaluasi/tindak lanjut program BK (akademik)	2	1			

Sumber Data: Data diolah dari angket yang diberikan kepada 3 orang guru BK pada SMA Negeri 2 Palopo, tanggal 16 Januari 2017.

**Lampiran 3. Data Evaluasi Program BK Akademik Pada SMA Negeri 3 Palopo**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Siswa Perlu diberikan informasi mengenai bidang bimbingan belajar	2				
2	Siswa perlu mendapatkan bimbingan dan informasi tentang pemilihan jurusan di dalam sekolah	2				
3	Perlu informasi waktu kegiatan dan sasaran kegiatan.	2				
4	Perlu memberikan konseling individual pada siswa dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami	2				
5	Layanan informasi tentang cara belajar efektif perlu diberikan kepada siswa	2				
6	Perlu mengumpulkan data-data yang terkait dengan siswa bakat, minat, intelegensi	2				
7	Informasi tentang kelanjutan studi dan lapangan pekerjaan perlu diberikan kepada siswa	2				
8	Diperlukan sosiometri untuk mengetahui hubungan siswa di dalam kelas	1	1			
9	Informasi tentang tata tertib sekolah perlu diberikan kepada siswa	2				
10	Kebiasaan belajar siswa di sekolah perlu diidentifikasi melalui guru Mata pelajaran	1	1			
11	Informasi tentang cara mengefisienkan waktu perlu diberikan	1	1			

12	Informasi tentang layanan BK (akademik) perlu diberikan kepada siswa	2				
13	Perlu diberikan informasi mengenai jenis kegiatan setiap layanan BK (akademik)	2				
14	Informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah perlu diberikan kepada siswa	1	1			
15	Perlu diberikan informasi mengenai jenis program BK (akademik)	1	1			
16	Perlu diberikan informasi tujuan kegiatan dari setiap program BK (akademik)	1	1			
17	Perlu bekerja sama dengan personil sekolah dalam menyusun rancangan layanan yang akan dilakukan	2				
18	Perlu melaksanakan konfrensi kasus terhadap masalah yang sulit dipecahkan	2				
19	Perlu membagikan angket kepada guru Mata pelajaran untuk mengetahui perilaku siswa dalam kelas		1	1		
20	Masalah yang dialami siswa perlu diidentifikasi secara serius dan teliti	2				
21	Informasi tentang pergaulan bebas sekolah perlu diberikan kepada siswa	2				
22	Perlu evaluasi/tindak lanjut program BK (akademik)	2				

Sumber Data: Data diolah dari angket yang diberikan kepada 2 orang guru BK pada SMA Negeri 3 Palopo, tanggal 19 Januari 2017.

**Lampiran 4. Data Evaluasi Program BK Akademik Pada SMA Negeri 4 Palopo**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Siswa Perlu diberikan informasi mengenai bidang bimbingan belajar		3			
2	Siswa perlu mendapatkan bimbingan dan informasi tentang pemilihan jurusan di dalam sekolah		3			
3	Perlu informasi waktu kegiatan dan sasaran kegiatan.	3				
4	Perlu memberikan konseling individual pada siswa dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami	3				
5	Layanan informasi tentang cara belajar efektif perlu diberikan kepada siswa		3			
6	Perlu mengumpulkan data-data yang terkait dengan siswa bakat, minat, intelegensi		3			
7	Informasi tentang kelanjutan studi dan lapangan pekerjaan perlu diberikan kepada siswa		3			
8	Diperlukan sosiometri untuk mengetahui hubungan siswa di dalam kelas		3			
9	Informasi tentang tata tertib sekolah perlu diberikan kepada siswa		3			
10	Kebiasaan belajar siswa di sekolah perlu diidentifikasi melalui guru Mata pelajaran		3			
11	Informasi tentang cara mengefisienkan waktu perlu diberikan		3			

12	Informasi tentang layanan BK (akademik) perlu diberikan kepada siswa	3				
13	Perlu diberikan informasi mengenai jenis kegiatan setiap layanan BK (akademik)		3			
14	Informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah perlu diberikan kepada siswa		3			
15	Perlu diberikan informasi mengenai jenis program BK (akademik)		3			
16	Perlu diberikan informasi tujuan kegiatan dari setiap program BK (akademik)		3			
17	Perlu bekerja sama dengan personil sekolah dalam menyusun rancangan layanan yang akan dilakukan		3			
18	Perlu melaksanakan konferensi kasus terhadap masalah yang sulit dipecahkan		3			
19	Perlu membagikan angket kepada guru Mata pelajaran untuk mengetahui perilaku siswa dalam kelas		3			
20	Masalah yang dialami siswa perlu diidentifikasi secara serius dan teliti		3			
21	Informasi tentang pergaulan bebas sekolah perlu diberikan kepada siswa	3				
22	Perlu evaluasi/tindak lanjut program BK (akademik)	3				

Sumber Data: Data diolah dari angket yang diberikan kepada 4 orang guru BK pada SMA Negeri 4 Palopo, tanggal 21 Januari 2017.

**Lampiran 5. Data Evaluasi Program BK Akademik Pada SMA Negeri 5 Palopo**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Siswa Perlu diberikan informasi mengenai bidang bimbingan belajar		4			
2	Siswa perlu mendapatkan bimbingan dan informasi tentang pemilihan jurusan di dalam sekolah	3	1			
3	Perlu informasi waktu kegiatan dan sasaran kegiatan.		4			
4	Perlu memberikan konseling individual pada siswa dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami	4				
5	Layanan informasi tentang cara belajar efektif perlu diberikan kepada siswa	4				
6	Perlu mengumpulkan data-data yang terkait dengan siswa bakat, minat, intelegensi		4			
7	Informasi tentang kelanjutan studi dan lapangan pekerjaan perlu diberikan kepada siswa	3	1			
8	Diperlukan sosiometri untuk mengetahui hubungan siswa di dalam kelas		4			
9	Informasi tentang tata tertib sekolah perlu diberikan kepada siswa	2	2			
10	Kebiasaan belajar siswa di sekolah perlu diidentifikasi melalui guru Mata pelajaran	2	2			
11	Informasi tentang cara mengefisienkan waktu perlu diberikan	1	3			

12	Informasi tentang layanan BK (akademik) perlu diberikan kepada siswa	4				
13	Perlu diberikan informasi mengenai jenis kegiatan setiap layanan BK (akademik)	3	1			
14	Informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah perlu diberikan kepada siswa		4			
15	Perlu diberikan informasi mengenai jenis program BK (akademik)	2	2			
16	Perlu diberikan informasi tujuan kegiatan dari setiap program BK (akademik)	4				
17	Perlu bekerja sama dengan personil sekolah dalam menyusun rancangan layanan yang akan dilakukan	1	3			
18	Perlu melaksanakan konfrensi kasus terhadap masalah yang sulit dipecahkan	1	3			
19	Perlu membagikan angket kepada guru Mata pelajaran untuk mengetahui perilaku siswa dalam kelas		4			
20	Masalah yang dialami siswa perlu diidentifikasi secara serius dan teliti	2	2			
21	Informasi tentang pergaulan bebas sekolah perlu diberikan kepada siswa	1	3			
22	Perlu evaluasi/tindak lanjut program BK (akademik)	2	2			

Sumber Data: Data diolah dari angket yang diberikan kepada 4 orang guru BK pada SMA Negeri 5 Palopo, tanggal 23 Januari 2017.



**Lampiran 6. Data Evaluasi Program BK Akademik Pada SMA Negeri 6 Palopo**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Siswa Perlu diberikan informasi mengenai bidang bimbingan belajar		3			
2	Siswa perlu mendapatkan bimbingan dan informasi tentang pemilihan jurusan di dalam sekolah	3				
3	Perlu informasi waktu kegiatan dan sasaran kegiatan.	1	2			
4	Perlu memberikan konseling individual pada siswa dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami	3				
5	Layanan informasi tentang cara belajar efektif perlu diberikan kepada siswa		3			
6	Perlu mengumpulkan data-data yang terkait dengan siswa bakat, minat, intelegensi		3			
7	Informasi tentang kelanjutan studi dan lapangan pekerjaan perlu diberikan kepada siswa		1	2		
8	Diperlukan sosiometri untuk mengetahui hubungan siswa di dalam kelas		1	2		
9	Informasi tentang tata tertib sekolah perlu diberikan kepada siswa	3				
10	Kebiasaan belajar siswa di sekolah perlu diidentifikasi melalui guru Mata pelajaran	2	1			
11	Informasi tentang cara mengefisienkan waktu perlu diberikan		3			

12	Informasi tentang layanan BK (akademik) perlu diberikan kepada siswa	3				
13	Perlu diberikan informasi mengenai jenis kegiatan setiap layanan BK (akademik)		3			
14	Informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah perlu diberikan kepada siswa	3				
15	Perlu diberikan informasi mengenai jenis program BK (akademik)		3			
16	Perlu diberikan informasi tujuan kegiatan dari setiap program BK (akademik)		3			
17	Perlu bekerja sama dengan personil sekolah dalam menyusun rancangan layanan yang akan dilakukan		3			
18	Perlu melaksanakan konferensi kasus terhadap masalah yang sulit dipecahkan	1		2		
19	Perlu membagikan angket kepada guru Mata pelajaran untuk mengetahui perilaku siswa dalam kelas			3		
20	Masalah yang dialami siswa perlu diidentifikasi secara serius dan teliti	1	2			
21	Informasi tentang pergaulan bebas sekolah perlu diberikan kepada siswa	1	2			
22	Perlu evaluasi/tindak lanjut program BK (akademik)		3			

Sumber Data: Data diolah dari angket yang diberikan kepada 4 orang guru BK pada SMA Negeri 6 Palopo, tanggal 25 Januari 2017.

**Lampiran7. Data Evaluasi Program BK Keagamaan Pada SMA Negeri 1 Palopo**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Siswa perlu diberikan informasi mengenai bidang bimbingan pribadi	2	2			
2	Perlu informasi waktu kegiatan dan sasaran kegiatan.		4			
3	Perlu memberikan konseling individual pada siswa dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami	1	3			
4	Informasi tentang cara mengefisienkan waktu perlu diberikan		4			
5	Informasi tentang layanan BK (Keagamaan) perlu diberikan kepada siswa	1	3			
6	Perlu diberikan informasi mengenai jenis kegiatan setiap layanan BK (Keagamaan)		4			
7	Informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah perlu diberikan kepada siswa		4			
8	Perlu diberikan informasi mengenai jenis program BK (Keagamaan)		3	1		
9	Perlu diberikan informasi tujuan kegiatan dari setiap program BK (Keagamaan)	1	3			
10	Perlu bekerja sama dengan personil sekolah dalam menyusun rancangan layanan yang akan dilakukan		4			
11	Mengetahui kebiasaan siswa dalam beribadah		2	2		
12	Siswa perlu diberikan informasi tentang kejadian-kejadian sosial di masyarakat yang actual		4			
13	Perlu melaksanakan konferensi kasus terhadap masalah yang sulit dipecahkan		4			
14	Masalah yang dialami siswa perlu diidentifikasi secara serius dan teliti		4			
15	Informasi tentang pergaulan bebas perlu diberikan kepada siswa	2	2			
16	Perlu evaluasi/tindak lanjut program BK		4			

Sumber Data: Data diolah dari angket yang diberikan kepada 4 orang guru BK pada SMA Negeri 1 Palopo, tanggal 14 Januari 2017.

**Lampiran8. Data Evaluasi Program BK Keagamaan Pada SMA Negeri 2 Palopo**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Siswa perlu diberikan informasi mengenai bidang bimbingan pribadi	3				
2	Perlu informasi waktu kegiatan dan sasaran kegiatan.	1	2			
3	Perlu memberikan konseling individual pada siswa dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami	3				
4	Informasi tentang cara mengefisienkan waktu perlu diberikan	2	1			
5	Informasi tentang layanan BK (Keagamaan) perlu diberikan kepada siswa	1	1	1		
6	Perlu diberikan informasi mengenai jenis kegiatan setiap layanan BK (Keagamaan)	1	1		1	
7	Informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah perlu diberikan kepada siswa	2	1			
8	Perlu diberikan informasi mengenai jenis program BK (Keagamaan)		2			1
9	Perlu diberikan informasi tujuan kegiatan dari setiap program BK (Keagamaan)		2			1
10	Perlu bekerja sama dengan personil sekolah dalam menyusun rancangan layanan yang akan dilakukan		3			
11	Mengetahui kebiasaan siswa dalam beribadah	2	1			
12	Siswa perlu diberikan informasi tentang kejadian-kejadian sosial di masyarakat yang actual		3			
13	Perlu melaksanakan konferensi kasus terhadap masalah yang sulit dipecahkan	1	2			
14	Masalah yang dialami siswa perlu diidentifikasi secara serius dan teliti	2	1			
15	Informasi tentang pergaulan bebas perlu diberikan kepada siswa	2	1			
16	Perlu evaluasi/tindak lanjut program BK	2	1			

Sumber Data: Data diolah dari angket yang diberikan kepada 3 orang guru BK pada SMA Negeri 2 Palopo, tanggal 16 Januari 2017.

**Lampiran9. Data Evaluasi Program BK Keagamaan Pada SMA Negeri 3 Palopo**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Siswa perlu diberikan informasi mengenai bidang bimbingan pribadi	2				
2	Perlu informasi waktu kegiatan dan sasaran kegiatan.	2				
3	Perlu memberikan konseling individual pada siswa dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami	2				
4	Informasi tentang cara mengefisienkan waktu perlu diberikan	1	1			
5	Informasi tentang layanan BK (Keagamaan) perlu diberikan kepada siswa	2				
6	Perlu diberikan informasi mengenai jenis kegiatan setiap layanan BK (Keagamaan)	2				
7	Informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah perlu diberikan kepada siswa	1	1			
8	Perlu diberikan informasi mengenai jenis program BK (Keagamaan)	1	1			
9	Perlu diberikan informasi tujuan kegiatan dari setiap program BK (Keagamaan)	1	1			
10	Perlu bekerja sama dengan personil sekolah dalam menyusun rancangan layanan yang akan dilakukan	2				
11	Mengetahui kebiasaan siswa dalam beribadah	2				
12	Siswa perlu diberikan informasi tentang kejadian-kejadian sosial di masyarakat yang actual	1	1			
13	Perlu melaksanakan konferensi kasus terhadap masalah yang sulit dipecahkan	2				
14	Masalah yang dialami siswa perlu diidentifikasi secara serius dan teliti	2				
15	Informasi tentang pergaulan bebas perlu diberikan kepada siswa	2				
16	Perlu evaluasi/tindak lanjut program BK	2				

Sumber Data: Data diolah dari angket yang diberikan kepada 2 orang guru BK pada SMA Negeri 3 Palopo, tanggal 19 Januari 2017.

**Lamp.10 Data Evaluasi Program BK Keagamaan Pada SMA Negeri 4 Palopo**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Siswa perlu diberikan informasi mengenai bidang bimbingan pribadi	3				
2	Perlu informasi waktu kegiatan dan sasaran kegiatan.	3				
3	Perlu memberikan konseling individual pada siswa dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami	3				
4	Informasi tentang cara mengefisienkan waktu perlu diberikan		3			
5	Informasi tentang layanan BK (Keagamaan) perlu diberikan kepada siswa	3				
6	Perlu diberikan informasi mengenai jenis kegiatan setiap layanan BK (Keagamaan)		3			
7	Informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah perlu diberikan kepada siswa		3			
8	Perlu diberikan informasi mengenai jenis program BK (Keagamaan)		3			
9	Perlu diberikan informasi tujuan kegiatan dari setiap program BK (Keagamaan)		3			
10	Perlu bekerja sama dengan personil sekolah dalam menyusun rancangan layanan yang akan dilakukan		3			
11	Mengetahui kebiasaan siswa dalam beribadah		3			
12	Siswa perlu diberikan informasi tentang kejadian-kejadian sosial di masyarakat yang actual		3			
13	Perlu melaksanakan konferensi kasus terhadap masalah yang sulit dipecahkan		3			
14	Masalah yang dialami siswa perlu diidentifikasi secara serius dan teliti		3			
15	Informasi tentang pergaulan bebas perlu diberikan kepada siswa	3				
16	Perlu evaluasi/tindak lanjut program BK	3				

Sumber Data: Data diolah dari angket yang diberikan kepada 3 orang guru BK pada SMA Negeri 4 Palopo, tanggal 21 Januari 2017.

**Lamp.11 Data Evaluasi Program BK Keagamaan Pada SMA Negeri 5 Palopo**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Siswa perlu diberikan informasi mengenai bidang bimbingan pribadi	2	2			
2	Perlu informasi waktu kegiatan dan sasaran kegiatan.		4			
3	Perlu memberikan konseling individual pada siswa dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami	4				
4	Informasi tentang cara mengefisienkan waktu perlu diberikan	1	3			
5	Informasi tentang layanan BK (Keagamaan) perlu diberikan kepada siswa	4				
6	Perlu diberikan informasi mengenai jenis kegiatan setiap layanan BK (Keagamaan)	3	1			
7	Informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah perlu diberikan kepada siswa		4			
8	Perlu diberikan informasi mengenai jenis program BK (Keagamaan)	2	2			
9	Perlu diberikan informasi tujuan kegiatan dari setiap program BK (Keagamaan)	4				
10	Perlu bekerja sama dengan personil sekolah dalam menyusun rancangan layanan yang akan dilakukan	1	3			
11	Mengetahui kebiasaan siswa dalam beribadah		4			
12	Siswa perlu diberikan informasi tentang kejadian-kejadian sosial di masyarakat yang actual		4			
13	Perlu melaksanakan konferensi kasus terhadap masalah yang sulit dipecahkan	1	3			
14	Masalah yang dialami siswa perlu diidentifikasi secara serius dan teliti	2	2			
15	Informasi tentang pergaulan bebas perlu diberikan kepada siswa	1	3			
16	Perlu evaluasi/tindak lanjut program BK	2	2			

Sumber Data: Data diolah dari angket yang diberikan kepada 4 orang guru BK pada SMA Negeri 5 Palopo, tanggal 23 Januari 2017.

**Lamp.12. Data Evaluasi Program BK Keagamaan Pada SMA Negeri 6 Palopo**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Siswa perlu diberikan informasi mengenai bidang bimbingan pribadi		3			
2	Perlu informasi waktu kegiatan dan sasaran kegiatan.	1	2			
3	Perlu memberikan konseling individual pada siswa dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami	3				
4	Informasi tentang cara mengefisienkan waktu perlu diberikan	1	2			
5	Informasi tentang layanan BK (Keagamaan) perlu diberikan kepada siswa	3				
6	Perlu diberikan informasi mengenai jenis kegiatan setiap layanan BK (Keagamaan)		3			
7	Informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah perlu diberikan kepada siswa	3				
8	Perlu diberikan informasi mengenai jenis program BK (Keagamaan)		3			
9	Perlu diberikan informasi tujuan kegiatan dari setiap program BK (Keagamaan)		3			
10	Perlu bekerja sama dengan personil sekolah dalam menyusun rancangan layanan yang akan dilakukan		3			
11	Mengetahui kebiasaan siswa dalam beribadah		3			
12	Siswa perlu diberikan informasi tentang kejadian-kejadian sosial di masyarakat yang actual		3			
13	Perlu melaksanakan konferensi kasus terhadap masalah yang sulit dipecahkan	1		2		
14	Masalah yang dialami siswa perlu diidentifikasi secara serius dan teliti	1	2			
15	Informasi tentang pergaulan bebas perlu diberikan kepada siswa	1	2			
16	Perlu evaluasi/tindak lanjut program BK		3			

Sumber Data: Data diolah dari angket yang diberikan kepada 4 orang guru BK pada SMA Negeri 6 Palopo, tanggal 25 Januari 2017.



**Lampiran 13: Observasi Program BK di SMA Negeri 1 Palopo**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Menggunakan Pola 17+	4	
2	Ratio guru BK Melayani Siswa 1: 150	4	
3	Dalam Penyusunan program melibatkan kepala sekolah dan personil sekolah	4	
4	Memiliki satuan layanan program BK di sekolah	4	
5	Menentukan jadwal pelaksanaan program layanan	1	3
6	Memiliki ruang konseling individual	4	
7	Kelengkapan struktur BK dan Dokumen-dokumen	4	
8	Mengorganisasikan pelaksana program layanan yang telah dibuat	4	
9	Mengidentifikasi setiap instrumen yang digunakan dalam program yang direncanakan	4	
10	Menyimpan dokumen program BK di sekolah	4	
11	Jadwal khusus pelaksanaan BK di sekolah	4	
12	Menyediakan absensi pelaksanaan program	4	
13	Mengidentifikasi ketersediaan dana dari sekolah	4	
14	Berkalaborasi staf atau personil sekolah lainnya dalam membuat rancangan Program BK	3	1
15	Pelaksanaan program BK di sekolah berdasarkan RPBK	4	

Sumber data: Data diolah dari instrument penelitian, tanggal 15 Februari 2017

**Lampiran 14: Observasi Program BK di SMA Negeri 2 Palopo**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Menggunakan Pola 17+	3	
2	Ratio guru BK Melayani Siswa 1: 150	3	
3	Dalam Penyusunan program melibatkan kepala sekolah dan personil sekolah	2	1
4	Memiliki satuan layanan program BK di sekolah	3	
5	Menentukan jadwal pelaksanaan program layanan	3	
6	Memiliki ruang konseling individual	3	
7	Kelengkapan struktur BK dan Dokumen-dokumen	3	
8	Mengorganisasikan pelaksana program layanan yang telah dibuat	1	2
9	Mengidentifikasi setiap instrumen yang digunakan dalam program yang direncanakan	3	
10	Menyimpan dokumen program BK di sekolah	3	
11	Jadwal khusus pelaksanaan BK di sekolah	2	1
12	Menyediakan absensi pelaksanaan program	3	
13	Mengidentifikasi ketersediaan dana dari sekolah	3	
14	Berkalaborasi staf atau personil sekolah lainnya dalam membuat rancangan Program BK	1	2
15	Pelaksanaan program BK di sekolah berdasarkan RPBK	3	

Sumber data: Data diolah dari instrument penelitian, tanggal 17 Februari 2017

**Lampiran 15: Observasi Program BK di SMA Negeri 3 Palopo**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Menggunakan Pola 17+	2	
2	Ratio guru BK Melayani Siswa 1: 150	2	
3	Dalam Penyusunan program melibatkan kepala sekolah dan personil sekolah	1	1
4	Memiliki satuan layanan program BK di sekolah	2	
5	Menentukan jadwal pelaksanaan program layanan		2
6	Memiliki ruang konseling individual	2	
7	Kelengkapan struktur BK dan Dokumen-dokumen	2	
8	Mengorganisasikan pelaksana program layanan yang telah dibuat	2	
9	Mengidentifikasi setiap instrumen yang digunakan dalam program yang direncanakan	2	
10	Menyimpan dokumen program BK di sekolah	2	
11	Jadwal khusus pelaksanaan BK di sekolah		2
12	Menyediakan absensi pelaksanaan program	2	
13	Mengidentifikasi ketersediaan dana dari sekolah		2
14	Berkalaborasi staf atau personil sekolah lainnya dalam membuat rancangan Program BK	1	1
15	Pelaksanaan program BK di sekolah berdasarkan RPBK	2	

Sumber data: Data diolah dari instrument penelitian, tanggal 20 Februari 2017

**Lampiran 16: Observasi Program BK di SMA Negeri 4 Palopo**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Menggunakan Pola 17+	3	
2	Ratio guru BK Melayani Siswa 1: 150	3	
3	Dalam Penyusunan program melibatkan kepala sekolah dan personil sekolah	3	
4	Memiliki satuan layanan program BK di sekolah	3	
5	Menentukan jadwal pelaksanaan program layanan	3	
6	Memiliki ruang konseling individual	3	
7	Kelengkapan struktur BK dan Dokumen-dokumen	3	
8	Mengorganisasikan pelaksana program layanan yang telah dibuat	3	
9	Mengidentifikasi setiap instrumen yang digunakan dalam program yang direncanakan		3
10	Menyimpan dokumen program BK di sekolah	3	
11	Jadwal khusus pelaksanaan BK di sekolah		3
12	Menyediakan absensi pelaksanaan program	3	
13	Mengidentifikasi ketersediaan dana dari sekolah		3
14	Berkalaborasi staf atau personil sekolah lainnya dalam membuat rancangan Program BK	3	
15	Pelaksanaan program BK di sekolah berdasarkan RPBK	3	

Sumber data: Data diolah dari instrument penelitian, tanggal 20 Februari 2017

**Lampiran 17: Observasi Program BK di SMA Negeri 5 Palopo**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Menggunakan Pola 17+	4	
2	Ratio guru BK Melayani Siswa 1: 150	4	
3	Dalam Penyusunan program melibatkan kepala sekolah dan personil sekolah	4	
4	Memiliki satuan layanan program BK di sekolah	4	
5	Menentukan jadwal pelaksanaan program layanan	4	
6	Memiliki ruang konseling individual	4	
7	Kelengkapan struktur BK dan Dokumen-dokumen	4	
8	Mengorganisasikan pelaksana program layanan yang telah dibuat	4	
9	Mengidentifikasi setiap instrumen yang digunakan dalam program yang direncanakan	4	
10	Menyimpan dokumen program BK di sekolah	4	
11	Jadwal khusus pelaksanaan BK di sekolah	4	
12	Menyediakan absensi pelaksanaan program	4	
13	Mengidentifikasi ketersediaan dana dari sekolah		4
14	Berkalaborasi staf atau personil sekolah lainnya dalam membuat rancangan Program BK		4
15	Pelaksanaan program BK di sekolah berdasarkan RPBK	4	

Sumber data: Data diolah dari instrument penelitian, tanggal 22 Februari 2017

**Lampiran 18: Observasi Program BK di SMA Negeri 6 Palopo**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Menggunakan Pola 17+	3	
2	Ratio guru BK Melayani Siswa 1: 150	3	
3	Dalam Penyusunan program melibatkan kepala sekolah dan personil sekolah	3	
4	Memiliki satuan layanan program BK di sekolah	3	
5	Menentukan jadwal pelaksanaan program layanan	3	
6	Memiliki ruang konseling individual	2	1
7	Kelengkapan struktur BK dan Dokumen-dokumen	2	1
8	Mengorganisasikan pelaksana program layanan yang telah dibuat	3	
9	Mengidentifikasi setiap instrumen yang digunakan dalam program yang direncanakan	3	
10	Menyimpan dokumen program BK di sekolah	2	1
11	Jadwal khusus pelaksanaan BK di sekolah	2	1
12	Menyediakan absensi pelaksanaan program	2	1
13	Mengidentifikasi ketersediaan dana dari sekolah	2	1
14	Berkalaborasi staf atau personil sekolah lainnya dalam membuat rancangan Program BK	2	1
15	Pelaksanaan program BK di sekolah berdasarkan RPBK	3	

Sumber data: Data diolah dari instrument penelitian, tanggal 24 Februari 2017

**Lampiran 19: Evaluasi Program BK akademik & Keagamaan  
pada SMA Negeri 1 Palopo**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN		
		S	J	TP
1	Mengikuti Prosedur pemberian psikotes atau tes psikologis untuk mengetahui bakat dan minat siswa		4	
2	Mendapatkan informasi dari guru pembimbing bagaimana mendapat banyak teman	3	1	
3	Dibantu untuk mengetahui kekuatan dan potensi saya untuk studi lanjut	2		2
4	Dibantu untuk melatih kemampuan dan eksplorasi bakat melalui organisasi yang ada sekolah	1	3	
5	Dibantu untuk pemahaman diri sendiri	4		
6	Mendapatkan layanan informasi dari guru pembimbing tentang bagaimana menjalin hubungan harmonis dengan teman	4		
7	Diberi bantuan untuk bersosialisasi dengan teman-teman disekolah	4		
8	Diberikan bantuan untuk mengetahui potensi dan kelemahan siswa	4		
9	Mengetahui dan mengenali sarana dan prasarana di sekolah melalui layanan orientasi	4		
10	Mendapatkan informasi dan bimbingan menumbuhkan rasa percaya diri siswa	4		
11	Mendapatkan informasi dari guru pembimbing tentang bagaimana mengefisienkan waktu	4		
12	Mendapatkan layanan informasi dari guru pembimbing tentang berbagai gaya belajar yang cocok bagi saya	3	1	
13	Mengikuti psikotes atau tes psikologis untuk mengetahui potensi akademik saya		4	
14	Memberi layanan informasi dari guru pembimbing tentang mengembangkan potensi siswa yang baik	4		
15	Mendapatkan Informasi tentang kiat belajar yang baik	4		
16	Membimbing dalam bersosialisasi dengan guru	4		

17	Dibantu untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang perlu siswa atasi untuk mengikuti studi lanjut	4		
18	Mendapatkan layanan informasi dari guru pembimbing tentang seluk beluk dunia kerja	4		
19	Dibimbing untuk mandiri dalam pengambilan keputusan	4		
20	Dibantu untuk mengetahui kekuatan dan potensi siswa untuk studi lanjut	4		
21	Dibantu untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang perlu siswa atasi untuk memasuki dunia kerja	4		
22	Mendapatkan informasi dari guru pembimbing tentang jenis pendidikan lanjut yang sesuai/tepat	4		
23	Dibantu untuk mengetahui kekuatan dan potensi siswa untuk memasuki dunia kerja	4		
24	Selalu Mengikuti acara yang dilakukan disekolah	2	2	
25	Diberikan layanan informasi dari guru pembimbing mengenai perkembangan siswa	4		

Sumber Data: data diolah dari instrument penelitian, tanggal 6 Maret 2017

#### Keterangan

- SL : Selalu
- J : Jarang
- TP : Tidak Pernah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 MAKASSAR



**Lampiran 20: Evaluasi Program BK akademik & Keagamaan  
pada SMA Negeri 2 Palopo**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN		
		S	J	TP
1	Mengikuti Prosedur pemberian psikotes atau tes psikologis untuk mengetahui bakat dan minat siswa	1	2	
2	Mendapatkan informasi dari guru pembimbing bagaimana mendapat banyak teman	1	2	
3	Dibantu untuk mengetahui kekuatan dan potensi saya untuk studi lanjut	2	1	
4	Dibantu untuk melatih kemampuan dan eksplorasi bakat melalui organisasi yang ada sekolah	3		
5	Dibantu untuk pemahaman diri sendiri	2	1	
6	Mendapatkan layanan informasi dari guru pembimbing tentang bagaimana menjalin hubungan harmonis dengan teman	3		
7	Diberi bantuan untuk bersosialisasi dengan teman-teman disekolah	3		
8	Diberikan bantuan untuk mengetahui potensi dan kelemahan siswa	1	2	
9	Mengetahui dan mengenali sarana dan prasarana di sekolah melalui layanan orientasi	2	1	
10	Mendapatkan informasi dan bimbingan menumbuhkan rasa percaya diri siswa	3		
11	Mendapatkan informasi dari guru pembimbing tentang bagaimana mengefisienkan waktu	1	2	
12	Mendapatkan layanan informasi dari guru pembimbing tentang berbagai gaya belajar yang cocok bagi saya	1	2	
13	Mengikuti psikotes atau tes psikologis untuk mengetahui potensi akademik saya		3	
14	Memberi layanan informasi dari guru pembimbing tentang mengembangkan potensi siswa yang baik	2	1	
15	Mendapatkan Informasi tentang kiat belajar yang baik	3		
16	Membimbing dalam bersosialisasi dengan guru	2	1	

17	Dibantu untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang perlu siswa atasi untuk mengikuti studi lanjut	2	1	
18	Mendapatkan layanan informasi dari guru pembimbing tentang seluk beluk dunia kerja	1	2	
19	Dibimbing untuk mandiri dalam pengambilan keputusan	2	1	
20	Dibantu untuk mengetahui kekuatan dan potensi siswa untuk studi lanjut	2	1	
21	Dibantu untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang perlu siswa atasi untuk memasuki dunia kerja	2	1	
22	Mendapatkan informasi dari guru pembimbing tentang jenis pendidikan lanjut yang sesuai/tepat	2	1	
23	Dibantu untuk mengetahui kekuatan dan potensi siswa untuk memasuki dunia kerja	2	1	
24	Selalu Mengikuti acara yang dilakukan disekolah	2	1	
25	Diberikan layanan informasi dari guru pembimbing mengenai perkembangan siswa	2	1	

Sumber Data: data diolah dari instrument penelitian, tanggal 6 Maret 2017

#### Keterangan

- SL : Selalu
- J : Jarang
- TP : Tidak Pernah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 MAKASSAR

**Lampiran 21: Evaluasi Program BK akademik & Keagamaan  
pada SMA Negeri 3 Palopo**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN		
		S	J	TP
1	Mengikuti Prosedur pemberian psikotes atau tes psikologis untuk mengetahui bakat dan minat siswa	1	1	
2	Mendapatkan informasi dari guru pembimbing bagaimana mendapat banyak teman	2		
3	Dibantu untuk mengetahui kekuatan dan potensi saya untuk studi lanjut	2		
4	Dibantu untuk melatih kemampuan dan eksplorasi bakat melalui organisasi yang ada sekolah	2		
5	Dibantu untuk pemahaman diri sendiri	2		
6	Mendapatkan layanan informasi dari guru pembimbing tentang bagaimana menjalin hubungan harmonis dengan teman	2		
7	Diberi bantuan untuk bersosialisasi dengan teman-teman disekolah	2		
8	Diberikan bantuan untuk mengetahui potensi dan kelemahan siswa	2		
9	Mengetahui dan mengenali sarana dan prasarana di sekolah melalui layanan orientasi	2		
10	Mendapatkan informasi dan bimbingan menumbuhkan rasa percaya diri siswa	2		
11	Mendapatkan informasi dari guru pembimbing tentang bagaimana mengefisienkan waktu	2		
12	Mendapatkan layanan informasi dari guru pembimbing tentang berbagai gaya belajar yang cocok bagi saya	2		
13	Mengikuti psikotes atau tes psikologis untuk mengetahui potensi akademik saya	1	1	
14	Memberi layanan informasi dari guru pembimbing tentang mengembangkan potensi siswa yang baik	2		
15	Mendapatkan Informasi tentang kiat belajar yang baik	2		
16	Membimbing dalam bersosialisasi dengan guru	2		

17	Dibantu untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang perlu siswa atasi untuk mengikuti studi lanjut	2		
18	Mendapatkan layanan informasi dari guru pembimbing tentang seluk beluk dunia kerja	1	1	
19	Dibimbing untuk mandiri dalam pengambilan keputusan	2		
20	Dibantu untuk mengetahui kekuatan dan potensi siswa untuk studi lanjut	2		
21	Dibantu untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang perlu siswa atasi untuk memasuki dunia kerja	2		
22	Mendapatkan informasi dari guru pembimbing tentang jenis pendidikan lanjut yang sesuai/tepat	2		
23	Dibantu untuk mengetahui kekuatan dan potensi siswa untuk memasuki dunia kerja	2		
24	Selalu Mengikuti acara yang dilakukan disekolah	1	1	
25	Diberikan layanan informasi dari guru pembimbing mengenai perkembangan siswa	2		

Sumber Data: data diolah dari instrument penelitian, tanggal 6 Maret 2017

#### Keterangan

- SL : Selalu
- J : Jarang
- TP : Tidak Pernah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 MAKASSAR

**Lampiran 22: Evaluasi Program BK akademik & Keagamaan  
pada SMA Negeri 4 Palopo**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN		
		S	J	TP
1	Mengikuti Prosedur pemberian psikotes atau tes psikologis untuk mengetahui bakat dan minat siswa	3		
2	Mendapatkan informasi dari guru pembimbing bagaimana mendapat banyak teman	3		
3	Dibantu untuk mengetahui kekuatan dan potensi saya untuk studi lanjut	3		
4	Dibantu untuk melatih kemampuan dan eksplorasi bakat melalui organisasi yang ada sekolah	3		
5	Dibantu untuk pemahaman diri sendiri	3		
6	Mendapatkan layanan informasi dari guru pembimbing tentang bagaimana menjalin hubungan harmonis dengan teman	3		
7	Diberi bantuan untuk bersosialisasi dengan teman-teman disekolah	3		
8	Diberikan bantuan untuk mengetahui potensi dan kelemahan siswa	3		
9	Mengetahui dan mengenali sarana dan prasarana di sekolah melalui layanan orientasi	3		
10	Mendapatkan informasi dan bimbingan menumbuhkan rasa percaya diri siswa	3		
11	Mendapatkan informasi dari guru pembimbing tentang bagaimana mengefisienkan waktu	3		
12	Mendapatkan layanan informasi dari guru pembimbing tentang berbagai gaya belajar yang cocok bagi saya	3		
13	Mengikuti psikotes atau tes psikologis untuk mengetahui potensi akademik saya	3		
14	Memberi layanan informasi dari guru pembimbing tentang mengembangkan potensi siswa yang baik	3		
15	Mendapatkan Informasi tentang kiat belajar yang baik	3		
16	Membimbing dalam bersosialisasi dengan guru	3		

17	Dibantu untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang perlu siswa atasi untuk mengikuti studi lanjut	3		
18	Mendapatkan layanan informasi dari guru pembimbing tentang seluk beluk dunia kerja	3		
19	Dibimbing untuk mandiri dalam pengambilan keputusan	3		
20	Dibantu untuk mengetahui kekuatan dan potensi siswa untuk studi lanjut	3		
21	Dibantu untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang perlu siswa atasi untuk memasuki dunia kerja	3		
22	Mendapatkan informasi dari guru pembimbing tentang jenis pendidikan lanjut yang sesuai/tepat	3		
23	Dibantu untuk mengetahui kekuatan dan potensi siswa untuk memasuki dunia kerja	3		
24	Selalu Mengikuti acara yang dilakukan disekolah		3	
25	Diberikan layanan informasi dari guru pembimbing mengenai perkembangan siswa	3		

Sumber Data: data diolah dari instrument penelitian, tanggal 6 Maret 2017

#### Keterangan

- SL : Selalu
- J : Jarang
- TP : Tidak Pernah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 MAKASSAR

**Lampiran 23: Evaluasi Program BK akademik & Keagamaan  
pada SMA Negeri 5 Palopo**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN		
		S	J	TP
1	Mengikuti Prosedur pemberian psikotes atau tes psikologis untuk mengetahui bakat dan minat siswa		4	
2	Mendapatkan informasi dari guru pembimbing bagaimana mendapat banyak teman	4		
3	Dibantu untuk mengetahui kekuatan dan potensi saya untuk studi lanjut	4		
4	Dibantu untuk melatih kemampuan dan eksplorasi bakat melalui organisasi yang ada sekolah	3	1	
5	Dibantu untuk pemahaman diri sendiri	4		
6	Mendapatkan layanan informasi dari guru pembimbing tentang bagaimana menjalin hubungan harmonis dengan teman	4		
7	Diberi bantuan untuk bersosialisasi dengan teman-teman disekolah	4		
8	Diberikan bantuan untuk mengetahui potensi dan kelemahan siswa	4		
9	Mengetahui dan mengenali sarana dan prasarana di sekolah melalui layanan orientasi	2	2	
10	Mendapatkan informasi dan bimbingan menumbuhkan rasa percaya diri siswa	4		
11	Mendapatkan informasi dari guru pembimbing tentang bagaimana mengefisienkan waktu	3	1	
12	Mendapatkan layanan informasi dari guru pembimbing tentang berbagai gaya belajar yang cocok bagi saya	4		
13	Mengikuti psikotes atau tes psikologis untuk mengetahui potensi akademik saya		4	
14	Memberi layanan informasi dari guru pembimbing tentang mengembangkan potensi siswa yang baik	4		
15	Mendapatkan Informasi tentang kiat belajar yang baik	4		
16	Membimbing dalam bersosialisasi dengan guru	4		

17	Dibantu untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang perlu siswa atasi untuk mengikuti studi lanjut	4		
18	Mendapatkan layanan informasi dari guru pembimbing tentang seluk beluk dunia kerja	3	1	
19	Dibimbing untuk mandiri dalam pengambilan keputusan	4		
20	Dibantu untuk mengetahui kekuatan dan potensi siswa untuk studi lanjut	4		
21	Dibantu untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang perlu siswa atasi untuk memasuki dunia kerja	2	2	
22	Mendapatkan informasi dari guru pembimbing tentang jenis pendidikan lanjut yang sesuai/tepat	4		
23	Dibantu untuk mengetahui kekuatan dan potensi siswa untuk memasuki dunia kerja	4		
24	Selalu Mengikuti acara yang dilakukan disekolah	4		
25	Diberikan layanan informasi dari guru pembimbing mengenai perkembangan siswa	4		

Sumber Data: data diolah dari instrument penelitian, tanggal 6 Maret 2017

#### Keterangan

- SL : Selalu
- J : Jarang
- TP : Tidak Pernah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 MAKASSAR



**Lampiran 24: Evaluasi Program BK akademik & Keagamaan  
pada SMA Negeri 5 Palopo**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN		
		S	J	TP
1	Mengikuti Prosedur pemberian psikotes atau tes psikologis untuk mengetahui bakat dan minat siswa		3	
2	Mendapatkan informasi dari guru pembimbing bagaimana mendapat banyak teman	2	1	
3	Dibantu untuk mengetahui kekuatan dan potensi saya untuk studi lanjut	1	2	
4	Dibantu untuk melatih kemampuan dan eksplorasi bakat melalui organisasi yang ada sekolah	3		
5	Dibantu untuk pemahaman diri sendiri	3		
6	Mendapatkan layanan informasi dari guru pembimbing tentang bagaimana menjalin hubungan harmonis dengan teman	3		
7	Diberi bantuan untuk bersosialisasi dengan teman-teman disekolah	1	2	
8	Diberikan bantuan untuk mengetahui potensi dan kelemahan siswa	1	2	
9	Mengetahui dan mengenali sarana dan prasarana di sekolah melalui layanan orientasi		3	
10	Mendapatkan informasi dan bimbingan menumbuhkan rasa percaya diri siswa	3		
11	Mendapatkan informasi dari guru pembimbing tentang bagaimana mengefisienkan waktu	3		
12	Mendapatkan layanan informasi dari guru pembimbing tentang berbagai gaya belajar yang cocok bagi saya	2	1	
13	Mengikuti psikotes atau tes psikologis untuk mengetahui potensi akademik saya		3	
14	Memberi layanan informasi dari guru pembimbing tentang mengembangkan potensi siswa yang baik	3		
15	Mendapatkan Informasi tentang kiat belajar yang baik	3		
16	Membimbing dalam bersosialisasi dengan guru	3		

17	Dibantu untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang perlu siswa atasi untuk mengikuti studi lanjut	1	2	
18	Mendapatkan layanan informasi dari guru pembimbing tentang seluk beluk dunia kerja		3	
19	Dibimbing untuk mandiri dalam pengambilan keputusan	3		
20	Dibantu untuk mengetahui kekuatan dan potensi siswa untuk studi lanjut		3	
21	Dibantu untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang perlu siswa atasi untuk memasuki dunia kerja		3	
22	Mendapatkan informasi dari guru pembimbing tentang jenis pendidikan lanjut yang sesuai/tepat		3	
23	Dibantu untuk mengetahui kekuatan dan potensi siswa untuk memasuki dunia kerja		3	
24	Selalu Mengikuti acara yang dilakukan disekolah	3		
25	Diberikan layanan informasi dari guru pembimbing mengenai perkembangan siswa	1	2	

Sumber Data: data diolah dari instrument penelitian, tanggal 6 Maret 2017

#### Keterangan

- SL : Selalu
- J : Jarang
- TP : Tidak Pernah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 MAKASSAR

**Lampiran 25: Observasi Pelaksanaan program BK  
di SMA Negeri 1 Palopo**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Semua program layanan bimbingan dan konseling yang direncanakan dapat dilaksanakan	1	3
2	Guru pembimbing menggunakan layanan penempatan dan penyaluran untuk membantu siswa memilih kegiatan yang diinginkan siswa	4	
3	Tujuan layanan bimbingan dan konseling sudah tercapai	3	1
4	Proses pelayanan BK oleh guru pembimbing berlangsung dengan baik	4	
5	Guru pembimbing mampu memberikan proses konseling secara maksimal	4	
6	Guru pembimbing menggunakan instrument dalam melaksanakan layanan BK	3	1
7	Apakah guru pembimbing menggunakan metode dan teknik dalam melakukan proses konseling	4	
8	Apakah guru pembimbing mampu memberikan solusi atas permasalahan siswa	3	1
9	Guru pembimbing melakukan proses pelayanan atau pemberian solusi berdasarkan jenis permasalahan siswa	4	
10	Terdapat jam khusus yang diberikan oleh sekolah kepada konselor untuk kegiatan bimbingan dan konseling	3	1
11	Ruang konseling sesuai standar untuk melakukan proses konseling	2	2
12	Apakah pelaksanaan BK disekolah sesuai standar kompetensi yang sebenarnya	2	2
13	Guru pembimbing memberikan pilihan pemecahan masalah yang dialami oleh siswa	2	2
14	Guru pembimbing melakukan pelayanan pada setiap item layanan dalam bidang pribadi, sosial, karier dan belajar	2	2
15	Guru pembimbing memberikan layanan konseling secara menyeluruh kepada semua siswa	4	

Sumber data: Data diolah dari instrument penelitian, tanggal 10 Maret 2017

**Lampiran 26: Observasi Pelaksanaan program BK  
di SMA Negeri 2 Palopo**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Semua program layanan bimbingan dan konseling yang direncanakan dapat dilaksanakan	1	2
2	Guru pembimbing menggunakan layanan penempatan dan penyaluran untuk membantu siswa memilih kegiatan yang diinginkan siswa	3	
3	Tujuan layanan bimbingan dan konseling sudah tercapai	2	1
4	Proses pelayanan BK oleh guru pembimbing berlangsung dengan baik	3	
5	Guru pembimbing mampu memberikan proses konseling secara maksimal	3	
6	Guru pembimbing menggunakan instrument dalam melaksanakan layanan BK	3	
7	Apakah guru pembimbing menggunakan metode dan teknik dalam melakukan proses konseling	3	
8	Apakah guru pembimbing mampu memberikan solusi atas permasalahan siswa	3	
9	Guru pembimbing melakukan proses pelayanan atau pemberian solusi berdasarkan jenis permasalahan siswa	3	
10	Terdapat jam khusus yang diberikan oleh sekolah kepada konselor untuk kegiatan bimbingan dan konseling		3
11	Ruang konseling sesuai standar untuk melakukan proses konseling	3	
12	Apakah pelaksanaan BK disekolah sesuai standar kompetensi yang sebenarnya	2	1
13	Guru pembimbing memberikan pilihan pemecahan masalah yang dialami oleh siswa	3	
14	Guru pembimbing melakukan pelayanan pada setiap item layanan dalam bidang pribadi, sosial, karier dan belajar	3	
15	Guru pembimbing memberikan layanan konseling secara menyeluruh kepada semua siswa	2	1

Sumber data: Data diolah dari instrument penelitian, tanggal 10 Maret 2017

**Lampiran 27: Observasi Pelaksanaan program BK  
di SMA Negeri 3 Palopo**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Semua program layanan bimbingan dan konseling yang direncanakan dapat dilaksanakan	1	1
2	Guru pembimbing menggunakan layanan penempatan dan penyaluran untuk membantu siswa memilih kegiatan yang diinginkan siswa	2	
3	Tujuan layanan bimbingan dan konseling sudah tercapai	2	
4	Proses pelayanan BK oleh guru pembimbing berlangsung dengan baik	2	
5	Guru pembimbing mampu memberikan proses konseling secara maksimal	2	
6	Guru pembimbing menggunakan instrument dalam melaksanakan layanan BK	2	
7	Apakah guru pembimbing menggunakan metode dan teknik dalam melakukan proses konseling	2	
8	Apakah guru pembimbing mampu memberikan solusi atas permasalahan siswa	2	
9	Guru pembimbing melakukan proses pelayanan atau pemberian solusi berdasarkan jenis permasalahan siswa	2	
10	Terdapat jam khusus yang diberikan oleh sekolah kepada konselor untuk kegiatan bimbingan dan konseling		2
11	Ruang konseling sesuai standar untuk melakukan proses konseling		2
12	Apakah pelaksanaan BK disekolah sesuai standar kompetensi yang sebenarnya		2
13	Guru pembimbing memberikan pilihan pemecahan masalah yang dialami oleh siswa	2	
14	Guru pembimbing melakukan pelayanan pada setiap item layanan dalam bidang pribadi, sosial, karier dan belajar	2	
15	Guru pembimbing memberikan layanan konseling secara menyeluruh kepada semua siswa		2

Sumber data: Data diolah dari instrument penelitian, tanggal 10 Maret 2017

**Lampiran 28: Observasi Pelaksanaan Program BK  
di SMA Negeri 4 Palopo**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Semua program layanan bimbingan dan konseling yang direncanakan dapat dilaksanakan	3	
2	Guru pembimbing menggunakan layanan penempatan dan penyaluran untuk membantu siswa memilih kegiatan yang diinginkan siswa	3	
3	Tujuan layanan bimbingan dan konseling sudah tercapai	3	
4	Proses pelayanan BK oleh guru pembimbing berlangsung dengan baik	3	
5	Guru pembimbing mampu memberikan proses konseling secara maksimal	3	
6	Guru pembimbing menggunakan instrument dalam melaksanakan layanan BK	3	
7	Apakah guru pembimbing menggunakan metode dan teknik dalam melakukan proses konseling	3	
8	Apakah guru pembimbing mampu memberikan solusi atas permasalahan siswa	3	
9	Guru pembimbing melakukan proses pelayanan atau pemberian solusi berdasarkan jenis permasalahan siswa	3	
10	Terdapat jam khusus yang diberikan oleh sekolah kepada konselor untuk kegiatan bimbingan dan konseling		3
11	Ruang konseling sesuai standar untuk melakukan proses konseling	3	
12	Apakah pelaksanaan BK disekolah sesuai standar kompetensi yang sebenarnya	3	
13	Guru pembimbing memberikan pilihan pemecahan masalah yang dialami oleh siswa	3	
14	Guru pembimbing melakukan pelayanan pada setiap item layanan dalam bidang pribadi, sosial, karier dan belajar	3	
15	Guru pembimbing memberikan layanan konseling secara menyeluruh kepada semua siswa	3	

Sumber data: Data diolah dari instrument penelitian, tanggal 10 Maret 2017

**Lampiran 29: Observasi Pelaksanaan program BK  
di SMA Negeri 5 Palopo**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Semua program layanan bimbingan dan konseling yang direncanakan dapat dilaksanakan	4	
2	Guru pembimbing menggunakan layanan penempatan dan penyaluran untuk membantu siswa memilih kegiatan yang diinginkan siswa	4	
3	Tujuan layanan bimbingan dan konseling sudah tercapai	4	
4	Proses pelayanan BK oleh guru pembimbing berlangsung dengan baik	4	
5	Guru pembimbing mampu memberikan proses konseling secara maksimal	4	
6	Guru pembimbing menggunakan instrument dalam melaksanakan layanan BK	3	1
7	Apakah guru pembimbing menggunakan metode dan teknik dalam melakukan proses konseling	4	
8	Apakah guru pembimbing mampu memberikan solusi atas permasalahan siswa	4	
9	Guru pembimbing melakukan proses pelayanan atau pemberian solusi berdasarkan jenis permasalahan siswa	4	
10	Terdapat jam khusus yang diberikan oleh sekolah kepada konselor untuk kegiatan bimbingan dan konseling	2	2
11	Ruang konseling sesuai standar untuk melakukan proses konseling	4	
12	Apakah pelaksanaan BK disekolah sesuai standar kompetensi yang sebenarnya	4	
13	Guru pembimbing memberikan pilihan pemecahan masalah yang dialami oleh siswa	4	
14	Guru pembimbing melakukan pelayanan pada setiap item layanan dalam bidang pribadi, sosial, karier dan belajar	4	
15	Guru pembimbing memberikan layanan konseling secara menyeluruh kepada semua siswa	4	

Sumber data: Data diolah dari instrument penelitian, tanggal 10 Maret 2017

**Lampiran 30: Observasi Pelaksanaan program BK  
di SMA Negeri 6 Palopo**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Semua program layanan bimbingan dan konseling yang direncanakan dapat dilaksanakan	2	1
2	Guru pembimbing menggunakan layanan penempatan dan penyaluran untuk membantu siswa memilih kegiatan yang diinginkan siswa	3	
3	Tujuan layanan bimbingan dan konseling sudah tercapai	2	1
4	Proses pelayanan BK oleh guru pembimbing berlangsung dengan baik	3	
5	Guru pembimbing mampu memberikan proses konseling secara maksimal	3	
6	Guru pembimbing menggunakan instrument dalam melaksanakan layanan BK	2	1
7	Apakah guru pembimbing menggunakan metode dan teknik dalam melakukan proses konseling	3	
8	Apakah guru pembimbing mampu memberikan solusi atas permasalahan siswa	3	
9	Guru pembimbing melakukan proses pelayanan atau pemberian solusi berdasarkan jenis permasalahan siswa	3	
10	Terdapat jam khusus yang diberikan oleh sekolah kepada konselor untuk kegiatan bimbingan dan konseling	2	1
11	Ruang konseling sesuai standar untuk melakukan proses konseling		3
12	Apakah pelaksanaan BK disekolah sesuai standar kompetensi yang sebenarnya	1	2
13	Guru pembimbing memberikan pilihan pemecahan masalah yang dialami oleh siswa	3	
14	Guru pembimbing melakukan pelayanan pada setiap item layanan dalam bidang pribadi, sosial, karier dan belajar	3	
15	Guru pembimbing memberikan layanan konseling secara menyeluruh kepada semua siswa		3

Sumber data: Data diolah dari instrument penelitian, tanggal 10 Maret 2017



**Lampiran 31. Angket dampak pelaksanaan BK di SMA Negeri 1 Palopo**

NO	DAMPAK PELAKSANAAN BK	ALTERNATIF JAWABAN		
		YA	KDG2	TIDAK
1	<b>Dampak positif bagi siswa</b>			
	Terpecahkannya masalah-masalah belajar siswa	3	1	
	Tercapainya tugas-tugas perkembangan siswa	1	1	2
	Menurunkan tingkat depresi siswa	2		2
	Membantu untuk memahami dan menerima diri sendiri	3	1	
2	<b>Dampak negatif bagi siswa</b>			
	Memerlukan waktu yang cukup banyak dalam pelaksanaan apalagi jika memakai jam belajar efektif.	3		1
3	<b>Dampak positif bagi guru</b>			
	Dapat mengenal dan memahami setiap siswa baik sebagai individu maupun kelompok	4		
4	<b>Dampak negatif bagi guru</b>			
	Pelaksanaan program bimbingan dan konseling menyita banyak waktu guru pembimbing sehingga memerlukan pengorbanan dari guru tersebut	3	1	

Sumber data: Data diolah dari instrument penelitian, tanggal 6 Maret 2017

**Lampiran 32. Angket dampak pelaksanaan BK di SMA Negeri 2 Palopo**

NO	DAMPAK PELAKSANAAN BK	ALTERNATIF JAWABAN		
		YA	KDG2	TIDAK
1	<b>Dampak positif bagi siswa</b>			
	Terpecahkannya masalah-masalah belajar siswa	3		
	Tercapainya tugas-tugas perkembangan siswa	2	1	
	Menurunkan tingkat depresi siswa	3		
	Membantu untuk memahami dan menerima diri sendiri	3		
2	<b>Dampak negatif bagi siswa</b>			
	Memerlukan waktu yang cukup banyak dalam pelaksanaan apalagi jika memakai jam belajar efektif.	2		1
3	<b>Dampak positif bagi guru</b>			
	Dapat mengenal dan memahami setiap siswa baik sebagai individu maupun kelompok	3		
4	<b>Dampak negatif bagi guru</b>			
	Pelaksanaan program bimbingan dan konseling menyita banyak waktu guru pembimbing sehingga memerlukan pengorbanan dari guru tersebut	2	1	

Sumber data: Data diolah dari instrument penelitian, tanggal 6 Maret 2017

**Lampiran 33. Angket dampak pelaksanaan BK di SMA Negeri 3 Palopo**

NO	DAMPAK PELAKSANAAN BK	ALTERNATIF JAWABAN		
		YA	KDG2	TIDAK
1	<b>Dampak positif bagi siswa</b>			
	Terpecahkannya masalah-masalah belajar siswa	2		
	Tercapainya tugas-tugas perkembangan siswa	1	1	
	Menurunkan tingkat depresi siswa	2		
	Membantu untuk memahami dan menerima diri sendiri	2		
2	<b>Dampak negatif bagi siswa</b>			
	Memerlukan waktu yang cukup banyak dalam pelaksanaan apalagi jika memakai jam belajar efektif.	2		
3	<b>Dampak positif bagi guru</b>			
	Dapat mengenal dan memahami setiap siswa baik sebagai individu maupun kelompok	2		
4	<b>Dampak negatif bagi guru</b>			
	Pelaksanaan program bimbingan dan konseling menyita banyak waktu guru pembimbing sehingga memerlukan pengorbanan dari guru tersebut	1	1	

Sumber data: Data diolah dari instrument penelitian, tanggal 6 Maret 2017

**Lampiran 34. Angket dampak pelaksanaan BK di SMA Negeri 4 Palopo**

NO	DAMPAK PELAKSANAAN BK	ALTERNATIF JAWABAN		
		YA	KDG2	TIDAK
1	<b>Dampak positif bagi siswa</b>			
	Terpecahkannya masalah-masalah belajar siswa	2		1
	Tercapainya tugas-tugas perkembangan siswa	1	1	1
	Menurunkan tingkat depresi siswa	2	1	
	Membantu untuk memahami dan menerima diri sendiri	3		
2	<b>Dampak negatif bagi siswa</b>			
	Memerlukan waktu yang cukup banyak dalam pelaksanaan apalagi jika memakai jam belajar efektif.	3		
3	<b>Dampak positif bagi guru</b>			
	Dapat mengenal dan memahami setiap siswa baik sebagai individu maupun kelompok	2		1
4	<b>Dampak negatif bagi guru</b>			
	Pelaksanaan program bimbingan dan konseling menyita banyak waktu guru pembimbing sehingga memerlukan pengorbanan dari guru tersebut	2		1

Sumber data: Data diolah dari instrument penelitian, tanggal 6 Maret 2017

**Lampiran 35. Angket dampak pelaksanaan BK di SMA Negeri 5 Palopo**

NO	DAMPAK PELAKSANAAN BK	ALTERNATIF JAWABAN		
		YA	KDG2	TIDAK
1	<b>Dampak positif bagi siswa</b>			
	Terpecahkannya masalah-masalah belajar siswa	3		1
	Tercapainya tugas-tugas perkembangan siswa	2	1	1
	Menurunkan tingkat depresi siswa	2	1	1
	Membantu untuk memahami dan menerima diri sendiri	3		1
2	<b>Dampak negatif bagi siswa</b>			
	Memerlukan waktu yang cukup banyak dalam pelaksanaan apalagi jika memakai jam belajar efektif.	4		
3	<b>Dampak positif bagi guru</b>			
	Dapat mengenal dan memahami setiap siswa baik sebagai individu maupun kelompok	4		
4	<b>Dampak negatif bagi guru</b>			
	Pelaksanaan program bimbingan dan konseling menyita banyak waktu guru pembimbing sehingga memerlukan pengorbanan dari guru tersebut	3		1

Sumber data: Data diolah dari instrument penelitian, tanggal 6 Maret 2017

**Lampiran 36. Angket dampak pelaksanaan BK di SMA Negeri 6 Palopo**

NO	DAMPAK PELAKSANAAN BK	ALTERNATIF JAWABAN		
		YA	KDG2	TIDAK
1	<b>Dampak positif bagi siswa</b>			
	Terpecahkannya masalah-masalah belajar siswa	3		
	Tercapainya tugas-tugas perkembangan siswa	2		1
	Menurunkan tingkat depresi siswa	3		
	Membantu untuk memahami dan menerima diri sendiri	3		
2	<b>Dampak negatif bagi siswa</b>			
	Memerlukan waktu yang cukup banyak dalam pelaksanaan apalagi jika memakai jam belajar efektif.	2	1	
3	<b>Dampak positif bagi guru</b>			
	Dapat mengenal dan memahami setiap siswa baik sebagai individu maupun kelompok	3		
4	<b>Dampak negatif bagi guru</b>			
	Pelaksanaan program bimbingan dan konseling menyita banyak waktu guru pembimbing sehingga memerlukan pengorbanan dari guru tersebut	2		1

Sumber data: Data diolah dari instrument penelitian, tanggal 6 Maret 2017

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	fathah	a	a
اِ	kasrah	i	i
اُ	damamah	u	u

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَيَّ	fathah dan ya	ai	a dan i
اَوْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

## 3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:



Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
...أ...	fathah dan alif atau ya	$\bar{a}$	a dan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	$\bar{i}$	i dan garis di atas
و	dammah dan wau	$\bar{u}$	u dan garis di atas

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

يَمُوتُ : *yamutu*

#### 4. *Ta'marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

## 5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbana

نَجَّيْنَا : najjaina

الْحَقَّ : al-haqq

نُعَمَّ : nu'ima

عُدُّوْ : 'aduwwun

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

أَلْبَلَادُ : *al-bilādu*

### 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof 9') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-naū*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, Istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-*

*Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditranliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah Qabl al-tadwīn*

### 9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi Tnpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله *dīnullāh* يُنُّ الله

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t], contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi raḥmatillāh*

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf capital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata

sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓla fih al-Qur'ān*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Abū Naṣr al-Farābī*

*Al-Gazālī*

*Al-Munqizmin al-Dalāl*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muḥammad ibn Rusydf, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad Ibnu)  
Naṣr Ḥamīd Abū

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
Saw	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= 'alaihi al-salām
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi

- l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)  
w. = Wafat tahun  
QS .../...:4 = QS al-Baqarah/2:4 QS Áli ‘imrān/3:4  
HR = Hadis Riwayat

